



UNIVERSITAS INDONESIA

**ANALISIS KINERJA PEREKONOMIAN DAN SEKTOR BASIS
SERTA TRANSFORMASI SEKTORAL DI KABUPATEN KAPUAS
TAHUN 2000 - 2009**

TESIS

**DESIRA ALBERTINE
0806429832**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM MAGISTER PERENCANAAN DAN KEBIJAKAN PUBLIK
JAKARTA
DESEMBER 2011**



UNIVERSITAS INDONESIA

**ANALISIS KINERJA PEREKONOMIAN DAN SEKTOR BASIS
SERTA TRANSFORMASI SEKTORAL DI KABUPATEN KAPUAS
TAHUN 2000 - 2009**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Ekonomi (M.E.)**

**DESIRA ALBERTINE
0806429832**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM MAGISTER PERENCANAAN DAN KEBIJAKAN PUBLIK
KEKHUSUSAN EKONOMI PERENCANAAN KOTA DAN DAERAH
JAKARTA
DESEMBER 2011**

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa Tesis ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Jakarta, Desember 2011



(Desira Albertine)

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Desira Albertine

NPM : 0806429832

Tanda Tangan :



Tanggal : Desember 2011

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :
Nama : Desira Albertine
NPM : 0806429832
Program Studi : Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik
Judul Tesis : Analisis Kinerja Perekonomian Dan Sektor Basis
Serta Transformasi Sektoral Di Kabupaten Kapuas
Tahun 2000 – 2009

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi pada Program Studi Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Sonny Harry B. Harmadi, S.E., M.E. (.....)

Penguji : Dr. Andi Fahmi Lubis, S.E., M.E (.....)

Penguji : Nurkholis, MSE (.....)

Ditetapkan di : Jakarta
Tanggal : Desember 2011

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Master Ekonomi Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sejak masa perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini, tidaklah mudah bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Kepala Pusbindiklatren Bappenas yang telah memberikan kesempatan memperoleh beasiswa pada program studi Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- 2) Pemerintah Daerah Kabupaten Kapuas yang telah memberikan kesempatan dan ijin guna menempuh studi pada Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- 3) Dr. Sonny Harry B. Harmadi, S.E., M.E., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.
- 4) Dr. Andi Fahmi Lubis, S.E., M.E. dan Nurkholis, MSE selaku dosen penguji yang telah berkenan untuk menguji dan memberikan banyak masukan bagi perbaikan tesis ini.
- 5) Rekan-rekan kerja pada BPS Provinsi Kalimantan Tengah, BPS Kabupaten Kapuas, BPS Kabupaten Barito Kuala, BAPPEDA Kabupaten Kapuas, Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kapuas, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kapuas yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang penulis perlukan.
- 6) Orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.

7) Teman-teman MPKP Angkatan XIX Pagi Bappenas (Uda Andri, Mas Anton, Uni Dessi, Dian, Mba Dyah, Kang Elyis, Pak Firman, Mba Ila, Pak Irawan, Teh Irma, Mba Ivon, Bang Jun, Pak Legi, Pak Nata, Nova, Uda Ronni, Mba Rubi, Bang Siddik dan Cikgu Sofyan), terima kasih untuk persahabatan dan diskusinya selama ini; Aunty Eunice dan Uncle Yudo, terima kasih untuk persaudaraan dan dukungannya; Ratna, terima kasih untuk saran dan waktu belajar bersamanya; seluruh staf akademik MPKP FE UI yang senantiasa memberikan informasi akademis serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis tulis satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, Desember 2011



Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desira Albertine
NPM : 0806429832
Program Studi : Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik
Departemen : Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**ANALISIS KINERJA PEREKONOMIAN DAN SEKTOR BASIS SERTA
TRANSFORMASI SEKTORAL DI KABUPATEN KAPUAS
TAHUN 2000 – 2009**

(Analysis Of Economic Performance, Base Sector And Sectoral Transformation
In Kapuas Year 2000-2009)

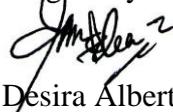
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : Desember 2011

Yang menyatakan



(Desira Albertine)

ABSTRAK

Nama : Desira Albertine
Program Studi : Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik
Judul : Analisis Kinerja Perekonomian Dan Sektor Basis Serta Transformasi Sektoral Di Kabupaten Kapuas Tahun 2000 – 2009

Penelitian Tesis ini bertujuan untuk Menentukan kinerja sektor-sektor dan sub sektor dalam perekonomian Kabupaten Kapuas sebelum dan sesudah pemekaran daerah serta pada tahun analisis 2000-2009 dalam lingkup Provinsi Kalimantan Tengah; Menentukan sektor basis di Kabupaten Kapuas sebelum dan sesudah pemekaran daerah dalam lingkup Provinsi Kalimantan Tengah; Membandingkan struktur perekonomian sebelum pemekaran daerah dengan struktur perekonomian sesudah pemekaran daerah dalam lingkup Provinsi Kalimantan Tengah sehingga dapat ditentukan sektor dan sub sektor yang mengalami transformasi sektoral; Menentukan kinerja sektor-sektor dan sub sektor dalam perekonomian Kabupaten Kapuas pada tahun analisis 2002-2009 dalam lingkup Kawasan Kapuas dan Sekitarnya; Menentukan sektor basis di Kabupaten Kapuas dalam lingkup Kawasan Kapuas dan Sekitarnya. Data yang dipakai untuk penelitian ini adalah PDRB Kabupaten Kapuas dan PDRB Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2000-2009, serta PDRB Kabupaten Gunung Mas, PDRB Kabupaten Pulang Pisau, PDRB Kabupaten Barito Selatan dan PDRB Kabupaten Barito Kuala tahun 2002-2009. Metodologi penelitian yang dipergunakan adalah : 1). Analisis Shift Share; 2). Analisis Location Quotient (LQ); 3) Analisis Prioritas Pembangunan. Dari hasil analisis diketahui Sektor yang pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama pada **Provinsi Kalimantan Tengah** rata-rata, **sebelum pemekaran daerah** terdiri atas : sub sektor Telekomunikasi, sedangkan **sesudah pemekaran daerah**, terdiri atas : sub sektor Peternakan dan Hasilnya; Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran; Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; dan Sub Sektor Jasa Penunjang Angkutan. Pada **tahun analisis 2000-2009** terdiri dari : sub sektor Peternakan, serta sub sektor Perdagangan Besar dan Eceran. Sektor dan sub sektor yang mengalami transformasi sektoral sebelum dan sesudah pemekaran daerah di Kabupaten Kapuas dalam lingkup Provinsi Kalimantan Tengah terdiri dari : Sektor Pertanian; sub sektor perikanan; sub sektor tanaman perkebunan; sub sektor kehutanan; Sektor Bangunan; Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan; Sektor Pengangkutan dan Komunikasi; Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih; serta Sektor Pertambangan dan Pengalihan. Sektor-sektor yang pertumbuhannya di atas rata-rata dan surplus di Kabupaten Kapuas serta mampu mengakomodir kebutuhan daerah-daerah lainnya **di wilayah regional Kalimantan Tengah** terdiri dari : Sektor Pertanian; sub sektor tanaman pangan, sub sektor peternakan dan sub sektor tanaman perkebunan, dan Sektor Bangunan. Sektor - sektor yang pertumbuhannya di atas rata-rata dan surplus di Kabupaten Kapuas serta mampu mengakomodir kebutuhan daerah-daerah lainnya di **Kawasan Kapuas dan Sekitarnya** terdiri dari : Sektor Pertanian; sub sektor tanaman pangan, sub sektor peternakan dan sub sektor tanaman perkebunan, serta Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan.

Kata kunci :

Kinerja Perekonomian, Sektor Basis, Transformasi Sektoral, Analisis Shift Share, Analisis Location Quotient (LQ), Kabupaten Kapuas, Kawasan Kapuas dan Sekitarnya.

ABSTRACT

Name : Desira Albertine
Study Program : Master of Planning and Public Policy
Title : Analysis Of Economic Performance, Base Sector And Sectoral Transformation In Kapuas Year 2000-2009

This research aims to Determine the performance of sectors and sub sectors in Kapuas Regency economic before and after regional expansion as well as in year 2000-2009 within the analysis scope of Central Kalimantan Province; Determining base in Kapuas Regency sector before and after regional expansion in the scope of Central Kalimantan Province; Comparing the economic structure before regional expansion with the economic structure after regional expansion in the scope of Central Kalimantan Province so can be determined the sectors and sub sectors that have sectoral transformation; Determining the performance of the sectors and sub sectors in Kapuas Regency economic year 2002-2009 in the analysis scope of Kapuas and Surrounding Areas; Specifies a base sector in Kapuas Regency economic within the scope of Kapuas and Surrounding Areas. The data used for this study was GDRP of Kapuas Regency and GDRP of Central Kalimantan Province in 2000-2009, also GDRP of Gunung Mas Regency, GDRP of Pulang Pisau Regency, GDRP of Barito Selatan Regency and GDRP of Barito Kuala year 2002-2009. Research methodologies used are: 1). Shift Share Analysis, 2). Location Quotient (LQ) Analysis; 3) Development Priorities Analysis. From the analysis result is known that, the sectors that grew more rapid than the growth of same sector in Central Kalimantan Province on average, before the regional expansion consists of : Telecommunications sub-sector, while after the regional expansion, consists of : Farms and the results sub-sector; Trade, Hotel & Restaurant sector; Wholesale and Retail sub-sector, and Transportation Support Services sub-sector. In year 2000-2009 analysis consists of : Livestock sub-sector and Wholesale and Retail sub-sector. Sectors and sub sectors that have sectoral transformation before and after regional expansion in Kapuas Regency in the scope of Central Kalimantan Province consists of : Agricultural Sector; Fisheries sub-sector; Plantation Crops sub-sector; Forestry sub-sector; Construction Sector; Finance, Leasing and Business Services Sector; Transport and Communication Sector; Electricity, Gas and Water Supply Sector; also Mining and Quarrying Sector. Sectors whose growth is above average and surplus in Kapuas Regency and also able to accommodate the needs of other areas in the scope of Central Kalimantan region consists of : Agricultural Sector; Food Crops sub-sectors, Livestock sub-sector and Plantation Crops sub-sectors, and also Building Sector. Sectors whose growth is above average and surplus in Kapuas Regency and able to accommodate the needs of other regions in the scope of Kapuas Regency and Surrounding Areas consist of : Agricultural Sector; Food Crops sub-sectors, Livestock sub-sector and Plantation Crops sub-sector, also Finance, Leasing and Business Services Sector.

Keywords :

Economic Performance, Base Sector, Sectoral Transformation, Shift Share Analysis, Location Quotient (LQ) Analysis, Kapuas Regency, Kapuas Regency and Surrounding Areas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAKS/ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	10
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	11
1.6. Sistematika Penulisan	11
2. TINJAUAN TEORITIS	12
2.1. Konsep Pembangunan Wilayah dan Pembangunan Ekonomi	12
2.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah	17
2.3. Teori Keunggulan Komparatif dan Keunggulan Kompetitif	24
2.4. Konsep Pembangunan Berkelanjutan	26
2.5. Dimensi Pembangunan Berkelanjutan	29
2.6. Analisis Struktur dan Pertumbuhan Ekonomi	31
2.7. Analisis Shift Share	35
2.8. Analisis LQ (Location Quotient)	41
2.9. Referensi Penelitian Sebelumnya	43
3. METODE PENELITIAN	47
3.1. Sumber Data	47
3.2. Kerangka Analisis	47
3.3. Definisi Operasional	48
3.4. Metode Analisis	50
3.4.1. Analisis Shift Share	50
3.4.2. Analisis LQ (Location Quotient)	57
3.4.3. Analisis Prioritas Pembangunan	59
4. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	60
4.1. Gambaran Umum Kabupaten Kapuas	60
4.2. Tinjauan Perekonomian Kabupaten Kapuas	66

4.3. Gambaran Umum Kawasan Kapuas dan Sekitarnya	71
4.3.1. Kabupaten Gunung Mas.....	72
4.3.2. Kabupaten Pulang Pisau.....	74
4.3.3. Kabupaten Barito Selatan.....	76
4.3.4. Kabupaten Barito Kuala.....	78
5. HASIL DAN PEMBAHASAN	80
5.1. Kabupaten Kapuas Dalam Lingkup Provinsi Kalimantan Tengah.....	80
5.1.1. Analisis Shift Share Kabupaten Kapuas Dalam Lingkup Provinsi Kalimantan Tengah.....	80
5.1.2. Analisis LQ (<i>Location Quotient</i>) Kabupaten Kapuas Dalam Lingkup Provinsi Kalimantan Tengah.....	87
5.1.3. Tipologi Sektoral Kabupaten Kapuas Dalam Lingkup Provinsi Kalimantan Tengah	97
5.1.4. Prioritas Pembangunan Kabupaten Kapuas Dalam Lingkup Provinsi Kalimantan Tengah	101
5.2. Kabupaten Kapuas Dalam Lingkup Kawasan Kapuas dan Sekitarnya	103
5.2.1. Analisis Shift Share Kabupaten Kapuas Dalam Lingkup Kawasan Kapuas dan Sekitarnya	104
5.2.2. Analisis LQ (<i>Location Quotient</i>) Kabupaten Kapuas Dalam Lingkup Kawasan Kapuas dan Sekitarnya.....	108
5.2.3. Tipologi Sektoral Kabupaten Kapuas Dalam Lingkup Kawasan Kapuas dan Sekitarnya	111
5.2.4. Prioritas Pembangunan Kabupaten Kapuas Dalam Lingkup Kawasan Kapuas dan Sekitarnya	113
6. KESIMPULAN DAN SARAN	116
6.1. Kesimpulan	116
6.2. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Perkembangan Luas Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah.....	4
Tabel 2.1.	Referensi Penelitian Sebelumnya	43
Tabel 3.1.	Golongan Pengkodean Analisis Shift Share.....	54
Tabel 4.1.	Luas Wilayah Kabupaten Kapuas menurut Kecamatan Tahun 2009	62
Tabel 4.2.	Struktur Perekonomian di Kabupaten Kapuas Menurut Kelompok Sektor Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 – 2009 (Persen).....	67
Tabel 4.3.	Pendapatan Regional Perkapita Kabupaten Kapuas Atas Dasar Harga Berlaku Dan Harga Konstan Tahun 2000.....	69
Tabel 4.4.	Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kapuas Tahun 2000 - 2009	69
Tabel 4.5.	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah Tahun 2005-2009.....	70
Tabel 5.1.	Interpretasi Shift Share PDRB Kabupaten Kapuas terhadap Provinsi Kalimantan Tengah Sebelum dan Sesudah Pemekaran Daerah Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Menurut Lapangan Usaha	82
Tabel 5.2.	Interpretasi Shift-Share PDRB Kabupaten Kapuas Terhadap Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2000-2009 Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Menurut Lapangan Usaha	83
Tabel 5.3.	Perbandingan Sektor Basis dan Sektor Non Basis di Kabupaten Kapuas Sebelum dan Sesudah Pemekaran Daerah.....	88
Tabel 5.4.	Luas Panen dan Produksi Sektor Pertanian di Kabupaten Kapuas Tahun 2000 – 2009.....	91
Tabel 5.5.	Transformasi Struktur Perekonomian Kabupaten Kapuas sebelum dan sesudah pemekaran daerah.	100
Tabel 5.6.	Skala Prioritas Pembangunan Regional Kabupaten Kapuas Berdasarkan Gabungan Analisis LQ dan Shift Share Tahun 2000-2009.....	102
Tabel 5.7.	Interpretasi Shift Share PDRB Kabupaten Kapuas Terhadap Kawasan Kapuas dan Sekitarnya Tahun 2002 - 2009 Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Menurut Lapangan Usaha	105
Tabel 5.8.	Sektor Basis dan Sektor Non Basis di Kabupaten Kapuas jika dibandingkan dengan Kawasan Kapuas dan Sekitarnya	109
Tabel 5.9.	Skala Prioritas Pembangunan Regional di Kabupaten Kapuas dalam lingkup Kawasan Kapuas dan Sekitarnya Berdasarkan Gabungan Analisis LQ dan Shift Share Tahun 2002 – 2009	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2000 Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Kapuas Tahun 2000-2009	6
Gambar 1.2.	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Kapuas Tahun 2001 - 2009 (Persen)	6
Gambar 3.1.	Kerangka Analisis Penelitian	48
Gambar 4.1.	Peta Wilayah Kabupaten Kapuas	61
Gambar 4.2.	Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kapuas.....	63
Gambar 4.3.	Piramida Penduduk Kabupaten Kapuas	64
Gambar 4.4.	Rata-Rata Struktur Perekonomian di Kabupaten Kapuas Tahun 2000 – 2009 (Persen)	66
Gambar 4.5.	Perkembangan masing-masing Lapangan Usaha dalam perekonomian Kabupaten Kapuas tahun 2001-2009 (persen) .	62
Gambar 4.6.	Peta Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah	72
Gambar 5.1.	Trenlinier Perkembangan Sektor Bangunan di Kabupaten Kapuas Berdasarkan Pertumbuhan Tahun 2001-2009.....	92
Gambar 5.2.	Trenlinier Perkembangan Sektor Pertanian di Kabupaten Kapuas Berdasarkan Pertumbuhan Tahun 2001-2009.....	93
Gambar 5.3.	Trenlinier Perkembangan Sub Sektor Tanaman Pangan di Kabupaten Kapuas Berdasarkan Pertumbuhan Tahun 2001-2009	93
Gambar 5.4.	Trenlinier Perkembangan Sub Sektor Tanaman Perkebunan di Kabupaten Kapuas Berdasarkan Pertumbuhan Tahun 2001-2009	94
Gambar 5.5.	Trenlinier Perkembangan Sub Sektor Peternakan di Kabupaten Kapuas Berdasarkan Pertumbuhan Tahun 2001-2009.....	94
Gambar 5.6.	Trenlinier Perkembangan Sub Sektor Kehutanan di Kabupaten Kapuas Berdasarkan Pertumbuhan Tahun 2001-2009.....	95
Gambar 5.7.	Trenlinier Perkembangan Sub Sektor Perikanan di Kabupaten Kapuas Berdasarkan Pertumbuhan Tahun 2001-2009.....	95
Gambar 5.8.	Tipologi Sektoral Perekonomian Kabupaten Kapuas Tahun 2001.....	98
Gambar 5.9.	Tipologi Sektoral Perekonomian Kabupaten Kapuas Tahun 2009.....	99
Gambar 5.10.	Tipologi Sektoral Perekonomian Kabupaten Kapuas Tahun 2009 dalam perbandingan dengan Kawasan Kapuas dan Sekitarnya.....	112

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Tengah Dan Kabupaten Kapuas Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2000 - 2009 (Juta Rupiah)
- Lampiran 2. Shift Share Tahun 2000-2001 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Tengah Dan Kabupaten Kapuas Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (Sebelum Pemekaran Wilayah)
- Lampiran 3. Interpretasi Shift Share Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2000-2001 Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (Sebelum Pemekaran Wilayah)
- Lampiran 4. Shift Share Tahun 2002-2009 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Kapuas Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (Sesudah Pemekaran Wilayah)
- Lampiran 5. Interpretasi Shift Share Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2002-2009 Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (Sesudah Pemekaran Wilayah)
- Lampiran 6. Shift Share Tahun 2000-2009 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Kapuas Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
- Lampiran 7. Interpretasi Shift Share Tahun 2000-2009 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Kapuas Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
- Lampiran 8. Shift Share Tahun 2002 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Kapuas Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
- Lampiran 9. Shift Share Tahun 2003 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Kapuas Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
- Lampiran 10. Shift Share Tahun 2004 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Kapuas Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
- Lampiran 11. Shift Share Tahun 2005 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Kapuas Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
- Lampiran 12. Shift Share Tahun 2006 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Kapuas Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha

- Lampiran 13. Shift Share Tahun 2007 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Kapuas Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
- Lampiran 14. Shift Share Tahun 2008 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Kapuas Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
- Lampiran 15. Shift Share Tahun 2009 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Kapuas Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
- Lampiran 16. Hasil Analisis Shift Share per Sektor dan Sub Sektor Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Kapuas Tahun 2000 -2009 Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
- Lampiran 17. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Kapuas Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2000-2009 (Persen)
- Lampiran 18. Location Quotient Kabupaten Kapuas Tahun 2000 Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Kapuas Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
- Lampiran 19. Location Quotient Kabupaten Kapuas Tahun 2001 Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Kapuas Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
- Lampiran 20. Location Quotient Kabupaten Kapuas Tahun 2002 Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Kapuas Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
- Lampiran 21. Location Quotient Kabupaten Kapuas Tahun 2003 Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Kapuas Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
- Lampiran 22. Location Quotient Kabupaten Kapuas Tahun 2004 Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Kapuas Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
- Lampiran 23. Location Quotient Kabupaten Kapuas Tahun 2005 Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Kapuas Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha

- Lampiran 24. Location Quotient Kabupaten Kapuas Tahun 2006 Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Kapuas Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
- Lampiran 25. Location Quotient Kabupaten Kapuas Tahun 2007 Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Kapuas Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
- Lampiran 26. Location Quotient Kabupaten Kapuas Tahun 2008 Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Kapuas Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
- Lampiran 27. Location Quotient Kabupaten Kapuas Tahun 2009 Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Kapuas Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
- Lampiran 28. Perbandingan Sektor Basis Di Kabupaten Kapuas Sebelum dan Sesudah Pemekaran Daerah
- Lampiran 29. Skala Prioritas Pembangunan Sektoral Sebelum dan Sesudah Pemekaran Wilayah Berdasarkan Analisis LQ dan Shift Share Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Kapuas Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
- Lampiran 30. Skala Prioritas Pembangunan Sektoral Berdasarkan Analisis LQ dan Shift Share Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Kapuas Tahun 2000-2009 Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
- Lampiran 31. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Barito Kuala Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2002-2009 (Juta Rupiah)
- Lampiran 32. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Barito Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2002-2009 (Juta Rupiah)
- Lampiran 33. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kapuas Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2002-2009 (Juta Rupiah)
- Lampiran 34. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pulang Pisau Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2002-2009 (Juta Rupiah)
- Lampiran 35. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gunung Mas Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2002-2009 (Juta Rupiah)

- Lampiran 36. Produk Domestik Regional Bruto Kawasan Kapuas dan Sekitarnya (Kabupaten Barito Kuala, Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Pulang Pisau, dan Kabupaten Gunung Mas) Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2002-2009 (Juta Rupiah)
- Lampiran 37. Shift Share Tahun 2002-2003 Produk Domestik Regional Bruto Kawasan Kapuas dan Sekitarnya dengan Kabupaten Kapuas Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
- Lampiran 38. Interpretasi Shift Share Produk Domestik Regional Bruto Kawasan Kapuas dan Sekitarnya dengan Kabupaten Kapuas Tahun 2002-2009 Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
- Lampiran 39. Location Quotient Kabupaten Kapuas Tahun 2002 Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Kawasan Kapuas dan Sekitarnya Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
- Lampiran 40. Location Quotient Kabupaten Kapuas Tahun 2003 Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Kawasan Kapuas dan Sekitarnya Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
- Lampiran 41. Location Quotient Kabupaten Kapuas Tahun 2004 Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Kawasan Kapuas dan Sekitarnya Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
- Lampiran 42. Location Quotient Kabupaten Kapuas Tahun 2005 Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Kawasan Kapuas dan Sekitarnya Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
- Lampiran 43. Location Quotient Kabupaten Kapuas Tahun 2006 Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Kawasan Kapuas dan Sekitarnya Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
- Lampiran 44. Location Quotient Kabupaten Kapuas Tahun 2007 Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Kawasan Kapuas dan Sekitarnya Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
- Lampiran 45. Location Quotient Kabupaten Kapuas Tahun 2008 Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Kawasan Kapuas dan Sekitarnya Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
- Lampiran 46. Location Quotient Kabupaten Kapuas Tahun 2009 Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Kawasan Kapuas dan Sekitarnya Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
- Lampiran 47. Location Quotient Kabupaten Kapuas Tahun 2002-2009 Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Kawasan Kapuas dan Sekitarnya Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
- Lampiran 48. Skala Prioritas Pembangunan Sektorial Berdasarkan Analisis LQ dan Shift Share Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kapuas dengan Kawasan Kapuas dan Sekitarnya

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Reformasi tata pemerintahan di Indonesia dimulai semenjak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang kemudian disempurnakan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah¹. Sejak era tersebut terjadi pergeseran paradigma dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan dari pola sentralisasi menjadi pola desentralisasi atau disebut otonomi daerah yang mengandung makna, beralihnya sebagian besar proses pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penyelenggaraan pemerintahan dari pusat ke daerah. Dalam hal menjalankan otonomi daerah, setiap kabupaten/kota maupun provinsi dituntut untuk menjalankan tiga prinsip otonomi daerah yaitu luas, nyata dan bertanggungjawab (Alisjahbana, 2004). Dengan berlakunya otonomi daerah diharapkan juga mampu membawa nuansa baru dan semangat baru bagi tercapainya pemerintah daerah yang otonomi atau mandiri.

Paradigma pembangunan daerah di era otonomi daerah seharusnya mengacu pada tujuan dasar yaitu bahwa daerah diberi kewenangan untuk merencanakan pembangunan daerahnya sendiri sesuai dengan aspirasi, potensi, permasalahan, peluang dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu esensi otonomi daerah harus diterjemahkan sebagai upaya untuk mengoptimalkan proses pemberdayaan

¹ Pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi, yang dimulai dengan pemberlakuan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah memberikan wewenang yang lebih luas kepada daerah dalam mengelola sumber daya Pemerintah Kabupaten / Kota baik yang menyangkut aspek administrasi, institusi maupun keuangan serta minimnya peran Pemerintah Provinsi dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah dan Desentralisasi. Selanjutnya, pelaksanaan Otonomi Daerah dan Desentralisasi disempurnakan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dengan penyempurnaan peran Pemerintah Provinsi dan pelaksanaan demokrasi secara langsung pada Pemerintah Provinsi, Kabupaten dan Kota dalam bentuk Pemilihan Langsung Kepala Daerah (Pilkada) oleh rakyat dan didukung oleh Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 yang direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, memberikan kewenangan yang lebih luas dalam hal penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah serta memiliki kewenangan untuk menentukan arah kebijakan dan memilih alternatif cara penanganan pembangunan di masing-masing daerah. (RPJPM Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2006-2010).

ekonomi masyarakat dan pendayagunaan potensi daerah dengan meningkatkan partisipasi, prakarsa dan kreativitas dalam upaya mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat dari tahun ke tahun di daerahnya masing-masing. Selain itu juga dalam era otonomi daerah, hal-hal yang berhubungan dengan masalah kebijakan, perencanaan, pengawasan, maupun pembiayaan kegiatan menjadi tugas dan wewenang dari pemerintah daerah. Sehingga salah satu aspek yang sangat berpengaruh dan menentukan bagi suatu daerah agar mampu mengatur rumah tangganya sendiri yaitu dengan mengetahui sektor-sektor ekonomi potensial di daerah yang bersangkutan. Dengan kata lain, pemerintah daerah harus mampu mencari dan menggali potensi ekonomi yang ada untuk dikembangkan dan dioptimalkan. Sektor-sektor tersebut dapat dijadikan dan diwujudkan sebagai sektor unggulan/andalan baik di tingkat lokal, regional, maupun internasional, sehingga mampu memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Peningkatan kemakmuran masyarakat daerah sangat membutuhkan dukungan baik moril maupun materiil dari pemerintah daerah sebagai motor penggerak pembangunan. Hal ini membawa implikasi mendasar terhadap keberadaan tugas, fungsi dan tanggung jawab pelaksanaan otonomi daerah yang antara lain dibidang ekonomi yang meliputi implikasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pemerataan antar daerah serta pencarian sumber-sumber pembiayaan untuk pembangunan dengan cara menggali potensi yang dimiliki oleh daerah. Sehingga pembangunan ekonomi daerah sangat ditentukan oleh kebijakan daerah itu sendiri dalam menentukan sektor-sektor yang diprioritaskan untuk pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Pembangunan ekonomi daerah juga merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada dengan menjalin pola-pola kemitraan guna dapat memacu pertumbuhan ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja secara optimal dari segi jumlah, produktivitas dan efisien di daerah bersangkutan (Azis, 1994). Pemerintah daerah bertanggung jawab secara lebih penuh terhadap kebijakan dasar yang diperlukan bagi pembangunan daerah, khususnya yang menyangkut pembangunan sarana dan prasarana, investasi dan akses terhadap sumber dana,

kebijakan lingkungan, pelayanan dasar (pendidikan dan kesehatan) serta pengembangan sumberdaya manusia.

Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan produksi barang dan jasa yang diukur antara lain melalui Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat daerah baik Provinsi, Kabupaten maupun Kota. Pembangunan nasional mempunyai dampak atas pembangunan daerah, sebab daerah adalah bagian integral dari suatu negara. Indonesia sebagai suatu negara kesatuan, rencana pembangunannya meliputi rencana pembangunan nasional maupun rencana pembangunan dalam tataran regional.

Kemakmuran suatu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan pada struktur ekonominya dan faktor ini merupakan faktor utama. Perubahan wilayah kepada kondisi yang lebih makmur tergantung pada usaha-usaha di daerah tersebut dalam menghasilkan barang dan jasa, serta usaha-usaha pembangunan yang diperlukan. Oleh sebab itu maka kegiatan basis mempunyai peranan penggerak utama (*prime mover role*) dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dimana setiap perubahan mempunyai efek multiplier terhadap perekonomian regional (Glasson, 1974).

Berdasarkan teori basis ekonomi, *dalam* Arsyad (1999) faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk di ekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan menciptakan peluang kerja (*job creation*). Dalam pelaksanaan pembangunan daerah diperlukan perencanaan dan strategi yang tepat karena disetiap daerah mempunyai keadaan yang berbeda, mempunyai karakteristik tersendiri, laju pertumbuhan ekonomi maupun potensi yang dimiliki masing-masing daerah.

Kabupaten Kapuas merupakan salah satu kabupaten di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah yang apabila ditinjau dari segi luas wilayah merupakan kabupaten terbesar kedua setelah Kabupaten Kotawaringin Timur. Sehingga ketika mengalami pemekaran daerah Kabupaten Kapuas dimekarkan menjadi tiga kabupaten yaitu Kabupaten Kapuas, Kabupaten Pulang Pisau dan Kabupaten

Universitas Indonesia

Gunung Mas². Sebelum otonomi daerah tahun 2002 Kalimantan Tengah terdiri dari 5 Kabupaten dan 1 Kota. Sesudah otonomi daerah, dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 5 tahun 2002, membuat jumlah kabupaten/kota di Kalimantan Tengah bertambah 8 (delapan) kabupaten baru sehingga jumlahnya saat ini menjadi 13 Kabupaten dan 1 Kota. Perkembangan luas wilayah kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah sebelum dan sesudah era otonomi daerah dapat dilihat pada tabel 1.1. berikut ini.

Tabel 1.1. Perkembangan Luas Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah

No	Kabupaten/Kota	Ibukota	Luas (Km ²)	Persentase Terhadap Luas Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah (%)
Sebelum Pemekaran Wilayah				
1.	Kotawaringin Timur	Sampit	50.700	33,01
2.	Kapuas	Kuala Kapuas	34.800	22,66
3.	Barito Utara	Muara Teweh	32.000	20,83
4.	Kotawaringin Barat	Pangkalan Bun	21.000	13,67
5.	Barito Selatan	Buntok	12.664	8,24
6.	Palangka Raya	Palangka Raya	2.400	1,56
Sesudah Pemekaran Wilayah				
1.	Kotawaringin Timur	Sampit	16.496	10,74
2.	Seruyan	Kuala Pembuang	16.404	10,68
3.	Katingan	Kasongan	17.800	11,59
4.	Kapuas	Kuala Kapuas	14.999	9,77
5.	Pulang Pisau	Pulang Pisau	8.997	5,86
6.	Gunung Mas	Kuala Kurun	10.804	7,04
7.	Barito Utara	Muara Teweh	8.300	5,40
8.	Murung Raya	Puruk Cahu	23.700	15,43
9.	Kotawaringin Barat	Pangkalan Bun	10.759	7,01
10.	Sukamara	Sukamara	3.827	2,49

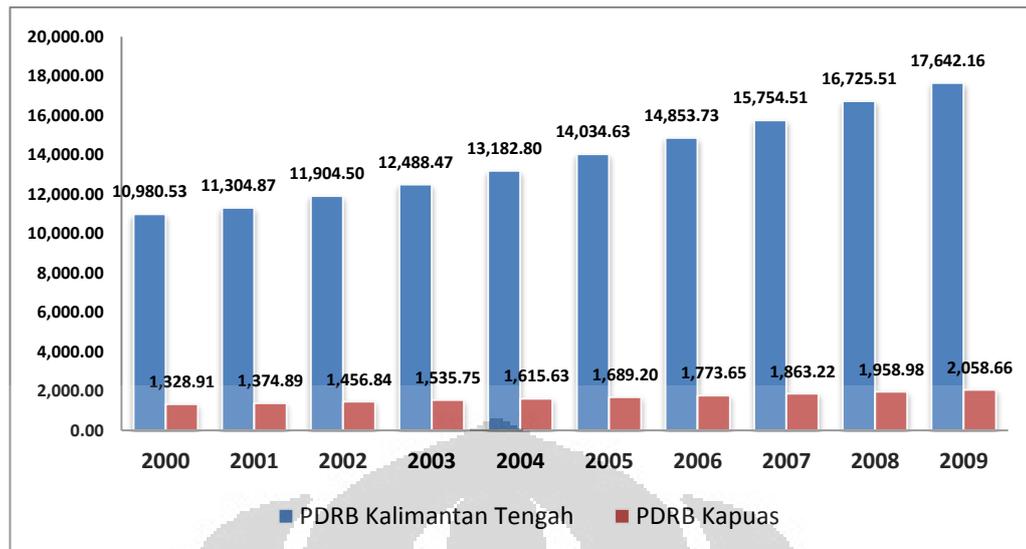
² Dalam sejarah perkembangan pemerintahan, kehidupan masyarakat dan pembangunan di daerah Kabupaten Kapuas berdasarkan Undang-undang No. 5 Tahun 2002 tanggal 10 April 2002 (Lembaran Negara RI Tahun 2002 Nomor 18) tentang Pembentukan Kabupaten Katingan, Seruyan, Sukamara, Lamandau, Gunung Mas, Pulang Pisau, Murung Raya dan Barito Timur (8 Kabupaten baru) di Kalimantan Tengah, Kabupaten Kapuas dimekarkan menjadi tiga kabupaten yaitu Kabupaten Kapuas sebagai kabupaten induk dengan 12 kecamatan, Kabupaten Pulang Pisau dengan 6 kecamatan dan Kabupaten Gunung Mas dengan 6 kecamatan.

Sambungan Tabel 1.1.

11.	Lamandau	Nanga Bulik	6.414	4,18
12.	Barito Selatan	Buntok	8.830	5,75
13.	Barito Timur	Tamiyang Layang	3.834	2,50
14.	Palangka Raya	Palangka Raya	2.400	1,56
Provinsi Kalimantan Tengah		Palangka Raya	153.564	100%

Sumber : BPS Kalimantan Tengah

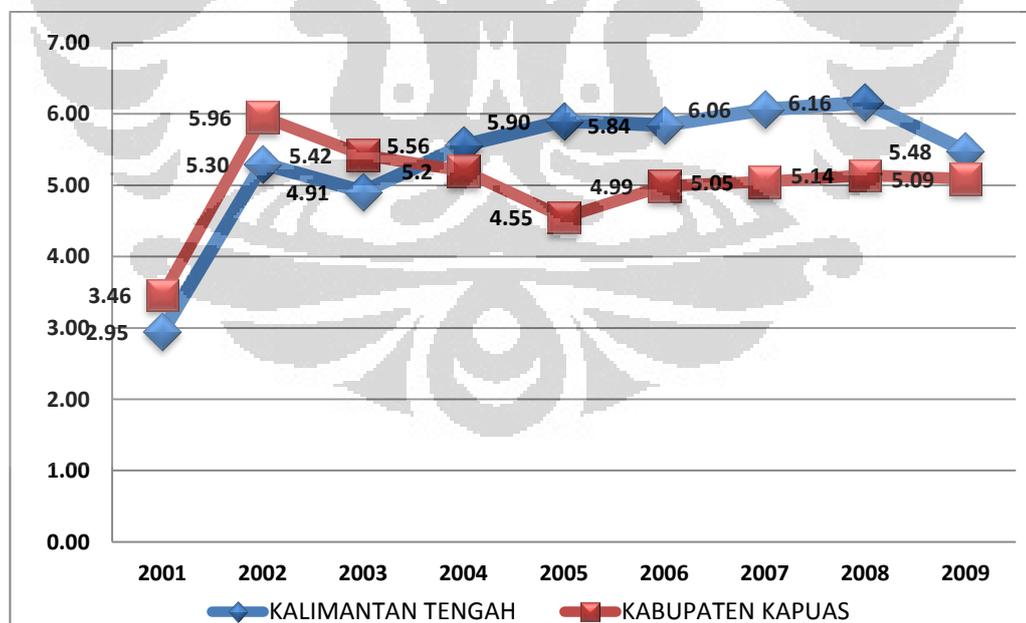
Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran makro mengenai hasil dari proses pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh seluruh stakeholders, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat yang memberikan dari peningkatan pendapatan yang berakibat pada peningkatan kemakmuran dan taraf dan taraf hidup. Sehingga pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Perlu juga diperhatikan pertumbuhan yang tinggi sebaiknya dibarengi dengan pemerataan hasil-hasil pembangunan kepada seluruh lapisan masyarakat. Bagi daerah indikator ini penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan yang telah dilaksanakan dan berguna sebagai bahan untuk menentukan kebijakan dan arah pembangunan dimasa yang akan datang. Untuk melihat perkembangan pertumbuhan ekonomi tersebut secara riil dari tahun ke tahun tergambar melalui penyajian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Pertumbuhan riil perekonomian yang terbebas atau tidak dipengaruhi tingkat kenaikan harga dengan tahun 2000 sebagai dasar digambarkan melalui PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2000 dari Kabupaten Kapuas dan Provinsi Kalimantan Tengah tersaji pada gambar berikut :



Sumber : BPS Kabupaten Kalimantan Tengah, data diolah

Gambar 1.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Kapuas Tahun 2000-2009

Perbandingan pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 antara Kabupaten Kapuas dan Provinsi Kalimantan Tengah adalah sebagai berikut:



Sumber : BPS Kabupaten Kalimantan Tengah, data diolah

Gambar 1.2. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Kapuas Tahun 2001 - 2009 (Persen)

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kapuas periode 2000 – 2003 berada di atas pertumbuhan dari Provinsi Kalimantan Tengah hal ini dikarenakan sektor pertanian di Kabupaten Kapuas yang merupakan sektor terbesar dalam struktur perekonomian Kabupaten Kapuas mengalami swasembada pangan yang menobatkan Kabupaten Kapuas sebagai ”*Lumbung Padi*” bagi Provinsi Kalimantan Tengah.

Namun jika diperhatikan lebih lanjut, laju pertumbuhan Kabupaten Kapuas periode 2004 – 2009 mengalami penurunan (pada tahun 2005 hanya 4,55 % menurun sebesar 0,65 % dari tahun 2004) dan berada di bawah pertumbuhan dari Provinsi Kalimantan Tengah (laju pertumbuhan tahun 2005 adalah 5,90 %). Boleh jadi hal ini disebabkan karena adanya suatu kebijakan internal pemerintah daerah tentang prioritas investasi dan pengeluaran pembangunan pada sektor-sektor tertentu, serta adanya pengaruh dari pemekaran wilayah yang menyebabkan berkurangnya proporsi sumber pendapatan bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kapuas.

Perekonomian suatu daerah sangat tergantung dari seberapa besar kemampuan sektor-sektor dalam memproduksi barang dan jasa. Semakin besar nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu sektor ekonomi maka semakin besar pula tingkat ketergantungan suatu daerah terhadap sektor ekonomi tersebut. Guna merencanakan kebijakan pembangunan ekonomi yang baik perlu diketahui potensi ekonomi dari suatu daerah dan menentukan prioritas pada sektor-sektor yang sesuai dengan kemampuan dan potensi sumber daya daerah, karena pada prinsipnya perekonomian daerah terdiri dari dua sektor yaitu sektor-sektor yang mempunyai keunggulan sehingga mampu memberikan kontribusi dalam porsi yang besar terhadap proporsi ekspor barang dan jasa ke daerah lain dan sektor-sektor yang menyediakan barang dan jasa hanya terbatas pada kebutuhan daerah itu sendiri (Adisasmita, 2008).

Sehingga dalam rangka pengembangan ekonomi daerah dalam hal ini daerah Kabupaten Kapuas, agar perekonomiannya dapat berkembang secara optimal perlu didasarkan atas pengembangan sektor-sektor basis yang akan berdampak pada sektor-sektor turunan yang terkait langsung dengan pengembangan sektor basis tersebut. Dengan kata lain, pemerintah daerah harus mampu mencari dan

menggali potensi ekonomi yang ada untuk dikembangkan dan dioptimalkan. Sektor-sektor tersebut dapat dijadikan dan diwujudkan sebagai sektor unggulan/andalan baik di tingkat lokal, regional, maupun internasional, sehingga mampu memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan dapat mengurangi tingkat ketergantungan terhadap subsidi dan bantuan dari pemerintah pusat. Dari beberapa hal yang telah dikemukakan di atas, perlu diadakan suatu identifikasi dan analisis tentang kondisi dan potensi sektor ekonomi menurut lapangan usaha untuk dimanfaatkan dalam mencari dan menciptakan sektor unggulan daerah yang mampu bersaing di pasar lokal, regional dan bahkan internasional, sehingga sektor unggulan tersebut dapat berubah dari yang semula bersifat keunggulan komparatif (*comparative advantage*) menjadi keunggulan kompetitif/bersaing (*competitive advantage*). Komoditi-komoditi unggulan daerah tersebut selanjutnya dapat dijadikan sebagai mesin penggerak pertumbuhan ekonomi daerah menuju kemandirian daerah maupun dalam menunjang pembangunan ekonomi nasional. Berkaitan dengan adanya pemekaran wilayah yang berimbas pada berkurangnya luasan wilayah termasuk juga sumber daya alamnya, dinilai perlu untuk diketahui apakah terjadi perubahan-perubahan dominasi dari sektor-sektor lapangan usaha dalam struktur perekonomian Kabupaten Kapuas apabila diperbandingan struktur perekonomian sebelum pemekaran wilayah (otonomi daerah) dengan struktur perekonomian sesudah pemekaran wilayah. Sehingga sehubungan dengan uraian di atas maka penelitian ini mengambil judul “**Analisis Kinerja Perekonomian dan Sektor Basis serta Transformasi Sektoral Di Kabupaten Kapuas Tahun 2000 - 2009**”.

1.2. Perumusan Masalah

Sebagai implikasi pelaksanaan otonomi daerah, diharapkan pemerintah daerah mampu merumuskan berbagai strategi dan kebijakan pembangunan yang spesifik sesuai dengan sistem sosial dan kekuatan sumberdaya alam yang ada. Kunci bagi sebuah proses pembangunan ekonomi yang baik adalah adanya peranan dari perencanaan yang baik pula. Dalam hal merencanakan kebijakan pembangunan ekonomi hendaknya setiap daerah memilih prioritas pada sektor –

sektor yang sesuai dengan kemampuan dan potensi sumber daya daerah. Adapun permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja sektor-sektor dan sub sektor dalam perekonomian Kabupaten Kapuas sebelum dan sesudah pemekaran daerah serta pada tahun analisis 2000-2009 dalam lingkup Provinsi Kalimantan Tengah ?
2. Sektor apa saja yang menjadi sektor basis di Kabupaten Kapuas sebelum dan sesudah pemekaran daerah dalam lingkup Provinsi Kalimantan Tengah ?
3. Bagaimana keadaan sektoral dalam perekonomian Kabupaten Kapuas apabila diperbandingkan antara struktur perekonomian sebelum pemekaran daerah dengan struktur perekonomian sesudah pemekaran daerah dalam lingkup Provinsi Kalimantan Tengah ?
4. Sektor-sektor apa saja yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi dan surplus di Kabupaten Kapuas serta mampu mengakomodir kebutuhan daerah-daerah lainnya dalam lingkup Provinsi Kalimantan Tengah ?
5. Bagaimana kinerja sektor-sektor dan sub sektor dalam perekonomian Kabupaten Kapuas pada tahun analisis 2002-2009 dalam lingkup Kawasan Kapuas dan Sekitarnya ?
6. Sektor apa saja yang menjadi sektor basis di Kabupaten Kapuas dalam lingkup Kawasan Kapuas dan Sekitarnya ?
7. Sektor-sektor apa saja yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi dan surplus di Kabupaten Kapuas serta mampu mengakomodir kebutuhan daerah-daerah lainnya dalam lingkup Kawasan Kapuas dan Sekitarnya ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah menjawab permasalahan dengan :

1. Menganalisis kinerja sektor-sektor dan sub sektor dalam perekonomian Kabupaten Kapuas sebelum dan sesudah pemekaran daerah serta pada tahun analisis 2000-2009 dalam lingkup Provinsi Kalimantan Tengah.
2. Menentukan sektor basis di Kabupaten Kapuas sebelum dan sesudah pemekaran daerah dalam lingkup Provinsi Kalimantan Tengah.

3. Membandingkan struktur perekonomian sebelum pemekaran daerah dengan struktur perekonomian sesudah pemekaran daerah dalam lingkup Provinsi Kalimantan Tengah sehingga dapat ditentukan sektor dan sub sektor yang mengalami transformasi sektoral.
4. Mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi dan surplus di Kabupaten Kapuas serta mampu mengakomodir kebutuhan daerah-daerah lainnya dalam lingkup wilayah Provinsi Kalimantan Tengah.
5. Menentukan kinerja sektor-sektor dan sub sektor dalam perekonomian Kabupaten Kapuas pada tahun analisis 2002-2009 dalam lingkup Kawasan Kapuas dan Sekitarnya.
6. Menentukan sektor basis di Kabupaten Kapuas dalam lingkup Kawasan Kapuas dan Sekitarnya.
7. Mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi dan surplus di Kabupaten Kapuas serta mampu mengakomodir kebutuhan daerah-daerah lainnya dalam lingkup Kawasan Kapuas dan Sekitarnya ?

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi para pengambil kebijakan dalam hal ini yaitu pemerintah daerah Kabupaten Kapuas serta instansi-instansi terkait dalam menyusun perencanaan dan menentukan skala prioritas pembangunan. Selain itu juga dapat digunakan untuk menggali dan menentukan besarnya sumbangan/kontribusi dan juga tingkat pertumbuhannya dari tiap-tiap sektor menurut lapangan usaha yang sangat bermanfaat bagi pemerintah daerah dalam menetapkan dan menentukan sektor basis dan sektor potensial untuk mendukung pencarian sektor unggulan/andalan daerah. Serta dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam perumusan kebijakan dalam rangka penyusunan terget-target pertumbuhan ekonomi dan sekaligus distribusi sektor usaha dalam rangka menyediakan kebutuhan pembiayaan sektoral dari sumber dana APBD maupun dari sumber-sumber lain yang dibutuhkan.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah dan wilayah-wilayah di sekitar yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Kapuas, yang difokuskan pada topik bagaimana struktur perekonomian dan potensi sektor-sektor lapangan usaha sehingga dapat diformulasikan suatu kebijakan pengembangan perekonomian daerah. Dimana perencanaan di tingkat daerah menjadi kunci penting dalam kesuksesan pembangunan daerah mengingat besarnya peranan yang diberikan pada pemerintahan daerah seiring diberlakukannya otonomi daerah dengan harapan mampu memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat dan menciptakan efisiensi pengelolaan sumber daya daerah.

1.6. Sistematika Penulisan

Tesis ini akan tersusun dalam 6 bab dengan sistematika sebagai berikut :

- Bab 1. Merupakan Bab Pendahuluan dimana isinya terdiri dari : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian dan Sistematika Penulisan Tesis.
- Bab 2. Kajian Teoritis yang memaparkan uraian berupa tinjauan pustaka maupun tinjauan teoritis yang melandasi penyusunan tesis dan hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan.
- Bab 3. Metodologi Penelitian
- Bab 4. Gambaran Umum Wilayah Penelitian yang terdiri dari gambaran tentang kondisi fisik dan administrasi wilayah, potensi wilayah dan perekonomiannya, dan potensi sumberdaya manusia.
- Bab 5. Hasil dan Pembahasan yang berisi tentang paparan hasil penelitian dilengkapi dengan pembahasan.
- Bab 6. Kesimpulan dan Saran

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS

2.1. Konsep Pembangunan Wilayah dan Pembangunan Ekonomi

Pembangunan wilayah *dalam* Anwar (1995) dilakukan guna mencapai tujuan pembangunan wilayah yang mencakup aspek-aspek pertumbuhan, pemerataan dan keberlanjutan yang berdimensi lokasi dalam ruang dan berkaitan dengan aspek sosial ekonomi wilayah. Pengertian pembangunan dalam sejarah dan strateginya telah mengalami evolusi perubahan, dimulai dari strategi pembangunan yang menekankan kepada pertumbuhan ekonomi, kemudian pertumbuhan dan kesempatan kerja, pertumbuhan dan pemerataan, penekanan kepada kebutuhan dasar (*basic need approach*), pertumbuhan dan lingkungan hidup, dan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Pendekatan yang diterapkan dalam pengembangan wilayah di Indonesia menurut Mercado (2002) sangat beragam karena dipengaruhi oleh perkembangan teori dan model pengembangan wilayah serta tatanan sosial-ekonomi juga oleh sistem pemerintahan dan administrasi pembangunannya. Pendekatan yang mengutamakan pertumbuhan tanpa memperhatikan lingkungan bahkan akan menghambat pertumbuhan itu sendiri. Pengembangan wilayah dengan memperhatikan potensi pertumbuhan akan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan termasuk dalam hal penyebaran penduduk yang lebih rasional, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan produktivitas.

Menurut *Buku Pegangan Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan Daerah* (2009) prinsip-prinsip dasar dalam pengembangan wilayah adalah :

1. Sebagai *growth center*, dimana pengembangan wilayah tidak hanya bersifat internal wilayah saja namun juga harus memperhatikan sebaran atau pengaruh (*spread effect*) pertumbuhan yang dapat ditimbulkan bagi wilayah-wilayah disekitarnya bahkan secara nasional.
2. Pengembangan wilayah memerlukan upaya kerjasama pengembangan antar daerah dan menjadi persyaratan utama bagi keberhasilan pengembangan wilayah.

3. Pola pengembangan wilayah bersifat integral yang merupakan integrasi dari daerah-daerah yang tercakup dalam wilayah melalui pendekatan kesetaraan.
4. Mekanisme pasar yang sesuai harus juga menjadi prasyarat bagi perencanaan pengembangan kawasan.

Jika dilihat dari pemetaan *strategic development region*, satu wilayah pengembangan diharapkan mempunyai unsur-unsur strategis antara lain berupa sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan infrastruktur yang saling berkaitan dan melengkapi sehingga dapat dikembangkan secara optimal dengan memperhatikan sifat sinergisme di antaranya.

Pembangunan wilayah dapat juga didefinisikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di wilayah tersebut melalui berbagai cara dan pendekatan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Upaya-upaya tersebut lebih lanjut diwujudkan dalam bentuk program-program pembangunan. Spesifikasi dari setiap program adalah proyek-proyek pembangunan. Dengan demikian, ujung tombak dari manajemen pembangunan di daerah tidak lain adalah bagaimana mengelola proyek-proyek yang dilaksanakan di daerah agar menghasilkan suatu output dan outcome atau kinerja yang optimal dengan sumber daya yang ada. Dalam kerangka ini, maka evaluasi manajemen pembangunan di daerah terkonsentrasi pada manajemen proyek pembangunan yang dilaksanakan di daerah (*Evaluasi Kinerja Pembangunan Pra dan Pasca Pemekaran Wilayah*, BAPPENAS 2002)

Perkembangan pembangunan wilayah pasca otonomi daerah, menunjukkan munculnya pemihakan baru terhadap peningkatan peran serta pemerintah regional dalam perumusan kebijakan pembangunan di daerahnya. Dalam konteks ini, kelompok pertama lebih menekankan kepada aspek efisiensi, sementara kelompok kedua selain aspek efisiensi juga aspek distribusi menjadi pertimbangan lain. Tumbuhnya pemikiran kedua ini, ditandai dengan perkembangan yang meyakinkan dalam konsepsi ekonomi regional, serta berkembangnya pemikiran baru mengenai integrasi kebijakan ekonomi dengan politik dalam mengakomodasi perkembangan tuntutan masyarakat yang semakin meningkat terhadap pelayanan, kemandirian, serta partisipasi pembangunan. Sehingga kajian mengenai

Universitas Indonesia

desentralisasi dan otonomi daerah, tidak lagi hanya menjadi konsepsi politik, tetapi juga menjadi suatu kajian ekonomi (BAPPENAS, 2009).

Selanjutnya dalam Buku Pegangan 2009 Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan Daerah Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional / Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, dikatakan bahwa pembangunan wilayah pada hakikatnya diadakan berdasarkan pada pemikiran bahwa region secara keseluruhan adalah suatu kesatuan yang utuh dan menyeluruh yang secara integral merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem nasional. Pembangunan yang dilakukan di region-region pada dasarnya adalah juga pembangunan nasional. Atas dasar pemikiran itu, muncul pendekatan pembangunan atas dasar sektor-sektor kegiatan tanpa memperhatikan lokasinya. Namun dalam perkembangannya pendekatan tersebut dirasakan kurang lengkap karena kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua region memiliki kondisi dan potensi yang sama, sehingga muncul permasalahan kesenjangan (*inequity*) dan *inefisiensi* dalam pembangunan. Masih dalam tataran konsep pembangunan nasional, muncul pendekatan yang lebih memperhatikan kondisi dan potensi setiap region dalam suatu nation tertentu, yaitu pendekatan pembangunan regional. Pendekatan pembangunan regional, pada babak selanjutnya terus berkembang dan menjadi perhatian baik di kalangan praktisi maupun di kalangan akademisi yang semula banyak didasarkan atas pertimbangan ekonomi belaka, kemudian diintegrasikan dengan perkembangan masyarakat yang makin menuntut kualitas dan kuantitas pelayanan dari pemerintah serta tuntutan kemandirian dan partisipasi pembangunan. Kini, masalah kebijakan pembangunan regional, tidak lagi hanya dikaitkan dengan masalah efisiensi dan pemerataan saja, melainkan pula dikaitkan dengan masalah pelayanan kepada masyarakat dan perkembangan aspirasi masyarakat tersebut.

Sukirno (1996) mendefinisikan pengertian pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita riil penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Berdasarkan atas definisi ini dapat diketahui bahwa pembangunan ekonomi berarti adanya suatu proses pembangunan yang terjadi terus menerus yang bersifat menambah dan

Universitas Indonesia

memperbaiki segala sesuatu menjadi lebih baik lagi. Adanya proses pembangunan itu di diharapkan adanya kenaikan pendapatan riil masyarakat berlangsung untuk jangka panjang. Apapun yang dilakukan, hakikat dari sifat dan proses pembangunan itu mencerminkan adanya terobosan yang baru jadi bukan merupakan gambaran ekonomi suatu saat saja. Pembangunan ekonomi berkaitan pula dengan pendapatan perkapita riil, di sini ada dua aspek penting yang saling berkaitan yaitu pendapatan total atau yang lebih banyak dikenal dengan pendapatan nasional dan jumlah penduduk. Pendapatan perkapita berarti pendapatan total dibagi dengan jumlah penduduk.

Pembangunan ekonomi dipandang sebagai proses multidimensional yang mencakup segala aspek dan kebijaksanaan yang komprehensif baik ekonomi maupun non ekonomi. Oleh sebab itu, sasaran pembangunan yang minimal menurut Todaro (2008) adalah:

1. Meningkatkan persediaan dan memperluas pembagian atau pemerataan bahan pokok yang dibutuhkan untuk bisa hidup, seperti perumahan, kesehatan dan lingkungan.
2. Mengangkat taraf hidup termasuk menambah dan mempertinggi pendapatan dan penyediaan lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik, dan perhatian yang lebih besar terhadap nilai-nilai budaya manusiawi, yang semata-mata bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan materi, akan tetapi untuk meningkatkan kesadaran akan harga diri baik individu maupun nasional.
3. Memperluas jangkauan pilihan ekonomi dan sosial bagi semua individu dan nasional dengan cara membebaskan mereka dari sikap budak dan ketergantungan, tidak hanya hubungan dengan orang lain dan negara lain, tetapi dari sumber-sumber kebodohan dan penderitaan.

Terdapat empat model dalam pembangunan ekonomi yaitu model pembangunan ekonomi yang beorientasi pada pertumbuhan, pembangunan ekonomi yang beorientasi pada penciptaan lapangan kerja, pembangunan ekonomi yang beorientasi pada penghapusan kemiskinan dan model pembangunan ekonomi yang beorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar. Berdasarkan model-model pembangunan tersebut, semuanya bertujuan pada perbaikan kualitas hidup,

Universitas Indonesia

peningkatan barang-barang dan jasa, penciptaan lapangan kerja baru dengan upah yang layak, dengan harapan tercapainya tingkat hidup minimal untuk semua rumah tangga yang kemudian sampai batas maksimal (Todaro, 2008).

Pertumbuhan ekonomi secara teoritis dapat didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa saja yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, serta penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut sehingga terjadi proses pertumbuhan (Boediono, 1999). Terdapat perbedaan dalam istilah perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi menurut Schumpeter dan Hicks *dalam* Jhingan (2003). Perkembangan ekonomi merupakan perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya, sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan peningkatan jumlah penduduk. Hicks mengemukakan masalah negara terbelakang menyangkut pengembangan sumber-sumber yang tidak atau belum dipergunakan, kendati penggunaannya telah cukup dikenal. Selanjutnya menurut Simon Kuznet *dalam* Jhingan (2003), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan PDRB pada satu tahun tertentu ($PDRB_t$) dengan PDRB sebelumnya ($PDRB_{t-1}$).

$$\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi } (\Delta Y) = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\% \quad (2.1)$$

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999).

Universitas Indonesia

Selanjutnya, Adisasmita (2008) mengungkapkan bahwa pembangunan ekonomi daerah berorientasi pada suatu proses yang melibatkan pembentukan institusi baru, pembangunan industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, dan transformasi pengetahuan. Pembangunan ekonomi daerah juga merupakan fungsi dari potensi sumberdaya alam, tenaga kerja dan sumberdaya manusia, investasi modal, prasarana dan sarana pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi industri, teknologi, situasi ekonomi dan perdagangan antar wilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah, kewirausahaan, kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara luas.

2.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi wilayah didefinisikan sebagai pertambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di suatu wilayah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi di wilayah tersebut (Tarigan, 2005). Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat dalam harga berlaku. Namun agar dapat melihat pertambahan dari kurun waktu ke kurun waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi), yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi *transfer payment*, yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah.

Beberapa teori pertumbuhan ekonomi daerah/wilayah dalam Tarigan (2005) adalah sebagai berikut:

1) Teori Pertumbuhan Klasik

Adam Smith adalah orang pertama yang membahas pertumbuhan ekonomi secara sistematis. Inti ajaran Smith adalah agar masyarakat diberi kebebasan yang seluas-luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi yang terbaik untuk dilakukan. Menurut Smith sistem ekonomi pasar bebas akan menciptaka

Universitas Indonesia

efisiensi, membawa ekonomi kepada kondisi *full employment* dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai tercapai posisi stationer. Sementara peranan pemerintah adalah menjamin keamanan dan ketertiban serta memberi kepastian hukum dan keadilan bagi para pelaku ekonomi. John Maynard Keynes mengoreksi pandangan Smith dengan mengatakan bahwa untuk menjamin pertumbuhan yang stabil pemerintah perlu menerapkan kebijaksanaan fiskal, kebijaksanaan moneter, dan pengawasan langsung.

2) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neo klasik dikembangkan oleh Robert M. Solow dari Amerika Serikat pada tahun 1970 dan T. W. Swan dari Australia pada tahun 1956. Menurut teori ini tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber yaitu akumulasi modal; bertambahnya penawaran tenaga kerja dan peningkatan teknologi. Teori neo klasik sebagai penerus dari teori klasik menganjurkan agar kondisi selalu diarahkan untuk menuju pasar sempurna. Dalam keadaan pasar sempurna perekonomian bisa tumbuh maksimal. Analisis lanjutan dari paham neo klasik menunjukkan bahwa terciptanya suatu pertumbuhan yang mantap (*steady growth*), diperlukan suatu tingkat *s* (*saving*) yang pas dan seluruh keuntungan pengusaha diinvestasikan kembali di wilayah itu.

3) Teori Harrod-Domar

Teori ini dikembangkan oleh Roy F. Harrod di Inggris pada tahun 1948 dan Evsey D. Domar di Amerika Serikat pada tahun 1957. Teori ini didasarkan atas asumsi :

1. Perekonomian bersifat tertutup,
2. Hasrat menabung ($MPS = s$) adalah konstan,
3. Proses produksi memiliki koefisien yang tetap, serta
4. Tingkat pertumbuhan angkatan kerja (n) adalah konstan dan sama dengan tingkat pertumbuhan penduduk.

Atas dasar asumsi-asumsi tersebut, Harrod-Domar membuat analisis dan menyimpulkan bahwa pertumbuhan jangka panjang yang mantap (seluruh kenaikan produksi dapat diserap oleh pasar) hanya bisa tercapai apabila terpenuhi syarat-syarat keseimbangan sebagai berikut :

Universitas Indonesia

$$g = c = n$$

(2.2)

Dimana : g = *growth* (tingkat pertumbuhan output)

c = *capital* (tingkat pertumbuhan modal)

n = tingkat pertumbuhan angkatan kerja

4) Teori Pertumbuhan Jalur Cepat Yang Disinergikan

Teori Pertumbuhan Jalur Cepat (*turnpike*) diperkenalkan oleh Samuelson pada tahun 1955. Setiap negara/wilayah perlu melihat sektor/komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki *competitive advantage* untuk dikembangkan. Artinya dengan kebutuhan modal yang sama sektor tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, dapat memproduksi dalam waktu relatif singkat dan volume sumbangan untuk perekonomian yang cukup besar. Agar pasarnya terjamin, produk tersebut harus dapat menembus dan mampu bersaing pada pasar yang lebih luas. Perkembangan struktur tersebut akan mendorong sektor lain untuk turut berkembang sehingga perekonomian secara keseluruhan akan tumbuh. Mensinergikan sektor-sektor adalah membuat sektor-sektor saling terkait dan saling mendukung sehingga pertumbuhan sektor yang satu mendorong pertumbuhan sektor yang lain, begitu juga sebaliknya. Menggabungkan kebijakan jalur cepat dan mensinergikannya dengan sektor lain yang terkait akan mampu membuat perekonomian tumbuh cepat.

5) Teori Basis Ekspor Richardson

Teori basis ekspor murni dikembangkan pertama kali oleh Tiebout. Teori ini membagi kegiatan produksi/jenis pekerjaan yang terdapat di dalam satu wilayah menjadi : pekerjaan basis (dasar) dan pekerjaan *service* (pelayanan) yang disebut sebagai sektor non basis. Kegiatan basis merupakan kegiatan yang bersifat *exogenous* yang artinya tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah dan sekaligus berfungsi mendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lainnya. Sedangkan pekerjaan *service* (non basis) adalah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri. Oleh karena itu,

Universitas Indonesia

pertumbuhannya tergantung kepada kondisi umum perekonomian wilayah tersebut secara keseluruhan, artinya, sektor ini bersifat *endogenous* atau tidak bebas tumbuh. Dalam perkembangan selanjutnya, pada tahun 1977, Harry W. Richardson mengemukakan bahwa analisis basis ekonomi adalah berkenaan dengan identifikasi pendapatan basis. Bertambah banyaknya kegiatan basis dalam suatu wilayah akan menambah arus pendapatan ke dalam wilayah yang bersangkutan yang selanjutnya menambah permintaan terhadap barang atau jasa di dalam wilayah tersebut sehingga pada akhirnya akan menimbulkan kenaikan volume kegiatan non basis. Sebaliknya berkurangnya aktivitas basis akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan yang mengalir ke dalam suatu wilayah, sehingga akan menyebabkan turunnya permintaan produk dari aktivitas non basis. Selanjutnya *dalam* Arsyad (1999), teori basis ekonomi didasarkan pada pandangan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja. Asumsi ini memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor. Untuk menganalisis basis ekonomi suatu wilayah, salah satu teknik yang lazim digunakan adalah kuosien lokasi (*Location Quotient* atau disingkat *LQ*). *Location Quotient* digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor-sektor basis atau unggulan (*leading sectors*). Dalam teknik *LQ* berbagai peubah (faktor) dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan wilayah, misalnya kesempatan kerja (tenaga kerja) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah.

6) Model Pertumbuhan Interregional (perluasan dari teori basis)

Model pertumbuhan ini adalah perluasan dari teori basis ekspor, yaitu dengan menambah faktor-faktor yang bersifat eksogen. Selain itu model basis ekspor hanya membahas daerah itu sendiri tanpa memperhatikan dampak dari daerah

Universitas Indonesia

tetangga. Model ini memasukkan dampak dari daerah tetangga, itulah sebabnya maka dinamakan model interregional. Dalam model ini di asumsikan bahwa selain ekspor pengeluaran pemerintah dan investasi juga bersifat eksogen dan daerah itu terikat kepada suatu sistem yang terdiri dari beberapa daerah yang berhubungan erat.

Selanjutnya dalam pengertian pengembangan ekonomi wilayah diketahui adanya teori tempat pemusatan yang pertama kali dirumuskan oleh Christaller pada tahun 1933 yang dikenal juga sebagai teori pertumbuhan perkotaan yang pada dasarnya menyatakan bahwa pertumbuhan kota tergantung spesialisasinya dalam fungsi pelayanan perkotaan sedangkan tingkat permintaan akan pelayanan perkotaan oleh daerah sekitarnya akan menentukan kecepatan pertumbuhan kota (tempat pemusatan) tersebut. Terdapat tiga faktor yang menyebabkan timbulnya pusat-pusat pelayanan : faktor lokasi ekonomi, faktor ketersediaan sumberdaya dan kekuatan aglomerasi, serta faktor investasi pemerintah.

Konsep pusat pertumbuhan menurut Rondinelli pada tahun 1985 dan Unwin tahun 1989 *dalam* Mercado (2002), adalah didasarkan pada keniscayaan bahwa pemerintah di negara berkembang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan dengan melakukan investasi yang besar pada industri padat modal di pusat kota. Teori pusat pertumbuhan juga ditopang oleh kepercayaan bahwa kekuatan pasar bebas melengkapi kondisi terjadinya *trickle down effect* (dampak penetasan ke bawah) dan menciptakan *spread effect* (dampak penyebaran) pertumbuhan ekonomi dari perkotaan ke pedesaan. Selanjutnya menurut Stohr pada tahun 1981, konsep pusat pertumbuhan mengacu pada pandangan ekonomi neo-klasik. Pembangunan dapat dimulai hanya dalam beberapa sektor yang dinamis mampu memberikan output rasio yang tinggi dan pada wilayah tertentu yang juga dapat memberikan dampak yang luas (*spread effect*) dan dampak ganda (*multiple effect*) pada sektor lain dan wilayah yang lebih luas. Sehingga pembangunan disini sinonim dengan urbanisasi (pembangunan di wilayah perkotaan) dan industrialisasi (hanya pada sektor industri). Pandangan ekonomi neo-klasik berprinsip bahwa kekuatan pasar akan menjamin ekuilibrium (keseimbangan) dalam distribusi spasial ekonomi dan proses *trickle down effect*

Universitas Indonesia

atau *centre down* dengan sendirinya akan terjadi ketika kesejahteraan di perkotaan tercapai dan dimulai dari level yang tinggi seperti kawasan perkotaan ke kawasan yang lebih rendah seperti kawasan *hinterland* dan perdesaan melalui beberapa mekanisme yaitu hirarki perkotaan dan perusahaan - perusahaan besar. Namun demikian kegagalan teori pusat pertumbuhan karena *trickle down effect* (dampak penetesan ke bawah) dan *spread effect* (dampak penyebaran) tidak terjadi yang diakibatkan karena aktivitas industri tidak mempunyai hubungan dengan basis sumberdaya di wilayah *hinterland*. Selain itu respon pertumbuhan di pusat tidak cukup ekonomi berkelanjutan melalui penyebaran penduduk lebih rasional, meningkatkan kesempatan kerja dan produktifitas (Mercado, 2002).

Secara komprehensif dalam Arsyad (1999) saat ini tidak ada satu teori pun yang mampu menjelaskan mengenai pembangunan ekonomi daerah. Namun demikian, ada beberapa teori yang secara parsial dapat membantu bagaimana memahami arti penting pembangunan ekonomi daerah. Pada hakikatnya, inti dari teori-teori tersebut berkisar pada dua hal, yaitu pembahasan yang berkisar tentang metode dalam menganalisis perekonomian suatu daerah dan teori-teori yang membahas tentang faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah tertentu. Pengembangan metode untuk menganalisis suatu perekonomian suatu daerah penting sekali kegunaannya sebagai sarana mengumpulkan data tentang perekonomian daerah yang bersangkutan serta proses pertumbuhannya. Pengembangan metode analisis ini kemudian dapat dipakai sebagai pedoman untuk menentukan tindakan-tindakan apa yang harus diambil guna mempercepat laju pertumbuhan yang ada. Akan tetapi di pihak lain harus diakui, menganalisis perekonomian suatu daerah sangat sulit. Beberapa faktor yang sering menjadi penghambat dalam melakukan analisis perekonomian diantaranya:

1. Data tentang daerah sangat terbatas terutama kalau daerah dibedakan berdasarkan pengertian daerah *nodal* (berdasarkan fungsinya).
2. Data yang dibutuhkan umumnya tidak sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk analisis daerah, karena data yang terkumpul biasanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan analisis perekonomian secara nasional.

3. Data tentang perekonomian daerah sangat sukar dikumpulkan sebab perekonomian daerah lebih terbuka jika dibandingkan dengan perekonomian nasional. Hal tersebut menyebabkan data tentang aliran-aliran yang masuk dan keluar dari suatu daerah sukar diperoleh.
4. Bagi negara sedang berkembang, disamping kekurangan data sebagai kenyataan yang umum, data yang terbatas itu pun banyak yang kurang akurat dan terkadang relatif sulit dipercaya, sehingga menimbulkan kesulitan untuk melakukan analisis yang memadai tentang keadaan perekonomian yang sebenarnya di suatu daerah.

Pertumbuhan ekonomi *dalam* Arsyad (1999) dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor penting sebagai berikut :

1. Akumulasi Modal

Akumulasi modal adalah termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fiskal dan sumberdaya manusia (*human resources*), akan terjadi jika ada bagian dari pendapatan sekarang yang ditabung dan kemudian diinvestasikan untuk memperbesar output pada masa yang akan datang. Akumulasi modal akan menambah sumberdaya-sumberdaya yang baru dan akan meningkatkan sumberdaya-sumberdaya yang telah ada.

2. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (*labor force*) dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi, namun kemampuan merangsang pertumbuhan ekonomi bergantung pada kemampuan sistem ekonomi yang berlaku dalam menyerap dan mempekerjakan tenaga kerja yang ada secara produktif.

3. Kemajuan Teknologi

Menurut para ekonom, kemajuan teknologi merupakan faktor yang paling penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam bentuknya yang paling sederhana, kemajuan teknologi disebabkan oleh cara-cara baru dan cara-cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional.

Simon Kuznet *dalam* Todaro (2008) juga mengemukakan enam karakteristik proses pertumbuhan ekonomi sebagai berikut :

1. Tingkat pertambahan output perkapita dan pertambahan penduduk yang tinggi.
2. Tingkat kenaikan total produktivitas faktor yang tinggi, khususnya produktivitas tenaga kerja.
3. Tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi.
4. Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi.
5. Adanya kecenderungan daerah yang mulai atau sudah maju perekonomiannya untuk berusaha menambah bagian-bagian daerah lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku

Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sepertiga bagian penduduk dunia.

2.3. Teori Keunggulan Komparatif dan Keunggulan Kompetitif

Istilah *Comparative Advantage* (keunggulan komparatif) mula-mula dikemukakan oleh David Ricardo pada tahun 1917. Dalam teori tersebut, Ricardo membuktikan bahwa apabila ada dua negara saling berdagang dan masing-masing negara mengkonsentrasikan diri untuk mengekspor barang yang bagi negara tersebut memiliki keunggulan komparatif maka kedua negara tersebut akan beruntung. Ternyata ide tersebut bukan saja bermanfaat dalam perdagangan internasional tetapi juga sangat penting diperhatikan dalam ekonomi regional (Tarigan, 2005).

Keunggulan komparatif bagi suatu daerah adalah bahwa komoditi itu lebih unggul secara relatif dengan komoditi lain di daerahnya. Pengertian dalam hal ini adalah perbandingan dan bukan dalam bentuk nilai tambah riil. Apabila keunggulan itu adalah bentuk nilai tambah riil maka dinamakan keunggulan absolut. Komoditi yang memiliki keunggulan tersebut, yang walaupun hanya dalam bentuk perbandingan, lebih menguntungkan untuk dikembangkan dibanding dengan komoditi lain yang sama-sama diproduksi oleh kedua negara atau daerah. Dalam perdagangan bebas antar daerah, mekanisme pasar mendorong masing-masing daerah bergerak ke arah sektor yang daerahnya memiliki

Universitas Indonesia

keunggulan komparatif. Akan tetapi, mekanisme pasar seringkali bergerak lambat dalam mengubah struktur ekonomi suatu daerah. Keunggulan komparatif adalah suatu kegiatan ekonomi yang menurut perbandingan lebih menguntungkan bagi pengembangan daerah. Ricardo menggunakan perbandingan jumlah tenaga yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk yang sama untuk dua kegiatan yang berbeda pada dua negara. Namun, saat ini contoh seperti itu tidak relevan karena biaya untuk menghasilkan suatu produk bukan hanya upah buruh (Tarigan, 2005).

Masih *dalam* Tarigan (2005), ada beberapa faktor yang bisa membuat suatu wilayah memiliki keunggulan komparatif (*comparative advantage*). Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Pemberian alam, yaitu karena kondisi alam akhirnya wilayah itu memiliki keunggulan untuk menghasilkan suatu produk tertentu.
2. Masyarakatnya menguasai teknologi mutakhir untuk jenis produk tertentu.
3. Masyarakatnya menguasai keterampilan khusus.
4. Wilayah tersebut dekat dengan pasar.
5. Wilayah dengan aksesibilitas yang tinggi.
6. Daerah konsentrasi/sentra dari suatu kegiatan sejenis. Daerah sentra bisa menjamin kepastian adanya barang dalam kualitas dan kuantitas yang diinginkan dan ini bisa menurunkan biaya pemasaran/biaya transportasi.
7. Daerah aglomerasi dari berbagai kegiatan, yaitu memanfaatkan aglomerasi, yaitu efisiensi dalam biaya produksi dan kemudahan dalam pemasaran.
8. Upah buruh yang rendah dan tersedia dalam jumlah yang cukup serta didukung oleh keterampilan yang memadai oleh mentalitas yang mendukung. Pengertian upah buruh yang rendah adalah relatif, artinya harus dikaitkan dengan produktivitas.
9. Mentalitas masyarakat yang sesuai untuk pembangunan: jujur, terbuka, mau bekerja keras, dan disiplin sehingga lingkungan kehidupan aman, tertib dan teratur. Kondisi masyarakat seperti ini akan menjamin kelangsungan investasi, biaya investasi dan biaya operasi yang lebih rendah dan efisien.
10. Kebijakan pemerintah, antara lain dengan menciptakan salah satu/beberapa faktor yang menciptakanb keunggulan seperti yang disebutkan diatas.

Universitas Indonesia

Selain keunggulan komparatif juga dikenal keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif menurut Tangkilisan (2003) adalah merujuk pada kemampuan sebuah daerah untuk memformulasikan strategi yang menempatkannya pada suatu posisi yang menguntungkan berkaitan dengan daerah lainnya. Di dalam Kamus Bahasa Indonesia oleh Badudu-Zain (1994) dalam Tangkilisan (2003), dinyatakan bahwa keunggulan kompetitif bersifat kompetisi dan bersifat persaingan. Sehingga dapat dikatakan bahwa keunggulan kompetitif adalah keunggulan yang dimiliki oleh daerah, dimana keunggulannya dipergunakan untuk berkompetisi dan bersaing dengan daerah lainnya, untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan.

Berkaitan dengan keunggulan kompetitif terdapat Teori Michael Porter tentang daya saing yang berangkat dari keyakinannya bahwa teori ekonomi klasik yang menjelaskan tentang keunggulan komparatif adalah tidak mencukupi atau bahkan tidak tepat. Menurut Porter dalam Cho, Dung-Song (2003) suatu negara memperoleh keunggulan daya saing jika perusahaan (yang ada di negara tersebut) bersifat kompetitif. Daya saing suatu negara ditentukan oleh kemampuan industri melakukan inovasi dan meningkatkan kemampuannya. Porter menawarkan Diamond Model sebagai *tool of analysis* sekaligus kerangka dalam membangun resep memperkuat daya saing. Dalam perjalanan waktu, model diamond Porter tak urung menuai kritik dari berbagai kalangan. Pada kenyataannya, ada beberapa aspek yang tidak termasuk dalam persamaan Porter ini, salah satunya adalah bahwa model diamond dibangun dari studi kasus di sepuluh negara maju, sehingga tidak terlalu tepat jika digunakan untuk menganalisis negara – negara sedang membangun. Selain itu, meningkatnya kompleksitas akibat globalisasi, serta perubahan sistem perekonomian mengikuti perubahan rezim politik, menjadikan model diamond Porter hanya layak sebagai pioner dan acuan pertama dalam kanvas studi membangun daya saing negara atau daerah (Cho, 2003).

2.4. Konsep Pembangunan Berkelanjutan

Definisi konsep pembangunan berkelanjutan dalam Sukirno (2007) diinterpretasikan oleh beberapa ahli secara berbeda-beda. Namun demikian pembangunan berkelanjutan sebenarnya didasarkan kepada kenyataan bahwa

Universitas Indonesia

kebutuhan manusia terus meningkat. Kondisi yang demikian ini membutuhkan suatu strategi pemanfaatan sumberdaya alam yang efisien. Disamping itu perhatian dari konsep pembangunan yang berkelanjutan adalah adanya tanggungjawab moral untuk memberikan kesejahteraan bagi generasi yang akan datang, sehingga permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan adalah bagaimana memperlakukan alam dengan kapasitas yang terbatas namun akan tetap dapat mengalokasikan sumberdaya secara adil sepanjang waktu dan antar generasi untuk menjamin kesejahteraannya. Penyusutan yang terjadi akibat pemanfaatan masa kini hendaknya disertai suatu bentuk usaha mengkompensasi yang dapat dilakukan dengan menggali kemampuan untuk mensubstitusi semaksimal mungkin sumberdaya yang langka dan terbatas tersebut sehingga pemanfaatan sumberdaya alam pada saat ini tidak mengorbankan hak pemenuhan kebutuhan generasi yang akan datang (*intergenerational equity*).

Pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai pembangunan dari kesepakatan multidimensional untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik untuk semua orang dimana pembangunan ekonomi, sosial dan proteksi lingkungan saling memperkuat dalam pembangunan. Dikemukakan juga bahwa pembangunan berkelanjutan sebagai pembangunan yang harus mempertimbangkan lima prinsip kriteria yaitu: abiotik lingkungan, biotik lingkungan, nilai-nilai budaya, sosiologi, dan ekonomi.

Pembangunan berkelanjutan *dalam* Sukirno (2007) juga didefinisikan sebagai pemenuhan kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan kecukupan kebutuhan generasi mendatang. Pembangunan berkelanjutan tidak berarti berlanjutnya pertumbuhan ekonomi karena tidak mungkin ekonomi tumbuh jika ia tergantung pada keterbatasan kapasitas sumberdaya alam yang ada. Selain itu ada pula beberapa pakar ekonomi yang memberikan rumusan untuk lebih menjelaskan makna dari pembangunan yang berkelanjutan, antara lain :

1. Emil Salim

Pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development* adalah suatu proses pembangunan yang mengoptimalkan manfaat dari sumberdaya alam, dan sumberdaya manusia, dengan menyerasikan sumber alam dengan manusia

Universitas Indonesia

dalam pembangunan. Ada beberapa asumsi dasar serta ide pokok yang mendasari konsep pembangunan berkelanjutan ini, yaitu :

- a. Proses pembangunan ini mesti berlangsung secara berlanjut, terus menerus di topang oleh sumber alam, kualitas lingkungan dan manusia yang berkembang secara berlanjut.
- b. Sumber alam terutama udara, air, dan tanah memiliki ambang batas, diatas mana penggunaannya akan menciutkan kualitas dan kuantitasnya. Penciutan ini berarti berkurangnya kemampuan sumber alam tersebut untuk menopang pembangunan secara berkelanjutan, sehingga menimbulkan gangguan pada keserasian sumber alam dengan daya manusia.
- c. Kualitas lingkungan berkorelasi langsung dengan kualitas hidup. Semakin baik kualitas lingkungan, semakin positif pengaruhnya pada kualitas hidup, yang antara lain tercermin pada meningkatnya kualitas fisik, pada harapan hidup, pada turunnya tingkat kematian dan lain sebagainya.
- d. Pembangunan berkelanjutan memungkinkan generasi sekarang untuk meningkatkan kesejahteraannya, tanpa mengurangi kemungkinan bagi generasi masa depan untuk meningkatkan kesejahteraannya.

2. Ignas Kleden

Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang disatu pihak mengacu pada pemanfaatan sumber alam maupun sumberdaya manusia secara optimal, dan dilain pihak serta pada saat yang sama memelihara keseimbangan optimal di antara berbagai tuntutan yang saling bertentangan terhadap sumberdaya tersebut.

3. Sofyan Effendi

- a. pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang pemanfaatan sumberdayanya, arah investasinya, orientasi pengembangan teknologinya dan perubahan kelembagaanya dilakukan secara harmonis dan dengan amat memperhatikan potensi pada saat ini dan masa depan dalam pemenuhan kebutuhan dan aspirasi masyarakat

- b. Secara konseptual, pembangunan berkelanjutan sebagai transformasi progresif terhadap struktur sosial, ekonomi dan politik untuk meningkatkan kepastian masyarakat Indonesia dalam memenuhi kepentingannya pada saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kepentingannya.

Konsep pembangunan yang berkelanjutan memang mengimplikasikan batas, bukan batas absolut akan tetapi batas yang ditentukan oleh tingkat teknologi dan organisasi sosial sekarang ini mengenai sumberdaya lingkungan serta oleh kemampuan biosfer menyerap pengaruh-pengaruh kegiatan manusia, akan tetapi teknologi untuk memberi jalan bagi era baru pertumbuhan ekonomi.

2.5. Dimensi Pembangunan Berkelanjutan

Pendekatan ekonomi dalam pembangunan yang berkelanjutan *dalam* Munasinghe (1994) bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan manusia melalui pertumbuhan ekonomi dan efisiensi penggunaan kapital dalam keterbatasan dan kendala sumberdaya serta keterbatasan teknologi. Peningkatan output pembangunan ekonomi dilakukan dengan tetap memperhatikan kelestarian ekologi dan sosial sepanjang waktu dan memberikan jaminan kepada kebutuhan dasar manusia serta memberikan perlindungan kepada golongan.

Usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan adalah dengan melakukan analisis biaya manfaat atau suatu proyek pembangunan. Perencanaan pembangunan hendaknya dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan tujuan-tujuan jangka panjang. Selain itu yang dapat dilakukan untuk mengurangi eksploitasi sumberdaya secara berlebihan dan menutupi dampak yang mungkin ditimbulkan dari eksploitasi sumberdaya tersebut adalah memberikan harga kepada sumberdaya (*pricing*) dan biaya tambahan (*charges*). Jadi sasaran ekonomi dalam pembangunan berkelanjutan adalah peningkatan ketersediaan dan kecukupan kebutuhan ekonomi, kelestarian aset yaitu efisiensi dalam pembangunan sumberdaya dengan pengelolaan yang ramah lingkungan dan tetap memperhitungkan keadilan bagi masyarakat baik saat ini maupun generasi yang akan datang. Dalam hal ini pembangunan ekonomi tidak hanya mengejar efisiensi dan pertumbuhan yang tinggi saja tanpa

Universitas Indonesia

memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Pandangan ekologis didasarkan kepada pertimbangan bahwa perubahan lingkungan akan terjadi di waktu yang akan datang dan dipengaruhi oleh segala aktifitas manusia.

Para ahli sosiologi memberikan pandangan yang berbeda dengan ahli ekonomi dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Dikemukakan oleh Cernea (1994) bahwa pembangunan berkelanjutan adalah menekankan kepada pemberdayaan organisasi sosial masyarakat. Penekanan pandangan sosiolog tersebut terletak kepada manusia sebagai kunci keberhasilan pembangunan melalui pemberdayaan organisasi sosial kemasyarakatan yang berkembang. Pemberdayaan organisasi sosial kemasyarakatan ditujukan untuk pengelolaan sumberdaya alam dengan memberikan motivasi yang mengarah kepada keberlanjutan.

Pendekatan partisipatif masyarakat dalam pembangunan dilakukan dengan menciptakan kesadaran masyarakat pada peningkatan kemampuan sumberdaya manusia, penghargaan terhadap bentuk kelembagaan dan organisasi sosial masyarakat sebagai satu sistem kontrol terhadap jalannya pembangunan, pengembangan nilai-nilai masyarakat tradisional yang mengandung keutamaan dan kearifan, meningkatkan kemandirian dan kemampuan masyarakat dengan berorganisasi. Dengan demikian faktor sosial dalam pembangunan yang berkelanjutan merupakan salah satu faktor yang tidak kalah penting apabila dibandingkan dengan faktor ekonomi dan ekologi. Bukti-bukti menjelaskan bahwa proyek pembangunan yang kurang memperhatikan faktor sosial kemasyarakatan akan menjadi ancaman bagi keberhasilan proyek atau program pembangunan yang dilaksanakan karena tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitarnya (Cernea, 1994).

Tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan *dalam* Serageldin (1994) memiliki hubungan dengan tujuan lingkungan. Keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan tidak akan tercapai apabila tidak didukung oleh kondisi lingkungan hidup yang mendukung pembangunan ekonomi dan sosial. Pembangunan akan terhambat apabila kondisi sosial ekonomi masyarakat penuh dengan ketidakpastian. Disamping itu pembangunan ekonomi tanpa memperhatikan efisiensi

Universitas Indonesia

penggunaan sumberdaya dan kelestarian alam akan menyebabkan degradasi alam yang tidak dapat pulih kembali, sehingga usaha yang dapat dilakukan adalah dengan efisiensi penggunaan sumberdaya alam dan juga memberikan penilaian terhadap lingkungan dengan mengevaluasi dampak lingkungan yang ditimbulkannya. Karena bagaimanapun proses pembangunan yang berjalan sedikit ataupun banyak akan menimbulkan eksternalitas negatif dimana masyarakat yang akan merasakan akibat dari kerusakan tersebut. Masyarakatlah yang menanggung beban berupa biaya – biaya sosial yang harus ditanggung baik oleh masyarakat saat ini maupun generasi yang akan datang.

Hal yang terpenting adalah bagaimana pemahaman mengenai pembangunan dimulai dari pendekatan kepada berhasil atau tidaknya pembangunan itu mengurangi kemiskinan. Bagaimana pertumbuhan ekonomi berperan dan bagaimana proses pertumbuhan itu dipengaruhi oleh semakin berkurangnya sumberdaya dan makin meningkatnya biaya lingkungan. Langkah selanjutnya yang harus menjadi pertimbangan global adalah bagaimana menemukan cara yang efektif sehingga pembangunan yang dilaksanakan dapat sekaligus memecahkan masalah kemiskinan tanpa membahayakan lingkungan atau menurunkan kualitas sumberdaya alam untuk generasi yang akan datang (Serageldin, 1994).

2.6. Analisis Struktur dan Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi dalam periode jangka panjang *dalam* Tambunan (2001a) pada dasarnya memiliki empat dimensi pokok antara lain :

a. Pertumbuhan

Pertumbuhan pendapatan nasional akan membawa suatu perubahan mendasar dalam struktur ekonomi dari ekonomi tradisional dengan pertanian sebagai sektor utama ke ekonomi modern yang didominasi oleh sektor-sektor nonprimer khususnya industri manufaktur.

b. Penanggulangan Kemiskinan

Dapat dilihat sebagai suatu hipotesis bahwa semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi rata-rata per tahun membuat semakin tinggi peningkatan pendapatan masyarakat per kapita, semakin cepat perubahan struktur ekonomi, dengan

asumsi bahwa faktor-faktor penentu lain seperti tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi mendukung proses tersebut.

c. Perubahan atau transformasi ekonomi

d. Keberlanjutan pembangunan masyarakat agraris menjadi masyarakat industri.

Transformasi struktural merupakan prasyarat dari peningkatan dan kesinambungan pertumbuhan dan penanggulangan kemiskinan, sekaligus pendukung bagi kelanjutan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sendiri tidak disertai dengan perubahan struktur tenaga kerja yang berimbang artinya titik balik untuk aktivitas ekonomi tercapai lebih dahulu dibanding titik balik penggunaan tenaga kerja. Sehingga terjadi masalah-masalah yang seringkali diperdebatkan diantaranya apakah pangsa PDB sebanding dengan penurunan pangsa serapan tenaga kerja sektoral dan industri mana yang berkembang lebih cepat, agroindustri atau industri manufaktur. Apabila transformasi kurang seimbang dikhawatirkan akan terjadi proses pemiskinan dan eksploitasi sumber daya manusia pada sektor primer. Proses perubahan struktur perekonomian di Indonesia ditandai dengan:

1. Merosotnya pangsa sektor primer (pertanian)
2. Meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri)
3. Pangsa sektor jasa kurang lebih konstan, tetapi kontribusinya akan meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi.

Dalam menganalisis struktur ekonomi *dalam* Tambunan (2001b), terdapat dua teori utama, yaitu teori Arthur Lewis (teori migrasi) dan Hollins Chenery (teori transformasi struktural). Dalam teorinya, Lewis mengasumsikan bahwa perekonomian suatu negara pada dasarnya terbagi menjadi dua yaitu perekonomian tradisional di pedesaan yang didominasi sektor pertanian dan perekonomian modern di perkotaan dengan industri sebagai sektor utama. Di pedesaan, pertumbuhan penduduknya tinggi sehingga terjadi kelebihan suplai tenaga kerja. Akibat over supply tenaga kerja ini, tingkat upah menjadi sangat rendah. Sebaliknya, di perkotaan, sektor industri mengalami kekurangan tenaga kerja. Hal ini menarik banyak tenaga kerja pindah dari sektor pertama ke sektor kedua sehingga terjadi suatu proses migrasi dan urbanisasi. selain itu tingkat

Universitas Indonesia

pendapatan di negara bersangkutan meningkat sehingga masyarakat cenderung mengkonsumsi macam-macam produk industri dan jasa. Hal ini menjadi motor utama pertumbuhan output di sektor-sektor non pertanian. Teori Chenery memfokuskan pada perubahan struktur dalam tahapan proses perubahan ekonomi di suatu negara yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional ke sektor industri sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi.

Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya transisi ekonomi yaitu :

1. Kondisi dan Struktur awal ekonomi dalam negeri.

Suatu negara yang pada awal pembangunan ekonomi sudah memiliki industri-industri dasar yang relatif kuat akan mengalami proses industrialisasi yang lebih pesat.

2. Besarnya pasar dalam negeri.

Pasar dalam negeri yang besar merupakan salah satu faktor insentif bagi pertumbuhan kegiatan ekonomi, termasuk industri, karena menjamin adanya skala ekonomis dan efisiensi dalam proses produksi.

3. Pola distribusi pendapatan.

Merupakan faktor pendukung dari faktor pasar. Tingkat pendapatan tidaklah berarti bagi pertumbuhan industri-industri bila distribusinya sangat pincang.

4. Karakteristik Industrialisasi.

Mencakup cara pelaksanaan atau strategi pembangunan industri yang diterapkan, jenis industri yang diunggulkan, pola pembangunan industri, dan insentif yang diberikan.

5. Keberadaan sumber daya alam.

Ada kecenderungan bahwa negara yang kaya SDA mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah, terlambat melakukan industrialisasi, tidak berhasil melakukan diversifikasi ekonomi (perubahan struktur) daripada negara yang miskin akan SDA.

6. Kebijakan perdagangan luar negeri.

Negara yang menerapkan kebijakan ekonomi tertutup (*inward looking policy*), pola hasil industrialisasinya akan berkembang tidak efisien dibandingkan negara-negara yang menerapkan *outward looking policy*.

Universitas Indonesia

Secara nasional perubahan struktur ekonomi di Indonesia boleh dikatakan cukup pesat. Periode sejak tahun 1983 hingga krisis ekonomi peran sektor-sektor primer cenderung menurun sedangkan sektor sekunder (seperti industri manufaktur; listrik, gas, dan air; serta konstruksi) dan sektor tersier (perdagangan, hotel, dan restoran, transport dan komunikasi, bank dan keuangan, dan kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya) terus meningkat. Pada sektor pertanian sendiri juga telah terjadi perubahan struktur ekonomi antar subsektor yang tidak seimbang dengan perubahan struktur pangsa penyerapan tenaga kerja. Beban penumpukan tenaga kerja yang terjadi saat ini pada sektor pertanian tidak terdistribusi dengan merata pada masing-masing subsektor, dimana hampir semuanya ditanggung subsektor tanaman pangan sehingga kondisi keluarga petani tanaman pangan semakin memprihatinkan. Secara umum juga telah terjadi perbaikan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, yang terlihat dari komposisi penduduk dengan pendidikan setara pendidikan menengah ke atas semakin besar, sebaliknya komposisi penduduk dengan tingkat pendidikan sekolah dasar ke bawah berkurang. Namun, perbaikan kualitas sumber daya manusia tersebut tidak diikuti oleh adanya kemampuan dari pemerintah Indonesia untuk menciptakan kesempatan kerja sesuai dengan kualifikasi dari perbaikan kualitas sumberdaya manusia tersebut (Tambunan, 2006).

Permasalahan ini menurut Tulus Tambunan dalam bukunya tentang Perkonomian Indonesia, Teori dan Temuan Empiris (2001a) dapat diatasi dengan solusi sebagai berikut :

- 1) Untuk mengatasi terjadinya penumpukan tenaga kerja di sektor pertanian yang pada umumnya berada di daerah pedesaan dapat dilakukan melalui pengembangan industri berbasis pedesaan, dengan harapan di satu sisi mampu menyerap kelebihan tenaga kerja tersebut, dan di sisi lain mampu mendatangkan nilai tambah bagi produk pertanian. Sehingga pada akhirnya proses percepatan pemiskinan di sektor pertanian bisa diperlambat.
- 2) Pengembangan teknologi pertanian terutama pada daerah-daerah yang kelebihan tenaga kerja sebaiknya diarahkan pada inovasi teknologi sarat

tenaga kerja, sehingga masalah kelebihan tenaga kerja pada daerah tersebut dapat dikurangi.

- 3) Perlu adanya restrukturisasi industri di Indonesia yang mengarah pada kesesuaian dengan kualitas dan kualifikasi tenaga kerja yang ada sekarang. Sebaliknya, jenis pendidikan yang harus dikembangkan harus disesuaikan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, khususnya pasar tenaga kerja pada sektor industri.

Struktur ekonomi dalam suatu daerah menggambarkan peranan atau sumbangan dari masing-masing sektor dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mana dalam lingkup yang lebih besar akan memperlihatkan bagaimana suatu perekonomian mengalokasikan sumber-sumber ekonomi ke berbagai sektor. Dari sumber data tersebut terdapat beberapa *tools analysis* yang umum digunakan dalam pembuatan perencanaan pembangunan yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah, antara lain : LQ dan Shift Share.

2.7. Analisis Shift Share

Analisis *Shift Share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Analisis shift-share dipergunakan untuk menganalisis dan mengetahui pergeseran dan peranan perekonomian di daerah. Metode ini dipakai untuk mengamati struktur perekonomian dan pergeserannya dengan cara menekankan pada pertumbuhan sektor di daerah dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat daerah yang lebih tinggi atau provinsi. Data yang biasa dipergunakan untuk analisis shift-share adalah pendapatan per kapita (Y/P), PDRB (Y) atau Tenaga kerja (E) dengan tahun pengamatan pada rentang tertentu.

Model Shift Share Tradisional dalam Stimson (2002) disebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pergeseran struktural suatu perekonomian daerah ditentukan oleh tiga komponen :

1. *National share*, dipakai untuk mengetahui pertumbuhan atau pergeseran struktur perekonomian suatu daerah dengan melihat nilai PDRB daerah pengamatan pada periode awal yang dipengaruhi oleh pergeseran

Universitas Indonesia

pertumbuhan perekonomian daerah yang lebih tinggi. Hasil perhitungan ini akan menggambarkan besarnya peranan wilayah yang lebih tinggi (nasional) yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian daerah di bawahnya (regional). Jika pertumbuhan regional sama dengan pertumbuhan nasional maka peranannya terhadap nasional adalah tetap.

2. *Industrial Mix*, yaitu pertumbuhan Nilai Tambah Bruto suatu sektor i di regional dibandingkan total sektor di tingkat nasional. Komponen struktural ini juga dikenal sebagai *Proportional Shift* (Sp).
3. *Regional Shift* atau dikenal juga sebagai *Differential Shift* (Sd), adalah perbedaan antara pertumbuhan ekonomi daerah regional dengan nilai tambah bruto sektor yang sama di tingkat nasional. Suatu daerah dapat saja memiliki keunggulan dibandingkan daerah lainnya karena lingkungan dapat mendorong sektor tertentu untuk tumbuh lebih cepat.

J. Glasson pada tahun 1974 dalam Tarigan (2005), mengkaji lebih jauh bahwa kedua komponen shift (Sp dan Sd) ini memisahkan unsur-unsur pertumbuhan regional yang bersifat eksternal dan internal. Sp merupakan akibat pengaruh unsur-unsur eksternal yang bekerja secara nasional (provinsi) sedangkan Sd adalah akibat dari pengaruh faktor-faktor yang bekerja di dalam daerah yang bersangkutan. Apabila nilai Sd maupun Sp bernilai **positif**, menunjukkan bahwa sektor yang bersangkutan dalam perekonomian di daerah menempati posisi yang baik untuk daerah yang bersangkutan. Sebaliknya bila nilainya **negatif** menunjukkan bahwa sektor tersebut dalam perekonomian masih memungkinkan untuk diperbaiki dengan membandingkannya terhadap struktur perekonomian daerah yang lebih tinggi (nasional). Untuk sektor-sektor yang memiliki *differential shift* yang **positif** maka sektor tersebut memiliki keunggulan dalam arti komparatif terhadap sektor yang sama di daerah lain. Bagi sektor-sektor yang memiliki *proportional shift* yang **positif** berarti bahwa sektor tersebut terkonsentrasi di daerah dan mempunyai pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan daerah lainnya. Apabila **negatif** maka tingkat pertumbuhan sektor tersebut relatif lamban.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional disebut juga sebagai pengaruh pangsa (*share*). Pertumbuhan atau perubahan perekonomian suatu daerah dianalisis dengan melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional terhadap variabel regional sektor/industri daerah yang diamati. Hasil perhitungan tersebut akan menggambarkan peranan nasional yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian daerah. Diharapkan bahwa apabila suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi maka akan berdampak positif terhadap perekonomian daerah (Richardson, 1977).

Analisis *Shift – Share* merupakan analisis yang dapat digunakan untuk membandingkan laju pertumbuhan berbagai sektor (industri) di daerah dengan wilayah nasional dengan memperinci penyebab perubahan atas beberapa variabel. Analisis ini menggunakan metode pengisolasian berbagai faktor yang menyebabkan perubahan struktur industri suatu daerah dalam pertumbuhannya dari kurun waktu ke kurun waktu berikutnya. Model analisis ini juga dikenal sebagai *industrial mix analysis*, karena komposisi industri yang ada sangat mempengaruhi laju pertumbuhan suatu wilayah. Analisis shift share dapat menggunakan variabel lapangan kerja atau nilai tambah. Jika yang memakai nilai tambah maka digunakan data harga konstan dengan tahun dasar yang sama. Selain itu juga dapat menggunakan pendapatan per kapita (Y/P) ataupun Produk Domestik Regional Bruto (Y) dengan tahun pengamatan pada rentang tertentu. Pertambahan produk domestik regional bruto (PDRB) total (ΔY_t) dapat diurai menjadi komponen shift dan komponen share. Komponen share sering pula disebut komponen national share. Komponen national share (N) adalah banyaknya pertambahan lapangan kerja regional seandainya proporsi perubahannya sama dengan laju pertambahan nasional selama periode studi. Hal ini dapat dipakai sebagai kriteria lanjutan bagi daerah yang bersangkutan untuk mengukur apakah daerah itu tumbuh lebih cepat atau lebih lambat dari pertumbuhan nasional rata-rata (Tarigan, 2005)

Komponen shift adalah penyimpangan (*deviation*) dari National Share dalam pertumbuhan PDRB daerah. Penyimpangan ini **positif** di daerah-daerah yang tumbuh lebih cepat dan **negatif** di daerah – daerah yang tumbuh lebih lambat

Universitas Indonesia

dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja secara nasional. Bagi setiap daerah, *shift netto* dapat dibagi menjadi dua komponen, yaitu *proportional shift (P)* dan *differential Shift (D)*. *Proportional Shift component (P)* kadang-kadang dikenal sebagai komponen struktural atau *industrial mix*, mengukur besarnya *shift regional netto* yang diakibatkan oleh komposisi sektor–sektor industri didaerah yang bersangkutan. Komponen ini **positif** di daerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh cepat dan **negatif** didaerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh dengan lambat atau bahkan sedang merosot. *Differential shift component (D)* kadang-kadang dinamakan komponen lokasional atau regional adalah sisa kelebihan. Komponen ini mengukur besarnya *shift regional netto* yang diakibatkan oleh sektor-sektor industri tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat didaerah yang bersangkutan daripada tingkat nasional yang disebabkan oleh faktor-faktor lokasional intern. Jadi, suatu daerah yang mempunyai keuntungan lokasional seperti sumber daya yang melimpah/efisien, akan mempunyai *differential shift component* yang **positif** sedangkan daerah yang secara lokasional tidak menguntungkan akan mempunyai komponen yang **negatif**.

Kedua komponen shift ini memisahkan unsur-unsur pertumbuhan regional yang bersifat ekstern dan yang bersifat intern. *Proportional shift* adalah akibat dari pengaruh unsur-unsur luar yang bekerja secara nasional, sedangkan *differential shift* adalah akibat dari pengaruh faktor-faktor yang bekerja khusus didaerah yang bersangkutan. Dengan menggunakan notasi aljabar, berbagai hubungan antara komponen – komponen di atas dapat dinyatakan pada uraian berikut dengan sebelumnya dikemukakan notasi yang dipergunakan berikut ini :

Δ = pertambahan, angka akhir (tahun t) dikurangi dengan angka awal (tahun t – n)

N = *National* (wilayah nasional atau wilayah regional yang lebih tinggi jangkauannya)

r = *Region* atau wilayah analisis

Y = *Pendapatan* dalam hal ini produk domestik regional bruto

i = sektor industri

Universitas Indonesia

- t = Tahun
 $t - n$ = Tahun awal
 N_s = *National Share*
 P = *Proportional Shift*
 D = *Differential Shift*

Hubungan antara komponen tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut :

$$\Delta Y_r = Y_{r,t} - Y_{r,t-n} \quad (2.3)$$

Artinya, penambahan produk domestik regional bruto adalah banyaknya produk domestik regional bruto pada tahun akhir (t) dikurangi dengan jumlah produk domestik regional bruto pada tahun awal ($t-n$).

Persamaan di atas berlaku untuk total produk domestik regional bruto di wilayah tersebut. Hal ini dapat juga dilihat secara per sektor lapangan usaha sebagai berikut :

$$\Delta Y_{r,i} = Y_{r,i,t} - Y_{r,i,t-n} \quad (2.4)$$

Artinya, penambahan produk domestik regional bruto sektor i adalah jumlah produk domestik regional bruto sektor i pada tahun akhir (t) dikurangkan dengan produk domestik regional bruto sektor i pada tahun awal ($t - n$). Pertambahan produk domestik regional bruto sektor i dapat diperinci atas pengaruh dari *National Share* dan *Differential Shift*. Dalam notasi aljabar hal itu adalah:

$$\Delta Y_{r,i,t} = (N_{s_i} + P_{r,i} + D_{r,i}) \quad (2.5)$$

Peranan *national share* (N_{s_i}) adalah seandainya pertambahan produk domestik regional bruto sektor i tersebut sama dengan proporsi pertambahan produk domestik regional bruto nasional secara rata-rata. Hal ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$N_{s_i,t} = \{ Y_{r,i,t-n} (Y_{N,t} + Y_{N,t-n}) \} - Y_{r,i,t-n}$$

Hasil yang sama dapat juga diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$N_{s_i,t} = \{ (Y_{N,t} / Y_{N,t-n}) - 1 \} \times Y_{r,i,t-n} \quad (2.6)$$

Universitas Indonesia

Proportional shift ($P_{r,i}$) adalah melihat pengaruh sektor i secara nasional terhadap pertumbuhan produk domestik regional bruto sektor i pada region yang dianalisis. Hal ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$P_{r,i,t} = \left\{ \left(\frac{Y_{N,i,t}}{Y_{N,i,t-n}} \right) - \left(\frac{Y_{N,t}}{Y_{N,t-n}} \right) \right\} \times Y_{r,i,t-n}$$

Hasil yang sama dapat juga diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$P_{r,i,t} = \left(\frac{\Delta Y_{N,i,t}}{Y_{N,i,t-n}} - \frac{\Delta Y_{N,t}}{Y_{N,t-n}} \right) Y_{r,i,t-n} \quad (2.7)$$

Differential shift ($D_{r,i}$) menggambarkan penyimpangan antara pertumbuhan sektor i di wilayah analisis terhadap pertumbuhan sektor i secara nasional dan ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$D_{r,i,t} = \left\{ \left(\frac{Y_{r,i,t}}{Y_{r,i,t-n}} \right) - \left(\frac{Y_{N,i,t}}{Y_{N,i,t-n}} \right) \right\} \times Y_{r,i,t-n}$$

Hasil yang sama dapat juga diperoleh dengan rumus:

$$D_{r,i,t} = \left(\frac{\Delta Y_{r,i,t}}{Y_{r,i,t-n}} - \frac{\Delta Y_{N,i,t}}{Y_{N,i,t-n}} \right) Y_{r,i,t-n} \quad (2.8)$$

Perlu diingat bahwa apabila kita hendak melihat pengaruhnya terhadap seluruh wilayah analisis maka angka untuk masing-masing sektor harus ditambahkan.

Persamaan untuk seluruh wilayah adalah sebagai berikut :

$$\Delta Y_r = (N_s + P_r + D_r)$$

dimana :

$$N_{s,t} = \sum_{t=1}^n \left[\left\{ \frac{Y_{r,i,t-n}}{Y_{N,t-n}} - \left(\frac{Y_{N,t}}{Y_{N,t-n}} \right) \right\} \times Y_{r,i,t-n} \right]$$

$$P_{r,t} = \sum_{t=1}^n \left[\left\{ \left(\frac{Y_{N,i,t}}{Y_{N,i,t-n}} \right) - \left(\frac{Y_{N,t}}{Y_{N,t-n}} \right) \right\} \times Y_{r,i,t-n} \right]$$

$$D_{r,t} = \sum_{t=1}^n \left[\left\{ \frac{Y_{r,i,t}}{Y_{N,i,t-n}} - \left(\frac{Y_{N,i,t}}{Y_{N,i,t-n}} \right) \right\} \times Y_{r,i,t-n} \right]$$

Perlu diingat bahwa:

$$\sum Y_{N,i,t} = Y_{N,t} ; \sum Y_{r,i,t} = Y_{r,t} \text{ dan seterusnya.}$$

2.8. Analisis LQ (Location Quotient)

Dalam analisis ini kegiatan ekonomi suatu daerah dibagi menjadi 2 golongan, yaitu :

1. Sektor Basis adalah kegiatan ekonomi yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun di luar daerah yang bersangkutan
2. Sektor Non Basis adalah kegiatan ekonomi yang melayani pasar di daerah itu sendiri.

Dasar pemikiran analisis ini adalah teori *economic base* yang intinya adalah karena industri basis menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa untuk pasar di daerah maupun diluar daerah yang bersangkutan, maka penjualan keluar daerah akan menghasilkan pendapatan bagi daerah tersebut. Terjadinya arus pendapatan dari luar daerah ini menyebabkan terjadinya kenaikan konsumsi dan investasi di daerah tersebut dan pada gilirannya akan menaikkan pendapatan dan menciptakan kesempatan kerja baru. Peningkatan pendapatan tersebut tidak hanya menaikkan permintaan terhadap sektor basis tetapi juga menaikkan permintaan akan sektor non basis. Kenaikan permintaan ini akan mendorong kenaikan investasi pada sektor yang bersangkutan sehingga investasi modal dalam sektor non basis merupakan investasi yang didorong sebagai akibat dari kenaikan sektor basis. Alat analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada keunggulan komparatif dalam perekonomian daerah yang dianalisis guna menunjukkan basis ekonomi wilayah tersebut dari kriteria kontribusi.

Metode *Location Quotient* (LQ) adalah salah satu tehnik pengukuran yang paling terkenal dari model basis ekonomi untuk menentukan sektor basis atau non basis (Arsyad, 1999). Analisis LQ dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan komposisi dan pergeseran sektor-sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan produk domestik regional bruto (PDRB) sebagai indikator pertumbuhan wilayah. Dengan dasar pemikiran *economic base* kemampuan suatu sektor dalam suatu daerah dapat dihitung dari rasio berikut :

$$LQ_r = \frac{(X_{ir} / X_r)}{(X_i / X)} \quad (2.9)$$

Universitas Indonesia

Dimana :

LQ_r = indeks LQ sektor i di wilayah r

X_{ir} = nilai PDRB sektor i di wilayah r

X_r = nilai PDRB seluruh sektor di wilayah r

X_i = nilai PDRB sektor i di wilayah atasnya

X = nilai PDRB seluruh sektor di wilayah atasnya

Berdasarkan hasil perhitungan LQ tersebut dapat dianalisis dan disimpulkan sebagai berikut :

1. Jika $LQ > 1$, merupakan sektor basis, artinya tingkat spesialisasi wilayah r lebih tinggi dari wilayah atasnya. Sektor ini dalam perekonomian daerah di wilayah r memiliki keunggulan komparatif dan dikategorikan sebagai sektor basis.
2. Jika $LQ = 1$, berarti tingkat spesialisasi wilayah r sama dengan di tingkat wilayah atasnya.
3. Jika $LQ < 1$, adalah merupakan sektor non basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasi wilayah r lebih rendah dari wilayah atasnya. Sektor ini dalam perekonomian daerah di wilayah r dikategorikan sebagai sektor non basis.

Namun teknik ini mempunyai suatu kelemahan karena berasumsi bahwa :

1. permintaan di setiap daerah adalah identik dengan pola permintaan nasional,
2. produktivitas tiap tenaga kerja di setiap daerah sektor regional adalah sama dengan produktivitas tiap tenaga kerja dalam industri nasional
3. perekonomian nasional merupakan suatu perekonomian tertutup.

Sehingga perlu disadari bahwa terdapat perbedaan selera atau pola konsumsi dari anggota masyarakat baik antar daerah maupun dalam suatu daerah, terdapat perbedaan tingkat konsumsi rata-rata untuk suatu jenis barang pada setiap daerah, demikian juga dengan bahan keperluan industri juga berbeda pada tiap daerahnya.

Kelebihan analisis LQ antara lain merupakan alat analisis sederhana yang dapat menunjukkan struktur perekonomian suatu daerah dan industri substitusi impor potensial atau produk-produk yang bisa dikembangkan untuk ekspor dan menunjukkan industri-industri potensial (sektoral) untuk dianalisis lebih lanjut. Sedangkan kelemahannya antara lain merupakan indikator kasar yang deskriptif,

Universitas Indonesia

merupakan kesimpulan sementara dan tidak memperhatikan struktur ekonomi setiap daerah. Ini mengingat bahwa hasil produksi dan produktivitas tenaga kerja di setiap daerah adalah berbeda, juga adanya perbedaan sumber daya yang bisa dikembangkan di setiap daerah.

Dengan menggabungkan antara hasil analisis *Location Quotient* dan analisis *Shift Share* dapat direkomendasikan kebijakan pembangunan regional berupa penentuan sektor-sektor yang menjadi prioritas pembangunan regional (Soesilo, 2000). Kriteria penentuan prioritas dari hasil penggabungan analisis ini terbagi dalam tiga kategori yaitu : **Prioritas I**, adalah yang merupakan sektor basis dengan salah satu atau kedua nilai dari *Proportional shift* dan atau *Differential shift* bernilai positif (+); **Prioritas II**, adalah yang merupakan sektor basis dan memiliki nilai *Proportional shift* dan *Differential shift* bernilai negatif (-), atau merupakan sektor bukan basis tetapi memiliki nilai *Proportional shift* dan *Differential shift* bernilai positif (+); dan **Prioritas III**, adalah yang merupakan sektor bukan basis dengan salah satu atau kedua nilai dari *Proportional shift* dan atau *Differential shift* bernilai positif (+) atau keduanya bernilai negatif (-).

2.9. Referensi Penelitian Sebelumnya.

Beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi dapat dilihat pada tabel 2.1. berikut ini :

Tabel 2.1. Referensi Penelitian Sebelumnya

Nama, Tahun, Judul Penelitian dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
Kiser, Donald; 1992; A Location Quotient and Shift Share Analysis of Regional Economies In Texas;	Texas memiliki keunggulan dari segi geografis dan kekayaan sumber daya alam. Struktur perekonomian Texas sedang berada pada masa transisi dimana sektor pertanian dan minyak yang merupakan sektor utama mulai beralih ke sektor industri. Namun hal ini hanya intensif dalam beberapa tahun terakhir saja karena Texas telah melakukan diversifikasi kegiatan usaha guna mengurangi ketergantungan pada minyak sebagai

Universitas Indonesia

Sambungan Tabel 2.1.

<p>Analisis Location Quotient (LQ) dan Analisis Shift Share.</p>	<p>sumber utama pendapatan ekspor. Industri manufaktur berbasis teknologi telah menjadi sumber utama pendapatan ekspor untuk Texas. Dari komputer, microchip dan penelitian teknologi di Central Texas, untuk telekomunikasi dan pertahanan di Metroplex, untuk komputer dan penelitian ruang angkasa di Pantai Teluk, Texas telah memperoleh pengakuan nasional sebagai wilayah pusat pertumbuhan industri berteknologi tinggi. Dari analisis shift share dijelaskan industri berbasis sumberdaya akan membentuk pondasi dasar yang kuat bagi pertumbuhan perekonomian negara. Guna meningkatkan pertumbuhan lapangan kerja di Texas perlu diprioritaskan pengembangan industry teknologi dan informasi.</p>
<p>Katili, Anilda; 2003; Identifikasi Sektor-Sektor Unggulan Di Kota Gorontalo, Suatu Analisis Ekonomi Regional; Analytic Hierarchy Process (AHP)</p>	<p>Dalam rangka pemilihan strategi pengembangan sektor unggulan di Kota Gorontalo, maka kriteria yang penting untuk diperhatikan adalah kriteria sektor yang memiliki akses pasar yang luas disusul kriteria sektor yang banyak memanfaatkan sumber daya lokal dan banyak menyerap tenaga kerja. Urutan prioritas yang penting untuk dikembangkan yaitu : sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor industri pengolahan; sektor jasa-jasa; sektor pengangkutan dan komunikasi; serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.</p>

Sambungan Tabel 2.1.

	Urutan prioritas strategi yang perlu diterapkan adalah percepatan infrastruktur; peningkatan kualitas SDM; peraturan pemerintah yang mendukung dan jaminan keamanan.
Asadi, La Ode; 2003; Strategi dan Kebijakan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara Dalam Era Otonomi Daerah Melalui Pendekatan Ekonomi Wilayah; Analisis Location Quotient (LQ), Analisis Growth and Size Elasticity dan Analisis Regresi	Berdasarkan analisis LQ terdapat 5 sektor basis di provinsi Sulawesi Tenggara yaitu : sektor pertanian; sektor pertambangan dan penggalian; sektor bangunan; sektor pengangkutan dan komunikasi; serta sektor jasa. Berdasarkan analisis Growth and Size Elasticity menunjukkan bahwa pendapatan per kapita mampu mendorong 5 sektor ekonomi, yaitu : sektor pertanian; sektor pertambangan dan penggalian; sektor listrik, gas dan air minum; sektor perdagangan, hotel dan restoran; serta sektor pengangkutan dan komunikasi. Hasil analisis regresi sektor basis menunjukkan bahwa variable pendapatan per kapita mampu mendorong pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian; bangunan dan sektor jasa-jasa. Variabel pengeluaran pemerintah mampu mendorong pertumbuhan sektor pertanian; pertambangan dan penggalian; bangunan dan jasa-jasa. Variabel ekspor barang dan Jasa mampu mendorong pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian; pengangkutan dan komunikasi serta sektor jasa.

Sambungan Tabel 2.1.

<p>Muflihun, Muhammad; 2008; Analisis Potensi Kerjasama Ekonomi Kawasan Subosukawonosraten Propinsi Jawa Tengah; Analisis Location Quotient (LQ) dan Analisis Shift Share dan analisis Tipologi Klassen.</p>	<p>Diketahui bahwa kota Surakarta, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Karang Anyar, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sragen dan Kabupaten Klaten (kawasan Subosukawonosraten) apabila ingin unggul dan memiliki daya saing di provinsi Jawa Tengah maka dalam pembangunan ekonominya perlu membuat prioritas kebijakan pembangunan berdasarkan sektor yang memiliki potensi unggulan. Prioritas pertama terdiri dari sektor pertanian; sektor listrik, gas dan air bersih; sektor bangunan; serta sektor keuangan; persewaan dan jasa perusahaan. Prioritas kedua terdiri dari sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor jasa-jasa. Prioritas ketiga terdiri dari sektor pertambangan dan penggalian serta sektor industri pengolahan.</p>
--	---

BAB 3

METODE PENELITIAN

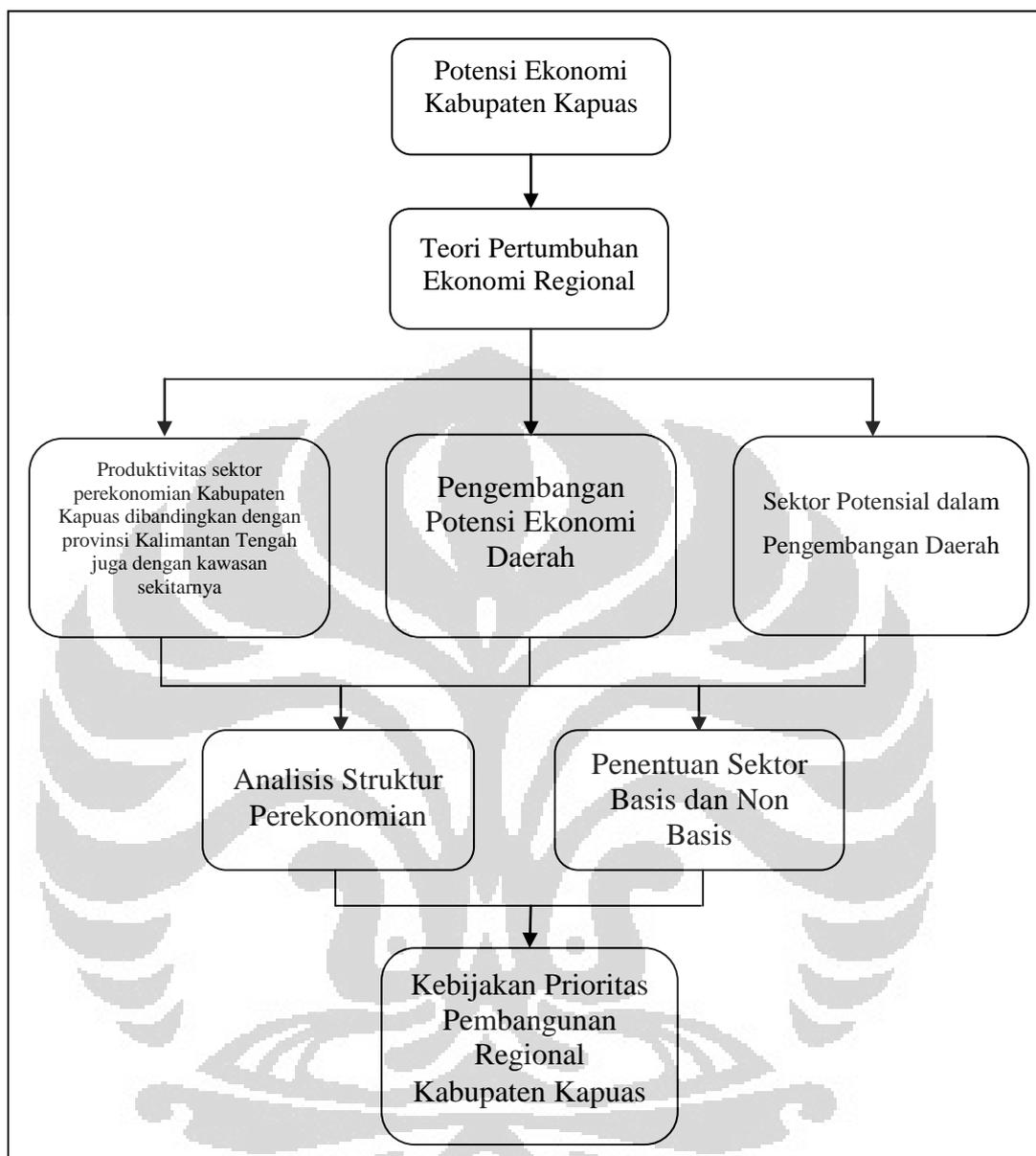
3.1. Sumber Data

Data yang digunakan dikategorikan data sekunder berupa data-data statistik yang diperoleh dari beberapa sumber yang tersedia serta dokumen-dokumen lain yang terkait dan yang diperlukan. Adapun beberapa sumber yang digunakan diperoleh dari:

- a. Statistik Daerah dalam Angka Provinsi Kalimantan Tengah, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Barito Selatan dan Kabupaten Barito Kuala.
- b. Statistik PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Provinsi Kalimantan Tengah, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Barito Selatan dan Kabupaten Barito Kuala.

3.2. Kerangka Analisis

Suatu daerah memiliki potensi-potensi ekonomi yang dapat terlihat dari besarnya PDRB yang dihasilkan, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita. Perencanaan pembangunan suatu daerah haruslah disesuaikan dengan potensi yang dimiliki daerah bersangkutan dan inilah kunci keberhasilan program pengembangan pembangunan daerah. Perencanaan pembangunan tersebut harus mempertimbangkan sumber daya yang dapat dikembangkan tidak hanya sektor basis akan tetapi juga mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi sehingga mampu bersaing dengan daerah lain sekitarnya. Berdasarkan hal-hal tersebut maka dapat disusun kerangka analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1. Kerangka Analisis Penelitian

3.3. Definisi Operasional

Definisi operasional memuat beberapa penyamaan persepsi dan pengertian terhadap beberapa istilah dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah seluruh nilai barang dan jasa (komoditi) yang diproduksi pada suatu wilayah tanpa memperhatikan pemilikan faktor-faktor produksinya. Dihitung dalam jangka waktu tertentu (satu tahun) dalam suatu wilayah. Wilayah-wilayah dalam penelitian ini

meliputi : Provinsi Kalimantan Tengah, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Barito Selatan, dan Kabupaten Barito Kuala (Provinsi Kalimantan Selatan).

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan 2000 adalah jumlah seluruh dari agregat ekonomi yang dinilai atas dasar harga yang terjadi pada tahun dasar yaitu pada tahun 2000.
3. Struktur Ekonomi berdasarkan lapangan usaha yang ada dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang meliputi sembilan sektor, yaitu : 1) Sektor Pertanian, 2) Sektor Pertambangan dan Penggalian, 3) Sektor Industri Pengolahan, 4) Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, 5) Sektor Bangunan, 6) Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, 7) Sektor Pengangkutan dan Komunikasi, 8) Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, serta 9) Sektor Jasa-jasa.
4. *National Share*, dipakai untuk mengetahui pertumbuhan atau pergeseran struktur perekonomian suatu daerah dengan melihat nilai PDRB Kabupaten Kapuas pada periode awal yang dipengaruhi oleh pergeseran pertumbuhan perekonomian Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya. Hasil perhitungan ini akan menggambarkan besarnya peranan Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian Kabupaten Kapuas. Dalam penelitian ini diambil wilayah Kabupaten Kapuas terhadap Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya sehingga *National Share* disini disebut sebagai *Regional Share* (R_S).
2. *Industrial Mix*, yaitu pertumbuhan Nilai Tambah Bruto suatu sektor i di Kabupaten Kapuas dibandingkan total sektor di Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya. Komponen struktural ini juga dikenal sebagai *Proportional Shift* yang dalam penelitian ini dinotasikan menjadi S_P .
3. *Regional Shift* atau dikenal juga sebagai *Differential Shift* yaitu perbedaan antara pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kapuas dengan nilai tambah bruto sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya. Dalam penelitian ini dinotasikan menjadi S_D .

3.4. Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1. Analisis *Shift Share*

Analisis ini digunakan untuk menentukan kinerja atau produktivitas perekonomian, pergeseran struktur, posisi relatif sektor-sektor ekonomi dan identifikasi sektor-sektor ekonomi potensial Kabupaten Kapuas kemudian membandingkannya dengan Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya. Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu sama lain (Arsyad, 1999). Tiga bidang yang saling berhubungan itu meliputi :

- a. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kapuas diukur dengan cara menganalisis perubahan agregat secara sektoral kemudian dibuat perbandingan dengan sektor perekonomian yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya sehingga diketahui perubahan-perubahan dan perbandingannya.
- b. Pergeseran proporsional (*proportional shift*) digunakan untuk mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan, pada Kabupaten Kapuas dibandingkan dengan perekonomian pada tingkat Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya. Pengukuran ini memungkinkan untuk mengetahui apakah perekonomian daerah Kabupaten Kapuas terkonsentrasi pada sektor-sektor yang tumbuh lebih cepat daripada perekonomian di Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya.
- c. Pergeseran diferensial (*differential shift*) digunakan untuk membantu dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah Kabupaten Kapuas dengan perekonomian Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya. Oleh karena itu jika pergeseran diferensial dari satu industri adalah positif, maka industri tersebut lebih tinggi daya saingnya untuk Kabupaten Kapuas dibanding industri yang sama pada skala Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya.

Berbagai hubungan antara komponen–komponen tersebut dapat dinyatakan pada uraian berikut dengan sebelumnya dikemukakan notasi yang dipergunakan adalah :

Δ = pertambahan, angka akhir (tahun t) dikurangi dengan angka awal (tahun t– n)

R = *Regional* atau dalam penelitian ini adalah Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya

r = *region* atau wilayah analisis yaitu Kabupaten Kapuas

Y = pendapatan (Produk Domestik Regional Bruto)

i = sektor ekonomi

t = Tahun

t – n = Tahun awal

RS = *Regional Share*

SP = *Proportional Shift*

SD = *Differential Shift*

Hubungan antara komponen tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut :

$$\Delta Y_r = Y_{r,t} - Y_{r,t-n} \quad (3.1)$$

Artinya, pertambahan pendapatan regional adalah banyaknya pendapatan pada tahun akhir (t) dikurangi dengan jumlah pendapatan pada tahun awal (t-n). Persamaan tersebut berlaku untuk total pendapatan di wilayah tersebut. Hal ini dapat juga dilihat secara per sektor sebagai berikut :

$$\Delta Y_{r,i} = Y_{r,i,t} - Y_{r,i,t-n} \quad (3.2)$$

Artinya, pertambahan pendapatan regional sektor i adalah jumlah pendapatan sektor i pada tahun akhir (t) dikurangkan dengan pendapatan sektor i pada tahun awal (t – n).

Pertambahan pendapatan regional sektor i dapat diperinci atas pengaruh dari *Regional Share* dan *Differential Shift* berikut ini :

$$\Delta Y_{r,i,t} = (RS_i + SP_{r,i} + SD_{r,i}) \quad (3.3)$$

Peranan *National share* atau dalam hal ini *Regional share* (RS_i) adalah seandainya pertambahan pendapatan regional sektor i ($Y_{r,i}$) tersebut sama dengan proporsi pertambahan pendapatan nasional (Y_R) secara rata-rata. Hal ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$RS_{i,t} = \{ (Y_{R,t} / Y_{R,t-n}) - 1 \} \times Y_{r,i,t-n} \quad (3.4)$$

Proportional shift ($SP_{r,i}$) adalah melihat pengaruh sektor i secara nasional terhadap pertumbuhan pendapatan sektor i pada region yang dianalisis. Hal ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$SP_{r,i,t} = \{ (Y_{r,i,t} / Y_{r,i,t-n}) - (Y_{R,t} / Y_{R,t-n}) \} \times Y_{r,i,t-n} \quad (3.5)$$

Differential shift ($SD_{r,i}$) menggambarkan penyimpangan antara pertumbuhan sektor i di wilayah analisis terhadap pertumbuhan sektor i secara nasional dan ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$SD_{r,i,t} = \{ (Y_{r,i,t} / Y_{r,i,t-n}) - (Y_{R,t} / Y_{R,t-n}) \} \times Y_{r,i,t-n} \quad (3.6)$$

Selanjutnya dari hasil Shift-Share di interpretasikan sebagai berikut :

- ✚ Apabila Regional Share (RS) positif, maka artinya Kabupaten Kapuas tumbuh lebih cepat dari pertumbuhan Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya rata-rata.
- ✚ Apabila Regional Share (RS) negatif, maka artinya Kabupaten Kapuas tumbuh lebih lambat dari pertumbuhan Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya rata-rata.
- ✚ Untuk sektor atau sub sektor yang memiliki Proportional Shift (SP) positif maka :
 - ❖ Memiliki arti bahwa sektor atau sub sektor tersebut terkonsentrasi di Kabupaten Kapuas dan mempunyai tingkat pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya.

- ✚ Untuk sektor atau sub sektor yang memiliki Proportional Shift (S_P) yang negatif maka :
 - ❖ Memiliki arti bahwa sektor atau sub sektor tersebut terkonsentrasi di Kabupaten Kapuas dan mempunyai tingkat pertumbuhan relatif lamban atau bahkan sedang merosot dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya.
- ✚ Untuk sektor atau sub sektor yang memiliki Differential Shift (S_D) yang positif maka :
 - ❖ sektor atau sub sektor tersebut memiliki keunggulan komparatif (keuntungan lokasional seperti misalnya sumber daya yang melimpah) terhadap sektor atau sub sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya.
- ✚ Untuk sektor atau sub sektor yang memiliki Differential Shift (S_D) yang negatif maka :
 - ❖ sektor atau sub sektor tersebut TIDAK memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor atau sub sektor yang sama di daerah lain.
- ✚ Apabila nilai S_D maupun S_P sama-sama positif, menunjukkan bahwa sektor atau sub sektor yang bersangkutan dalam perekonomian di Kabupaten Kapuas menempati posisi yang baik pada daerah yang bersangkutan.
- ✚ Apabila nilai S_D maupun S_P sama-sama negatif, menunjukkan bahwa sektor atau sub sektor tersebut dalam perekonomian masih memungkinkan untuk diperbaiki dengan membandingkannya terhadap struktur perekonomian daerah yang lebih tinggi (nasional).

Interpretasi dari analisis *Shift Share* dalam penelitian ini digolongkan dalam pengkodean sebagaimana dicantumkan pada tabel 3.1. berikut ini.

Tabel 3.1. Golongan Pengkodean Analisis Shift-Share

Rs	Sp	Sd	kode
+	+	+	A1
	+	-	A2
+	-	+	B1
	-	-	B2
-	+	+	C1
	+	-	C2
-	-	+	D1
	-	-	D2

Dimana,

- ❖ A1 = Pertumbuhan sektor atau sub sektor ini lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor atau sub sektor yang sama pada Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya rata-rata. Sektor atau sub sektor ini terkonsentrasi di Kabupaten Kapuas dan pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan daerah lainnya dalam lingkup Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya. Sektor atau sub sektor ini memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor atau sub sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya. Dengan nilai **Sd** maupun **Sp** yang sama-sama **positif**, menunjukkan bahwa sektor atau sub sektor yang bersangkutan menempati posisi yang baik dalam perekonomian Kabupaten Kapuas sehingga **DAPAT** terus dikembangkan dan dijadikan prioritas di Kabupaten Kapuas.
- ❖ A2 = Pertumbuhan sektor atau sub sektor ini lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor atau sub sektor yang sama pada Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya rata-rata. Sektor atau sub sektor ini terkonsentrasi di Kabupaten Kapuas dan pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan daerah lainnya dalam lingkup Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan

Kapuas dan Sekitarnya. Namun, sektor atau sub sektor ini tidak memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor atau sub sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya. Sektor atau sub sektor ini mungkin saja **DAPAT** terus dikembangkan tetapi sebaiknya **TIDAK** dijadikan prioritas di Kabupaten Kapuas.

- ❖ B1 = Pertumbuhan sektor atau sub sektor ini lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor atau sub sektor yang sama pada Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya rata-rata. Namun, sektor atau sub sektor ini tidak terkonsentrasi di Kabupaten Kapuas dan pertumbuhannya relatif lebih lambat atau bahkan sedang menurun dibandingkan daerah lainnya dalam lingkup Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya. Di sisi lain, sektor atau sub sektor ini memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor atau sub sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya. Sektor atau sub sektor ini **DAPAT** terus dikembangkan dan dijadikan prioritas di Kabupaten Kapuas.
- ❖ B2 = Pertumbuhan sektor atau sub sektor ini lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor atau sub sektor yang sama pada Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya rata-rata. Sektor atau sub sektor ini tidak terkonsentrasi di Kabupaten Kapuas dan pertumbuhannya relatif lebih lambat atau bahkan sedang menurun dibandingkan daerah lainnya dalam lingkup Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya. Sektor atau sub sektor ini juga tidak memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor atau sub sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya. Dengan nilai **Sd** maupun **Sp** yang sama-sama **negatif**, menunjukkan bahwa sektor atau sub sektor tersebut dalam perekonomian memang masih memungkinkan untuk diperbaiki dengan **membandingkannya** terhadap struktur perekonomian

daerah yang lebih tinggi (nasional) tetapi sebaiknya **TIDAK** dijadikan prioritas di Kabupaten Kapuas.

- ❖ C1 = Pertumbuhan sektor atau sub sektor ini lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor atau sub sektor yang sama pada Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya rata-rata. Namun, sektor atau sub sektor ini terkonsentrasi di Kabupaten Kapuas dan pertumbuhannya relatif lebih cepat dibandingkan daerah lainnya dalam lingkup Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya. Sektor atau sub sektor ini memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor atau sub sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya. Dengan nilai **Sd** maupun **Sp** yang sama-sama **positif**, menunjukkan bahwa sektor atau sub sektor yang bersangkutan menempati posisi yang baik dalam perekonomian Kabupaten Kapuas sehingga sektor atau sub sektor ini memiliki harapan untuk **DAPAT** terus dikembangkan dan dijadikan prioritas di Kabupaten Kapuas.
- ❖ C2 = Pertumbuhan sektor atau sub sektor ini lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor atau sub sektor yang sama pada Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya rata-rata. Namun, sektor atau sub sektor ini terkonsentrasi di Kabupaten Kapuas dan pertumbuhannya relatif lebih cepat dibandingkan daerah lainnya dalam lingkup Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya. Di sisi lain, sektor atau sub sektor ini tidak memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor atau sub sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya. Sektor atau sub sektor ini mungkin saja dikembangkan tetapi sebaiknya **TIDAK** dijadikan prioritas di Kabupaten Kapuas.
- ❖ D1 = Pertumbuhan sektor atau sub sektor ini lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor atau sub sektor yang sama pada Provinsi

Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya rata-rata. Sektor atau sub sektor ini juga tidak terkonsentrasi di Kabupaten Kapuas dan pertumbuhannya relatif lebih lambat dibandingkan daerah lainnya dalam lingkup Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya. Di sisi lain sektor atau sub sektor ini memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor atau sub sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya. Sektor atau sub sektor ini mungkin saja dikembangkan tetapi **TIDAK** dijadikan prioritas di Kabupaten Kapuas.

- ❖ D2 = Pertumbuhan sektor atau sub sektor ini lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor atau sub sektor yang sama pada Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya rata-rata. Sektor atau sub sektor ini juga tidak terkonsentrasi di Kabupaten Kapuas dan pertumbuhannya relatif lebih lambat dibandingkan daerah lainnya dalam lingkup Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya. Sektor atau sub sektor ini juga tidak memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor atau sub sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya. Sektor atau sub sektor ini **TIDAK DAPAT** terus dikembangkan dan sebaiknya **TIDAK** dijadikan prioritas di Kabupaten Kapuas. Dengan **Sd** maupun **Sp** yang sama-sama **negatif**, menunjukkan bahwa sektor atau sub sektor tersebut dalam perekonomian memang masih memungkinkan untuk diperbaiki dengan **membandingkannya** terhadap struktur perekonomian daerah yang lebih tinggi (nasional).

3.4.2. Analisis LQ (*Location Quotient*)

Teknik ini digunakan untuk menganalisis potensi internal yang dimiliki Kabupaten Kapuas yaitu sektor-sektor mana yang merupakan sektor basis (*basic sector*) dan sektor mana yang bukan sektor basis (*non basic sector*). Pada dasarnya teknik ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan satu sektor antara Kabupaten Kapuas dengan kemampuan sektor yang sama pada

Universitas Indonesia

Provinsi Kalimantan Tengah. Metode *Location Quotient* (LQ) dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan komposisi dan pergeseran sektor-sektor basis di Kabupaten Kapuas dengan menggunakan produk domestik regional bruto (PDRB) sebagai indikator pertumbuhan wilayah.

Dengan dasar pemikiran *economic base* kemampuan suatu sektor dalam perekonomian Kabupaten Kapuas dapat dihitung dari melalui formulasi berikut : rasio berikut :

$$LQr = \frac{(Xir / Xr)}{(Xi / X)} \quad (3.7)$$

Dimana :

LQr = indeks LQ sektor *i* di Kabupaten Kapuas

Xir = nilai PDRB sektor *i* di Kabupaten Kapuas

Xr = nilai PDRB seluruh sektor di Kabupaten Kapuas

Xi = nilai PDRB sektor *i* di Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan sekitarnya

X = nilai PDRB seluruh sektor di Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan sekitarnya

Berdasarkan hasil perhitungan LQ dapat dianalisis dan disimpulkan bahwa :

- Jika $LQ > 1$, artinya sektor atau sub sektor tersebut merupakan **sektor basis**, yaitu dimana tingkat spesialisasi Kabupaten Kapuas lebih tinggi dari tingkat Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya. Kegiatan ekonomi sektor atau sub sektor ini melayani pasar di Kabupaten Kapuas maupun di lingkup Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya. Sektor atau sub sektor ini dalam perekonomian daerah di Kabupaten Kapuas memiliki keunggulan komparatif.
- Jika $LQ = 1$, berarti tingkat spesialisasi sektor atau sub sektor ini di Kabupaten Kapuas **sama dengan** di tingkat Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya.

- Jika $LQ < 1$, artinya sektor atau sub sektor tersebut merupakan **sektor non basis**, yaitu dimana tingkat spesialisasi dari sektor atau sub sektor ini di Kabupaten Kapuas lebih rendah dari tingkat Provinsi Kalimantan Tengah dan atau Kawasan Kapuas dan Sekitarnya.

Penggunaan analisis LQ karena memiliki kelebihan antara lain merupakan alat analisis sederhana yang dapat menunjukkan struktur perekonomian di Kabupaten Kapuas dan menunjukkan industri-industri potensial (sektoral) atau produk-produk yang bisa dikembangkan untuk ekspor. Sedangkan kelemahannya antara lain merupakan indikator kasar yang deskriptif, merupakan kesimpulan sementara dan tidak memperhatikan struktur ekonomi setiap daerah lainnya dalam lingkup Provinsi Kalimantan Tengah, dan atau Kawasan Kapuas dan sekitarnya.

3.4.3. Analisis Prioritas Pembangunan

Analisis prioritas pembangunan diperoleh dengan cara menggabungkan antara hasil analisis *Location Quotient* dan analisis *Shift Share* sehingga dapat direkomendasikan kebijakan pembangunan regional berupa penentuan sektor-sektor yang menjadi prioritas pembangunan regional (Soesilo, N. I., 2000). Kriteria penentuan prioritas dari hasil penggabungan analisis ini terbagi dalam tiga kategori yaitu :

- ✚ **Prioritas I**, adalah yang merupakan sektor basis dengan salah satu atau kedua nilai dari S_P dan atau S_D bernilai positif (+);
- ✚ **Prioritas II**, adalah yang merupakan sektor basis dan memiliki nilai S_P dan S_D bernilai negatif (-), atau merupakan sektor bukan basis tetapi memiliki nilai S_P dan S_D bernilai positif (+); dan
- ✚ **Prioritas III**, adalah yang merupakan sektor bukan basis dengan salah satu atau kedua nilai dari S_P dan atau S_D bernilai positif (+) atau keduanya bernilai negatif (-).

BAB 4

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Kabupaten Kapuas

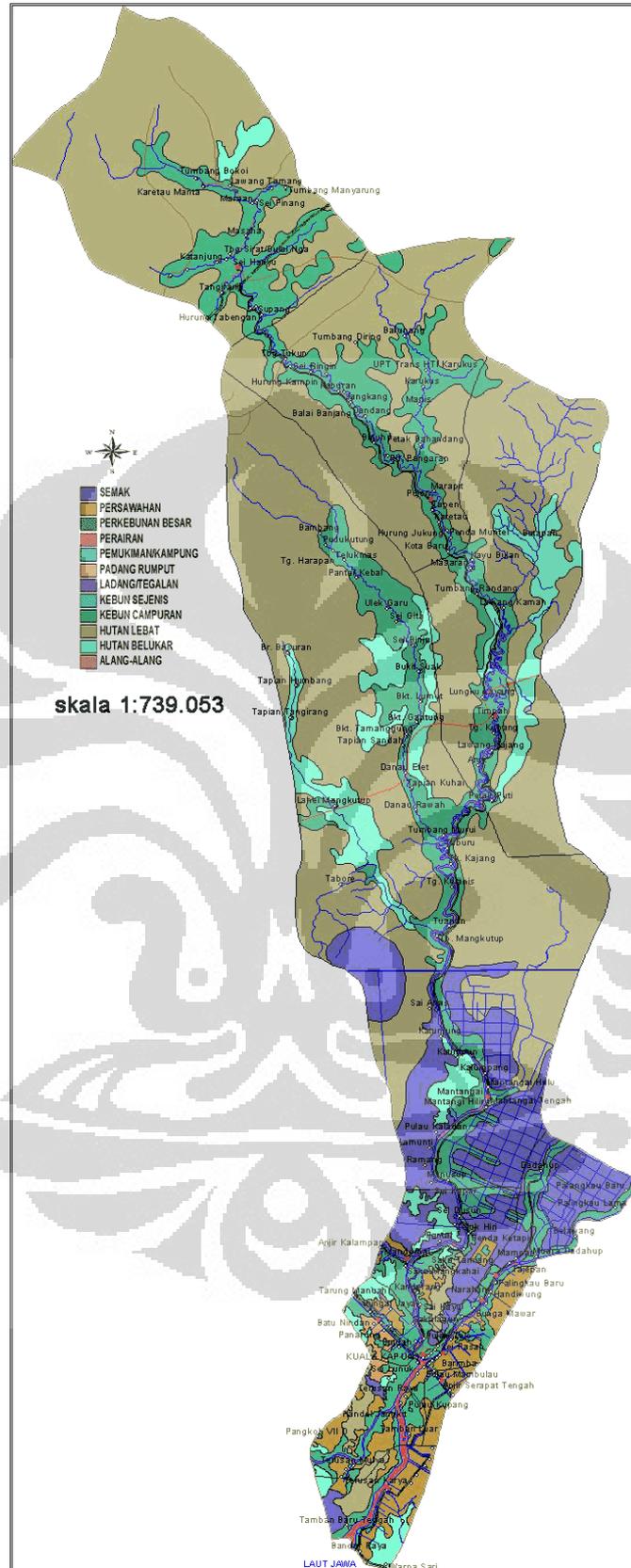
Kabupaten Kapuas merupakan salah satu dari 14 Kabupaten/Kota yang ada di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah. Luas wilayah Kabupaten Kapuas adalah seluas 14.999 Km² atau 14.999.000 Ha (9,77 % dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Tengah) yang terbagi dalam dua kawasan besar yaitu kawasan pasang surut (umumnya di bagian selatan) yang merupakan daerah potensi pertanian tanaman pangan dan kawasan non pasang surut (umumnya di bagian utara) yang merupakan potensi lahan perkebunan karet rakyat dan perkebunan besar swasta. Batas wilayah Kabupaten Kapuas meliputi :

1. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Barito Selatan dan Provinsi Kalimantan Selatan (Kabupaten Barito Kuala)
2. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pulang Pisau
3. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Gunung Mas
4. Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Jawa.

Dari sisi topografisnya bagian utara dari Kabupaten Kapuas merupakan daerah perbukitan, dengan ketinggian antara 100 - 500 meter dari permukaan air laut dan mempunyai tingkat kemiringan antara 8 – 15 derajat, dan merupakan daerah perbukitan/pengunungan dengan kemiringan \pm 15 – 25 derajat. Bagian selatan terdiri dari pantai dan rawa-rawa dengan ketinggian antara 0 – 5 meter dari permukaan air laut yang mempunyai elevasi 0 % - 8 % serta dipengaruhi oleh pasang surut dan merupakan daerah yang mempunyai potensi banjir yang cukup besar (air laut/pasang naik). Selain itu daerah Kabupaten Kapuas memiliki daerah/wilayah perairan yang meliputi danau, rawa dan beberapa sungai besar, yang berada/masuk wilayah Kabupaten Kapuas adalah :

1. Sungai Kapuas Murung, dengan panjang \pm 66,38 Km
2. Sungai Kapuas, dengan panjang \pm 600,00 Km
3. Daerah pantai/pesisir Laut Jawa, dengan panjang \pm 189,85 Km

Peta Kabupaten Kapuas menurut vegetasi lahannya dapat dilihat pada gambar 4.1. berikut ini :



Gambar 4.1. Peta Wilayah Kabupaten Kapuas

Perkembangan pemerintahan di daerah Kabupaten Kapuas berdasarkan Undang-undang No. 5 Tahun 2002, Kabupaten Kapuas dimekarkan menjadi tiga Kabupaten yaitu Kabupaten Kapuas sebagai Kabupaten induk dengan 12 kecamatan, Kabupaten Pulang Pisau dengan 6 kecamatan dan Kabupaten Gunung Mas dengan 6 kecamatan. 12 Kecamatan di Kabupaten Kapuas yaitu :

Tabel 4.1. Luas Wilayah Kabupaten Kapuas menurut Kecamatan tahun 2009

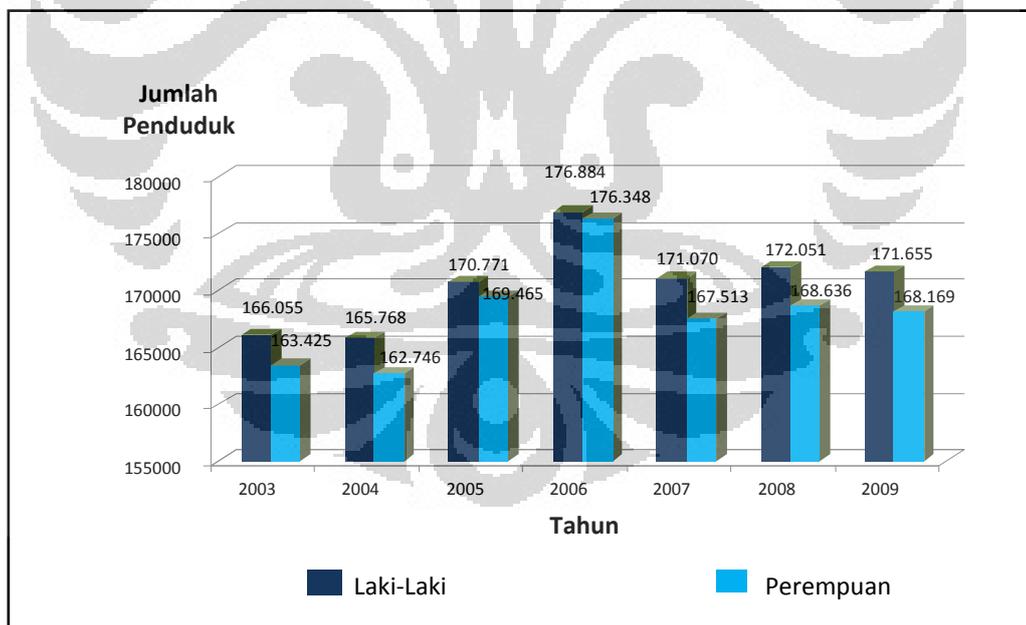
No.	Kecamatan	Ibukota	Luas Wilayah (Km ²)	Persentase dalam wilayah Kabupaten (%)
1	Kapuas Kuala	Lupak	427	2,85
2	Kapuas Tengah	Pujon	1,833	12,22
3	Kapuas Hulu	Sungai Hanyo	2,596	17,31
4	Kapuas Murung	Palingkau	491	3,27
5	Selat	Kuala Kapuas	394	2,63
6	Kapuas Timur	Anjir Serapat Dalam	202	1,35
7	Basarang	Basarang	206	1,37
8	Kapuas Hilir	Barimba	91	0,61
9	Pulau Petak	Sungai Tatas	135	0,90
10	Kapuas Barat	Mandomai	480	3,20
11	Mantangai	Mantangai	6,128	40,86
12	Timpah	Timpah	2,016	13,44
			14,999	

Sumber : BPS Kabupaten Kapuas

Kabupaten Kapuas pada umumnya termasuk daerah beriklim tropis dan lembab dengan temperatur berkisar antara 21 – 23 derajat Celsius dan maksimal mencapai 36 derajat Celsius. Intensitas penyinaran matahari selalu tinggi dan sumber daya air yang cukup banyak sehingga menyebabkan tingginya penguapan yang menimbulkan awan aktif/tebal. Curah hujan terbanyak jatuh pada bulan Desember, berkisar diantara 12 – 1.172 mm tiap tahun sedangkan bulan kering/kemarau jatuh pada Juni sampai dengan September.

Jumlah penduduk Kabupaten Kapuas tahun 2009 sekitar 339.824 orang, yang terdiri dari 171.655 orang penduduk laki-laki atau 50,51 persen dan 168.169 orang penduduk perempuan atau 49,49 persen. Tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Kapuas rata-rata sebanyak 22,66 orang per kilometer persegi. Kecamatan terpadat penduduknya adalah Kecamatan Selat yaitu rata-rata 230,09 orang per kilometer persegi dan yang terjarang penduduknya adalah di Kecamatan Timpah yaitu rata-rata 4,05 orang per kilometer persegi. Pemekaran Wilayah Kabupaten Kapuas pada tahun 2002 yang terdiri dari tiga Kabupaten yaitu Kapuas, Pulang Pisau dan Gunung Mas yang berarti diikuti pula oleh jumlah penduduk terpecah menjadi tiga Kabupaten.

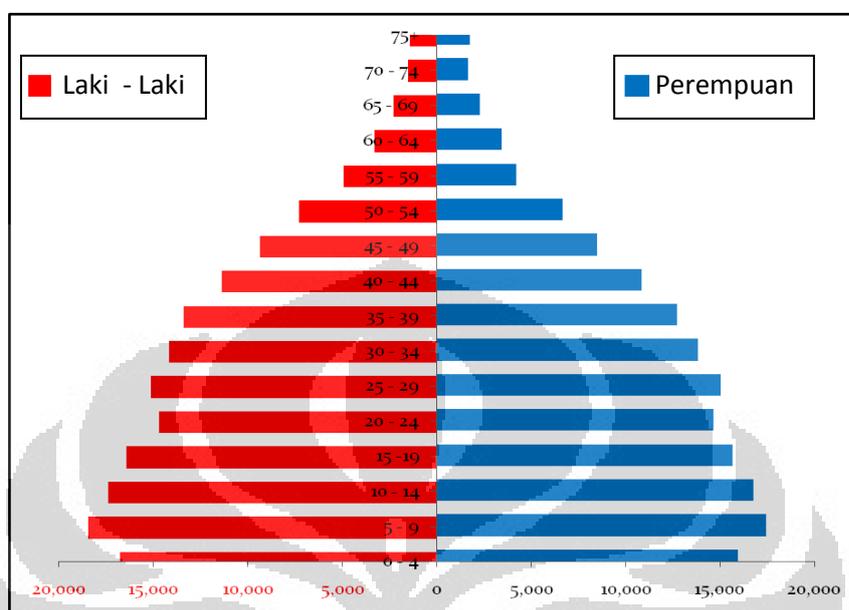
Jumlah penduduk yang disajikan berikut ini, dari tahun 2003 sampai tahun 2009, diambil berdasarkan 12 kecamatan hasil pemekaran Wilayah Kabupaten Kapuas pada tahun 2002. Komposisi penduduk serta penyebaran yang belum merata dan keberadaan penduduk, masih banyak yang bertempat tinggal di sekitar ibukota kabupaten dan kecamatan.



Sumber : BPS Kabupaten Kapuas

Gambar 4.2. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kapuas

Struktur umur penduduk di Kabupaten Kapuas pada tahun 2009 menurut jenis kelamin secara grafik dapat tergambarkan melalui piramida penduduk sebagai berikut :



Sumber : BPS Kabupaten Kapuas

Gambar 4.3. Piramida Penduduk Kabupaten Kapuas

Gambar piramida penduduk Kabupaten Kapuas sebagaimana tertera di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang berada pada kelompok umur dibawah 9 tahun sudah mulai berkurang karena penurunan jumlah kelahiran selama 10 tahun yang lalu. Jumlah penduduk diatas 9 tahun menunjukkan jumlah yang membengkak pada badan priamida penduduk. Ini menunjukkan besarnya penduduk yang mencapai usia kerja.

Visi Pembangunan Kabupaten Kapuas Tahun 2008 - 2013 adalah : “Bersama Membangun Ekonomi Kerakyatan Berbasis pada Agribisnis dan Agroindustri Menuju Kapuas yang Amanah (Aman, Maju, Mandiri, Sejahtera dan Tangguh)”. Dimana dalam hal ekonomi kerakyatan, kekuatan ekonomi rakyat dikembangkan menjadi tulang punggung pembangunan ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi yang dicapai harus dinikmati oleh masyarakat luas secara berkeadilan; pembangunan sistem agribisnis dan agroindustri harus memiliki paling tidak 4 karakteristik, yaitu : berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan dan desentralistis; Aman (bebas dari bahaya, ancaman dan gangguan, baik dari dalam maupun dari luar), Maju (perubahan dan kemajuan yang dicapai haruslah

perubahan dan kemajuan yang berkualitas, bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan serta berkelanjutan), Mandiri (upaya menciptakan kemandirian dalam semua aspek kehidupan baik hukum, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan), Sejahtera (sejahtera lahir dan batin yang ditunjukkan dengan terjadinya pertumbuhan dan pemerataan hasil pembangunan yang tercermin dari meningkatnya IPM yang mewakili hasil-hasil pembangunan bidang ekonomi, kesehatan dan pendidikan) dan Tangguh (terwujudnya ekonomi kerakyatan yang berdaya saing, mampu menghadapi tantangan dan gejolak baik internal maupun eksternal, tidak mudah diadu domba, terpeliharanya persatuan dan kesatuan, terpeliharanya nilai-nilai sosial budaya luhur).

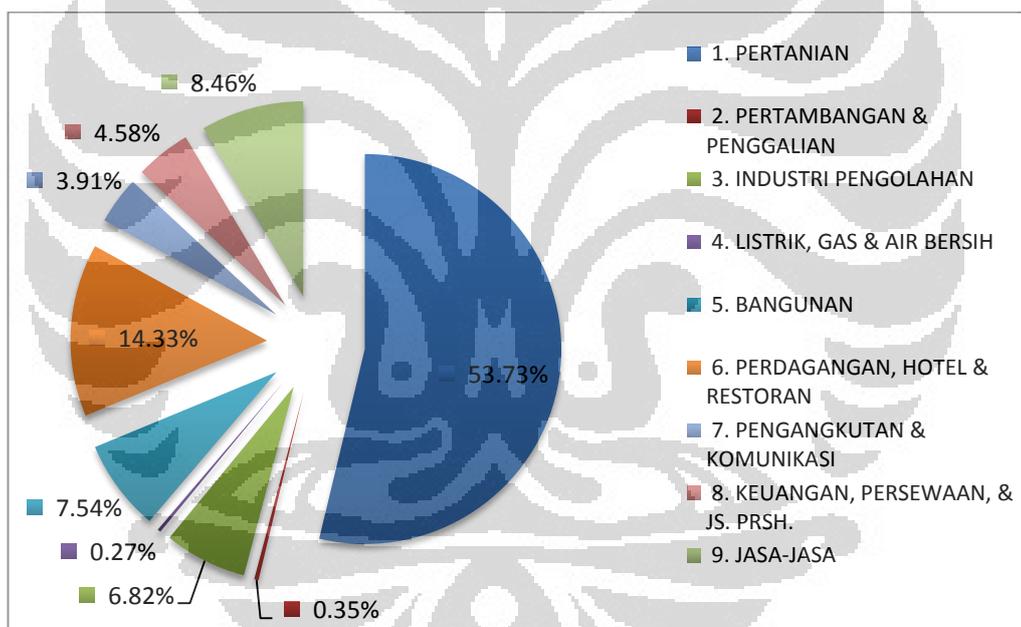
Isu utama pembangunan Kabupaten Kapuas adalah upaya pemanfaatan sumberdaya alam yang berkelanjutan masih kurang di dukung oleh adanya kemampuan tenaga ahli, biaya dan prasarana yang memadai (*Peraturan Daerah Kabupaten Kapuas No. 11 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kapuas 2008-2013*). Upaya membangun ekonomi masyarakat yang berbasis kemampuan membuat produksi yang ekonomis dan lestari masih belum berkembang dengan baik. Dengan misi – misi :

1. Pertanian : mengembangkan dan meningkatkan potensi pertanian secara terpadu dengan berbasis pada agribisnis menuju agroindustri yang berbasis ekonomi kerakyatan.
2. Ekonomi Kerakyatan : meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang merata, berkelanjutan, serta mendorong investasi baik dari dalam maupun dari luar negeri.
3. Infrastruktur : membangun dan memelihara prasarana dan sarana perhubungan serta membuka isolasi daerah-daerah potensial bagi pengembangan agribisnis secara terencana dan terpadu.
4. Sumberdaya Manusia : mengembangkan dan meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan secara berkesinambungan.
5. Pemerintahan : menciptakan tata pemerintahan yang baik dan bersih (*clean and good governance*) di Kabupaten Kapuas.
6. Keagamaan, Sosial Politik dan Budaya : mewujudkan kehidupan keagamaan, dan kehidupan politik sosial budaya yang dinamis, kreatif dan toleran.

7. Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Manajemen Lahan : meningkatkan dan mengembangkan pengelolaan sumberdaya alam yang tersedia secara terarah, optimal, efektif dan berkelanjutan.
8. Sistem Informasi dan Pariwisata : mengembangkan sistem informasi secara terpadu dalam menunjang kinerja pemerintahan dan sebagai sarana sosialisasi dan promosi pengembangan potensi pariwisata daerah.

4.2. Tinjauan Perekonomian Kabupaten Kapuas.

Terdapat tiga sektor yang merupakan penyumbang terbesar pada struktur perekonomian di Kabupaten Kapuas yaitu sektor Pertanian sebesar 53,73 % lalu sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 14,33 %; lalu sektor Jasa-Jasa 8,46 %. Rata-rata struktur perekonomian di Kabupaten Kapuas dalam kurun waktu tahun 2000 – 2009 adalah sebagai berikut :



Sumber : BPS Kabupaten Kapuas, data diolah

Gambar 4.4. Rata-Rata Struktur Perekonomian di Kabupaten Kapuas Tahun 2000 – 2009 (Persen)

Secara makro sektor ekonomi dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier. Struktur perekonomian Kabupaten Kapuas menurut kelompok sektor dapat dilihat pada tabel berikut 4.2. berikut ini.

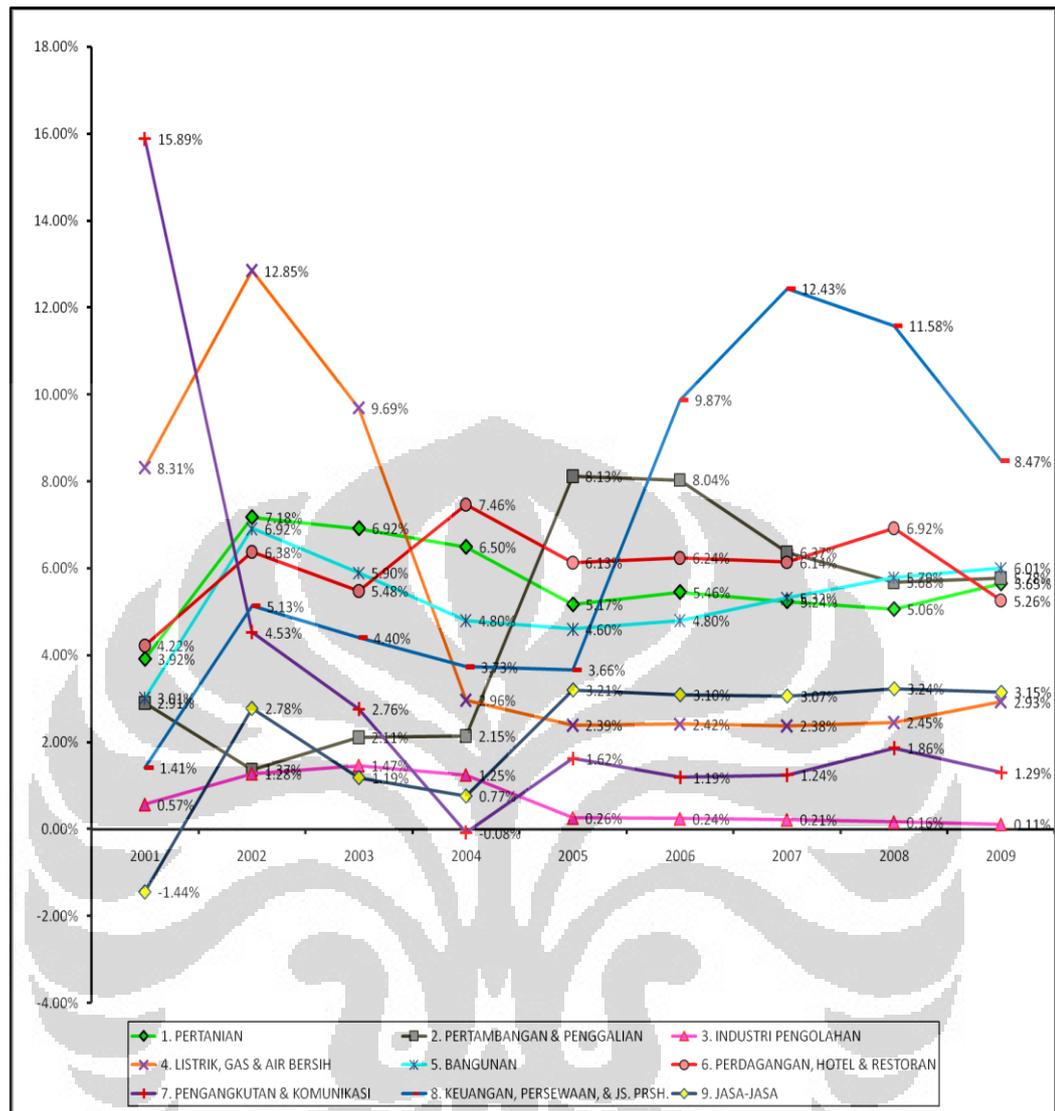
Tabel 4.2. Struktur Perekonomian di Kabupaten Kapuas Menurut Kelompok Sektor Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 – 2009 (Persen)

KELOMPOK SEKTOR	TAHUN									
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
1. Pertanian	51.82	52.05	52.65	53.40	54.06	54.38	54.61	54.72	54.68	54.97
2. Pertambangan & Penggalian	0.37	0.37	0.35	0.34	0.33	0.34	0.35	0.36	0.36	0.36
Sektor Primer	52.19	52.42	53.00	53.74	54.39	54.72	54.97	55.07	55.04	55.33
3. Industri Pengolahan	8.10	7.87	7.53	7.24	6.97	6.69	6.38	6.09	5.80	5.53
4. Listrik, Gas & Air Bersih	0.25	0.26	0.28	0.29	0.28	0.28	0.27	0.26	0.26	0.25
5. Bangunan	7.49	7.46	7.53	7.56	7.54	7.54	7.52	7.54	7.59	7.66
Sektor Sekunder	15.84	15.60	15.33	15.10	14.79	14.50	14.18	13.90	13.65	13.43
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	13.73	13.83	13.89	13.90	14.20	14.41	14.58	14.73	14.98	15.00
7. Pengangkutan & Komunikasi	3.92	4.40	4.34	4.23	4.01	3.90	3.76	3.62	3.51	3.38
8. Keuangan, Persewaan, & Js. Prsh.	4.53	4.44	4.40	4.36	4.30	4.26	4.46	4.77	5.07	5.23
9. Jasa-Jasa	9.78	9.32	9.04	8.67	8.31	8.20	8.05	7.90	7.76	7.62
Sektor Tersier	31.96	31.98	31.66	31.16	30.82	30.78	30.85	31.03	31.32	31.23
Pdrb Dengan Migas	100.0									

Sumber : BPS Kabupaten Kapuas

Pada tahun 2009 sumbangan sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Kapuas sedikit mengalami peningkatan menjadi 54,97% dibandingkan tahun – tahun sebelumnya. Besarnya peranan sektor ini dipengaruhi oleh peningkatan peranan sub sektor tanaman perkebunan dan sub sektor tanaman bahan makanan sehingga penurunan yang terjadi pada sub sektor kehutanan tergantikan oleh kedua sub sektor tersebut. Sektor terbesar kedua peranannya terhadap perekonomian Kapuas tahun 2009 setelah sektor pertanian adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan sumbangan sebesar 15,00%. Kemudian pada urutan ketiga bangunan dengan peranan sebesar 7,66%.

Perkembangan (growth) masing-masing sub sektor dalam perekonomian Kabupaten Kapuas dapat dilihat pada gambar berikut yang secara terperinci datanya terdapat pada Lampiran 17.



Sumber : BPS Kabupaten Kapuas, data diolah

Gambar 4.5. Perkembangan masing-masing Lapangan Usaha dalam perekonomian Kabupaten Kapuas tahun 2001-2009 (persen)

Pendapatan regional perkapita atas dasar harga berlaku selama tahun 2000 sampai dengan tahun 2009 selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 10,25%, yaitu dari 10,82 juta rupiah pada tahun 2008 menjadi 11,93 juta rupiah pada tahun 2009. Pendapatan regional perkapita atas dasar harga konstan 2000 selama tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 selalu mengalami kenaikan, kecuali pada tahun 2005 mengalami penurunan. Pada tahun 2005 turun sebesar 2,25%, pada tahun 2006 naik 12%, pada tahun 2007 naik 4,24%, pada tahun 2008 naik 10,16 dan pada tahun 2009 naik 3,65%.

Tabel 4.3. Pendapatan Regional Perkapita Kabupaten Kapuas Atas Dasar Harga Berlaku Dan Harga Konstan Tahun 2000

Tahun	Atas Dasar Harga Berlaku (Jutaan Rp.)	Laju Pertumbuhan (%)	Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Jutaan Rp.)	Laju Pertumbuhan (%)
2000	3,60	0,00	3,60	0,00
2001	4,02	11,67	3,68	2,21
2002	4,62	14,96	3,85	4,70
2003	5,54	19,88	4,48	16,16
2004	6,09	9,77	4,66	4,13
2005	6,60	8,27	4,56	-2,25
2006	7,72	17,04	4,75	4,12
2007	8,88	14,97	4,95	4,24
2008	10,82	21,94	5,46	10,16
2009	11,93	10,25	5,66	3,65

Sumber : BPS Kabupaten Kapuas

Selanjutnya berikut ini di tampilkan laju pertumbuhan ekonomi dan perkembangan beberapa agregat pendapatan per kapita atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2000 di Kabupaten Kapuas.

Tabel 4.4. Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kapuas Tahun 2000 - 2009

Tahun	Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rp.)	Laju Pertumbuhan (%)	Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rp.)	Laju Pertumbuhan (%)
2000	1,328,909.39	0.00	1,328,909.39	0.00
2001	1,502,148.08	13.04	1,374,888.51	3.46
2002	1,747,686.37	16.35	1,456,842.10	5.96
2003	1,901,293.81	8.79	1,535,746.54	5.42
2004	2,108,618.22	10.90	1,615,630.63	5.20
2005	2,442,121.23	15.80	1,689,386.13	4.55
2006	2,882,150.85	18.02	1,773,650.18	4.99
2007	3,339,206.46	15.86	1,863,217.76	5.05
2008	3,886,298.28	16.38	1,958,977.98	5.14
2009	4,344,067.26	11.78	2,058,662.70	5.09

Sumber : BPS Kabupaten Kapuas, data diolah

Jika dibandingkan laju pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2009, maka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kapuas berada di urutan ke-10. Hal ini karena adanya perbedaan karakteristik sektor-sektor unggulan, luas wilayah dan jumlah penduduk di masing-masing Kabupaten/Kota.

Tabel 4.5. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah Tahun 2005-2009

Kabupaten/Kota	2005	2006	2007	2008	2009	Urutan Tahun 2009
1. Kotawaringin Barat	6,15	6,47	6,83	6,95	6,44	1
2. Kotawaringin Timur	5,61	5,93	6,27	6,49	6,38	2
3. Kapuas	4,55	4,99	5,05	5,14	5,09	10
4. Barito Selatan	5,07	5,51	5,80	5,84	5,49	6
5. Barito Utara	3,90	3,18	4,08	5,56	5,23	8
6. Sukamara	4,90	5,27	4,91	4,54	4,82	13
7. Lamandau	5,83	5,59	5,85	5,97	5,78	3
8. Seruyan	4,87	5,29	6,09	5,54	5,51	5
9. Katingan	3,48	3,84	5,06	4,89	4,72	14
10. Pulang Pisau	4,48	5,21	5,94	5,29	5,22	9
11. Gunung Mas	4,96	4,98	5,04	5,06	5,01	12
12. Barito Timur	4,87	5,46	5,73	5,97	5,42	7
13. Murung Raya	2,33	3,12	4,31	5,21	5,04	11
14. Palangkaraya	5,45	7,71	5,69	5,94	5,58	4
KALIMANTAN TENGAH	5,90	5,84	6,06	6,16	5,48	

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah

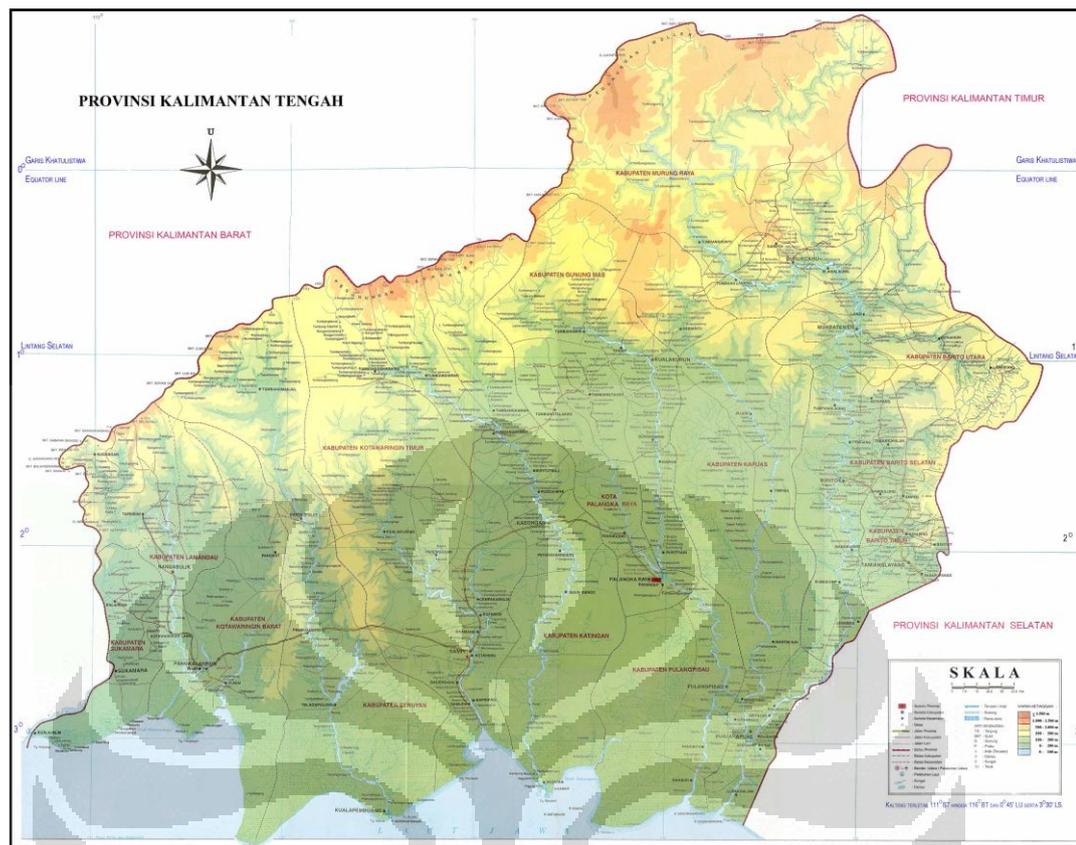
Gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi di masing-masing daerah di provinsi Kalimantan Tengah dapat diketahui melalui analisis Typologi Klassen. Dimana analisis ini pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan PDRB per kapita. Syafrizal (1997) mengemukakan dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata PDRB perkapita sebagai sumbu horizontal, daerah yang diamati dapat dibagi menjadi empat klasifikasi, yaitu : daerah cepat maju dan cepat tumbuh (*high growth and high income*), daerah maju tapi tertekan (*high income but low growth*), daerah berkembang cepat (*high growth but low income*) dan daerah relatif tertinggal (*low*

growth and low income). Kriteria dan hasil analisis yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah menunjukkan klasifikasi daerah di Kalimantan Tengah berdasarkan Tipologi Klassen dengan data periode tahun 2005 – 2009, yaitu :

1. Daerah cepat maju dan cepat tumbuh (*high growth and high income*), adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan PDRB perkapita yang lebih tinggi dari Provinsi Kalimantan Tengah. Daerah-daerah yang termasuk dalam kriteria ini adalah Kabupaten Kotawaringin Barat dan Kabupaten Kotawaringin Timur.
2. Daerah maju tapi tertekan (*high income but low growth*), adalah daerah yang memiliki PDRB perkapita yang lebih tinggi tetapi tingkat pertumbuhan ekonominya lebih rendah dari Provinsi Kalimantan Tengah. Daerah-daerah yang termasuk dalam kriteria ini adalah Kabupaten Lamandau, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Katingan, Kabupaten Barito Utara, Kabupaten Murung Raya dan Kabupaten Sukamara.
3. Daerah berkembang cepat (*high growth but low income*), adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi tetapi PDRB perkapitanya lebih rendah dari Provinsi Kalimantan Tengah. Daerah-daerah dalam wilayah Provinsi Kalimantan Tengah tidak ada yang termasuk dalam kriteria ini.
4. Daerah relatif tertinggal (*low growth and low income*), adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan PDRB perkapita yang lebih rendah dari Provinsi Kalimantan Tengah. Daerah-daerah yang termasuk dalam kriteria ini adalah Kabupaten Kapuas, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Barito Timur, Kabupaten Barito Selatan dan Kota Palangkaraya.

4.3. Gambaran Umum Kawasan Kapuas dan Sekitarnya

Kabupaten Kapuas berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Gunung Mas (sebelah utara), Kabupaten Pulang Pisau (sebelah barat), Kabupaten Barito Selatan dan wilayah Provinsi Kalimantan Selatan tepatnya dengan Kabupaten Barito Kuala (sebelah timur). Berikut ini peta wilayah provinsi Kalimantan Tengah.



Gambar 4.6. Peta Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah

4.3.1. Kabupaten Gunung Mas

Kabupaten ini secara astronomi terletak pada $\pm 0^{\circ} 18' 00''$ Lintang Selatan s/d $01^{\circ} 40' 30''$ Lintang Selatan dan $\pm 113^{\circ} 01' 00''$ Bujur Timur s/d $114^{\circ} 01' 00''$ Bujur Timur. Daerah utara merupakan daerah perbukitan, dengan ketinggian antara ± 100 - 500 meter dari permukaan air laut dan mempunyai tingkat kemiringan ± 8 - 15° , serta mempunyai daerah pegunungan dengan tingkat kemiringan ± 15 - 25° . Pada daerah tersebut terdapat pegunungan Muller dan pegunungan Schwanner dengan puncak tertinggi (Bukit Raya) mencapai 2.278 meter dari permukaan laut. Wilayah Gunung Mas termasuk dataran tinggi yang memiliki potensi untuk dijadikan daerah perkebunan.

Secara administrasi kabupaten ini berbatasan dengan wilayah-wilayah : di sebelah utara dengan Kabupaten Murung Raya dan Kabupaten Sanggau (Propinsi Kalbar), di sebelah selatan dengan Kabupaten Pulang Pisau dan Kota Palangkaraya, di sebelah Barat dengan Kabupaten Katingan dan Kabupaten Sanggau (Propinsi Kalbar), dan di sebelah Timur dengan Kabupaten Kapuas dan

Kabupaten Murung Raya. Luas wilayah Kabupaten Gunung Mas adalah 10.804 Km² dan merupakan kabupaten terluas ke-6 dari 14 Kabupaten yang ada di Kalimantan Tengah (7,04% dari luas Provinsi Kalimantan Tengah).

Penduduk Kabupaten Gunung Mas pada tahun 2009 berjumlah 117.112 jiwa, yang terdiri dari 61.619 laki-laki dan 55.493 perempuan. Jumlah rumah tangga di Kabupaten Gunung Mas sebanyak 28.177 rumah tangga. Kepadatan penduduk hanya sekitar 10 jiwa per Km² yang masih terpusat di ibu kota kecamatan sekitar 30,00 persen. Pertumbuhan penduduk Kabupaten Gunung Mas pada tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 17,36 atau bertambah sebanyak 17.324 jiwa bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi ini diduga dipengaruhi oleh banyaknya migrasi masuk pada perkebunan sawit dan kelahiran.

Jumlah penduduk usia kerja di Kabupaten Gunung Mas yang tercatat pada tahun 2009 adalah sebanyak 66.269 jiwa, sedangkan jumlah pencari kerja adalah sebanyak 361 laki-laki dan 695 perempuan yang didominasi oleh lulusan SLTA dan diploma sampai tingkat sarjana dengan rincian jumlah pekerja lulusan SLTA 242 orang, diploma 271 orang, dan pekerja lulusan sarjana sebanyak 382 orang.

Pertanian di kabupaten ini meliputi padi sawah, padi ladang, kacang tanah, kacang kedelai, sayur-sayuran, jagung, ubi kayu, ubi jalar. Untuk padi, petani lebih banyak yang menanam padi ladang dibanding padi sawah, dengan perbandingan luas panen untuk padi sawah sebanyak 35 Hektar dan padi ladang 5.437 Hektar. Untuk pertanian lainnya, petani lebih banyak yang memilih menanam tanaman jagung dibanding tanaman pertanian lainnya. Perkebunan karet merupakan komoditi perkebunan yang juga banyak di usahakan. Luas areal karet mencapai 58.249 Hektar, tanaman perkebunan lainnya, seperti kelapa dan kopi memiliki luas areal masing-masing 732 Hektar dan 217 Hektar. Jenis ternak berukuran besar yang dipelihara oleh peternak di kabupaten ini adalah sapi dan kerbau dengan populasi terbesar adalah sapi sebanyak 3.030 ekor. Sedangkan untuk ternak berukuran kecil yang dipelihara peternak adalah kambing dan babi, dengan populasi terbesar adalah babi sebanyak 15.127 ekor. Jenis unggas yang dipelihara adalah ayam buras, ayam pedaging dan itik dengan populasi terbesar adalah ayam buras sebanyak 203.479 ekor. Kabupaten Gunung Mas juga memiliki

jumlah perikanan darat sebanyak 435 unit, terdiri atas kolam (323 unit) dan keramba (112 unit). Total luas perikanan darat yang diusahakan mencapai 278,65 Hektar. Perusahaan HPH yang menguasai areal hutan terbesar adalah Hutan Domas Raya dengan luas 99.870 Hektar. Hasil hutan ikutannya yaitu rotan sebanyak 19 ton dan hasil hutan ikutan yang dipasarkan adalah hati rotan yaitu mencapai 364 ton.

4.3.2. Kabupaten Pulang Pisau

Kabupaten Pulang Pisau mempunyai wilayah dengan luas 8.997 km² atau 899.700 Hektar (5.85% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Tengah). Dengan rincian :

- a. Kawasan Hutan seluas 5.095 Km² yang terdiri dari :
 - Kawasan hutan lindung dengan luas : 1.961 km²
 - Kawasan hutan gambut dengan luas : 2.789 km²
 - Kawasan mangrove (bakau) dengan luas : 280 km²
 - Kawasan air hitam dengan luas : 65 km²
- b. Kawasan Budidaya Seluas 3.902 Km² yang terdiri dari :
 - Hutan produksi 369 km²
 - Hutan produksi tetap 753 km²
 - Pertanian ladang basah (sawah) 404 km²
 - Perkebunan dan peternakan 1.384 km²
 - Pemukiman perkotaan 46 km²
 - Pemukiman transmigrasi 99 km²
 - Perairan dan sungai 492 km²
 - Jaringan jalan 16 km²

Secara geografis Kabupaten Pulang Pisau terletak di daerah khatulistiwa, yaitu antara 10° - 0° Lintang Selatan dan 110°-120° Bujur Timur. Batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Gunung Mas, sebelah Selatan berbatasan dengan laut Jawa, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kapuas, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Katingan dan Kota Palangka Raya.

Keadaan topografi wilayah Kabupaten Pulang Pisau, terdiri dari : pada bagian utara merupakan daerah perbukitan, dengan ketinggian antara 50 - 100 meter dari permukaan laut, yang mempunyai elevasi 8° – 15° , serta mempunyai daerah pegunungan dengan tingkat kemiringan 15° – 25° , bagian Selatan terdiri dari pantai/pesisir, rawa-rawa dengan ketinggian antara 0 – 5 meter dari permukaan laut, serta dipengaruhi oleh air pasang surut dan merupakan daerah yang mempunyai intensitas banjir yang cukup besar.

Kabupaten Pulang Pisau memiliki perairan yang meliputi danau, rawa-rawa, dan dilintasi jalur sungai, yaitu : Sungai Kahayan dengan panjang 600 km; Sungai Sebangau dengan panjang 200 km; dan daerah pantai /pesisir Laut dengan panjang bentangan 153,4 km.

Pada akhir tahun 2009, penduduk Kabupaten Pulang Pisau sebesar 122.543 orang dengan rincian 62.737 jiwa laki-laki dan 59.807 jiwa Perempuan, dengan kepadatan 13,62 per km² dengan jumlah Rumah Tangga sebanyak 30.847.

Pada tahun 2004 pendapatan daerah yang bersumber dari PAD, dana perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah berjumlah Rp.137 milyar. Tahun 2005 pendapatan meningkat 25,5% kemudian pada tahun 2006 terjadi lonjakan kenaikan sebesar 79,65% dibanding tahun 2005. Terjadinya lonjakan kenaikan pendapatan daerah tersebut terutama bersumber dari peningkatan dana perimbangan. Sebaliknya PAD tahun 2006 lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2005 dan tahun 2004. Hal ini disebabkan, menurunnya retribusi kayu dan olahannya akibat penertiban illegal logging. Sedangkan pada tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 18,27 % akibat meningkatnya hasil pajak dan dana perimbangan. Pada tahun 2008 mengalami kenaikan yang kurang signifikan yaitu hanya 2,40 % dan pada tahun 2009 nilainya naik menjadi Rp.438 milyar atau sebesar 14,6%.

Pada tahun 2009, berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan 2000, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pulang Pisau adalah sebesar 5,64%. Angka ini lebih rendah bila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2009 sebesar 5,80 %. Sektor ekonomi yang paling dominan pertumbuhannya yaitu sektor Pertanian dengan laju pertumbuhan yang paling besar yaitu 5,86%, kemudian sektor Bangunan dan Konstruksi sebesar

8,28%, diikuti sektor Pertambangan dan sub Penggalian sebesar 5,78 %. Laju pertumbuhan sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sebesar 1,87 %, sektor Jasa-Jasa sebesar 5,03 %, sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 5,72 %. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan sebesar 0,87 %, sektor Industri pengolahan sebesar 3,54 %. Sedangkan Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 1,75 %. Pada tahun 2009 struktur ekonomi Kabupaten Pulang Pisau masih didominasi oleh sektor pertanian dengan kontribusinya terhadap PDRB sebesar 59,46 % yang diikuti oleh sektor-sektor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian secara umum masih mempunyai posisi strategis untuk dikembangkan menjadi sektor unggulan di Kabupaten Pulang Pisau.

Potensi pengembangan lahan pertanian tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Pulang Pisau adalah seluas 133.188 hektar, dari potensi tersebut telah dimanfaatkan untuk kegiatan usaha tani seluas 34.832 hektar dengan komoditi unggulan selain Padi, juga dikembangkan sayur-sayuran dan buah-buahan. Untuk sementara ini Kabupaten Pulang Pisau menempati urutan ke-2 sebagai penghasil beras di Kalimantan Tengah setelah Kabupaten Kapuas. Posisi ini tidak menutup kemungkinan akan menjadi penghasil beras nomor satu di Kalimantan Tengah, mengingat dari total luas lahan yang ada (98.356 hektar) yang tergarap baru 21.989 hektar dengan produksi 67.939,70 ton artinya dari potensi lahan yang ada masih bisa ditingkatkan pengembangannya terutama pada lahan potensial seluas 98.356 hektar apalagi dibarengi dengan pemanfaatan paket teknologi sesuai anjuran untuk meningkatkan produksi.

4.3.3. Kabupaten Barito Selatan

Kabupaten Daerah Tingkat II Barito Selatan dibentuk pada tanggal 21 September 1959 berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan (Lembaran Negara RI Tahun 1959 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 1820). Setelah berjalan 42 tahun maka berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 2002, Kabupaten Barito Selatan dimekarkan menjadi Kabupaten Barito Selatan dan Kabupaten Barito Timur.

Kalau sebelum pemekaran Kabupaten Barito Selatan terdiri dari 12 kecamatan dengan luas wilayah 12.664 Km² maka setelah pemekaran tinggal 6

kecamatan dengan luas wilayah 8.830 Km². Secara geografis Kabupaten Barito Selatan terletak pada posisi membujur atau memanjang sungai Barito dengan letak astronomis 1° 20' Lintang Utara – 2° 35' Lintang Selatan dan 114° – 115° Bujur Timur. Perbatasan Kabupaten Barito Selatan yaitu di sebelah Utara dengan Kabupaten Barito Utara, di sebelah Timur dengan Kabupaten Barito Timur, di sebelah Selatan dengan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Provinsi Kalimantan Selatan), dan di sebelah Barat dengan Kabupaten Kapuas.

Dari luas Kabupaten Barito Selatan yang seluas 8.830 Km², sebagian besar wilayahnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 0 - 38 meter di atas permukaan laut. Daerah yang memiliki dataran tinggi sampai berbukit hanyalah sebagian kecamatan Gunung Bintang Awai sebelah Selatan dan Timur. Wilayah Kabupaten Barito Selatan adalah hutan hujan tropis dataran rendah (377.395 hektar), hutan rawa (271.550 hektar), sungai dan danau (44.623 hektar) serta penggunaan lainnya (189.432 hektar), dengan jenis tanahnya adalah tanah organol dan alluvial yang memiliki tingkat kesuburan sedang. Topografi wilayah yang bercirikan dataran rendah dan rawa meliputi seluruh tepian sungai Barito, sementara bagian hilir merupakan daerah rawa pasang surut. Sebagian besar ketinggian daratan antara 0 – 38 meter di atas permukaan laut. Sedangkan wilayah antara 39 – 55 meter di atas permukaan laut yang merupakan plateau hanya sebagian kecil dari Kabupaten Barito Selatan.

Iklim Kabupaten Barito Selatan adalah tropis dan lembab dengan temperatur siang hari antara 26 – 33° C, dan di malam hari antara 14 – 20° C. Suhu rata-rata minimum 29° C dan maksimum 36° C. Curah hujan bulan Oktober – Maret rata-rata 2.000 – 3.000 mm per tahun dan rata-rata bulanan antara 175 – 490 mm.

Kabupaten Barito Selatan memiliki jumlah penduduk pada akhir tahun 2009 sebanyak 127.254 jiwa dengan rincian penduduk laki-laki sebanyak 64.852 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 62.402 jiwa.

Secara garis besar, kehidupan ekonomi kerakyatan masyarakat Kabupaten Barito Selatan adalah pertanian dengan penyerapan 69,91% tenaga kerja, sektor jasa dengan penyerapan 9,80% tenaga kerja dan sektor perdagangan dengan penyerapan 9,09% tenaga kerja. Dalam kurun waktu tahun 2005 – 2009 struktur perekonomian sebagian besar masih dipengaruhi oleh sektor pertanian (32,88%),

sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (16,74%) serta sektor Jasa-Jasa (13,01%). Pada periode 2001-2009 terus terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi namun tidak secepat yang terjadi pada periode 2004-2005. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2008 adalah yang tertinggi sejak krisis ekonomi dan sejak pemekaran wilayah, yaitu sebesar 5,84 persen. Secara rata-rata pertumbuhan ekonomi Barito Selatan pada periode 2001-2009 adalah 4,03 persen per tahun.

4.3.4. Kabupaten Barito Kuala

Kabupaten Barito Kuala terletak paling barat dari Provinsi Kalimantan Selatan. Batas-batas wilayahnya yaitu : sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Kabupaten Tapin, sebelah selatan berbatasan dengan laut Jawa, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Banjar dan Kota Banjarmasin, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. Letak astronomis berada pada $2^{\circ}29'50''$ - $3^{\circ}30'18''$ Lintang Selatan dan $114^{\circ}20'50''$ – $114^{\circ}50'18''$ Bujur Timur.

Kabupaten Barito Kuala memiliki luas wilayah 3.284 km² yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Banjar atau 7,99 persen dari luas Provinsi Kalimantan Selatan. Ibukota kabupaten adalah Marabahan. Jarak kota Marabahan dengan Kota Banjarmasin adalah 47 km, dengan waktu tempuh 1,5 jam dengan menyeberangi Sungai Barito selama 15 menit. Kondisi lahan yang sebagian besar lahan gambut cukup mempengaruhi akses jalan di wilayah ini. Akses dari Marabahan ke berbagai daerah di kabupaten ini beragam tergantung kondisi sarana transportasi yang tersedia. Sebagai contoh jarak sekolah yang terletak Kecamatan Kuripan-Marabahan memerlukan waktu tempuh 4 jam perjalanan dengan menggunakan speedboat. Kecamatan Kuripan merupakan wilayah perbatasan Kalimantan Selatan dengan Kalimantan Tengah. Hal ini menyebabkan konsentrasi pengembangan wilayah berbeda. Untuk wilayah kabupaten bagian selatan sungai Barito yang lebih dekat dengan kota Banjarmasin interaksi sosial ekonominya lebih mengarah ke Banjarmasin.

Kabupaten Barito Kuala terbagi menjadi 3 Sub Wilayah Pembangunan yaitu:

- a. Sub Wilayah Pembangunan I dengan pusatnya Marabahan, meliputi kecamatan Marabahan (kec. pemekaran Bakumpai), Bakumpai (15 desa, 3 kelurahan), Cerbon (8 desa), Barambai (10 desa), Tabukan (13 desa), Kuripan (9 desa), Belawang (28 desa) dan Wanaraya (kec. pemekaran Belawang).
- b. Sub Wilayah Pembangunan II dengan pusatnya Berangas, meliputi kecamatan Alalak (18 desa), Rantau Badauh (9 desa, 2 kelurahan) dan Mandastana (21 desa).
- c. Sub Wilayah Pembangunan III dengan pusatnya Tamban, meliputi kecamatan Tamban (16 desa), Anjir Pasar (15 desa), Anjir Muara (15 desa), Mekarsari (9 desa) dan Tabunganen (14 desa)

Penduduk Kabupaten Barito Kuala tahun 2009 berjumlah 272.332 jiwa yang terdiri dari laki-laki 137.077 jiwa dan perempuan 135.255 jiwa. Mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani. Padi yang ditanam di Barito Kuala adalah jenis padi tahunan, jadi hanya dipanen setahun sekali. Di sela-sela menunggu panen biasanya mereka bekerja sebagai nelayan atau menjadi kuli bangunan. Selain itu pekerjaan lainnya yang dominan adalah karyawan pabrik serta pedagang atau pengusaha lainnya juga pegawai negeri sipil.

Luas lahan pertanian menurut penggunaannya pada tahun 2009 yaitu seluas 232.335 Hektar dengan produksi padi mencapai 317.605 ton dan rata-rata produksi 34,83 Kw/Ha. Komoditi padi merupakan komoditi utama yang mampu memenuhi hampir 30% kebutuhan beras untuk Kalimantan Selatan. Selanjutnya, jenis industri yang paling banyak beroperasi disini adalah industri kecil, diikuti dengan industri rumah tangga dan industri besar. Industri besar ini bergerak di bidang pengolahan kayu dan barang-barang dari rotan.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menjelaskan perekonomian Kabupaten Kapuas dengan dua skala pembanding, yaitu Kabupaten Kapuas dalam lingkup **Provinsi Kalimantan Tengah** dan Kabupaten Kapuas dalam lingkup **Kawasan Kapuas dan Sekitarnya**.

5.1. Kabupaten Kapuas Dalam Lingkup Provinsi Kalimantan Tengah

Kabupaten Kapuas merupakan salah satu dari kabupaten dalam wilayah Provinsi Kalimantan Tengah yang mengalami pemekaran daerah pada tahun 2002. Sebelum era otonomi daerah, Provinsi Kalimantan Tengah terdiri dari 1 (satu) kota dan 5 (lima) kabupaten. Setelah era otonomi daerah Provinsi Kalimantan Tengah terdiri dari 1 (satu) kota dan 13 (tiga belas) kabupaten. Analisis berikut ini membandingkan perekonomian Kabupaten Kapuas dalam lingkup Provinsi Kalimantan Tengah sebelum dan sesudah pemekaran daerah.

5.1.1. Analisis Shift Share Kabupaten Kapuas Dalam Lingkup Provinsi Kalimantan Tengah

Interpretasi Shift Share Kabupaten Kapuas dapat dilihat pada tabel – tabel berikut ini, dengan memperhatikan pengkodean **A1** dan **B1**, dimana kode **A1** menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor tersebut lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama pada Provinsi Kalimantan Tengah rata-rata. Sektor tersebut terkonsentrasi di Kabupaten Kapuas dan pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan daerah lainnya dalam lingkup Provinsi Kalimantan Tengah. Sektor tersebut memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor yang sama di daerah lainnya. Dengan nilai S_D maupun S_P yang sama-sama **positif**, menunjukkan bahwa sektor yang bersangkutan menempati posisi yang baik dalam perekonomian Kabupaten Kapuas sehingga **dapat** terus dikembangkan dan dijadikan prioritas di Kabupaten Kapuas.

Sebelum pemekaran daerah, dari analisis Shift-Share tahun 2000-2001 sektor-sektor **A1** terdiri atas : sub sektor Telekomunikasi. Sesudah pemekaran daerah, dari analisis Shift-Share tahun 2002-2009 sektor-sektor **A1** terdiri atas :

sub sektor Peternakan dan Hasilnya; Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran; Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; dan Sub Sektor Jasa Penunjang Angkutan.

Selanjutnya kode **B1**, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor ini lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama pada Provinsi Kalimantan Tengah rata-rata. Namun, sektor ini tidak terkonsentrasi di Kabupaten Kapuas dan pertumbuhannya relatif lebih lambat atau bahkan sedang menurun dibandingkan daerah lainnya dalam lingkup Provinsi Kalimantan Tengah. Di sisi lain, sektor ini memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor yang sama di daerah lainnya. Sektor ini **dapat** terus dikembangkan dan dijadikan prioritas di Kabupaten Kapuas.

Sebelum pemekaran daerah, dari analisis Shift-Share tahun 2000-2001 sektor-sektor **B1** terdiri atas : sub sektor Tanaman Bahan Makanan; sub sektor Peternakan dan Hasilnya, sub sektor Kehutanan; Sektor Pertambangan dan Penggalian; sub sektor Pertambangan tanpa Migas, sub sektor Penggalian, Sektor Industri Pengolahan; sub sektor Industri Tanpa Migas; Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran; sub sektor Perdagangan Besar dan Eceran, sub sektor Hotel; Sektor Pengangkutan dan Komunikasi; sub sektor Pengangkutan, sub sektor Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan, Sub sektor Jasa Penunjang Angkutan; serta Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, sub sektor Bank dan sub sektor Lembaga Keuangan tanpa Bank. Sesudah pemekaran daerah, dari analisis Shift-Share tahun 2002-2009 sektor-sektor **B1** terdiri atas : Sektor Pertanian, sub sektor Tanaman Bahan Makanan; sub sektor Tanaman Perkebunan; dan sub sektor Kehutanan; serta sub sektor Hotel.

Interpretasi Shift-Share PDRB Kabupaten Kapuas terhadap Provinsi Kalimantan Tengah sebelum dan sesudah pemekaran daerah dapat dilihat pada tabel 5.1.

Berdasarkan analisis Shift-Share PDRB Kabupaten Kapuas terhadap Provinsi Kalimantan Tengah dengan tahun analisis 2000-2009 juga dapat ditentukan sektor-sektor apa saja yang tergolong sektor **A1** dan sektor **B1**. Pada analisis tahun ini sektor **A1** terdiri dari : sub sektor Peternakan, serta sub sektor

Perdagangan Besar dan Eceran. Sedangkan sektor **B1** terdiri dari : sub sektor Tanaman Bahan Makanan; sub sektor Kehutanan; sub sektor Perhotelan; sub sektor Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan; serta sub sektor Jasa Penunjang Angkutan. Interpretasi Shift-Share PDRB Kabupaten Kapuas terhadap Provinsi Kalimantan Tengah dengan tahun analisis 2000-2009 dapat dilihat pada tabel 5.2.

Tabel 5.1. Interpretasi Shift Share PDRB Kabupaten Kapuas terhadap Provinsi Kalimantan Tengah Sebelum dan Sesudah Pemekaran Daerah Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Menurut Lapangan Usaha

LAPANGAN USAHA	SHIFT SHARE TAHUN 2000-2001			HASIL	SHIFT SHARE TAHUN 2002-2009			HASIL
	Rs	Sp	Sd		Rs	Sp	Sd	
1. PERTANIAN	+	+	-	A2	+	-	+	B1
a. Tanaman Bahan Makanan	+	-	+	B1	+	-	+	B1
b. Tanaman Perkebunan	+	+	-	A2	+	-	+	B1
c. Peternakan dan Hasilnya	+	-	+	B1	+	+	+	A1
d. Kehutanan	+	-	+	B1	+	-	+	B1
e. Perikanan	+	+	-	A2	+	-	-	B2
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	+	-	+	B1	+	+	-	A2
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	n/a	0.00	0.00	0.00	n/a
b. Pertambangan tanpa Migas	+	-	+	B1	+	+	-	A2
c. Penggalian	+	-	+	B1	+	+	-	A2
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	+	-	+	B1	+	-	-	B2
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	n/a	0.00	0.00	0.00	n/a
b. Industri Tanpa Migas **)	+	-	+	B1	+	-	-	B2
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	+	+	-	A2	+	+	-	A2
a. Listrik	+	+	-	A2	+	+	-	A2
b. Gas	0.00	0.00	0.00	n/a	0.00	0.00	0.00	n/a
c. Air Bersih	+	+	-	A2	+	+	-	A2
5. BANGUNAN	+	+	-	A2	+	+	-	A2
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	+	-	+	B1	+	+	+	A1
a. Perdagangan Besar & Eceran	+	-	+	B1	+	+	+	A1
b. Hotel	+	-	+	B1	+	-	+	B1
c. Restoran	+	+	-	A2	+	+	-	A2

Sambungan Tabel 5.1.

7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	+	-	+	B1	+	+	-	A2
a. Pengangkutan	+	-	+	B1	+	+	-	A2
b. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	n/a	0.00	0.00	0.00	n/a
c. Angkutan Jalan Raya	+	+	-	A2	+	+	-	A2
d. Angkutan Laut	+	-	-	B2	+	+	-	A2
e. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	+	-	+	B1	+	-	-	B2
f. Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	n/a	0.00	0.00	0.00	n/a
g. Jasa Penunjang Angkutan	+	-	+	B1	+	+	+	A1
h. Telekomunikasi	+	+	+	A1	+	+	-	A2
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	+	-	+	B1	+	+	-	A2
a. Bank	+	-	+	B1	+	+	-	A2
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	+	-	+	B1	+	+	-	A2
c. Sewa Bangunan	+	+	-	A2	+	+	-	A2
d. Jasa Perusahaan	+	-	-	B2	+	+	-	A2
9. JASA-JASA	+	+	-	A2	+	+	-	A2
a. Pemerintahan Umum	+	+	-	A2	+	+	-	A2
b. Swasta	+	+	-	A2	+	+	-	A2
1. Sosial Kemasyarakatan	+	+	-	A2	+	+	-	A2
2. Hiburan & Rekreasi	+	+	-	A2	+	+	-	A2
3. Perorangan & Rumah tangga	+	+	-	A2	+	-	-	B2

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah dan BPS Kabupaten Kapuas, data diolah

Tabel 5.2. Interpretasi Shift-Share PDRB Kabupaten Kapuas Terhadap Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2000-2009 Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Menurut Lapangan Usaha

LAPANGAN USAHA	SHIFT SHARE			HASIL
	Rs	Sp	Sd	
1. PERTANIAN	+	-	+	B1
a. Tanaman Bahan Makanan	+	-	+	B1
b. Tanaman Perkebunan	+	+	-	A2
c. Peternakan dan Hasilnya	+	+	+	A1
d. Kehutanan	+	-	+	B1
e. Perikanan	+	-	-	B2

Sambungan Tabel 5.2.

2. PERTAMBAHAN & PENGGALIAN	+	+	-	A2
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	n/a
b. Pertambangan tanpa Migas	+	+	-	A2
c. Penggalian	+	+	-	A2
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	+	-	-	B2
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	n/a
b. Industri Tanpa Migas **)	+	-	-	B2
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	+	+	-	A2
a. Listrik	+	+	-	A2
b. Gas	0.00	0.00	0.00	n/a
c. Air Bersih	+	+	-	A2
5. BANGUNAN	+	+	-	A2
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	+	-	+	B1
a. Perdagangan Besar & Eceran	+	+	+	A1
b. Hotel	+	-	+	B1
c. Restoran	+	+	-	A2
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	+	-	-	B2
a. Pengangkutan	+	-	-	B2
b. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	n/a
c. Angkutan Jalan Raya	+	+	-	A2
d. Angkutan Laut	+	+	-	A2
e. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	+	-	+	B1
f. Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	n/a
g. Jasa Penunjang Angkutan	+	-	+	B1
h. Telekomunikasi	+	+	-	A2
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	+	+	-	A2
a. Bank	+	+	-	A2
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	+	+	-	A2
c. Sewa Bangunan	+	+	-	A2
d. Jasa Perusahaan	+	+	-	A2
9. JASA-JASA	+	+	-	A2
a. Pemerintahan Umum	+	+	-	A2
b. Swasta	+	+	-	A2
1. Sosial Kemasyarakatan	+	+	-	A2
2. Hiburan & Rekreasi	+	+	-	A2
3. Perorangan & Rumahtangga	+	-	-	B2

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah dan BPS Kabupaten Kapuas, data diolah

Universitas Indonesia

Keterangan dari analisis Shift Share Kabupaten Kapuas dalam lingkup Provinsi Kalimantan Tengah adalah sebagai berikut :

- A1 : Pertumbuhan sektor ini lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama pada Provinsi Kalimantan Tengah rata-rata. Sektor ini terkonsentrasi di Kabupaten Kapuas dan pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan daerah lainnya dalam lingkup Provinsi Kalimantan Tengah. Sektor ini memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor yang sama di daerah lainnya. Dengan nilai **Sd** maupun **Sp** yang sama-sama **positif**, menunjukkan bahwa sektor yang bersangkutan menempati posisi yang baik dalam perekonomian Kabupaten Kapuas sehingga **DAPAT** terus dikembangkan dan dijadikan prioritas di Kabupaten Kapuas.
- A2 : Pertumbuhan sektor ini lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama pada Provinsi Kalimantan Tengah rata-rata. Sektor ini terkonsentrasi di Kabupaten Kapuas dan pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan daerah lainnya dalam lingkup Provinsi Kalimantan Tengah. Namun, sektor ini tidak memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor yang sama di daerah lainnya. Sektor ini mungkin saja **DAPAT** terus dikembangkan tetapi sebaiknya **TIDAK** dijadikan prioritas di Kabupaten Kapuas.
- B1 : Pertumbuhan sektor ini lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama pada Provinsi Kalimantan Tengah rata-rata. Namun, sektor ini tidak terkonsentrasi di Kabupaten Kapuas dan pertumbuhannya relatif lebih lambat atau bahkan sedang menurun dibandingkan daerah lainnya dalam lingkup Provinsi Kalimantan Tengah. Di sisi lain, sektor ini memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor yang sama di daerah lainnya. Sektor ini **DAPAT** terus dikembangkan dan dijadikan prioritas di Kabupaten Kapuas.
- B2 : Pertumbuhan sektor ini lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama pada Provinsi Kalimantan Tengah rata-rata. Sektor ini tidak terkonsentrasi di Kabupaten Kapuas dan pertumbuhannya relatif lebih lambat atau bahkan sedang menurun dibandingkan daerah lainnya dalam

lingkup Provinsi Kalimantan Tengah. Sektor ini juga tidak memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor yang sama di daerah lainnya. Dengan nilai Sd maupun Sp yang sama-sama negatif, menunjukkan bahwa sektor tersebut dalam perekonomian memang masih memungkinkan untuk diperbaiki dengan membandingkannya terhadap struktur perekonomian daerah yang lebih tinggi (nasional) tetapi sebaiknya **TIDAK** dijadikan prioritas di Kabupaten Kapuas.

- C1 : Pertumbuhan sektor ini lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama pada Provinsi Kalimantan Tengah rata-rata. Namun, sektor ini terkonsentrasi di Kabupaten Kapuas dan pertumbuhannya relatif lebih cepat dibandingkan daerah lainnya dalam lingkup Provinsi Kalimantan Tengah. Sektor ini memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor yang sama di daerah lainnya. Dengan nilai Sd maupun Sp yang sama-sama positif, menunjukkan bahwa sektor yang bersangkutan menempati posisi yang baik dalam perekonomian Kabupaten Kapuas sehingga sektor ini memiliki harapan untuk **DAPAT** terus dikembangkan dan dijadikan prioritas di Kabupaten Kapuas.
- C2 : Pertumbuhan sektor ini lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama pada Provinsi Kalimantan Tengah rata-rata. Namun, sektor ini terkonsentrasi di Kabupaten Kapuas dan pertumbuhannya relatif lebih cepat dibandingkan daerah lainnya dalam lingkup Provinsi Kalimantan Tengah. Di sisi lain, sektor ini tidak memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor yang sama di daerah lainnya. Sektor ini mungkin saja dikembangkan tetapi sebaiknya **TIDAK** dijadikan prioritas di Kabupaten Kapuas.
- D1 : Pertumbuhan sektor ini lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama pada Provinsi Kalimantan Tengah rata-rata. Sektor ini juga tidak terkonsentrasi di Kabupaten Kapuas dan pertumbuhannya relatif lebih lambat dibandingkan daerah lainnya dalam lingkup Provinsi Kalimantan

Tengah. Di sisi lain sektor ini memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor yang sama di daerah lainnya. Sektor ini mungkin saja dikembangkan tetapi **TIDAK** dijadikan prioritas di Kabupaten Kapuas.

D2 : Pertumbuhan sektor ini lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama pada Provinsi Kalimantan Tengah rata-rata. Sektor ini juga tidak terkonsentrasi di Kabupaten Kapuas dan pertumbuhannya relatif lebih lambat dibandingkan daerah lainnya dalam lingkup Provinsi Kalimantan Tengah. Sektor ini juga tidak memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor yang sama di daerah lainnya. Sektor ini **TIDAK DAPAT** terus dikembangkan dan sebaiknya **TIDAK** dijadikan prioritas di Kabupaten Kapuas. Dengan **Sd** maupun **Sp** yang sama-sama **negatif**, menunjukkan bahwa sektor tersebut dalam perekonomian memang masih memungkinkan untuk diperbaiki dengan **membandingkannya** terhadap struktur perekonomian daerah yang lebih tinggi (nasional).

5.1.2. Analisis LQ (*Location Quotient*) Kabupaten Kapuas Dalam Lingkup Provinsi Kalimantan Tengah

Analisis LQ (*Location Quotient*) Kabupaten Kapuas sebelum dan sesudah pemekaran daerah dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $LQ > 1$, artinya sektor atau sub sektor tersebut merupakan **sektor basis**, yaitu dimana tingkat spesialisasi Kabupaten Kapuas lebih tinggi dari tingkat Provinsi Kalimantan Tengah. Kegiatan ekonomi sektor atau sub sektor ini melayani pasar di Kabupaten Kapuas maupun di lingkup Provinsi Kalimantan Tengah. Sektor atau sub sektor ini dalam perekonomian daerah di Kabupaten Kapuas memiliki keunggulan komparatif.
2. Jika $LQ = 1$, berarti tingkat spesialisasi sektor atau sub sektor ini di Kabupaten Kapuas **sama dengan** di tingkat Provinsi Kalimantan Tengah.
3. Jika $LQ < 1$, artinya sektor atau sub sektor tersebut merupakan **sektor non basis**, yaitu dimana tingkat spesialisasi dari sektor atau sub sektor ini di Kabupaten Kapuas lebih rendah dari tingkat Provinsi Kalimantan Tengah.

Sektor atau sub sektor lapangan usaha yang menjadi sektor basis dan sektor non basis di Kabupaten Kapuas sebelum dan sesudah pemekaran daerah dapat dilihat pada tabel 5.3. berikut ini :

Tabel 5.3. Perbandingan Sektor Basis dan Sektor Non Basis di Kabupaten Kapuas Sebelum dan Sesudah Pemekaran Daerah

LAPANGAN USAHA	Tahun 2001		Tahun 2009	
	LQ	sektor	LQ	sektor
1. PERTANIAN	1,191	basis	1,701	basis
a. Tanaman Bahan Makanan	2,064	basis	3,638	basis
b. Tanaman Perkebunan	1,279	basis	1,233	basis
c. Peternakan dan Hasilnya	1,239	basis	1,901	basis
d. Kehutanan	0,610	non basis	2,062	basis
e. Perikanan	1,022	basis	0,902	non basis
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,123	non basis	0,040	non basis
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	0,018	non basis	0,004	non basis
c. Penggalian	0,733	non basis	0,573	non basis
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	0,846	non basis	0,706	non basis
a. Industri Migas	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	0,846	non basis	0,706	non basis
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,734	non basis	0,565	non basis
a. Listrik	0,596	non basis	0,539	non basis
b. Gas	-	-	-	-
c. Air Bersih	1,035	basis	0,607	non basis
5. BANGUNAN	1,579	basis	1,374	basis
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	0,748	non basis	0,815	non basis
a. Perdagangan Besar & Eceran	0,691	non basis	0,787	non basis
b. Hotel	1,234	basis	1,819	basis
c. Restoran	1,364	basis	0,978	non basis
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	0,526	non basis	0,421	non basis
a. Pengangkutan	0,533	non basis	0,425	non basis
1. Angkutan Rel	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	0,386	non basis	0,384	non basis
3. Angkutan Laut	0,629	non basis	0,346	non basis
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	0,692	non basis	0,581	non basis
5. Angkutan Udara	-	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,331	non basis	0,370	non basis

Sambungan Tabel 5.3.

b. Komunikasi	0,391	non basis	0,359	non basis
1. Pos dan Telekomunikasi	0,391	non basis	0,359	non basis
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	1,984	basis	0,950	non basis
a. Bank	3,061	basis	0,927	non basis
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	1,684	basis	0,255	non basis
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	1,940	basis	1,357	basis
e. Jasa Perusahaan	0,103	non basis	0,065	non basis
9. JASA-JASA	0,950	non basis	0,591	non basis
a. Pemerintahan Umum	0,933	non basis	0,553	non basis
b. Swasta	1,039	basis	0,848	non basis
1. Sosial Kemasyarakatan	1,388	basis	0,890	non basis
2. Hiburan & Rekreasi	0,181	non basis	0,172	non basis
3. Perorangan & Rumah tangga	0,829	non basis	0,863	non basis

Sumber : BPS Kabupaten Kapuas, data diolah

Sebelum pemekaran daerah (tahun 2001) sektor Basis di Kabupaten Kapuas adalah sektor Pertanian (LQ = 1,191), sektor Bangunan (LQ = 1,579) serta sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan (LQ = 1,984). Sesudah pemekaran daerah (tahun 2009) sektor Basis di Kabupaten Kapuas adalah sektor Pertanian (LQ = 1,701) dan sektor Bangunan saja (LQ = 1,374).

Secara mendetail dalam sektor pertanian, sub sektor yang cukup fluktuatif berubah dari sektor basis menjadi sektor non basis ataupun sebaliknya adalah *sub sektor kehutanan* dan *sub sektor perikanan*. *Sub sektor Kehutanan* sebelum pemekaran daerah merupakan sektor non basis (LQ = 0,610), sesudah pemekaran daerah berubah menjadi sektor basis (LQ = 2,062). *Sub sektor Perikanan* sebelum pemekaran daerah merupakan sektor basis (LQ = 1,022), sesudah pemekaran daerah berubah menjadi sektor non basis (LQ = 0,902).

Sektor Basis di Kabupaten Kapuas yang memiliki nilai LQ cukup besar yaitu sub sektor tanaman bahan makanan. Pada tahun 2001 sebelum pemekaran daerah, LQ = 2,064 dan pada tahun 2009 setelah pemekaran daerah mencapai

LQ = 3,638. Kebijakan - kebijakan yang dapat ditempuh dalam rangka mempertahankan sektor pertanian, sub sektor tanaman bahan makanan sebagai sektor basis di Kabupaten Kapuas adalah sebagai berikut :

1. Mempertahankan swasembada beras melalui peningkatan produksi dan produktivitas padi.
2. Peningkatan sarana dan prasarana melalui peningkatan infrastruktur penunjang pembangunan pertanian (pemeliharaan/pembangunan tata lahan dan air serta penyediaan alsintan prapanen dan pascapanen).
3. Peningkatan kualitas sumber daya manusia pertanian.
4. Peningkatan kelembagaan pertanian, antara lain dengan pembenahan Kelompok Tani dan Kelembagaan Penyuluhan Pertanian.
5. Pengembangan komoditi unggulan spesifik lokasi.
6. Pengembangan industri perberasan.
7. Penumbuhan sentra produksi hortikultura.
8. Peningkatan kesejahteraan petani dengan melaksanakan berbagai pelatihan pengolahan hasil pertanian bagi petani yang bergerak dibidang pengolahan hasil. Disisi lain dalam upaya peningkatan SDM petani juga dilaksanakan bimbingan teknis pembuatan kompos, penyuluhan dan pembinaan dalam upaya pemanfaatan lahan tidur, dilaksanakan melalui pengembangan lahan pertanaman hortikultura (buah-buahan) dengan dukungan sarana produksi.

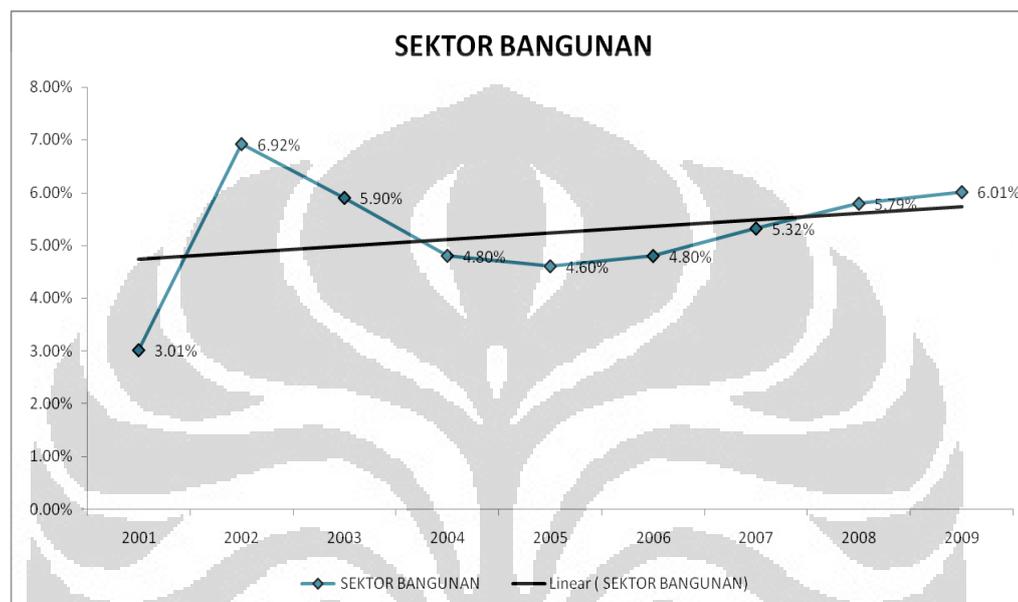
Adapun data luas panen dan jumlah produksi sektor tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Kapuas pada tahun 2000 – 2009 disajikan melalui tabel 5.4. berikut ini :

Tabel 5.4. Luas Panen dan Produksi Sektor Pertanian di Kabupaten Kapuas Tahun 2000 – 2009

Komoditi	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
1. Padi Sawah dan Padi Ladang										
Luas Panen (Ha)	86.443	76.290	75.247	84.472	93.600	84.893	87.780	94.162	99.603	105.601
Jumlah Produksi (Ton)	258.695	224.478	203.167	244.712	288.794	230.424	236.923	258.663	277.195	318.175
2. Ketela Pohon										
Luas Panen (Ha)	4.173	3.661	2.688	1.926	2.156	1.240	957	1.013	1.617	1.324
Jumlah Produksi (Ton)	41.456	35.405	29.272	22.136	25.225	14.551	12.967	11.839	19.057	15.665
3. Ketela Rambat										
Luas Panen (Ha)	1.494	1.567	347	348	790	274	304	302	612	366
Jumlah Produksi (Ton)	15.825	16.612	3.718	3.725	6.233	1.926	3.055	2.156	4.407	2.598
4. Jagung										
Luas Panen (Ha)	3.012	1.660	1.995	1.064	1.257	376	1.667	553	836	510
Jumlah Produksi (Ton)	5.918	3.835	2.772	2.073	2.640	676	4.250	2.409	3.473	1.899
5. Kacang Tanah										
Luas Panen (Ha)	898	891	379	292	452	191	165	227	312	195
Jumlah Produksi (Ton)	1.550	1.987	606	402	547	214	181	252	348	224
6. Kedelai										
Luas Panen (Ha)	1.322	928	1.734	481	139	70	135	163	418	812
Jumlah Produksi (Ton)	1.778	1.233	2.229	725	193	76	175	179	473	918
7. Sayur-Sayuran										
Luas Panen (Ha)	6.755	4.277	2.783	2.557	1.692	1.545	1.964	2.216	4.904	2.399
Jumlah Produksi (Ton)	18.441	20.276	14.095	13.727	14.912	11.230	7.460	9.566	21.366	8.430
8. Buah-Buahan										
Luas Panen (Ha)	16.049	7.479	3.537	3.794	7.736	5.055	4.355	4.045	2.212	5.854
Jumlah Produksi (Ton)	23.825	71.486	24.675	20.631	25.118	43.597	137.293	16.832	19.447	76.470

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kapuas

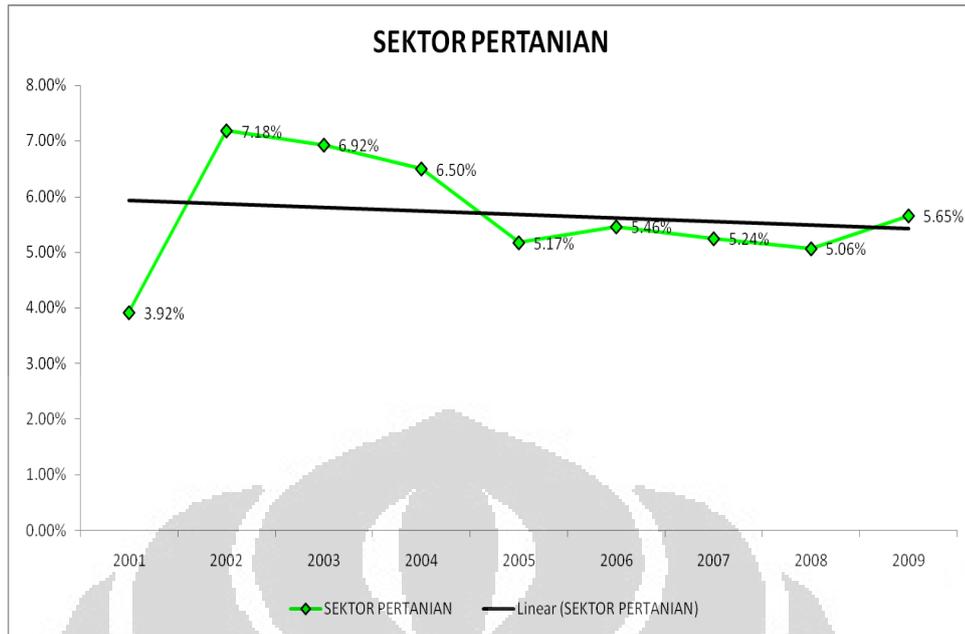
Berdasarkan pertumbuhan masing-masing sektor basis tersebut dalam kurun waktu tahun 2001 – 2009 dapat dilihat trenlinier yang menjadi kecenderungan dari perkembangan masing-masing sektor yang menjadi sektor basis pada tahun 2009. Trenlinier dari masing-masing sektor pertanian, sub sektor tanaman pangan, sub sektor tanaman perkebunan, sub sektor peternakan, sub sektor perikanan dan sektor bangunan dapat dilihat pada gambar-gambar berikut ini.



Sumber : BPS Kabupaten Kapuas, data diolah

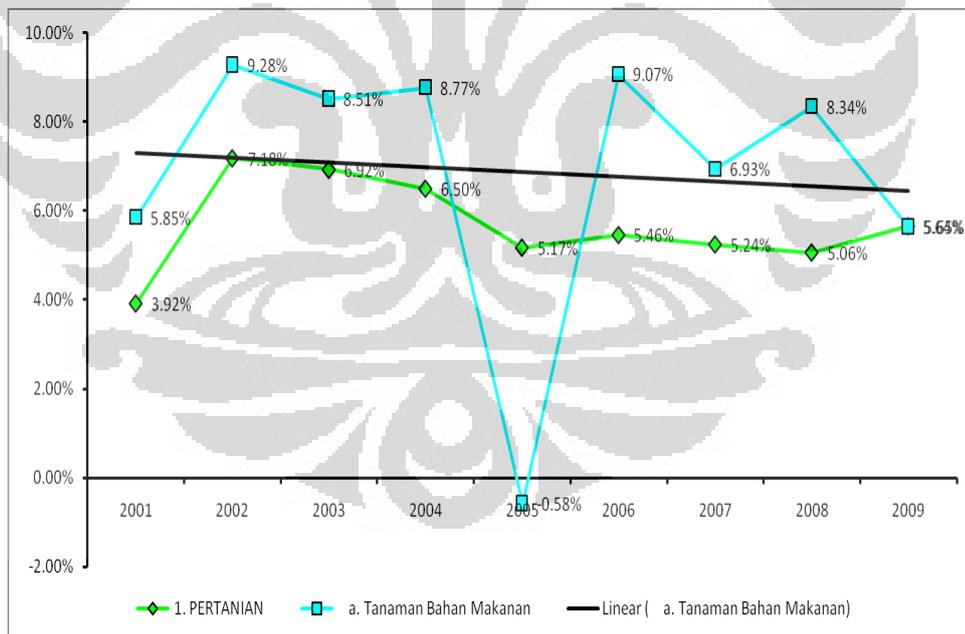
Gambar 5.1. Trenlinier Perkembangan Sektor Bangunan di Kabupaten Kapuas berdasarkan Pertumbuhan Tahun 2001-2009

Pertumbuhan sektor Bangunan di Kabupaten Kapuas memiliki kecenderungan trenlinier yang semakin meningkat. Sektor Bangunan mencakup semua kegiatan pembangunan fisik konstruksi, baik berupa gedung, jalan, jembatan, terminal, pelabuhan, irigasi, dam, maupun jaringan listrik, gas, air, telepon dan sebagainya. Selain meningkatnya investasi baik bangunan untuk tempat tinggal, jasa akomodasi maupun investasi pada perusahaan-perusahaan besar dan sedang, juga prioritas pembangunan pemerintah dalam membuka keterisolasian daerah-daerah di pedalaman Kabupaten Kapuas yang berdampak pada pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan, merupakan pendorong utama meningkatnya peranan sub sektor konstruksi terhadap perekonomian di Kabupaten Kapuas.



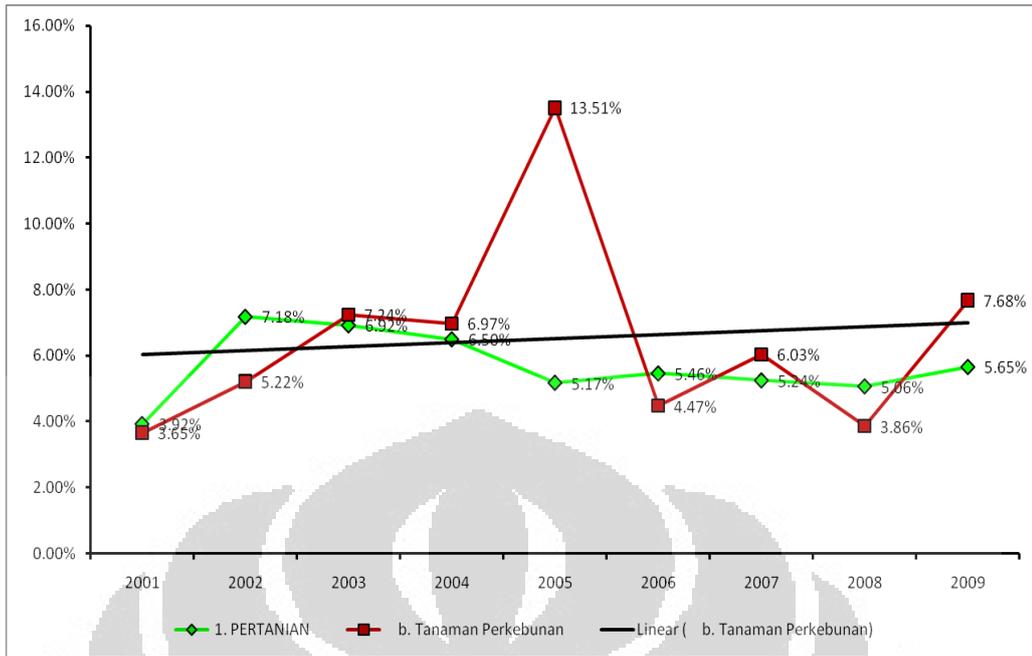
Sumber : BPS Kabupaten Kapuas, data diolah

Gambar 5.2. Trenlinier Perkembangan Sektor Pertanian di Kabupaten Kapuas Berdasarkan Pertumbuhan Tahun 2001-2009



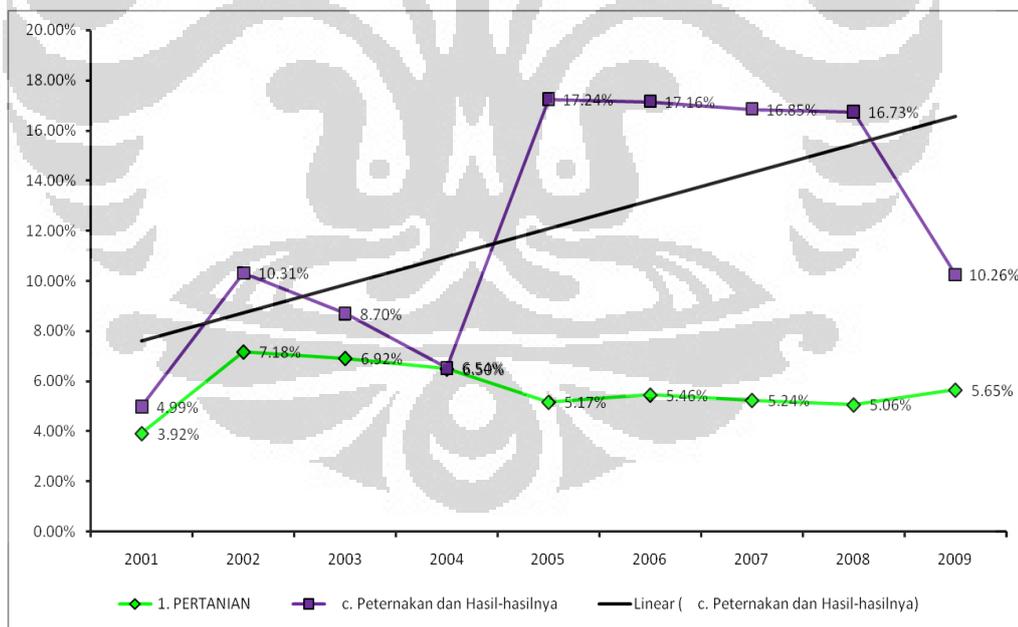
Sumber : BPS Kabupaten Kapuas, data diolah

Gambar 5.3. Trenlinier Perkembangan Sub Sektor Tanaman Pangan di Kabupaten Kapuas Berdasarkan Pertumbuhan Tahun 2001-2009



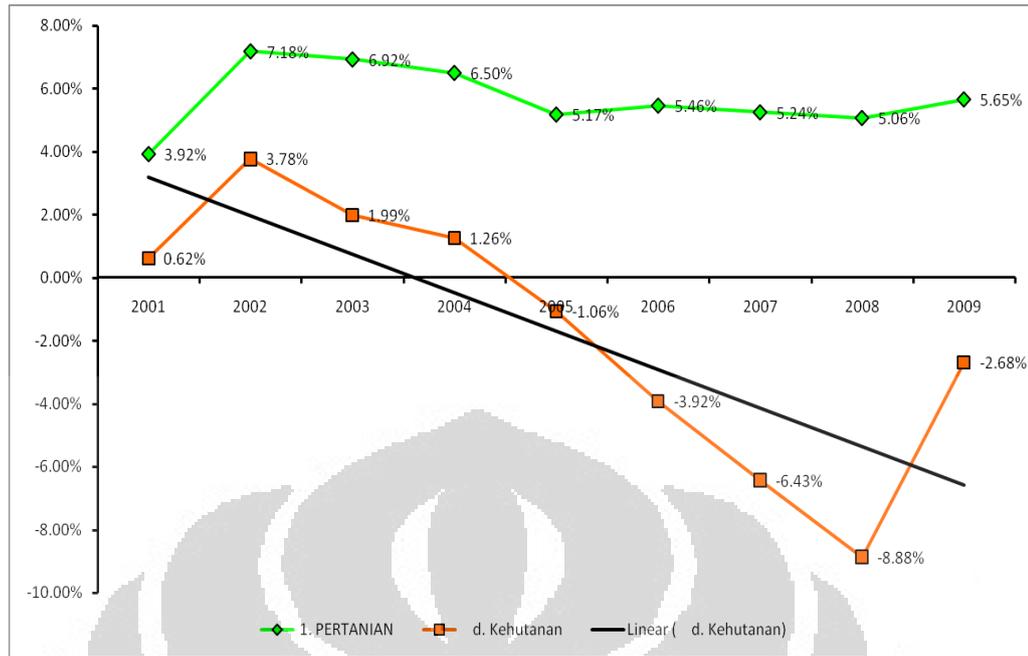
Sumber : BPS Kabupaten Kapuas, data diolah

Gambar 5.4. Trenlinier Perkembangan Sub Sektor Tanaman Perkebunan di Kabupaten Kapuas Berdasarkan Pertumbuhan Tahun 2001-2009



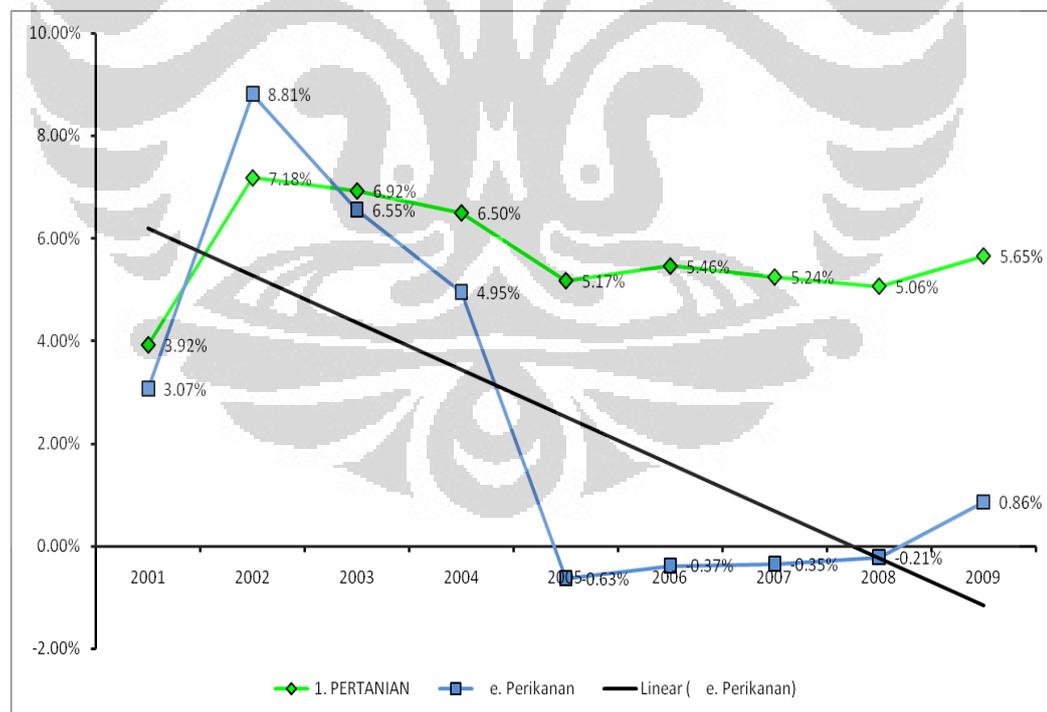
Sumber : BPS Kabupaten Kapuas, data diolah

Gambar 5.5. Trenlinier Perkembangan Sub Sektor Peternakan di Kabupaten Kapuas Berdasarkan Pertumbuhan Tahun 2001-2009



Sumber : BPS Kabupaten Kapuas, data diolah

Gambar 5.6. Trenlinier Perkembangan Sub Sektor Kehutanan di Kabupaten Kapuas Berdasarkan Pertumbuhan Tahun 2001-2009



Sumber : BPS Kabupaten Kapuas, data diolah

Gambar 5.7. Trenlinier Perkembangan Sub Sektor Perikanan di Kabupaten Kapuas Berdasarkan Pertumbuhan Tahun 2001-2009

Pada sektor Pertanian ditunjukkan bahwa, sektor ini di Kabupaten Kapuas memiliki kecenderungan menurun, dimana jika di amati sub sektornya yang mengalami kecenderungan yang sama adalah pada sub sektor Tanaman Pangan, sub sektor Kehutanan dan sub sektor Perikanan. Sementara untuk sub sektor Tanaman Perkebunan dan sub sektor Peternakan memiliki kecenderungan meningkat.

Kecenderungan penurunan sektor pertanian disebabkan oleh aktifitas produksi pada sektor ekonomi lainnya yang terus meningkat antara lain pada sektor Bangunan, serta pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran. Selain itu juga dipengaruhi oleh fenomena perubahan iklim yang berpengaruh pada penurunan hasil produksi sub sektor Tanaman Pangan, sub sektor Kehutanan dan sub sektor Perikanan.

Selain itu secara khusus, penurunan pada Sub Sektor Kehutanan juga disebabkan oleh semakin berkurangnya daya dukung hutan yang dapat diproduksi karena adanya kebijakan pemerintah tentang penertiban *illegal logging* atau pelarangan penebangan kayu liar serta terjadinya kebakaran hutan. Pada tahun 2009 di Kabupaten Kapuas terdapat seluas 450.333 hektar areal Hak Pengusahaan Hutan yang masuk pada wilayah Dinas Kehutanan. Realisasi produksi kayu bulat pada tahun 2009 sendiri terdata mencapai 70.418,55 m³.

Penurunan Sub Sektor Perikanan secara khusus, juga disebabkan oleh mulai beralihnya mata pencaharian penduduk sebagai nelayan ke sub sektor pekerja kebun maupun sektor-sektor industri pengolahan dan jasa-jasa serta juga sebagai dampak kebijakan kenaikan harga bahan bakar minyak sehingga banyak nelayan yang tidak melaut karena biaya produksi yang cukup tinggi. Kabupaten Kapuas memiliki luas perairan seluas 308.180,04 hektar yang terbagi atas perairan sungai 151.720 hektar, rawa-rawa 156.362,04 hektar dan danau 98 hektar. Sementara wilayah perairan laut yang dimiliki adalah seluas 25.600 hektar. Jumlah produksi perikanan di Kabupaten Kapuas dibagi menjadi perikanan laut dan perikanan darat. Pada tahun 2009 produksi perikanan laut mencapai 6.546,34 ton sedangkan produksi perikanan darat mencapai 6.216,54 ton.

Sementara pada sub sektor Tanaman Perkebunan memiliki kecenderungan meningkat, disebabkan adanya peningkatan luasan perkebunan Karet dan

perkebunan Kelapa. Pada tahun 2009 di Kabupaten Kapuas tercatat untuk perkebunan Karet, seluas 28.522 Ha dengan produksi mencapai 16.509 Kg; perkebunan Kelapa, seluas 10.485 Ha dengan produksi mencapai 10.342 Kg; dan perkebunan Kopi, seluas 622 Ha dengan produksi mencapai 51 Kg.

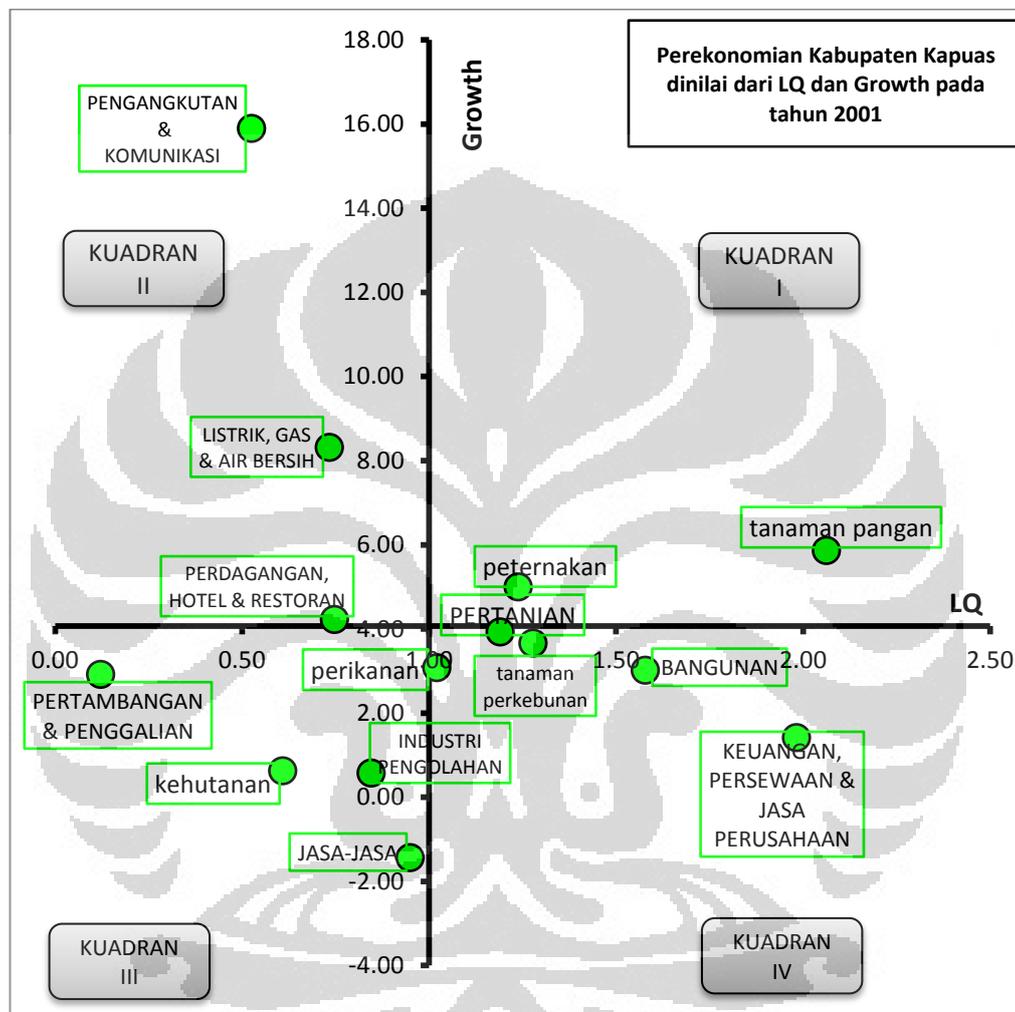
Pada sub sektor Peternakan dan hasilnya, yang juga memiliki kecenderungan meningkat. Kemampuan subsektor peternakan tumbuh dengan cepat disebabkan karena sudah berkembangnya industri peternakan, terutama ayam buras, ayam pedaging (*broiler*) dan itik. Perilaku industri ketiga komoditas tersebut berpotensi dijadikan salah satu sumber pertumbuhan baru dalam sektor pertanian di Kabupaten Kapuas. Data populasi ternak tahun 2009 menunjukkan terdapat ayam buras sebanyak 853.167 ekor; ayam pedaging sebanyak 132.618 ekor; itik sebanyak 86.628 ekor; ayam petelor sebanyak 47.231 ekor; babi sebanyak 15.932 ekor; kambing sebanyak 11279 ekor; sapi sebanyak 9.281 ekor; dan kerbau sebanyak 164 ekor.

5.1.3. Tipologi Sektor Kabupaten Kapuas Dalam Lingkup Provinsi Kalimantan Tengah

Berdasarkan hasil analisis LQ maka dikembangkan menjadi analisis tipologi sektoral dalam perekonomian Kabupaten Kapuas. Melalui gambar-gambar berikut dapat diketahui transformasi sektoral dalam perekonomian Kabupaten Kapuas sebelum pemekaran daerah dan sesudah pemekaran daerah, dengan keterangan bahwa:

1. Kuadran I : sektor-sektor disini adalah sektor-sektor yang pertumbuhannya di atas rata-rata dan surplus di Kabupaten Kapuas serta mampu mengakomodir kebutuhan daerah-daerah lainnya di wilayah regional Kalimantan Tengah ($G \uparrow$; $LQ > 1$).
2. Kuadran II : sektor-sektor disini adalah sektor-sektor yang pertumbuhannya tinggi tetapi belum mampu memenuhi kebutuhannya sendiri di wilayah Kabupaten Kapuas ($G \uparrow$; $LQ < 1$).
3. Kuadran III : sektor-sektor disini adalah sektor-sektor yang pertumbuhannya di bawah rata-rata sektor lain. Nilainya defisit atau belum mampu memenuhi kebutuhannya sendiri di wilayah Kabupaten Kapuas ($G \downarrow$; $LQ < 1$).

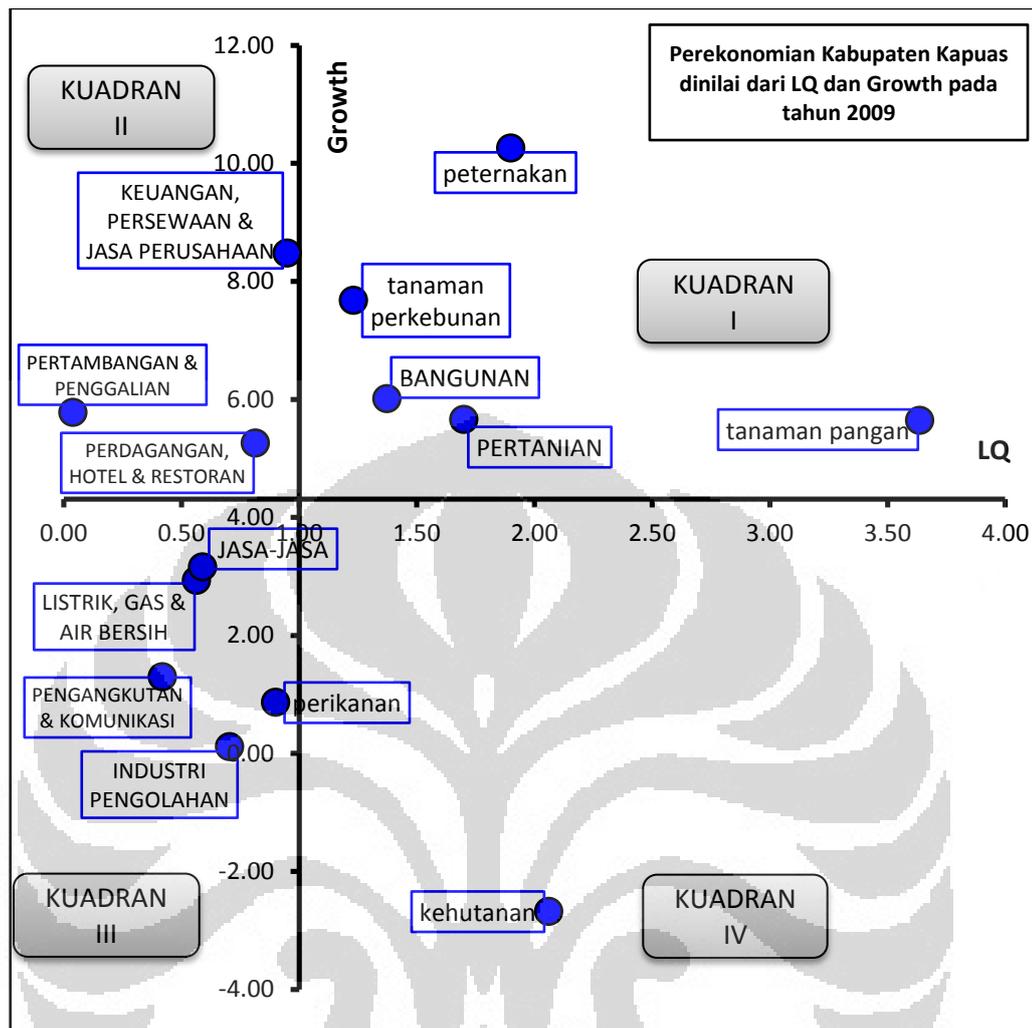
4. Kuadran IV : Sektor-sektor disini adalah sektor-sektor yang memiliki potensi untuk di ekspor sehingga supaya bisa diekspor maka harus ada faktor yang mendukungnya seperti investasi, teknologi, peningkatan kualitas SDM, dan lain-lain ($G \downarrow$; $LQ > 1$).



Sumber : Pengolahan Data

Gambar 5.8. Tipologi Sektoral Perekonomian Kabupaten Kapuas Tahun 2001

Kuadran I ($G \uparrow$; $LQ > 1$) terdiri dari : sub sektor tanaman pangan dan sub sektor peternakan. **Kuadran II ($G \uparrow$; $LQ < 1$)** : Sektor Pengangkutan & Komunikasi, Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih; Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran. **Kuadran III ($G \downarrow$; $LQ < 1$)** : sub sektor kehutanan; Sektor Jasa-Jasa; Sektor Pertambangan dan Penggalian, dan Sektor Industri Pengolahan. **Kuadran IV ($G \downarrow$; $LQ > 1$)** : Sektor Pertanian, sub sektor tanaman perkebunan, sub sektor perikanan; Sektor Bangunan; Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan.



Sumber : Pengolahan Data

Gambar 5.9. Tipologi Sektorial Perekonomian Kabupaten Kapuas Tahun 2009

Kuadran I ($G \uparrow$; $LQ > 1$) terdiri dari : Sektor Pertanian; sub sektor tanaman pangan, sub sektor peternakan dan sub sektor tanaman perkebunan, dan Sektor Bangunan. **Kuadran II** ($G \uparrow$; $LQ < 1$) : Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, Sektor Pertambangan dan Penggalian; dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran. **Kuadran III** ($G \downarrow$; $LQ < 1$) : sub sektor perikanan; Sektor Jasa-Jasa; Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih; Sektor Pengangkutan & Komunikasi; dan Sektor Industri Pengolahan. **Kuadran IV** ($G \downarrow$; $LQ > 1$) : sub sektor kehutanan.

Berdasarkan tipologi – tipologi di atas maka transformasi sektoral perekonomian Kabupaten Kapuas sebelum pemekaran daerah (tahun 2001) dan sesudah pemekaran daerah (tahun 2009) dapat dirangkum pada tabel berikut :

Universitas Indonesia

Tabel 5.5. Transformasi Sektoral Perekonomian Kabupaten Kapuas sebelum dan sesudah pemekaran daerah.

Kuadran	Sebelum Pemekaran Daerah (tahun 2001)	Sesudah Pemekaran Daerah (tahun 2009)
I (G↑ ; LQ > 1)		Sektor Pertanian;
	sub sektor tanaman pangan	sub sektor tanaman pangan,
	sub sektor peternakan.	sub sektor peternakan
II (G↑ ; LQ < 1)	Sektor Pengangkutan & Komunikasi,	Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan,
	Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran	Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran.
	Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih;	Sektor Pertambangan dan Penggalian;
III (G↓ ; LQ < 1)	sub sektor kehutanan;	sub sektor perikanan;
	Sektor Jasa-Jasa;	Sektor Jasa-Jasa
	Sektor Pertambangan dan Penggalian,	Sektor Pengangkutan & Komunikasi;
IV (G↓ ; LQ > 1)	Sektor Industri Pengolahan.	Sektor Industri Pengolahan.
	Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih;	Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih;
	Sektor Pertanian, sub sektor tanaman perkebunan,	Sub sektor Kehutanan
	sub sektor perikanan;	
	Sektor Bangunan;	
	Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan.	

Sumber : Pengolahan Data

Sektor dan sub sektor yang mengalami transformasi sektoral sebelum dan sesudah pemekaran daerah di Kabupaten Kapuas terdiri dari : Sektor Pertanian; sub sektor perikanan; sub sektor tanaman perkebunan; sub sektor kehutanan; Sektor Bangunan; Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan; Sektor

Pengangkutan dan Komunikasi; Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih; serta Sektor Pertambangan dan Penggalian.

Sub sektor Perikanan sebelum pemekaran daerah berada pada tipologi wilayah Kuadran I ($G\uparrow$; $LQ > 1$) dan sesudah pemekaran daerah berada pada tipologi wilayah Kuadran III ($G\downarrow$; $LQ < 1$).

Sub sektor Tanaman Perkebunan sebelum pemekaran daerah berada pada tipologi wilayah Kuadran IV ($G\downarrow$; $LQ > 1$) dan sesudah pemekaran daerah berada pada tipologi wilayah Kuadran I ($G\uparrow$; $LQ > 1$).

Sub sektor Kehutanan sebelum pemekaran daerah berada pada tipologi wilayah Kuadran III ($G\downarrow$; $LQ < 1$) dan sesudah pemekaran daerah berada pada tipologi wilayah Kuadran IV ($G\downarrow$; $LQ > 1$).

Sektor Pertambangan dan Penggalian sebelum pemekaran daerah berada pada tipologi wilayah Kuadran III ($G\downarrow$; $LQ < 1$) dan sesudah pemekaran daerah berada pada tipologi wilayah Kuadran II ($G\uparrow$; $LQ < 1$).

Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan sebelum pemekaran daerah berada pada tipologi wilayah IV ($G\downarrow$; $LQ > 1$) dan sesudah pemekaran daerah berada pada tipologi wilayah Kuadran II ($G\uparrow$; $LQ < 1$).

Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sebelum pemekaran daerah berada pada tipologi wilayah Kuadran II ($G\uparrow$; $LQ < 1$) dan sesudah pemekaran daerah berada pada tipologi wilayah Kuadran III ($G\downarrow$; $LQ < 1$).

5.1.4. Prioritas Pembangunan Kabupaten Kapuas Dalam Lingkup Provinsi Kalimantan Tengah

Berdasarkan penggabungan antara hasil analisis *Shift Share* dan analisis *Location Quotient* (LQ) dapat direkomendasikan kebijakan pembangunan di Kabupaten Kapuas berupa penentuan sektor-sektor yang menjadi prioritas pembangunan dalam pembangunan daerah. Kriteria penentuan prioritas dari hasil penggabungan analisis ini terbagi dalam tiga kategori yaitu :

1. **Prioritas I**, adalah yang merupakan sektor basis dengan salah satu atau kedua nilai dari S_P dan atau S_D bernilai positif (+);
2. **Prioritas II**, adalah yang merupakan sektor basis dan memiliki nilai S_P dan S_D bernilai negatif (-), atau merupakan sektor bukan basis tetapi memiliki nilai S_P dan S_D bernilai positif (+); dan

3. **Prioritas III**, adalah yang merupakan sektor bukan basis dengan salah satu atau kedua nilai dari S_P dan atau S_D bernilai positif (+) atau keduanya bernilai negatif (-).

Analisis dilakukan berdasarkan data tahun 2000 - 2009 sehingga dapat diketahui bahwa yang menjadi **prioritas I** pembangunan di Kabupaten Kapuas adalah Sektor Pertanian yaitu sub sektor Tanaman Bahan Makanan, sub sektor Tanaman Perkebunan, sub sektor Peternakan dan Hasil-Hasilnya, sub sektor Kehutanan; Sektor Bangunan; sub sektor Hotel; dan sub sektor Sewa Bangunan. Sektor yang menjadi **prioritas II** adalah sub sektor perdagangan besar dan eceran. Sektor-sektor yang menjadi **prioritas III** adalah sub sektor Perikanan; sektor Pertambangan dan Penggalian; sektor Industri Pengolahan; sektor Listrik, Gas dan Air Bersih; sub sektor Restoran; sektor Pengangkutan dan Telekomunikasi; sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan; dan sektor Jasa-Jasa; sebagaimana yang tertuang dalam tabel 5.6. berikut ini :

Tabel 5.6. Skala Prioritas Pembangunan Regional Kabupaten Kapuas Berdasarkan Gabungan Analisis LQ dan Shift Share Tahun 2000-2009

LAPANGAN USAHA	LQ 2009	SHIFT SHARE tahun 2000-2009		PRIORITAS
		Sp	Sd	
1. PERTANIAN	B	-	+	I
a. Tanaman Bahan Makanan	B	-	+	I
b. Tanaman Perkebunan	B	+	-	I
c. Peternakan dan Hasilnya	B	+	+	I
d. Kehutanan	B	-	+	I
e. Perikanan	NB	-	-	III
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	NB	+	-	III
a. Minyak dan Gas Bumi				
b. Pertambangan tanpa Migas	NB	+	-	III
c. Penggalian	NB	+	-	III
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	NB	-	-	III
a. Industri Migas				
b. Industri Tanpa Migas **)	NB	-	-	III
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	NB	+	-	III
a. Listrik	NB	+	-	III
b. Gas				
c. Air Bersih	NB	+	-	III

Sambungan Tabel 5.6.

5. BANGUNAN	B	+	-	I
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	NB	-	+	III
a. Perdagangan Besar & Eceran	NB	+	+	II
b. Hotel	B	-	+	I
c. Restoran	NB	+	-	III
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	NB	-	-	III
a. Pengangkutan	NB	-	-	III
b. Angkutan Rel				
c. Angkutan Jalan Raya	NB	+	-	III
d. Angkutan Laut	NB	+	-	III
e. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	NB	-	+	III
f. Angkutan Udara				
g. Jasa Penunjang Angkutan	NB	-	+	III
h. Telekomunikasi	NB	+	-	III
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	NB	+	-	III
a. Bank	NB	+	-	III
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	NB	+	-	III
c. Sewa Bangunan	B	+	-	I
d. Jasa Perusahaan	NB	+	-	III
9. JASA-JASA	NB	+	-	III
a. Pemerintahan Umum	NB	+	-	III
b. Swasta	NB	+	-	III
1. Sosial Masyarakat	NB	+	-	III
2. Hiburan & Rekreasi	NB	+	-	III
3. Perorangan & Rumah tangga	NB	-	-	III

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah dan BPS Kabupaten Kapuas, data diolah

5.2. Kabupaten Kapuas Dalam Lingkup Kawasan Kapuas dan Sekitarnya

Kawasan Kapuas dan sekitarnya adalah lingkup Kabupaten Kapuas dengan wilayah - wilayah disekelilingnya yang berbatasan langsung. Kawasan Kapuas dan sekitarnya terdiri atas : Kabupaten Kapuas itu sendiri, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Barito Selatan, dan Kabupaten Barito Kuala (Provinsi Kalimantan Selatan).

5.2.1. Analisis Shift Share Kabupaten Kapuas Dalam Lingkup Kawasan Kapuas dan Sekitarnya

Guna menilai secara fungsional Kabupaten Kapuas terhadap wilayah sekitarnya yaitu Kawasan Kapuas dan Sekitarnya (Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Barito Selatan dan Kabupaten Barito Kuala- Provinsi Kalimantan Selatan) maka dilakukan analisis Shift Share PDRB Kabupaten Kapuas terhadap PDRB Kawasan Kapuas dan Sekitarnya dengan tahun analisis 2002 - 2009. Sehingga dapat ditentukan sektor - sektor apa saja yang tergolong sektor **A1** dan sektor **B1**.

Interpretasi Shift Share Kabupaten Kapuas terhadap Kawasan Kapuas dan Sekitarnya dengan memperhatikan pengkodean **A1** yang menunjukkan bahwa, pertumbuhan sektor tersebut lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama pada Kawasan Kapuas dan Sekitarnya rata-rata. Sektor tersebut terkonsentrasi di Kabupaten Kapuas dan pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan daerah lainnya dalam lingkup Kawasan Kapuas dan Sekitarnya. Sektor tersebut memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor yang sama di daerah lainnya. Dengan nilai S_D maupun S_P yang sama - sama **positif**, menunjukkan bahwa sektor yang bersangkutan menempati posisi yang baik dalam perekonomian Kabupaten Kapuas sehingga **dapat** terus dikembangkan dan dijadikan prioritas di Kabupaten Kapuas. Pada analisis ini sektor **A1** terdiri dari : Sektor Pertanian; sub sektor Tanaman Bahan Makanan, sub sektor Tanaman Perkebunan, sub sektor Peternakan; Sektor Pertambangan dan Penggalian; sub sektor Jasa Penunjang Angkutan; sub sektor Sewa Bangunan; sub sektor Jasa Perusahaan.

Selanjutnya pengkodean **B1**, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor ini lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama pada Kawasan Kapuas dan Sekitarnya rata - rata. Namun, sektor ini tidak terkonsentrasi di Kabupaten Kapuas dan pertumbuhannya relatif lebih lambat atau bahkan sedang menurun dibandingkan daerah lainnya dalam lingkup Kawasan Kapuas dan Sekitarnya. Di sisi lain, sektor ini memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor yang sama di daerah lainnya. Sektor ini **dapat** terus dikembangkan dan

dijadikan prioritas di Kabupaten Kapuas. Pada analisis ini sektor **B1** terdiri dari : sub sektor Kehutanan; Sektor Industri Pengolahan; sub sektor Industri tanpa Migas.

Interpretasi Shift Share PDRB Kabupaten Kapuas terhadap Kawasan Kapuas dan Sekitarnya dengan tahun analisis 2002 - 2009 dapat dilihat pada tabel 5.7. berikut ini.

Tabel 5.7. Interpretasi Shift Share PDRB Kabupaten Kapuas Terhadap Kawasan Kapuas dan Sekitarnya Tahun 2002 - 2009 Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Menurut Lapangan Usaha

LAPANGAN USAHA	SHIFT SHARE			HASIL
	Rs	Sp	Sd	
1. PERTANIAN	+	+	+	A1
a. Tanaman Bahan Makanan	+	+	+	A1
b. Tanaman Perkebunan	+	+	+	A1
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	+	+	+	A1
d. Kehutanan	+	-	-	B1
e. Perikanan	+	+	-	A2
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	+	+	+	A1
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	n/a
b. Pertambangan tanpa Migas	+	+	-	A2
c. Penggalian	+	+	-	A2
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	+	-	+	B1
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	n/a
b. Industri Tanpa Migas **)	+	-	+	B1
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	+	+	-	A2
a. Listrik	+	+	-	A2
b. Gas	0.00	0.00	0.00	n/a
c. Air Bersih	+	+	-	A2
5. BANGUNAN	+	+	-	A2
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	+	+	-	A2
a. Perdagangan Besar & Eceran	+	+	-	A2
b. Hotel	+	+	-	A2
c. Restoran	+	+	-	A2
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	+	-	-	B2
a. Pengangkutan	+	-	-	B2
b. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	n/a
c. Angkutan Jalan Raya	+	+	-	A2

Sambungan Tabel 5.7.

d. Angkutan Laut	+	-	-	B2
e. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	+	-	-	B2
f. Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	n/a
g. Jasa Penunjang Angkutan	+	+	+	A1
h. Telekomunikasi	+	+	-	A2
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	+	+	-	A2
a. Bank	+	+	-	A2
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	+	+	-	A2
c. Sewa Bangunan	+	+	+	A1
d. Jasa Perusahaan	+	+	+	A1
9. JASA-JASA	+	+	-	A2
a. Pemerintahan Umum	+	+	-	A2
b. Swasta	+	+	-	A2
1. Sosial Kemasyarakatan	+	-	-	B2
2. Hiburan & Rekreasi	+	+	-	A2
3. Perorangan & Rumahtangga	+	+	-	A2

Sumber : BPS Kawasan Kapuas dan Sekitarnya, data diolah

Keterangan analisis Shift Share Kabupaten Kapuas dalam lingkup Kawasan Kapuas dan Sekitarnya adalah sebagai berikut :

A1 : Pertumbuhan sektor ini lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama pada Kawasan Kapuas dan Sekitarnya rata-rata. Sektor ini terkonsentrasi di Kabupaten Kapuas dan pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan daerah lainnya dalam lingkup Kawasan Kapuas dan Sekitarnya. Sektor ini memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor yang sama di daerah lainnya. Dengan nilai **Sd** maupun **Sp** yang sama-sama **positif**, menunjukkan bahwa sektor yang bersangkutan menempati posisi yang baik dalam perekonomian Kabupaten Kapuas sehingga **DAPAT** terus dikembangkan dan dijadikan prioritas di Kabupaten Kapuas.

A2 : Pertumbuhan sektor ini lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama pada Kawasan Kapuas dan Sekitarnya rata-rata. Sektor ini terkonsentrasi di Kabupaten Kapuas dan pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan daerah lainnya dalam lingkup Kawasan Kapuas dan Sekitarnya. Namun, sektor ini tidak memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor yang sama di daerah lainnya. Sektor ini mungkin saja

DAPAT terus dikembangkan tetapi sebaiknya TIDAK dijadikan prioritas di Kabupaten Kapuas.

- B1 : Pertumbuhan sektor ini lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama pada Kawasan Kapuas dan Sekitarnya rata-rata. Namun, sektor ini tidak terkonsentrasi di Kabupaten Kapuas dan pertumbuhannya relatif lebih lambat atau bahkan sedang menurun dibandingkan daerah lainnya dalam lingkup Kawasan Kapuas dan Sekitarnya. Di sisi lain, sektor ini memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor yang sama di daerah lainnya. Sektor ini DAPAT terus dikembangkan dan dijadikan prioritas di Kabupaten Kapuas.
- B2 : Pertumbuhan sektor ini lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama pada Kawasan Kapuas dan Sekitarnya rata-rata. Sektor ini tidak terkonsentrasi di Kabupaten Kapuas dan pertumbuhannya relatif lebih lambat atau bahkan sedang menurun dibandingkan daerah lainnya dalam lingkup Kawasan Kapuas dan Sekitarnya. Sektor ini juga tidak memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor yang sama di daerah lainnya. Dengan nilai Sd maupun Sp yang sama-sama negatif, menunjukkan bahwa sektor tersebut dalam perekonomian memang masih memungkinkan untuk diperbaiki dengan membandingkannya terhadap struktur perekonomian daerah yang lebih tinggi (nasional) tetapi sebaiknya **TIDAK** dijadikan prioritas di Kabupaten Kapuas.
- C1 : Pertumbuhan sektor ini lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama pada Kawasan Kapuas dan Sekitarnya rata-rata. Namun, sektor ini terkonsentrasi di Kabupaten Kapuas dan pertumbuhannya relatif lebih cepat dibandingkan daerah lainnya dalam lingkup Kawasan Kapuas dan Sekitarnya. Sektor ini memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor yang sama di daerah lainnya. Dengan nilai Sd maupun Sp yang sama-sama positif, menunjukkan bahwa sektor yang bersangkutan menempati posisi yang baik dalam perekonomian Kabupaten Kapuas sehingga sektor ini memiliki harapan untuk DAPAT terus dikembangkan dan dijadikan prioritas di Kabupaten Kapuas.

- C2 : Pertumbuhan sektor ini lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama pada Kawasan Kapuas dan Sekitarnya rata-rata. Namun, sektor ini terkonsentrasi di Kabupaten Kapuas dan pertumbuhannya relatif lebih cepat dibandingkan daerah lainnya dalam lingkup Kawasan Kapuas dan Sekitarnya. Di sisi lain, sektor ini tidak memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor yang sama di daerah lainnya. Sektor ini mungkin saja dikembangkan tetapi sebaiknya **TIDAK** dijadikan prioritas di Kabupaten Kapuas.
- D1 : Pertumbuhan sektor ini lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama pada Kawasan Kapuas dan Sekitarnya rata-rata. Sektor ini juga tidak terkonsentrasi di Kabupaten Kapuas dan pertumbuhannya relatif lebih lambat dibandingkan daerah lainnya dalam lingkup Kawasan Kapuas dan Sekitarnya. Di sisi lain sektor ini memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor yang sama di daerah lainnya. Sektor ini mungkin saja dikembangkan tetapi **TIDAK** dijadikan prioritas di Kabupaten Kapuas.
- D2 : Pertumbuhan sektor ini lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama pada Kawasan Kapuas dan Sekitarnya rata-rata. Sektor ini juga tidak terkonsentrasi di Kabupaten Kapuas dan pertumbuhannya relatif lebih lambat dibandingkan daerah lainnya dalam lingkup Kawasan Kapuas dan Sekitarnya. Sektor ini juga tidak memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor yang sama di daerah lainnya. Sektor ini **TIDAK DAPAT** terus dikembangkan dan sebaiknya **TIDAK** dijadikan prioritas di Kabupaten Kapuas. Dengan **Sd** maupun **Sp** yang sama-sama **negatif**, menunjukkan bahwa sektor tersebut dalam perekonomian memang masih memungkinkan untuk diperbaiki dengan **membandingkannya** terhadap struktur perekonomian daerah yang lebih tinggi (nasional).

5.2.2. Analisis LQ (*Location Quotient*) Kabupaten Kapuas Dalam Lingkup Kawasan Kapuas dan Sekitarnya

Analisis LQ (*Location Quotient*) Kabupaten Kapuas dalam lingkup Kawasan Kapuas dan Sekitarnya dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $LQ > 1$, artinya sektor atau sub sektor tersebut merupakan **sektor basis**, yaitu dimana tingkat spesialisasi Kabupaten Kapuas lebih tinggi dari tingkat

Kawasan Kapuas dan Sekitarnya. Kegiatan ekonomi sektor atau sub sektor ini melayani pasar di Kabupaten Kapuas maupun di lingkup Kawasan Kapuas dan Sekitarnya. Sektor atau sub sektor ini dalam perekonomian daerah di Kabupaten Kapuas memiliki keunggulan komparatif.

2. Jika $LQ = 1$, berarti tingkat spesialisasi sektor atau sub sektor ini di Kabupaten Kapuas **sama dengan** di tingkat Kawasan Kapuas dan Sekitarnya.
3. Jika $LQ < 1$, artinya sektor atau sub sektor tersebut merupakan **sektor non basis**, yaitu dimana tingkat spesialisasi dari sektor atau sub sektor ini di Kabupaten Kapuas lebih rendah dari tingkat Kawasan Kapuas dan Sekitarnya.

Selanjutnya guna menilik Kabupaten Kapuas secara fungsional terhadap wilayah disekitarnya, ditentukan sektor-sektor lapangan usaha yang menjadi sektor basis dan sektor non basis di Kabupaten Kapuas sesudah pemekaran daerah terhadap kawasan disekitarnya yang dapat dilihat pada tabel 5.8. berikut ini. Kawasan Kapuas dan sekitarnya, yakni daerah yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Kapuas yaitu : Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Barito Selatan dan Kabupaten Barito Kuala (Provinsi Kalimantan Selatan).

Tabel 5.8. Sektor Basis dan Sektor Non Basis di Kabupaten Kapuas jika dibandingkan dengan Kawasan Kapuas dan Sekitarnya

LAPANGAN USAHA	Tahun 2009	
	LQ	sektor
1. PERTANIAN	1,198	Basis
a. Tanaman Bahan Makanan	1,102	Basis
b. Tanaman Perkebunan	1,313	Basis
c. Peternakan dan Hasilnya	1,898	Basis
d. Kehutanan	1,174	Basis
e. Perikanan	0,835	Non Basis
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,288	Non Basis
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	0,034	Non Basis
c. Penggalian	1,517	Basis
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	0,478	Non Basis
a. Industri Migas	-	-
b. Industri Tanpa Migas	0,478	Non Basis

Sambungan Tabel 5.8.

4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	1,111	Basis
a. Listrik	1,067	Basis
b. Gas	-	-
c. Air Bersih	1,181	Basis
5. BANGUNAN	0,909	Non Basis
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	0,977	Non Basis
a. Perdagangan Besar & Eceran	0,949	Non Basis
b. Hotel	1,546	Basis
c. Restoran	1,182	Basis
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	0,858	Non Basis
a. Pengangkutan	0,854	Non Basis
1. Angkutan Rel	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	0,994	Non Basis
3. Angkutan Laut	2,000	Basis
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	0,662	Non Basis
5. Angkutan Udara	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	1,523	Basis
b. Komunikasi	0,923	Non Basis
1. Pos dan Telekomunikasi	0,923	Non Basis
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	1,280	Basis
a. Bank	1,149	Basis
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0,973	Non Basis
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-
d. Sewa Bangunan	1,389	Basis
e. Jasa Perusahaan	0,568	Non Basis
9. JASA-JASA	0,822	Non Basis
a. Pemerintahan Umum	0,756	Non Basis
b. Swasta	1,313	Basis
1. Sosial Kemasyarakatan	1,768	Basis
2. Hiburan & Rekreasi	0,346	Non Basis
3. Perorangan & Rumah tangga	1,056	Basis

Sumber : BPS Kawasan Kapuas dan Sekitarnya, data diolah

Pada tahun 2009, *sektor basis*, yaitu dimana tingkat spesialisasi sektor atau sub sektor ini di Kabupaten Kapuas lebih tinggi dari Kawasan Kapuas dan Sekitarnya terdiri dari : Sektor Pertanian (LQ = 1,198), sub sektor Tanaman Bahan Makanan (LQ = 1,102), sub sektor Tanaman Perkebunan (LQ = 1,313), sub sektor Peternakan dan Hasilnya (LQ = 1,898), sub sektor Kehutanan (LQ = 1,174); sub

sektor Penggalian (LQ = 1,517); Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih (LQ = 1,111); sub sektor Listrik (LQ = 1,067), sub sektor Air Bersih (LQ = 1,181); sub sektor Hotel (LQ = 1,546); sub sektor Restoran (LQ = 1,182); sub sektor Angkutan Laut (LQ = 2,000); sub sektor Jasa Penunjang Angkutan (LQ = 1,523); dan Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan (LQ = 1,280); sub sektor Bank (LQ = 1,149); sub sektor Sewa Bangunan (LQ = 1,389); sub sektor Swasta (LQ = 1,313); sub sektor Swasta : Sosial Kemasyarakatan (LQ = 1,768); serta sub sektor Swasta : Perorangan dan Rumahtangga (LQ = 1,056).

Kegiatan ekonomi sektor dan sub sektor Basis ini mampu melayani kebutuhan pasar di daerah Kabupaten Kapuas maupun di Kawasan Kapuas dan Sekitarnya. Apabila dibandingkan dengan kawasan sekitarnya (Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Barito Selatan dan Kabupaten Barito Kuala-Provinsi Kalimantan Selatan) dari hasil LQ tahun 2009 maka Kabupaten Kapuas memiliki keunggulan komparatif pada Sektor Pertanian, sub sektor Tanaman Bahan Makanan, sub sektor Tanaman Perkebunan, sub sektor Peternakan dan Hasilnya, sub sektor Kehutanan; Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih; serta pada Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan.

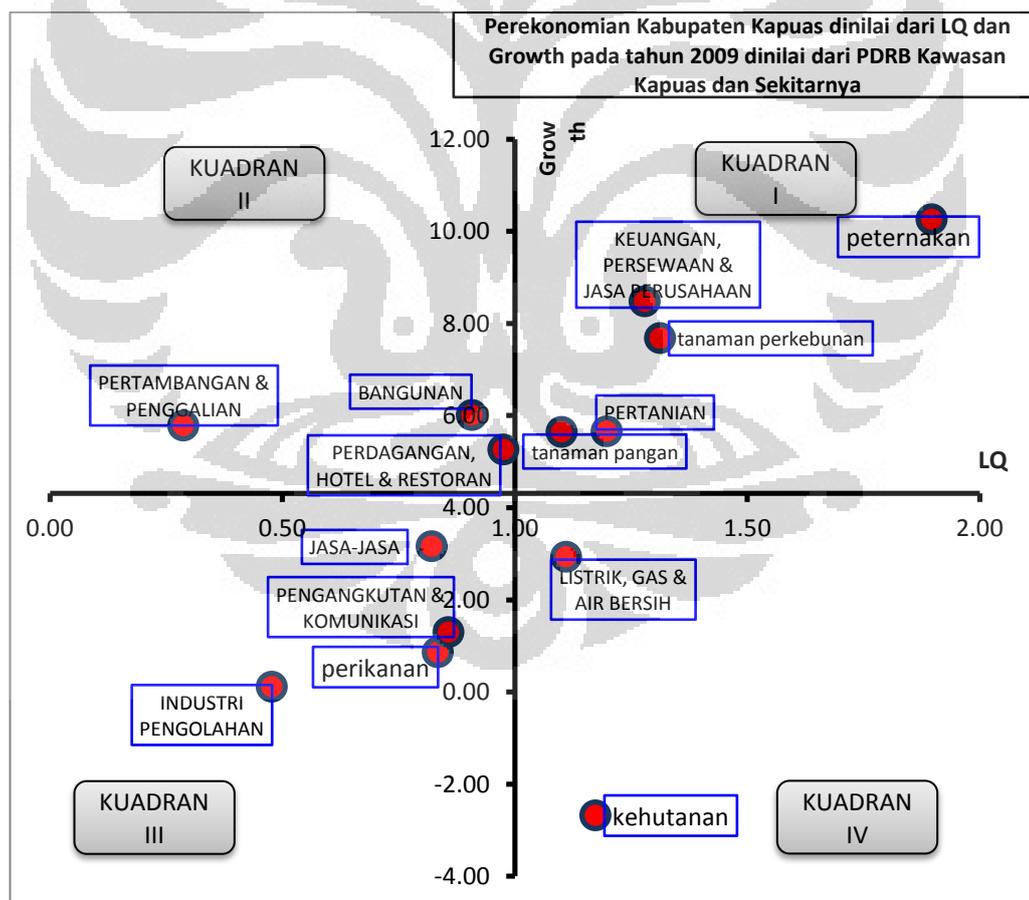
5.2.3. Tipologi Sektoral Perekonomian Kabupaten Kapuas Dalam Lingkup Kawasan Kapuas dan Sekitarnya

Berdasarkan hasil analisis LQ maka dikembangkan menjadi analisis tipologi sektoral dalam perekonomian Kabupaten Kapuas. Melalui gambar-gambar berikut dapat diketahui transformasi sektoral dalam perekonomian Kabupaten dalam lingkup Kawasan Kapuas dan Sekitarnya, dengan keterangan bahwa:

1. Kuadran I : sektor-sektor disini adalah sektor-sektor yang pertumbuhannya di atas rata-rata dan surplus di Kabupaten Kapuas serta mampu mengakomodir kebutuhan daerah-daerah lainnya dalam lingkup Kawasan Kapuas dan Sekitarnya ($G \uparrow$; $LQ > 1$).
2. Kuadran II : sektor-sektor disini adalah sektor-sektor yang pertumbuhannya tinggi tetapi belum mampu memenuhi kebutuhannya sendiri di wilayah Kabupaten Kapuas ($G \uparrow$; $LQ < 1$).

3. Kuadran III : sektor-sektor disini adalah sektor-sektor yang pertumbuhannya di bawah rata-rata sektor lain. Nilainya defisit atau belum mampu memenuhi kebutuhannya sendiri di wilayah Kabupaten Kapuas ($G \downarrow$; $LQ < 1$).
4. Kuadran IV : Sektor-sektor disini adalah sektor-sektor yang memiliki potensi untuk di ekspor sehingga supaya bisa diekspor maka harus ada faktor yang mendukungnya seperti investasi, teknologi, peningkatan kualitas SDM, dan lain-lain ($G \downarrow$; $LQ > 1$).

Jika dianalisis dengan perbandingan Kabupaten Kapuas sesudah pemekaran daerah terhadap kawasan disekitarnya maka tipologi sektoral perekonomian Kabupaten Kapuas dapat dilihat pada gambar 5.10. berikut ini. Kawasan Kapuas dan sekitarnya, yakni daerah yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Kapuas yaitu : Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Barito Selatan dan Kabupaten Barito Kuala (Provinsi Kalimantan Selatan).



Sumber : Pengolahan Data

Gambar 5.10. Tipologi Sektoral Perekonomian Kabupaten Kapuas Tahun 2009 dalam perbandingan dengan Kawasan Kapuas dan Sekitarnya

Kuadran I ($G \uparrow$; $LQ > 1$) : Sektor Pertanian; sub sektor tanaman pangan, sub sektor peternakan dan sub sektor tanaman perkebunan, serta Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan. Kuadran II ($G \uparrow$; $LQ < 1$) : Sektor Bangunan, Sektor Pertambangan dan Penggalian; dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran. Kuadran III ($G \downarrow$; $LQ < 1$) : sub sektor perikanan; Sektor Jasa-Jasa; Sektor Pengangkutan & Komunikasi; dan Sektor Industri Pengolahan. Kuadran IV ($G \downarrow$; $LQ > 1$) : Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih; dan sub sektor kehutanan.

5.2.4. Prioritas Pembangunan Kabupaten Kapuas Dalam Lingkup Kawasan Kapuas Dan Sekitarnya

Berdasarkan penggabungan antara hasil analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis *Shift Share* Kabupaten Kapuas dalam lingkup Kawasan Kapuas dan Sekitarnya dapat direkomendasikan kebijakan pembangunan di Kabupaten Kapuas berupa penentuan sektor-sektor yang menjadi prioritas pembangunan dalam pembangunan daerah. Kriteria penentuan prioritas dari hasil penggabungan analisis ini terbagi dalam tiga kategori yaitu :

1. **Prioritas I**, adalah yang merupakan sektor basis dengan salah satu atau kedua nilai dari S_P dan atau S_D bernilai positif (+);
2. **Prioritas II**, adalah yang merupakan sektor basis dan memiliki nilai S_P dan S_D bernilai negatif (-), atau merupakan sektor bukan basis tetapi memiliki nilai S_P dan S_D bernilai positif (+); dan
3. **Prioritas III**, adalah yang merupakan sektor bukan basis dengan salah satu atau kedua nilai dari S_P dan atau S_D bernilai positif (+) atau keduanya bernilai negatif (-).

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan data tahun 2002 - 2009 maka dapat diketahui bahwa yang menjadi **prioritas I** pembangunan di Kabupaten Kapuas dalam lingkup Kawasan Kapuas dan Sekitarnya adalah sektor Pertanian : sub sektor Tanaman Bahan Makanan, sub sektor Tanaman Perkebunan, dan sub sektor Peternakan dan Hasilnya; sektor Listrik, Gas dan Air Bersih; serta Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan. Sektor yang menjadi **prioritas II** adalah sektor Pertambangan dan Penggalian. Sektor yang menjadi **prioritas III** adalah : sektor Industri Pengolahan; sektor Bangunan; sektor Perdagangan, Hotel

dan Restoran; sektor Pengangkutan dan Komunikasi; serta sektor Jasa-Jasa. Secara terperinci tersaji pada tabel 5.9. berikut ini.

Tabel 5.9. Skala Prioritas Pembangunan Regional di Kabupaten Kapuas dalam lingkup Kawasan Kapuas dan Sekitarnya Berdasarkan Gabungan Analisis LQ dan Shift Share Tahun 2002 - 2009

LAPANGAN USAHA	LQ tahun 2009	SHIFT SHARE tahun 2002-2009		PRIORITAS
		Sp	Sd	
1. PERTANIAN	B	+	+	I
a. Tanaman Bahan Makanan	B	+	+	I
b. Tanaman Perkebunan	B	+	+	I
c. Peternakan dan Hasilnya	B	+	+	I
d. Kehutanan	B	-	-	II
e. Perikanan	NB	+	-	III
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	NB	+	+	II
a. Minyak dan Gas Bumi	-	0.00	0.00	n/a
b. Pertambangan tanpa Migas	NB	+	-	III
c. Penggalian	B	+	-	I
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	NB	-	+	III
a. Industri Migas	-	0.00	0.00	n/a
b. Industri Tanpa Migas **)	NB	-	+	III
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	B	+	-	I
a. Listrik	B	+	-	I
b. Gas	-	0.00	0.00	n/a
c. Air Bersih	B	+	-	I
5. BANGUNAN	NB	+	-	III
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	NB	+	-	III
a. Perdagangan Besar & Eceran	NB	+	-	III
b. Hotel	B	+	-	I
c. Restoran	B	+	-	I
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	NB	-	-	III
1. Pengangkutan	NB	-	-	III
2. Angkutan Rel	-	0.00	0.00	n/a
3. Angkutan Jalan Raya	NB	+	-	III
4. Angkutan Laut	B	-	-	II
5. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	NB	-	-	III

Sambungan Tabel 5.9.

6. Angkutan Udara	-	0.00	0.00	n/a
7. Jasa Penunjang Angkutan	B	+	+	I
8. Telekomunikasi	NB	+	-	III
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	B	+	-	I
a. Bank	B	+	-	I
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	NB	+	-	III
c. Sewa Bangunan	B	+	+	I
d. Jasa Perusahaan	NB	+	+	II
9. JASA-JASA	NB	+	-	III
a. Pemerintahan Umum	NB	+	-	III
b. Swasta	B	+	-	I
1. Sosial Kemasyarakatan	B	-	-	II
2. Hiburan & Rekreasi	NB	+	-	III
3. Perorangan & Rumah tangga	B	+	-	I

Sumber : Pengolahan Data

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Sektor yang pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama pada **Provinsi Kalimantan Tengah** rata-rata, dimana sektor tersebut terkonsentrasi di Kabupaten Kapuas dan pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan daerah lainnya dalam lingkup Provinsi Kalimantan Tengah serta memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor yang sama di daerah lainnya, **sebelum pemekaran daerah** terdiri atas : sub sektor Telekomunikasi, sedangkan **sesudah pemekaran daerah**, terdiri atas : sub sektor Peternakan dan Hasilnya; Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran; **Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran**; dan Sub Sektor Jasa Penunjang Angkutan.
- b. Sektor yang pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama pada **Provinsi Kalimantan Tengah** rata-rata, tetapi sektor tersebut tidak terkonsentrasi di Kabupaten Kapuas dan pertumbuhannya relatif lebih lambat atau bahkan sedang menurun dibandingkan daerah lainnya dalam lingkup Provinsi Kalimantan Tengah, namun sektor tersebut memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor yang sama di daerah lainnya, **sebelum pemekaran daerah**, terdiri atas : sub sektor Tanaman Bahan Makanan; sub sektor Peternakan dan Hasilnya, sub sektor Kehutanan; Sektor Pertambangan dan Penggalian; sub sektor Pertambangan tanpa Migas, sub sektor Penggalian, Sektor Industri Pengolahan; sub sektor Industri Tanpa Migas; Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran; sub sektor Perdagangan Besar dan Eceran, sub sektor Hotel; Sektor Pengangkutan dan Komunikasi; sub sektor Pengangkutan, sub sektor Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan, Sub sektor Jasa Penunjang Angkutan; serta Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, sub sektor Bank dan sub sektor Lembaga Keuangan tanpa Bank. Sedangkan **sesudah pemekaran daerah**, terdiri atas : Sektor Pertanian, sub

- sektor Tanaman Bahan Makanan; sub sektor Tanaman Perkebunan; dan sub sektor Kehutanan; serta sub sektor Hotel.
- c. Sektor yang pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama pada **Provinsi Kalimantan Tengah** rata-rata, dimana sektor tersebut terkonsentrasi di Kabupaten Kapuas dan pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan daerah lainnya dalam lingkup Provinsi Kalimantan Tengah serta memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor yang sama di daerah lainnya, pada **tahun analisis 2000-2009** terdiri dari : sub sektor Peternakan, serta sub sektor Perdagangan Besar dan Eceran.
 - d. Sektor yang pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama pada **Provinsi Kalimantan Tengah** rata-rata, tetapi sektor tersebut tidak terkonsentrasi di Kabupaten Kapuas dan pertumbuhannya relatif lebih lambat atau bahkan sedang menurun dibandingkan daerah lainnya dalam lingkup Provinsi Kalimantan Tengah, namun sektor tersebut memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor yang sama di daerah lainnya, pada **tahun analisis 2000-2009** terdiri dari : sub sektor Tanaman Bahan Makanan; sub sektor Kehutanan; sub sektor Perhotelan; sub sektor Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan; serta sub sektor Jasa Penunjang Angkutan.
 - e. **Sektor Basis** di Kabupaten Kapuas dalam lingkup **Provinsi Kalimantan Tengah sebelum pemekaran daerah** (tahun 2001) adalah sektor Pertanian (LQ = 1,191), sektor Bangunan (LQ = 1,579) serta sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan (LQ = 1,984).
 - f. **Sektor Basis** di Kabupaten Kapuas dalam lingkup **Provinsi Kalimantan Tengah sesudah pemekaran daerah** (tahun 2009) adalah sektor Pertanian (LQ = 1,701) dan sektor Bangunan (LQ = 1,374).
 - g. Sektor dan sub sektor yang mengalami transformasi sektoral sebelum dan sesudah pemekaran daerah di Kabupaten Kapuas dalam lingkup Provinsi Kalimantan Tengah terdiri dari : Sektor Pertanian; sub sektor perikanan; sub sektor tanaman perkebunan; sub sektor kehutanan; Sektor Bangunan; Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan; Sektor Pengangkutan dan

- Komunikasi; Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih; serta Sektor Pertambangan dan Penggalian.
- h. Sektor-sektor yang pertumbuhannya di atas rata-rata dan surplus di Kabupaten Kapuas serta mampu mengakomodir kebutuhan daerah-daerah lainnya **di wilayah regional Kalimantan Tengah** terdiri dari : Sektor Pertanian; sub sektor tanaman pangan, sub sektor peternakan dan sub sektor tanaman perkebunan, dan Sektor Bangunan.
- i. Sektor yang pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama pada **Kawasan Kapuas dan Sekitarnya** rata-rata, dimana sektor tersebut terkonsentrasi di Kabupaten Kapuas dan pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan daerah lainnya dalam lingkup Kawasan Kapuas dan Sekitarnya serta memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor yang sama di daerah lainnya, terdiri dari : Sektor Pertanian; sub sektor Tanaman Bahan Makanan, sub sektor Tanaman Perkebunan, sub sektor Peternakan; Sektor Pertambangan dan Penggalian; sub sektor Jasa Penunjang Angkutan; sub sektor Sewa Bangunan; sub sektor Jasa Perusahaan.
- j. Sektor yang pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama pada **Kawasan Kapuas dan Sekitarnya** rata-rata, tetapi sektor tersebut tidak terkonsentrasi di Kabupaten Kapuas dan pertumbuhannya relatif lebih lambat atau bahkan sedang menurun dibandingkan daerah lainnya dalam lingkup Kawasan Kapuas dan Sekitarnya, namun sektor tersebut memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor yang sama di daerah lainnya, terdiri dari : sub sektor Kehutanan; Sektor Industri Pengolahan; sub sektor Industri tanpa Migas.
- k. **Sektor Basis** di Kabupaten Kapuas dalam lingkup **Kawasan Kapuas dan Sekitarnya** terdiri dari : Sektor Pertanian (LQ = 1,198), sub sektor Tanaman Bahan Makanan (LQ = 1,102), sub sektor Tanaman Perkebunan (LQ = 1,313), sub sektor Peternakan dan Hasilnya (LQ = 1,898), sub sektor Kehutanan (LQ = 1,174); Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih (LQ = 1,111) dan Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan (LQ = 1,280).

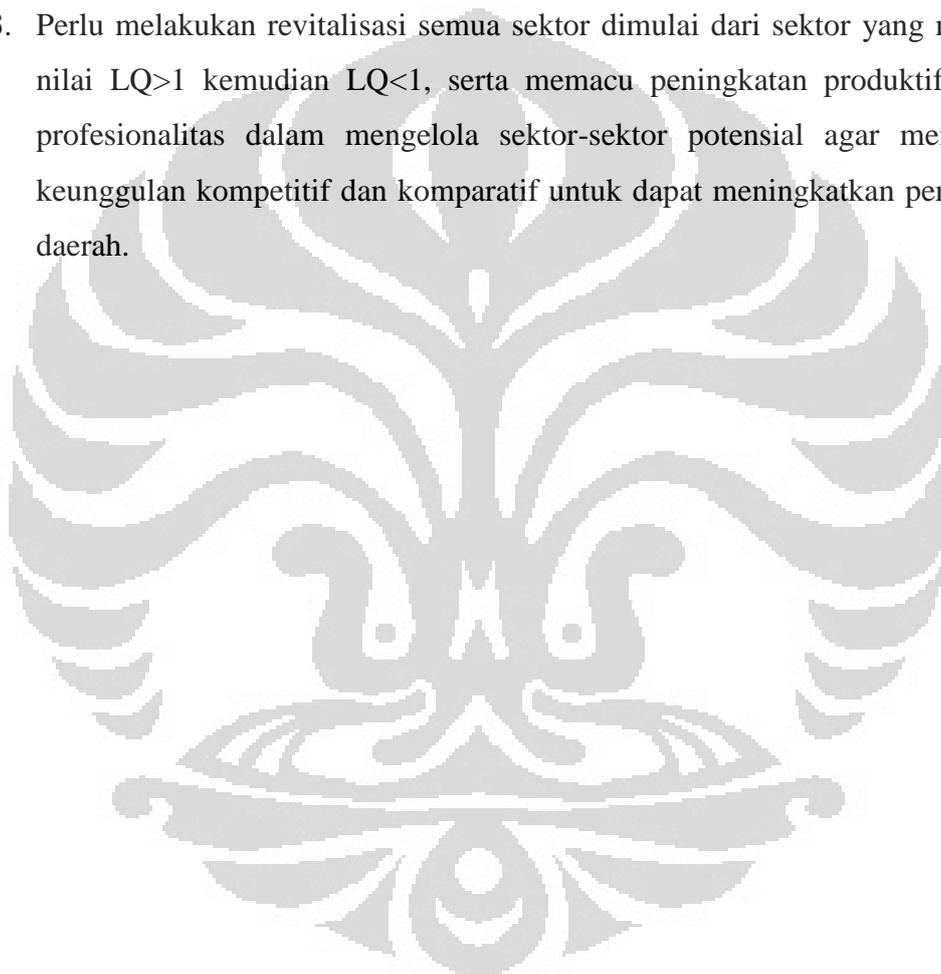
1. Sektor-sektor yang pertumbuhannya di atas rata-rata dan surplus di Kabupaten Kapuas serta mampu mengakomodir kebutuhan daerah-daerah lainnya di **Kawasan Kapuas dan Sekitarnya** terdiri dari : Sektor Pertanian; sub sektor tanaman pangan, sub sektor peternakan dan sub sektor tanaman perkebunan, serta Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan.

6.2. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan dari penelitian ini yaitu :

1. Pemerintah Kabupaten Kapuas perlu menetapkan kebijakan pembangunan dengan prioritas sektor unggulan/basis dengan tetap memperhatikan sektor non basis secara proporsional :
 - a) **Prioritas pembangunan** Kabupaten Kapuas **dalam lingkup Provinsi Kalimantan Tengah**, di urutkan menjadi : **Prioritas I** adalah Sektor Pertanian yaitu sub sektor Tanaman Bahan Makanan, sub sektor Tanaman Perkebunan, sub sektor Peternakan dan Hasil-Hasilnya, sub sektor Kehutanan; Sektor Bangunan; sub sektor Hotel; dan sub sektor Sewa Bangunan. **Prioritas II** adalah sub sektor perdagangan besar dan eceran. **Prioritas III** adalah sub sektor Perikanan; sektor Pertambangan dan Penggalian; sektor Industri Pengolahan; sektor Listrik, Gas dan Air Bersih; sub sektor Restoran; sektor Pengangkutan dan Telekomunikasi; sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan; dan sektor Jasa-Jasa.
 - b) **Prioritas pembangunan** Kabupaten Kapuas **dalam lingkup Kawasan Kapuas dan Sekitarnya**, di urutkan menjadi : **Prioritas I** adalah sektor Pertanian : sub sektor Tanaman Bahan Makanan, sub sektor Tanaman Perkebunan, dan sub sektor Peternakan dan Hasilnya; sektor Listrik, Gas dan Air Bersih; serta Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan. **Prioritas II** adalah sektor Pertambangan dan Penggalian. **Prioritas III** adalah : sektor Industri Pengolahan; sektor Bangunan; sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran; sektor Pengangkutan dan Komunikasi; serta sektor Jasa-Jasa.

2. Perlu mengenal secara baik sektor-sektor yang mempunyai potensi ekonomi spesialis dan potensi ekonomi rendah, agar bijak dalam menentukan skala prioritas pembangunan, sehingga dapat merubah posisi tiap sektor yang masuk pada tipologi yang lebih baik atau meminimalisir keberadaan sektor-sektor pada tipologi tertinggal. Selain itu juga diperlukan kegiatan investasi yang berkesinambungan sehingga oleh sebab itu Pemerintah Daerah perlu menjaring investasi baik dari dalam maupun luar negeri.
3. Perlu melakukan revitalisasi semua sektor dimulai dari sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$ kemudian $LQ < 1$, serta memacu peningkatan produktifitas dan profesionalitas dalam mengelola sektor-sektor potensial agar mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif untuk dapat meningkatkan pendapatan daerah.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo (2008). *Pengembangan Wilayah : Konsep dan Teori*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Arsyad, Lincolin (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.
- Alisjahbana, Armida S. & Brodjonegoro, Bambang PS. (2004). *Regional Development in The Era of Decentralization : Growth, Poverty, and the Environment*. Bandung : Universitas Padjadjaran.
- Asadi, La Ode. (2003). *Strategi dan Kebijakan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara dalam Era Otonomi Daerah Melalui Pendekatan Ekonomi Wilayah*. Tesis. Depok : Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik FE UI.
- Azis, Iwan J. (1994). *Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta : Lembaga Penerbit FE UI.
- Anwar, M. Arsyad (1989). *Ekonomi Indonesia : Masalah dan Prospek*. Jakarta : Lembaga Penerbit FE UI.
- Anwar, M. Arsyad dan Faisal Basri, dkk. (1995). *Sumber Daya, Teknologi dan Pembangunan : Prospek Ekonomi Jangka Pendek*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- BAPPENAS (2002). *Evaluasi Kinerja Pembangunan Pra dan Pasca Pemekaran Wilayah*. Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional / Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- BAPPENAS (2006). Bappenas Official Website : *Perkembangan Ekonomi Indonesia*. Barro, R.J. 1999. Inequality, Growth and Investment . NBER Working Paper (online) 7038. Available: <http://www.nber.org/papers/w708>
- BAPPENAS (2007). *Analisa Perekonomian Daerah Tahun 2000 – 2005*. Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional / Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- BAPPENAS (2009). *Buku Pegangan 2009 Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan Daerah*. Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional / Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.

- BAPEDA Kabupaten Kapuas (2007). Produk Domestik Regional Bruto 2006-2007. Tidak dipublikasikan.
- BAPEDA Kabupaten Kapuas (2008). Produk Domestik Regional Bruto 2007-2008. Tidak dipublikasikan.
- BAPEDA Kabupaten Kapuas (2009). Produk Domestik Regional Bruto 2008-2009. Tidak dipublikasikan.
- BPS : *Barito Kuala dalam Angka*, beberapa tahun terbitan.
- BPS : *Barito Selatan dalam Angka*, beberapa tahun terbitan.
- BPS : *Gunung Mas dalam Angka*, beberapa tahun terbitan.
- BPS : *Kalimantan Selatan dalam Angka*, beberapa tahun terbitan.
- BPS : *Kalimantan Tengah dalam Angka*, beberapa tahun terbitan.
- BPS : *Kapuas dalam Angka*, beberapa tahun terbitan.
- BPS : *Pulang Pisau dalam Angka*, beberapa tahun terbitan.
- Boediono (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM
- Bruton, Henry J. (1967). *Productivity Growth in Latin American*. American Economic Review, 57.
- Cernea, Michael M. (1994). *The Sociologist's Approach to Sustainable Development dalam Making Development Sustainable : From Concept to Action*. Washington, D.C. : Environmentally Sustainable Development Occasional Paper Series No.2, The World Bank.
- Cho, Dong-Sung & Moon, Hwy-Chang (2003). *From Adam Smith to Michael Porter : Evolusi Teori Daya Saing*. (terjemahan Erly Suhandy). Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kapuas. Laporan Tahunan. Tidak Dipublikasikan.
- Glasson, John. (1974). *An Intoduction to Regional Planning*. London : Hutchinson Educational.
- Guritno, Mangkoesobroto (2000). *Ekonomi Publik*. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.

- Jhingan, M. L. (2003). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. (terjemahan D. Guritno). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Katili, Anilda. (2003). *Identifikasi Sektor-Sektor Unggulan Di Kota Gorontalo, Suatu Analisis Ekonomi Regional*. Tesis. Depok : Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik FE UI.
- Kiser, Donald (1992). *A Location Quotient and Shift Share Analysis of Regional Economies in Texas*. Applied Research Projects, Paper 238. San Marcos : Public Administration Program - Texas State University.
- Mercado, R.G. (2002). *Regional Development in The Philippine : A Review of Experience, State of The Art and Agenda for Research and Action, Discussion Paper Series*. Phillipine : Phillipine Institute for Development Studies.
- Muflihun, M. (2008). *Analisis Potensi Kerjasama Ekonomi Kawasan Subosukawonosraten Provinsi Jawa Tengah*. Tesis. Depok : Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik FE UI.
- Munasinghe, M. (1994). *The Economist's Approach to Sustainable Development dalam Making Development Sustainable : From Concept to Action*. Washington, D.C. : Environmentally Sustainable Development Occasional Paper Series No.2, The World Bank.
- Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah No.12 Tahun 2005 *tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2006-2025*.
- Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah No.13 Tahun 2005 *tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2006-2010*.
- Peraturan Daerah Kabupaten Kapuas No.07 Tahun 2006 *tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Kapuas Tahun 2007-2026*.
- Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah No.11 Tahun 2008 *tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kapuas Tahun 2008-2013*.
- Richardson, H. W. (1977). *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional* (terjemahan Paul Sitohang). Jakarta : Lembaga Penerbit FE UI.

- Samuelson, Paul A., & Nordhaus, W. D., (1996). *Makro Ekonomi*, Edisi Keempatbelas. (terjemahan Haris Munandar dkk.). Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Serageldin, I. (1994). *Making Development Sustainable* dalam *Making Development Sustainable : From Concept to Action*. Washington, D.C. : Environmentally Sustainable Development Occasional Paper Series No.2, The World Bank.
- Soesilo, Nining I. (2000). *Manajemen Strategik di Sektor Publik (Pendekatan Praktis) Buku I dan Buku II*. Jakarta : MPKP FE-UI
- Stimson, R. J., Stough, R. R., & Roberts, B. H., (2002). *Regional Economic Development : Analysis and Planning Strategy*. Berlin : Springer.
- Sukirno, Sadono (1994). *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Jakarta : Penerbit Rajagrafindo Persada.
- Sukirno, Sadono (1996). *Beberapa Aspek dalam Persoalan Pembangunan Daerah*. Jakarta : Lembaga Penerbit FE UI.
- Sukirno, Sadono (2007). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Tambunan, Tulus T.H. (2001a). *Perekonomian Indonesia. Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta : Ghalia Indonesia .
- Tambunan, Tulus T.H. (2001b). *Transformasi Ekonomi di Indonesia. Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Tambunan, Tulus T.H. (2006). *Perekonomian Indonesia. Sejak Orde Lama Hingga Pasca Krisis*. Jakarta : Pustaka Quantum.
- Tangkilisan (2003). *Strategi Keunggulan Pelayanan Publik*. Jakarta : Manajemen SDM.
- Tarigan, Robinson, Drs. M.R.P. (2005). *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Tarigan, Robinson, Drs. M.R.P. (2005). *Perencanaan dan Pembangunan Wilayah*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. (2008). *Pembangunan Ekonomi : Edisi Kesembilan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- UU Republik Indonesia No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah

UU Republik Indonesia No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah

UU Republik Indonesia No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

UU Republik Indonesia No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah

Weil, David N. (2008). *Economic Growth : Second Edition*. Boston : Pearson Addison Wesley.

www.atncentre.com

www.bappenas.go.id

www.baritokualakab.go.id

www.baritoselatankab.go.id

www.bps.go.id

www.gunungmaskab.go.id

www.kalsel.go.id

www.kalteng.go.id

www.pulangpisaukab.go.id



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI KALIMANTAN TENGAH DAN KABUPATEN KAPUAS ATAS DASAR
HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2000 - 2009 (JUTA RUPIAH)

LAPANGAN USAHA	PROVINSI KALIMANTAN TENGAH										KABUPATEN KAPUAS									
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
1. PERTANIAN	4,732,422.57	4,942,561.59	5,368,682.92	5,709,206.57	5,810,438.32	6,238,264.51	5,475,032.85	5,585,150.44	5,652,910.34	5,700,233.30	688,666.64	715,643.89	767,020.53	820,118.91	873,390.13	918,560.49	968,677.26	1,019,469.87	1,071,084.60	1,131,638.85
a. Tanaman Bahan Makanan	945,511.55	937,947.46	932,413.57	975,857.96	997,998.07	942,321.19	952,108.74	991,974.72	881,752.11	949,494.33	222,477.66	235,500.05	257,355.08	279,249.60	303,740.28	301,980.57	329,360.84	352,198.84	381,582.12	403,102.88
b. Tanaman Perkebunan	1,200,601.28	1,464,158.99	1,990,377.73	2,456,126.12	2,613,895.44	3,251,149.99	2,508,549.43	2,601,041.40	2,781,039.77	2,686,645.58	219,699.25	227,727.53	239,608.24	256,945.08	274,851.30	311,996.96	325,957.63	345,619.65	358,947.08	386,496.43
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	353,357.64	352,580.25	407,547.51	458,124.16	496,011.03	537,072.31	574,138.49	615,129.92	597,657.12	632,290.13	50,611.96	53,138.95	58,619.78	63,717.44	67,882.20	79,587.56	93,241.90	108,954.31	127,182.44	140,226.71
d. Kehutanan	1,572,602.36	1,448,494.22	1,320,957.79	1,063,331.85	899,229.59	709,406.67	645,805.93	526,194.80	430,914.93	377,357.33	106,741.93	107,406.95	111,469.16	113,689.57	115,125.95	113,903.87	109,441.60	102,404.80	93,314.47	90,809.67
e. Perikanan	660,349.74	739,380.66	717,386.32	755,766.48	803,304.20	798,314.34	794,430.28	850,809.60	961,546.41	1,054,445.93	89,135.84	91,870.41	99,968.27	106,517.22	111,790.40	111,091.53	110,675.29	110,292.28	110,058.50	111,003.17
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	354,004.25	340,163.46	215,995.17	91,308.11	155,363.88	194,074.17	1,213,242.48	1,357,220.02	1,436,219.01	1,587,196.71	4,927.24	5,070.50	5,140.06	5,248.76	5,361.57	5,797.25	6,263.29	6,662.12	7,040.59	7,447.24
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Pertambangan tanpa Migas	304,939.00	290,484.89	165,576.39	38,136.47	100,597.09	131,688.72	1,142,603.79	1,280,836.52	1,348,222.33	1,486,652.27	634.51	642.42	664.38	678.35	685.24	697.00	707.34	716.08	721.76	728.39
c. Penggalan	49,065.25	49,678.57	50,418.78	53,171.64	54,766.79	62,385.44	70,638.70	76,383.50	87,996.68	100,544.44	4,292.73	4,428.08	4,475.68	4,570.41	4,676.33	5,100.25	5,555.95	5,946.04	6,318.84	6,718.85
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,091,171.85	1,051,998.78	1,073,880.36	1,139,601.83	1,226,895.33	1,244,961.46	1,214,446.19	1,286,705.51	1,323,871.76	1,380,585.65	107,636.00	108,250.30	109,636.78	111,243.83	112,636.30	112,927.53	113,200.18	113,442.49	113,628.44	113,752.08
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
b. Industri Tanpa Migas	1,091,171.85	1,051,998.78	1,073,880.36	1,139,601.83	1,226,895.33	1,244,961.46	1,214,446.19	1,286,705.51	1,323,871.76	1,380,585.65	107,636.00	108,250.30	109,636.78	111,243.83	112,636.30	112,927.53	113,200.18	113,442.49	113,628.44	113,752.08
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	30,964.28	40,375.71	44,462.86	47,148.95	48,978.46	51,578.67	68,874.92	73,418.93	74,998.85	78,823.52	3,325.65	3,602.10	4,064.94	4,458.86	4,590.92	4,700.73	4,814.29	4,928.66	5,049.53	5,197.41
a. Listrik	19,904.12	27,716.24	30,405.79	31,223.70	32,666.23	33,594.03	43,925.94	45,849.24	45,870.78	48,639.48	1,829.15	2,008.11	2,260.34	2,497.89	2,671.23	2,738.94	2,809.20	2,882.80	2,958.80	3,059.65
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
c. Air Bersih	11,060.16	12,659.47	14,057.07	15,925.25	16,312.23	17,984.64	24,948.98	27,569.69	29,128.07	30,184.04	1,496.50	1,593.99	1,804.60	1,960.97	1,919.69	1,961.79	2,005.08	2,045.86	2,090.74	2,137.75
5. BANGUNAN	489,592.75	534,292.57	567,899.57	572,556.35	602,043.00	646,570.41	697,333.86	787,350.94	885,714.35	983,257.26	99,597.74	102,598.67	109,696.11	116,167.11	121,743.85	127,347.04	133,456.70	140,554.50	148,692.05	157,625.18
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	2,038,484.00	2,090,340.72	2,129,977.23	2,242,144.04	2,415,724.74	2,496,849.04	2,590,486.49	2,705,752.09	2,949,447.78	3,249,034.96	182,497.26	190,202.91	202,328.96	213,418.21	229,347.60	243,407.51	258,593.05	274,466.27	293,465.91	308,891.75
a. Perdagangan Besar & Eceran	1,848,308.00	1,902,281.07	1,928,532.56	2,032,094.75	2,186,957.47	2,255,858.34	2,361,632.40	2,466,746.34	2,697,688.25	2,983,211.39	152,908.33	159,844.10	170,752.38	180,511.96	195,333.48	209,352.36	224,474.11	240,268.34	258,749.83	274,016.17
b. Hotel	62,336.00	52,996.68	53,510.21	58,298.12	63,169.00	67,158.88	61,695.42	42,914.16	44,740.88	46,327.51	7,704.29	7,955.09	8,018.60	8,347.35	8,730.39	9,056.67	9,388.39	9,702.54	9,826.28	9,832.40
c. Restoran	127,840.00	135,062.96	147,934.46	151,751.17	165,598.27	173,831.82	187,158.67	196,091.59	207,018.66	218,844.64	22,403.72	23,557.98	24,558.90	25,283.73	24,998.48	24,730.55	24,495.38	24,889.80	25,043.19	
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	968,824.95	943,710.36	927,803.34	940,363.02	996,027.14	1,041,063.62	1,148,757.58	1,227,155.56	1,417,009.13	1,419,319.05	52,141.74	60,426.90	63,163.29	64,907.44	64,853.80	65,903.51	66,684.81	67,511.51	68,768.23	69,657.13
a. Pengangkutan	926,609.95	900,032.53	882,111.97	891,660.59	941,874.91	980,743.45	1,082,465.59	1,150,892.88	1,331,204.15	1,320,320.98	50,140.70	58,351.58	60,922.04	62,554.33	62,394.27	63,154.06	63,654.42	64,162.06	65,043.94	65,513.03
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
2. Angkutan Jalan Raya	287,949.00	328,500.78	316,564.16	340,065.07	361,450.53	381,916.14	418,088.16	428,654.52	528,700.88	565,701.52	15,054.03	15,437.03	16,371.68	16,973.98	17,377.54	18,569.04	19,850.95	21,230.84	23,181.51	25,335.05
3. Angkutan Laut	59,517.21	48,888.75	48,394.97	50,800.20	50,739.24	54,560.37	75,953.06	80,193.91	96,276.75	121,827.04	8,815.38	3,740.88	4,109.99	4,203.05	4,403.17	4,535.90	4,662.26	4,768.41	4,861.93	4,912.12
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	482,226.11	430,097.47	423,896.39	405,329.81	423,675.56	433,117.67	447,382.31	493,491.34	532,895.31	441,671.27	23,384.57	36,219.03	37,373.25	38,246.39	37,420.25	36,442.24	35,063.67	33,747.63	32,119.92	29,946.39
5. Angkutan Udara	20,227.96	19,156.31	12,904.10	15,190.64	22,628.21	24,691.52	44,166.57	46,838.82	59,466.57	67,914.34	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
6. Jasa Penunjang Angkutan	76,689.67	73,389.22	80,352.35	80,274.87	83,381.37	86,457.76	96,875.49	101,714.28	113,864.64	123,206.82	2,886.72	2,954.64	3,067.12	3,130.91	3,193.31	3,606.88	4,077.54	4,415.18	4,880.58	5,319.48
b. Komunikasi	42,215.00	43,677.83	45,691.37	48,702.43	54,152.23	60,320.17	66,292.00	76,262.68	85,804.98	98,998.06	2,001.04	2,075.32	2,241.25	2,353.11	2,459.53	2,749.45	3,030.39	3,349.45	3,724.29	4,144.10
1. Pos dan Telekomunikasi	42,215.00	43,677.83	45,691.37	48,702.43	54,152.23	60,320.17	66,292.00	76,262.68	85,804.98	98,998.06	2,001.04	2,075.32	2,241.25	2,353.11	2,459.53	2,749.45	3,030.39	3,349.45	3,724.29	4,144.10
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	250,966.68	252,879.08	261,460.49	274,773.35	294,843.14	332,727.22	670,169.56	776,803.32	843,080.32	970,832.33	60,164.24	61,014.58	64,146.32	66,971.01	69,471.72	72,015.67	79,125.25	88,962.18	99,263.44	107,673.42
a. Bank	35,925.55	35,304.04	36,623.72	40,136.23	45,675.32	62,191.52	172,338.54	213,426.18	213,012.85	267,305.43	12,680.89	13,141.41	13,963.83	14,790.51	15,604.44	16,721.13	18,295.84	21,328.65	25,136.73	28,902.82
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	36,133.13	33,288.59	36,417.28	40,118.43	44,700.85	50,203.52	125,749.79	143,792.77	172,461.93	214,359.54	7,049.51	6,817.64	7,150.53	7,469.74	7,847.85	6,982.40	6,475.57	6,085.35	6,273.87	6,381.03
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00</																	

Lampiran 2

SHIFT SHARE TAHUN 2001
 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI KALIMANTAN TENGAH DAN KABUPATEN KAPUAS
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA
 (sebelum pemekaran wilayah)

LAPANGAN USAHA	PROVINSI KALIMANTAN TENGAH		KABUPATEN KAPUAS		ANALISIS SHIFT SHARE		
	2000	2001	2000	2001	Rs	Sp	Sd
1. PERTANIAN	4,732,422.57	4,942,561.59	688,666.64	715,643.89	20,341.76	10,237.87	(3,602.38)
a. Tanaman Bahan Makanan	945,511.55	937,947.46	222,477.66	235,500.05	6,571.52	(8,351.34)	14,802.21
b. Tanaman Perkebunan	1,200,601.28	1,464,158.99	219,699.25	227,727.53	6,489.45	41,739.24	(40,200.41)
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	353,357.64	352,580.25	50,611.96	53,138.95	1,494.97	(1,606.32)	2,638.34
d. Kehutanan	1,572,602.36	1,448,494.22	106,741.93	107,406.95	3,152.93	(11,576.89)	9,088.98
e. Perikanan	660,349.74	739,380.66	89,135.84	91,870.41	2,632.88	8,034.93	(7,933.24)
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	354,004.25	340,163.46	4,927.24	5,070.50	145.54	(338.18)	335.90
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	304,939.00	290,484.89	634.51	642.42	18.74	(48.82)	37.99
c. Penggalian	49,065.25	49,678.57	4,292.73	4,428.08	126.80	(73.14)	81.69
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,091,171.85	1,051,998.78	107,636.00	108,250.30	3,179.34	(7,043.47)	4,478.43
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	1,091,171.85	1,051,998.78	107,636.00	108,250.30	3,179.34	(7,043.47)	4,478.43
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	30,964.28	40,375.71	3,325.65	3,602.10	98.23	912.58	(734.36)
a. Listrik	19,904.12	27,716.24	1,829.15	2,008.11	54.03	663.89	(538.96)
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
c. Air Bersih	11,060.16	12,659.47	1,496.50	1,593.99	44.20	172.19	(118.90)
5. BANGUNAN	489,592.75	534,292.57	99,597.74	102,598.67	2,941.91	6,151.37	(6,092.34)
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	2,038,484.00	2,090,340.72	182,497.26	190,202.91	5,390.58	(748.06)	3,063.13
a. Perdagangan Besar & Eceran	1,848,308.00	1,902,281.07	152,908.33	159,844.10	4,516.59	(51.46)	2,470.64
b. Hotel	62,336.00	52,996.68	7,704.29	7,955.09	227.57	(1,381.84)	1,405.07
c. Restoran	127,840.00	135,062.96	21,884.64	22,403.72	646.43	590.06	(717.40)
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	968,824.95	943,710.36	52,141.74	60,426.90	1,540.16	(2,891.81)	9,636.82
1. Pengangkutan	926,609.95	900,032.53	50,140.70	58,351.58	1,481.05	(2,919.21)	9,649.04
2. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
3. Angkutan Jalan Raya	287,949.00	328,500.78	15,054.03	15,437.03	444.66	1,675.39	(1,737.05)
4. Angkutan Laut	59,517.21	48,888.75	8,815.38	3,740.88	260.39	(1,834.62)	(3,500.27)
5. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	482,226.11	430,097.47	23,384.57	36,219.03	690.73	(3,218.60)	15,362.33
6. Angkutan Udara	20,227.96	19,156.31	0.00	0.00	-	-	-
7. Jasa Penunjang Angkutan	76,689.67	73,389.22	2,886.72	2,954.64	85.27	(209.50)	192.15
8. Telekomunikasi	42,215.00	43,677.83	2,001.04	2,075.32	59.11	10.23	4.94
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH	250,966.68	252,879.08	60,164.24	61,014.58	1,777.12	(1,318.66)	391.88
a. Bank	35,925.55	35,304.04	12,680.89	13,141.41	374.57	(593.95)	679.90
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	36,133.13	33,288.59	7,049.51	6,817.64	208.23	(763.19)	323.09
c. Sewa Bangunan	168,198.00	173,445.78	40,296.31	40,919.50	1,190.27	66.98	(634.06)
d. Jasa Perusahaan	10,710.00	10,840.67	137.53	136.03	4.06	(2.38)	(3.18)
9. JASA-JASA	1,024,098.78	1,108,549.51	129,952.88	128,078.66	3,838.53	6,877.83	(12,590.58)
a. Pemerintahan Umum	857,628.78	931,690.94	107,704.06	105,730.25	3,181.35	6,119.64	(11,274.80)
b. Swasta	166,470.00	176,858.57	22,248.82	22,348.41	657.18	731.26	(1,288.85)
1. Sosial Kemasyarakatan	71,545.00	74,920.18	12,582.94	12,642.95	371.67	221.93	(533.59)
2. Hiburan & Rekreasi	6,713.00	7,280.26	162.86	160.04	4.81	8.95	(16.58)
3. Perorangan & Rumah tangga	88,212.00	94,658.15	9,503.02	9,545.42	280.70	413.74	(652.04)
PDRB DENGAN MIGAS	10,980,530.12	11,304,871.77	1,328,909.39	1,374,888.51	39,253.17	11,839.46	(5,113.51)
PDRB TANPA MIGAS	10,980,530.12	11,304,871.77	1,328,909.39	1,374,888.51	39,253.17	11,839.46	(5,113.51)

Keterangan :

Rs = Regional Share
 Sp = Proportional Shift
 Sd = Differential Shift

Lampiran 3

INTERPRETASI SHIFT SHARE
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI KALIMANTAN TENGAH DAN KABUPATEN KAPUAS
TAHUN 2000 - 2001 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA
(sebelum pemekaran wilayah)

LAPANGAN USAHA	SHIFT SHARE			KESIMPULAN
	Rs	Sp	Sd	
1. PERTANIAN	+	+	-	A2
a. Tanaman Bahan Makanan	+	-	+	B1
b. Tanaman Perkebunan	+	+	-	A2
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	+	-	+	B1
d. Kehutanan	+	-	+	B1
e. Perikanan	+	+	-	A2
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	+	-	+	B1
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	n/a
b. Pertambangan tanpa Migas	+	-	+	B1
c. Penggalian	+	-	+	B1
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	+	-	+	B1
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	n/a
b. Industri Tanpa Migas **)	+	-	+	B1
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	+	+	-	A2
a. Listrik	+	+	-	A2
b. Gas	0.00	0.00	0.00	n/a
c. Air Bersih	+	+	-	A2
5. BANGUNAN	+	+	-	A2
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	+	-	+	B1
a. Perdagangan Besar & Eceran	+	-	+	B1
b. Hotel	+	-	+	B1
c. Restoran	+	+	-	A2
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	+	-	+	B1
1. Pengangkutan	+	-	+	B1
2. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	n/a
3. Angkutan Jalan Raya	+	+	-	A2
4. Angkutan Laut	+	-	-	B2
5. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	+	-	+	B1
6. Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	n/a
7. Jasa Penunjang Angkutan	+	-	+	B1
8. Telekomunikasi	+	+	+	A1
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	+	-	+	B1
a. Bank	+	-	+	B1
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	+	-	+	B1
c. Sewa Bangunan	+	+	-	A2
d. Jasa Perusahaan	+	-	-	B2
9. JASA-JASA	+	+	-	A2
a. Pemerintahan Umum	+	+	-	A2
b. Swasta	+	+	-	A2
1. Sosial Kemasyarakatan	+	+	-	A2
2. Hiburan & Rekreasi	+	+	-	A2
3. Perorangan & Rumahtangga	+	+	-	A2

SHIFT SHARE 2002 - 2009
 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI KALIMANTAN TENGAH DAN KABUPATEN KAPUAS
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA
 (sesudah pemekaran wilayah)

LAPANGAN USAHA	PROVINSI KALIMANTAN TENGAH		KABUPATEN KAPUAS		ANALISIS SHIFT SHARE		
	2002	2009	2002	2009	Rs	Sp	Sd
1. PERTANIAN	5,368,682.92	5,700,233.30	767,020.53	1,131,638.85	369,684.42	(322,316.01)	317,249.92
a. Tanaman Bahan Makanan	932,413.57	949,494.33	257,355.08	403,102.88	124,038.61	(119,324.16)	141,033.34
b. Tanaman Perkebunan	1,990,377.73	2,686,645.58	239,608.24	386,496.43	115,485.09	(31,666.07)	63,069.16
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	407,547.51	632,290.13	58,619.78	140,226.71	28,253.25	4,072.71	49,280.97
d. Kehutanan	1,320,957.79	377,357.33	111,469.16	90,809.67	53,725.30	(133,351.13)	58,966.33
e. Perikanan	717,386.32	1,054,445.93	99,968.27	111,003.17	48,182.17	(1,212.68)	(35,934.58)
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	215,995.17	1,587,196.71	5,140.06	7,447.24	2,477.38	30,153.25	(30,323.45)
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	165,576.39	1,486,652.27	664.38	728.39	320.21	4,980.64	(5,236.84)
c. Penggalian	50,418.78	100,544.44	4,475.68	6,718.85	2,157.16	2,292.50	(2,206.49)
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,073,880.36	1,380,585.65	109,636.78	113,752.08	52,842.14	(21,529.36)	(27,197.48)
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	1,073,880.36	1,380,585.65	109,636.78	113,752.08	52,842.14	(21,529.36)	(27,197.48)
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	44,462.86	78,823.52	4,064.94	5,197.41	1,959.20	1,182.17	(2,008.90)
a. Listrik	30,405.79	48,639.48	2,260.34	3,059.65	1,089.43	266.05	(556.16)
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
c. Air Bersih	14,057.07	30,184.04	1,804.60	2,137.75	869.77	1,200.56	(1,737.18)
5. BANGUNAN	567,899.57	983,257.26	109,696.11	157,625.18	52,870.74	27,360.21	(32,301.88)
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	2,129,977.23	3,249,034.96	202,328.96	308,891.75	97,517.42	8,783.15	262.23
a. Perdagangan Besar & Eceran	1,928,532.56	2,983,211.39	170,752.38	274,016.17	82,298.31	11,083.01	9,882.46
b. Hotel	53,510.21	46,327.51	8,018.60	9,832.40	3,864.76	(4,941.10)	2,890.14
c. Restoran	147,934.46	219,496.06	23,557.98	25,043.19	11,354.35	41.55	(9,910.70)
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	927,803.34	1,419,319.05	63,163.29	69,657.13	30,443.10	3,018.46	(26,967.72)
1. Pengangkutan	882,111.97	1,320,320.99	60,922.04	65,513.03	29,362.88	901.52	(25,673.41)
2. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
3. Angkutan Jalan Raya	316,564.16	565,701.52	16,371.68	25,335.05	7,890.73	4,993.85	(3,921.22)
4. Angkutan Laut	48,394.97	121,827.04	4,109.95	4,912.12	1,980.91	4,255.38	(5,434.16)
5. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	423,896.39	441,671.27	37,373.28	29,946.39	18,012.96	(16,445.82)	(8,994.00)
6. Angkutan Udara	12,904.10	67,914.34	0.00	0.00	-	-	-
7. Jasa Penunjang Angkutan	80,352.35	123,206.82	3,067.12	5,319.48	1,478.27	157.52	616.56
8. Telekomunikasi	45,691.37	98,998.06	2,241.25	4,144.10	1,080.23	1,534.57	(711.95)
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH	261,460.49	970,832.33	64,146.32	107,673.42	30,916.90	143,119.31	(130,509.10)
a. Bank	36,623.72	267,305.43	13,963.83	28,902.82	6,730.21	81,223.72	(73,014.94)
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	36,417.28	214,359.54	7,150.53	6,381.03	3,446.37	31,492.57	(35,708.45)
c. Sewa Bangunan	176,012.78	455,634.00	42,886.93	72,136.07	20,670.41	47,461.55	(38,882.82)
d. Jasa Perusahaan	12,406.71	33,533.36	145.03	253.50	69.90	177.06	(138.49)
9. JASA-JASA	1,314,340.07	2,272,886.87	131,645.11	156,779.63	63,449.60	32,559.04	(70,874.12)
a. Pemerintahan Umum	1,127,055.23	1,975,682.73	108,208.39	127,377.12	52,153.70	29,322.89	(62,307.86)
b. Swasta	187,284.84	297,204.14	23,436.72	29,402.51	11,295.90	2,459.34	(7,789.45)
1. Sosial Kemasyarakatan	80,408.85	149,765.03	13,181.92	15,558.58	6,353.35	5,016.64	(8,993.33)
2. Hiburan & Rekreasi	7,693.18	12,536.40	166.36	252.30	80.18	24.55	(18.79)
3. Perorangan & Rumah tangga	99,182.81	134,902.71	10,088.44	13,591.62	4,862.37	(1,229.10)	(130.09)
PDRB DENGAN MIGAS	11,904,502.01	17,642,169.65	1,456,842.10	2,058,662.70	702,160.89	(97,669.79)	(2,670.50)
PDRB TANPA MIGAS	11,904,502.01	17,642,169.65	1,456,842.10	2,058,662.70	702,160.89	(97,669.79)	(2,670.50)

Keterangan :

Rs = Regional Share
 Sp = Proportional Shift
 Sd = Differential Shift

Lampiran 5

INTERPRETASI SHIFT SHARE
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI KALIMANTAN TENGAH DAN KABUPATEN KAPUAS
TAHUN 2002 - 2009 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA
(sesudah pemekaran wilayah)

LAPANGAN USAHA	SHIFT SHARE			KESIMPULAN
	Rs	Sp	Sd	
1. PERTANIAN	+	-	+	B1
a. Tanaman Bahan Makanan	+	-	+	B1
b. Tanaman Perkebunan	+	-	+	B1
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	+	+	+	A1
d. Kehutanan	+	-	+	B1
e. Perikanan	+	-	-	B2
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	+	+	-	A2
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	n/a
b. Pertambangan tanpa Migas	+	+	-	A2
c. Penggalian	+	+	-	A2
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	+	-	-	B2
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	n/a
b. Industri Tanpa Migas **)	+	-	-	B2
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	+	+	-	A2
a. Listrik	+	+	-	A2
b. Gas	0.00	0.00	0.00	n/a
c. Air Bersih	+	+	-	A2
5. BANGUNAN	+	+	-	A2
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	+	+	+	A1
a. Perdagangan Besar & Eceran	+	+	+	A1
b. Hotel	+	-	+	B1
c. Restoran	+	+	-	A2
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	+	+	-	A2
1. Pengangkutan	+	+	-	A2
2. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	n/a
3. Angkutan Jalan Raya	+	+	-	A2
4. Angkutan Laut	+	+	-	A2
5. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	+	-	-	B2
6. Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	n/a
7. Jasa Penunjang Angkutan	+	+	+	A1
8. Telekomunikasi	+	+	-	A2
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	+	+	-	A2
a. Bank	+	+	-	A2
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	+	+	-	A2
c. Sewa Bangunan	+	+	-	A2
d. Jasa Perusahaan	+	+	-	A2
9. JASA-JASA	+	+	-	A2
a. Pemerintahan Umum	+	+	-	A2
b. Swasta	+	+	-	A2
1. Sosial Kemasyarakatan	+	+	-	A2
2. Hiburan & Rekreasi	+	+	-	A2
3. Perorangan & Rumahtangga	+	-	-	B2

SHIFT SHARE 2000 - 2009
 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI KALIMANTAN TENGAH DAN KABUPATEN KAPUAS
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA

LAPANGAN USAHA	PROVINSI KALIMANTAN TENGAH		KABUPATEN KAPUAS		ANALISIS SHIFT SHARE		
	2000	2009	2000	2009	Rs	Sp	Sd
1. PERTANIAN	4,732,422.57	5,700,233.30	688,666.64	1,131,638.85	417,798.49	(276,961.75)	302,135.47
a. Tanaman Bahan Makanan	945,511.55	949,494.33	222,477.66	403,102.88	134,972.17	(134,035.03)	179,688.07
b. Tanaman Perkebunan	1,200,601.28	2,686,645.58	219,699.25	386,496.43	133,286.57	138,646.19	(105,135.58)
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	353,357.64	632,290.13	50,611.96	140,226.71	30,705.13	9,246.80	49,662.82
d. Kehutanan	1,572,602.36	377,357.33	106,741.93	90,809.67	64,757.92	(145,886.35)	65,196.17
e. Perikanan	660,349.74	1,054,445.93	89,135.84	111,003.17	54,076.70	(880.50)	(31,328.86)
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	354,004.25	1,587,196.71	4,927.24	7,447.24	2,989.25	14,175.06	(14,644.30)
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	304,939.00	1,486,652.27	634.51	728.39	384.94	2,073.94	(2,365.00)
c. Penggalian	49,065.25	100,544.44	4,292.73	6,718.85	2,604.30	1,899.62	(2,077.81)
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,091,171.85	1,380,585.65	107,636.00	113,752.08	65,300.33	(36,751.81)	(22,432.44)
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	1,091,171.85	1,380,585.65	107,636.00	113,752.08	65,300.33	(36,751.81)	(22,432.44)
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	30,964.28	78,823.52	3,325.65	5,197.41	2,017.60	3,122.62	(3,268.46)
a. Listrik	19,904.12	48,639.48	1,829.15	3,059.65	1,109.70	1,531.02	(1,410.22)
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
c. Air Bersih	11,060.16	30,184.04	1,496.50	2,137.75	907.89	1,679.67	(1,946.31)
5. BANGUNAN	489,592.75	983,257.26	99,597.74	157,625.18	60,423.70	40,002.36	(42,398.61)
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	2,038,484.00	3,249,034.96	182,497.26	308,891.75	110,716.96	(2,341.21)	18,018.74
a. Perdagangan Besar & Eceran	1,848,308.00	2,983,211.39	152,908.33	274,016.17	92,766.03	1,123.18	27,218.62
b. Hotel	62,336.00	46,327.51	7,704.29	9,832.40	4,674.02	(6,652.56)	4,106.65
c. Restoran	127,840.00	219,496.06	21,884.64	25,043.19	13,276.92	2,413.48	(12,531.85)
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	968,824.95	1,419,319.05	52,141.74	69,657.13	31,633.22	(7,387.82)	(6,730.01)
1. Pengangkutan	926,609.95	1,320,320.99	50,140.70	65,513.03	30,419.23	(9,114.75)	(5,932.15)
2. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
3. Angkutan Jalan Raya	287,949.00	565,701.52	15,054.03	25,335.05	9,132.94	5,388.02	(4,239.94)
4. Angkutan Laut	59,517.21	121,827.04	8,815.36	4,912.12	5,348.09	3,880.92	(13,132.27)
5. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	482,226.11	441,671.27	23,384.57	29,946.39	14,186.89	(16,153.51)	8,528.45
6. Angkutan Udara	20,227.96	67,914.34	0.00	0.00	-	-	-
7. Jasa Penunjang Angkutan	76,689.67	123,206.82	2,886.72	5,319.48	1,751.31	(0.33)	681.78
8. Telekomunikasi	42,215.00	98,998.06	2,001.04	4,144.10	1,213.99	1,477.60	(548.53)
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH	250,966.68	970,832.33	60,164.24	107,673.42	36,500.29	136,073.10	(125,064.20)
a. Bank	35,925.55	267,305.43	12,680.89	28,902.82	7,693.21	73,978.55	(65,449.82)
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	36,133.13	214,359.54	7,049.51	6,381.03	4,276.78	30,494.88	(35,440.14)
c. Sewa Bangunan	168,198.00	455,634.00	40,296.31	72,136.07	24,446.86	44,416.09	(37,023.19)
d. Jasa Perusahaan	10,710.00	33,533.36	137.53	253.50	83.44	209.64	(177.11)
9. JASA-JASA	1,024,098.78	2,272,886.87	129,952.88	156,779.63	78,839.48	79,625.32	(131,638.05)
a. Pemerintahan Umum	857,628.78	1,975,682.73	107,704.06	127,377.12	65,341.62	75,067.56	(120,736.12)
b. Swasta	166,470.00	297,204.14	22,248.82	29,402.51	13,497.86	3,974.84	(10,319.01)
1. Sosial Kemasyarakatan	71,545.00	149,765.03	12,582.94	15,558.58	7,633.79	6,123.12	(10,781.27)
2. Hiburan & Rekreasi	6,713.00	12,536.40	162.86	252.30	98.90	42.47	(51.83)
3. Perorangan & Rumah tangga	88,212.00	134,902.71	9,503.02	13,591.62	5,765.27	(735.31)	(941.35)
PDRB DENGAN MIGAS	10,980,530.12	17,642,169.65	1,328,909.39	2,058,662.70	806,219.30	(50,444.13)	(26,021.86)
PDRB TANPA MIGAS	10,980,530.12	17,642,169.65	1,328,909.39	2,058,662.70	806,219.30	(50,444.13)	(26,021.86)

Keterangan :

Rs = Regional Share
 Sp = Proportional Shift
 Sd = Differential Shift

Lampiran 7

INTERPRETASI SHIFT SHARE
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI KALIMANTAN TENGAH DAN KABUPATEN KAPUAS
TAHUN 2000 - 2009 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA

LAPANGAN USAHA	SHIFT SHARE			KESIMPULAN
	Rs	Sp	Sd	
1. PERTANIAN	+	-	+	B1
a. Tanaman Bahan Makanan	+	-	+	B1
b. Tanaman Perkebunan	+	+	-	A2
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	+	+	+	A1
d. Kehutanan	+	-	+	B1
e. Perikanan	+	-	-	B2
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	+	+	-	A2
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	n/a
b. Pertambangan tanpa Migas	+	+	-	A2
c. Penggalian	+	+	-	A2
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	+	-	-	B2
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	n/a
b. Industri Tanpa Migas **)	+	-	-	B2
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	+	+	-	A2
a. Listrik	+	+	-	A2
b. Gas	0.00	0.00	0.00	n/a
c. Air Bersih	+	+	-	A2
5. BANGUNAN	+	+	-	A2
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	+	-	+	B1
a. Perdagangan Besar & Eceran	+	+	+	A1
b. Hotel	+	-	+	B1
c. Restoran	+	+	-	A2
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	+	-	-	B2
1. Pengangkutan	+	-	-	B2
2. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	n/a
3. Angkutan Jalan Raya	+	+	-	A2
4. Angkutan Laut	+	+	-	A2
5. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	+	-	+	B1
6. Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	n/a
7. Jasa Penunjang Angkutan	+	-	+	B1
8. Telekomunikasi	+	+	-	A2
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	+	+	-	A2
a. Bank	+	+	-	A2
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	+	+	-	A2
c. Sewa Bangunan	+	+	-	A2
d. Jasa Perusahaan	+	+	-	A2
9. JASA-JASA	+	+	-	A2
a. Pemerintahan Umum	+	+	-	A2
b. Swasta	+	+	-	A2
1. Sosial Masyarakat	+	+	-	A2
2. Hiburan & Rekreasi	+	+	-	A2
3. Perorangan & Rumah tangga	+	-	-	B2

SHIFT SHARE TAHUN 2002
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI KALIMANTAN TENGAH DAN KABUPATEN KAPUAS
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA

LAPANGAN USAHA	PROVINSI KALIMANTAN TENGAH		KABUPATEN KAPUAS		ANALISIS SHIFT SHARE		
	2001	2002	2001	2002	Rs	Sp	Sd
1. PERTANIAN	4,942,561.59	5,368,682.92	715,643.89	767,020.53	37,959.01	23,740.00	(10,322.36)
a. Tanaman Bahan Makanan	937,947.46	932,413.57	236,500.05	257,355.08	12,491.34	(13,880.79)	23,244.48
b. Tanaman Perkebunan	1,464,158.99	1,990,377.73	227,727.53	239,608.24	12,079.07	69,766.21	(69,964.56)
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	352,580.25	407,547.51	53,138.95	58,619.78	2,818.58	5,465.78	(2,803.53)
d. Kehutanan	1,448,494.22	1,320,957.79	107,406.95	111,469.16	5,697.05	(15,153.98)	13,519.13
e. Perikanan	739,380.66	717,386.32	91,870.41	99,968.27	4,872.97	(7,605.84)	10,830.73
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	340,163.46	215,995.17	5,070.50	5,140.06	268.95	(2,119.81)	1,920.42
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	290,484.89	165,576.39	642.42	664.38	34.08	(310.32)	298.20
c. Penggalian	49,678.57	50,418.78	4,428.08	4,475.68	234.87	(168.89)	(18.38)
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,051,998.78	1,073,880.36	108,250.30	109,636.78	5,741.79	(3,490.18)	(865.13)
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	1,051,998.78	1,073,880.36	108,250.30	109,636.78	5,741.79	(3,490.18)	(865.13)
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	40,375.71	44,462.86	3,602.10	4,064.94	191.06	173.57	98.21
a. Listrik	27,716.24	30,405.79	2,008.11	2,260.34	106.51	88.35	57.37
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
c. Air Bersih	12,659.47	14,057.07	1,593.99	1,804.60	84.55	91.43	34.63
5. BANGUNAN	534,292.57	567,899.57	102,598.67	109,696.11	5,442.01	1,011.44	643.98
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	2,090,340.72	2,129,977.23	190,202.91	202,328.96	10,088.70	(6,482.12)	8,519.47
a. Perdagangan Besar & Eceran	1,902,281.07	1,928,532.56	159,844.10	170,752.38	8,478.41	(6,272.56)	8,702.43
b. Hotel	52,996.68	53,510.21	7,955.09	8,018.60	421.95	(344.87)	(13.57)
c. Restoran	135,062.96	147,934.46	22,403.72	23,557.98	1,188.33	946.74	(980.81)
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	943,710.36	927,803.34	60,426.90	63,163.29	3,205.15	(4,223.69)	3,754.94
1. Pengangkutan	900,032.53	882,111.97	58,351.58	60,922.04	3,095.07	(4,256.91)	3,732.30
2. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
3. Angkutan Jalan Raya	328,500.78	316,564.16	15,437.03	16,371.68	818.81	(1,379.74)	1,495.58
4. Angkutan Laut	48,888.75	48,394.97	3,740.88	4,109.99	198.42	(236.21)	406.89
5. Angk. Sungai, Danau & Penyabr.	430,097.47	423,896.39	36,219.03	37,373.25	1,921.12	(2,443.32)	1,676.42
6. Angkutan Udara	19,156.31	12,904.10	0.00	0.00	-	-	-
7. Jasa Penunjang Angkutan	73,389.22	80,352.35	2,954.64	3,067.12	156.72	123.62	(167.85)
8. Telekomunikasi	43,677.83	45,691.37	2,075.32	2,241.25	110.08	(14.41)	70.26
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH	252,879.08	261,460.49	61,014.58	64,146.32	3,236.32	(1,165.80)	1,061.22
a. Bank	35,304.04	36,623.72	13,141.41	13,963.83	697.04	(205.81)	331.19
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	33,288.59	36,417.28	6,817.64	7,150.53	361.62	279.15	(307.88)
c. Sewa Bangunan	173,445.78	176,012.78	40,919.50	42,886.93	2,170.44	(1,564.83)	1,361.82
d. Jasa Perusahaan	10,840.67	12,406.71	136.03	145.03	7.22	12.44	(10.65)
9. JASA-JASA	1,108,549.51	1,314,340.07	128,078.66	131,645.11	6,793.52	16,982.94	(20,210.01)
a. Pemerintahan Umum	931,690.94	1,127,055.23	105,730.25	108,208.39	5,608.12	16,562.23	(19,692.21)
b. Swasta	176,858.57	187,284.84	22,348.41	23,436.72	1,185.40	132.10	(229.19)
1. Sosial Kemasyarakatan	74,920.16	80,408.85	12,642.95	13,181.92	670.80	255.63	(387.26)
2. Hiburan & Rekreasi	7,280.26	7,693.18	160.04	166.36	8.49	0.59	(2.76)
3. Perorangan & Rumahtangga	94,658.15	99,182.81	9,545.42	10,088.44	506.31	(50.03)	86.75
PDRB DENGAN MIGAS	11,304,871.77	11,904,502.01	1,374,888.51	1,456,842.10	72,926.50	24,426.35	(15,399.26)
PDRB TANPA MIGAS	11,304,871.77	11,904,502.01	1,374,888.51	1,456,842.10	72,926.50	24,426.35	(15,399.26)

Keterangan :

Rs = Regional Share
 Sp = Proportional Shift
 Sd = Differential Shift

SHIFT SHARE TAHUN 2003
 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI KALIMANTAN TENGAH DAN KABUPATEN KAPUAS
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA

LAPANGAN USAHA	PROVINSI KALIMANTAN TENGAH		KABUPATEN KAPUAS		ANALISIS SHIFT SHARE		
	2002	2003	2002	2003	Rs	Sp	Sd
1. PERTANIAN	5,368,682.92	5,709,206.57	767,020.53	820,118.91	37,626.05	11,024.37	4,447.97
a. Tanaman Bahan Makanan	932,413.57	975,857.96	257,355.08	279,249.60	12,624.50	(633.44)	9,903.45
b. Tanaman Perkebunan	1,990,377.73	2,456,126.12	239,608.24	256,945.08	11,753.94	44,314.39	(38,731.49)
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	407,547.51	458,124.16	58,619.78	63,717.44	2,875.58	4,399.13	(2,177.06)
d. Kehutanan	1,320,957.79	1,063,331.85	111,469.16	113,689.57	5,468.10	(27,207.89)	23,960.20
e. Perikanan	717,386.32	755,766.48	99,968.27	106,517.22	4,903.92	444.38	1,200.65
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	215,995.17	91,308.11	5,140.06	5,248.76	252.14	(3,219.34)	3,075.89
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	165,576.39	38,136.47	664.38	678.35	32.59	(543.95)	525.33
c. Penggalian	50,418.78	53,171.64	4,475.68	4,570.41	219.55	24.82	(149.64)
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,073,880.36	1,139,601.83	109,636.78	111,243.83	5,378.21	1,331.56	(5,102.72)
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	1,073,880.36	1,139,601.83	109,636.78	111,243.83	5,378.21	1,331.56	(5,102.72)
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	44,462.86	47,148.95	4,064.94	4,458.86	199.40	46.17	148.35
a. Listrik	30,405.79	31,223.70	2,260.34	2,497.89	110.88	(50.08)	176.75
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
c. Air Bersih	14,057.07	15,925.25	1,804.60	1,960.97	88.52	151.31	(83.46)
5. BANGUNAN	567,899.57	572,556.35	109,696.11	116,167.11	5,381.12	(4,481.61)	5,571.49
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	2,129,977.23	2,242,144.04	202,328.96	213,418.21	9,925.21	729.64	434.40
a. Perdagangan Besar & Eceran	1,928,532.56	2,032,094.75	170,752.38	180,511.96	8,376.23	793.18	590.18
b. Hotel	53,510.21	58,298.12	8,018.60	8,347.35	393.35	324.13	(388.73)
c. Restoran	147,934.46	151,751.17	23,557.98	24,558.90	1,155.63	(547.84)	393.12
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	927,803.34	940,363.02	63,163.29	64,907.44	3,098.46	(2,243.42)	889.11
1. Pengangkutan	882,111.97	891,660.59	60,922.04	62,554.33	2,988.52	(2,329.05)	972.83
2. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
3. Angkutan Jalan Raya	316,564.16	340,065.07	16,371.68	16,973.98	803.11	412.28	(613.09)
4. Angkutan Laut	48,394.97	50,800.20	4,109.95	4,203.05	201.61	2.65	(111.21)
5. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	423,896.39	406,329.81	37,373.28	38,246.39	1,833.34	(3,470.28)	2,510.08
6. Angkutan Udara	12,904.10	15,190.64	0.00	0.00	-	-	-
7. Jasa Penunjang Angkutan	80,352.35	80,274.87	3,067.12	3,130.91	150.46	(153.41)	66.75
8. Telekomunikasi	45,691.37	48,702.43	2,241.25	2,353.11	109.94	37.75	(35.84)
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH	261,460.49	274,773.35	64,146.32	66,971.01	3,146.69	119.47	(441.47)
a. Bank	36,623.72	40,136.23	13,963.83	14,790.51	684.99	654.25	(512.56)
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	36,417.28	40,118.43	7,150.53	7,469.74	350.77	375.95	(407.51)
c. Sewa Bangunan	176,012.78	181,486.77	42,886.93	44,562.71	2,103.81	(770.03)	342.00
d. Jasa Perusahaan	12,406.71	13,031.92	145.03	148.05	7.11	0.19	(4.29)
9. JASA-JASA	1,314,340.07	1,471,372.87	131,645.11	133,212.41	6,457.83	9,270.68	(14,161.20)
a. Pemerintahan Umum	1,127,055.23	1,275,635.63	108,208.39	109,058.39	5,308.14	8,957.04	(13,415.18)
b. Swasta	187,284.84	195,737.24	23,436.72	24,154.02	1,149.68	(91.96)	(340.43)
1. Sosial Kemasyarakatan	80,408.85	86,128.16	13,181.92	13,557.53	646.64	290.97	(561.99)
2. Hiburan & Rekreasi	7,693.18	8,205.59	166.36	167.00	8.16	2.92	(10.44)
3. Perorangan & Rumah tangga	99,182.81	101,403.49	10,088.44	10,429.49	494.89	(269.01)	115.17
PDRB DENGAN MIGAS	11,904,502.01	12,488,475.10	1,456,842.10	1,535,746.54	71,465.11	12,577.51	(5,138.18)
PDRB TANPA MIGAS	11,904,502.01	12,488,475.10	1,456,842.10	1,535,746.54	71,465.11	12,577.51	(5,138.18)

Keterangan :

Rs = Regional Share
 Sp = Proportional Shift
 Sd = Differential Shift

SHIFT SHARE 2004
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI KALIMANTAN TENGAH DAN KABUPATEN KAPUAS
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA

LAPANGAN USAHA	PROVINSI KALIMANTAN TENGAH		KABUPATEN KAPUAS		ANALISIS SHIFT SHARE		
	2003	2004	2003	2004	Rs	Sp	Sd
1. PERTANIAN	5,709,206.57	5,810,438.32	820,118.91	873,390.13	45,596.30	(31,054.52)	38,729.43
a. Tanaman Bahan Makanan	975,857.96	997,998.07	279,249.60	303,740.28	15,525.49	(9,189.92)	18,155.11
b. Tanaman Perkebunan	2,456,126.12	2,613,895.44	256,945.08	274,851.30	14,285.42	2,219.45	1,401.35
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	458,124.16	496,011.03	63,717.44	67,882.20	3,542.51	1,726.92	(1,104.67)
d. Kehutanan	1,063,331.85	899,229.59	113,689.57	115,125.95	6,320.82	(23,866.35)	18,981.90
e. Perikanan	755,766.48	803,304.20	106,517.22	111,790.40	5,922.06	777.88	(1,426.75)
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	91,308.11	155,363.88	5,248.76	5,361.57	291.82	3,390.37	(3,569.38)
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	38,136.47	100,597.09	678.35	685.24	37.71	1,073.30	(1,104.12)
c. Penggalian	53,171.64	54,766.79	4,570.41	4,676.33	254.10	(116.99)	(31.19)
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,139,601.83	1,226,895.33	111,243.83	112,636.30	6,184.84	2,336.43	(7,128.81)
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	1,139,601.83	1,226,895.33	111,243.83	112,636.30	6,184.84	2,336.43	(7,128.81)
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	47,148.95	48,978.46	4,458.86	4,590.92	247.90	(74.88)	(40.96)
a. Listrik	31,223.70	32,666.23	2,497.89	2,671.23	138.88	(23.47)	57.94
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
c. Air Bersih	15,925.25	16,312.23	1,960.97	1,919.69	109.02	(61.37)	(88.93)
5. BANGUNAN	572,556.35	602,043.00	116,167.11	121,743.85	6,458.56	(475.96)	(405.87)
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	2,242,144.04	2,415,724.74	213,418.21	229,347.60	11,865.45	4,656.81	(592.87)
a. Perdagangan Besar & Eceran	2,032,094.75	2,186,957.47	180,511.96	195,333.48	10,035.96	3,720.57	1,064.99
b. Hotel	58,298.12	63,169.00	8,347.35	8,730.39	464.09	233.34	(314.39)
c. Restoran	151,751.17	165,598.27	24,558.90	25,283.73	1,365.41	875.56	(1,516.14)
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	940,363.02	996,027.14	64,907.44	64,853.80	3,608.67	233.48	(3,895.79)
1. Pengangkutan	891,660.59	941,874.91	62,554.33	62,394.27	3,477.84	44.93	(3,682.84)
2. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
3. Angkutan Jalan Raya	340,065.07	361,450.53	16,973.98	17,377.54	943.71	123.73	(663.87)
4. Angkutan Laut	50,800.20	50,739.24	4,203.05	4,403.17	233.68	(238.72)	205.16
5. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	405,329.81	423,675.56	38,246.39	37,420.25	2,126.39	(395.31)	(2,557.22)
6. Angkutan Udara	15,190.64	22,628.21	0.00	0.00	-	-	-
7. Jasa Penunjang Angkutan	80,274.87	83,381.37	3,130.91	3,193.31	174.07	(52.91)	(58.76)
8. Telekomunikasi	48,702.43	54,152.23	2,353.11	2,459.53	130.83	132.49	(156.89)
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	274,773.35	294,843.14	66,971.01	69,471.72	3,723.40	1,168.25	(2,390.94)
a. Bank	40,136.23	45,675.32	14,790.51	15,604.44	822.31	1,218.89	(1,227.27)
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	40,118.43	44,700.85	7,469.74	7,847.85	415.30	437.91	(475.10)
c. Sewa Bangunan	181,486.77	190,688.15	44,562.71	45,862.31	2,477.56	(218.23)	(959.73)
d. Jasa Perusahaan	13,031.92	13,778.82	148.05	157.12	8.23	0.25	0.58
9. JASA-JASA	1,471,372.87	1,632,485.16	133,212.41	134,234.74	7,406.24	7,180.25	(13,564.15)
a. Pemerintahan Umum	1,275,635.63	1,432,364.67	109,058.39	109,428.64	6,063.34	7,335.95	(13,029.04)
b. Swasta	195,737.24	200,120.49	24,154.02	24,806.10	1,342.90	(802.00)	111.18
1. Sosial Kemasyarakatan	86,128.16	88,755.07	13,557.53	13,904.92	753.76	(340.26)	(66.11)
2. Hiburan & Rekreasi	8,205.59	8,515.92	167.00	166.12	9.28	(2.97)	(7.20)
3. Perorangan & Rumah tangga	101,403.49	102,849.50	10,429.49	10,735.06	579.85	(431.13)	156.85
PDRB DENGAN MIGAS	12,488,475.10	13,182,799.17	1,535,746.54	1,615,630.63	85,383.19	(12,639.78)	7,140.68
PDRB TANPA MIGAS	12,488,475.10	13,182,799.17	1,535,746.54	1,615,630.63	85,383.19	(12,639.78)	7,140.68

Keterangan :

Rs = Regional Share
 Sp = Proportional Shift
 Sd = Differential Shift

SHIFT SHARE TAHUN 2005
 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI KALIMANTAN TENGAH DAN KABUPATEN KAPUAS
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA

LAPANGAN USAHA	PROVINSI KALIMANTAN TENGAH		KABUPATEN KAPUAS		ANALISIS SHIFT SHARE		
	2004	2005	2004	2005	Rs	Sp	Sd
1. PERTANIAN	5,810,438.32	5,296,808.31	873,390.13	918,560.49	56,435.85	(133,641.63)	122,376.13
a. Tanaman Bahan Makanan	997,998.07	942,321.19	303,740.28	301,980.57	19,626.79	(36,572.02)	15,185.52
b. Tanaman Perkebunan	2,613,895.44	2,309,693.80	274,851.30	311,996.96	17,760.07	(49,746.89)	69,132.48
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	496,011.03	537,072.31	67,882.20	79,587.56	4,386.34	1,233.15	6,085.87
d. Kehutanan	899,229.59	709,406.67	115,125.95	113,903.87	7,439.09	(31,741.61)	23,080.44
e. Perikanan	803,304.20	798,314.34	111,790.40	111,091.53	7,223.56	(7,917.97)	(4.47)
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	155,363.88	905,399.86	5,361.57	5,797.25	346.45	25,537.11	(25,447.88)
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	100,597.09	843,014.42	685.24	697.00	44.28	5,012.87	(5,045.38)
c. Penggalian	54,766.79	62,385.44	4,676.33	5,100.25	302.17	348.36	(226.61)
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,226,895.33	1,244,961.46	112,636.30	112,927.53	7,278.22	(5,619.64)	(1,367.35)
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	1,226,895.33	1,244,961.46	112,636.30	112,927.53	7,278.22	(5,619.64)	(1,367.35)
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	48,978.46	67,884.73	4,590.92	4,700.73	296.65	1,475.50	(1,662.34)
a. Listrik	32,666.23	44,214.43	2,671.23	2,738.94	172.61	771.73	(876.63)
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
c. Air Bersih	16,312.23	23,670.30	1,919.69	1,961.79	124.04	741.88	(823.83)
5. BANGUNAN	602,043.00	646,570.41	121,743.85	127,347.04	7,866.72	1,137.52	(3,401.05)
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	2,415,724.74	2,468,406.13	229,347.60	243,407.51	14,819.75	(9,818.21)	9,058.37
a. Perdagangan Besar & Eceran	2,186,957.47	2,255,858.34	195,333.48	209,352.36	12,621.86	(6,467.81)	7,864.83
b. Hotel	63,169.00	38,715.97	8,730.39	9,056.67	564.13	(3,943.71)	3,705.86
c. Restoran	165,598.27	173,831.82	25,283.73	24,998.48	1,633.76	(376.65)	(1,542.36)
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	996,027.14	1,062,586.41	64,853.80	65,903.51	4,190.66	143.18	(3,284.13)
1. Pengangkutan	941,874.91	1,002,266.24	62,394.27	63,154.06	4,031.73	(31.12)	(3,240.82)
2. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
3. Angkutan Jalan Raya	361,450.53	381,916.14	17,377.54	18,569.04	1,122.88	(138.95)	207.57
4. Angkutan Laut	50,739.24	54,560.37	4,403.17	4,535.90	284.52	47.08	(198.87)
5. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	423,675.56	433,117.67	37,420.25	36,442.24	2,417.98	(1,584.03)	(1,811.96)
6. Angkutan Udara	22,628.21	46,214.31	0.00	0.00	-	-	-
7. Jasa Penunjang Angkutan	83,381.37	86,457.76	3,193.31	3,606.88	206.34	(88.52)	295.75
8. Telekomunikasi	54,152.23	60,320.17	2,459.53	2,749.45	158.93	121.21	9.78
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	294,843.14	614,068.28	69,471.72	72,015.67	4,489.05	70,727.62	(72,672.72)
a. Bank	45,675.32	146,273.97	15,604.44	16,721.13	1,008.31	33,360.04	(33,251.66)
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	44,700.85	117,083.31	7,847.85	6,982.40	507.10	12,200.63	(13,573.19)
c. Sewa Bangunan	190,688.15	326,896.95	45,862.31	48,134.86	2,963.49	29,796.02	(30,486.96)
d. Jasa Perusahaan	13,778.82	23,814.05	157.12	177.28	10.15	104.28	(94.27)
9. JASA-JASA	1,632,485.16	1,727,946.54	134,234.74	138,542.02	8,673.85	(824.32)	(3,542.25)
a. Pemerintahan Umum	1,432,364.67	1,499,542.57	109,428.64	112,775.93	7,070.95	(1,938.75)	(1,784.91)
b. Swasta	200,120.49	228,403.97	24,806.10	25,766.08	1,602.90	1,903.01	(2,545.92)
1. Sosial Kemasyarakatan	88,755.07	109,266.37	13,904.92	14,238.80	898.49	2,314.93	(2,879.55)
2. Hiburan & Rekreasi	8,515.92	9,317.88	166.12	181.35	10.73	4.91	(0.41)
3. Perorangan & Rumah tangga	102,849.50	109,819.72	10,735.06	11,345.94	693.67	33.86	(116.65)
PDRB DENGAN MIGAS	13,182,799.17	14,034,632.14	1,615,630.63	1,689,201.75	104,397.21	(50,882.87)	20,056.78
PDRB TANPA MIGAS	13,182,799.17	14,034,632.14	1,615,630.63	1,689,201.75	104,397.21	(50,882.87)	20,056.78

Keterangan :

Rs = Regional Share
 Sp = Proportional Shift
 Sd = Differential Shift

SHIFT SHARE TAHUN 2006
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI KALIMANTAN TENGAH DAN KABUPATEN KAPUAS
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA

LAPANGAN USAHA	PROVINSI KALIMANTAN TENGAH		KABUPATEN KAPUAS		ANALISIS SHIFT SHARE		
	2005	2006	2005	2006	Rs	Sp	Sd
1. PERTANIAN	5,296,808.31	5,437,547.54	918,560.49	968,677.26	53,609.34	(29,202.66)	25,710.09
a. Tanaman Bahan Makanan	942,321.19	955,274.45	301,980.57	329,360.84	17,624.29	(13,473.23)	23,229.21
b. Tanaman Perkebunan	2,309,693.80	2,461,200.70	311,996.96	325,957.63	18,208.87	2,256.91	(6,505.12)
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	537,072.31	576,047.47	79,587.56	93,241.90	4,644.92	1,130.73	7,878.70
d. Kehutanan	709,406.67	647,953.20	113,903.87	109,441.60	6,647.70	(16,514.80)	5,404.84
e. Perikanan	798,314.34	797,071.72	111,091.53	110,675.29	6,483.56	(6,656.48)	(243.32)
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	905,399.86	1,217,276.45	5,797.25	6,263.29	338.34	1,658.60	(1,530.89)
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	843,014.42	1,146,402.88	697.00	707.34	40.68	210.16	(240.50)
c. Penggalian	62,385.44	70,873.57	5,100.25	5,555.95	297.66	396.27	(238.24)
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,244,961.46	1,224,785.82	112,927.53	113,200.18	6,590.72	(8,420.80)	2,102.74
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	1,244,961.46	1,224,785.82	112,927.53	113,200.18	6,590.72	(8,420.80)	2,102.74
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	67,884.73	69,103.92	4,700.73	4,814.29	274.35	(189.92)	29.13
a. Listrik	44,214.43	44,071.99	2,738.94	2,809.20	159.85	(168.67)	79.09
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
c. Air Bersih	23,670.30	25,031.93	1,961.79	2,005.08	114.49	(1.64)	(69.56)
5. BANGUNAN	646,570.41	699,652.46	127,347.04	133,456.70	7,432.27	3,022.65	(4,345.26)
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	2,468,406.13	2,599,099.73	243,407.51	258,593.05	14,205.83	(1,318.24)	2,297.95
a. Perdagangan Besar & Eceran	2,255,858.34	2,369,484.71	209,352.36	224,474.11	12,218.29	(1,673.33)	4,576.79
b. Hotel	38,715.97	41,834.06	9,056.67	9,388.39	528.57	200.83	(397.68)
c. Restoran	173,831.82	187,780.96	24,998.48	24,730.55	1,458.97	547.03	(2,273.93)
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	1,062,586.41	1,152,577.13	65,903.51	66,684.81	3,846.28	1,735.10	(4,800.09)
1. Pengangkutan	1,002,266.24	1,086,064.72	63,154.06	63,654.42	3,685.82	1,594.43	(4,779.89)
2. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
3. Angkutan Jalan Raya	381,916.14	419,478.28	18,569.04	19,850.95	1,083.73	742.57	(544.39)
4. Angkutan Laut	54,560.37	76,205.60	4,535.90	4,662.26	264.73	1,534.76	(1,673.13)
5. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	433,117.67	448,869.83	36,442.24	35,063.67	2,126.85	(801.48)	(2,703.94)
6. Angkutan Udara	46,214.31	44,313.42	0.00	0.00	-	-	-
7. Jasa Penunjang Angkutan	86,457.76	97,197.59	3,606.88	4,077.54	210.51	237.54	22.61
8. Telekomunikasi	60,320.17	66,512.41	2,749.45	3,030.39	160.46	121.78	(1.31)
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	614,068.28	672,397.84	72,015.67	79,125.25	4,203.00	2,637.67	268.90
a. Bank	146,273.97	172,911.56	16,721.13	18,295.84	975.88	2,069.16	(1,470.34)
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	117,083.31	130,921.49	6,982.40	6,475.57	407.51	417.75	(1,332.09)
c. Sewa Bangunan	326,896.95	341,810.73	48,134.86	54,156.75	2,809.26	(613.24)	3,825.87
d. Jasa Perusahaan	23,814.05	26,754.06	177.28	197.09	10.35	11.54	(2.08)
9. JASA-JASA	1,727,946.54	1,781,285.26	138,542.02	142,835.35	8,085.64	(3,809.08)	16.79
a. Pemerintahan Umum	1,499,542.57	1,538,049.02	112,775.93	116,250.69	6,581.87	(3,685.92)	578.81
b. Swasta	228,403.97	243,236.24	25,766.08	26,584.66	1,503.77	169.45	(854.64)
1. Sosial Kemasyarakatan	109,266.37	119,769.66	14,238.80	14,551.90	831.01	537.70	(1,055.61)
2. Hiburan & Rekreasi	9,317.88	10,032.55	181.35	197.36	10.58	3.33	2.10
3. Perorangan & Rumah tangga	109,819.72	113,434.03	11,345.94	11,835.40	662.18	(288.77)	116.05
PDRB DENGAN MIGAS	14,034,632.14	14,853,726.15	1,689,201.75	1,773,650.18	98,585.77	(33,886.70)	19,749.35
PDRB TANPA MIGAS	14,034,632.14	14,853,726.15	1,689,201.75	1,773,650.18	98,585.77	(33,886.70)	19,749.35

Keterangan :

Rs = Regional Share
Sp = Proportional Shift
Sd = Differential Shift

SHIFT SHARE TAHUN 2007
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI KALIMANTAN TENGAH DAN KABUPATEN KAPUAS
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA

LAPANGAN USAHA	PROVINSI KALIMANTAN TENGAH		KABUPATEN KAPUAS		ANALISIS SHIFT SHARE		
	2006	2007	2006	2007	Rs	Sp	Sd
1. PERTANIAN	5,437,547.54	5,497,144.98	968,677.26	1,019,469.87	58,744.02	(48,126.97)	40,175.57
a. Tanaman Bahan Makanan	955,274.45	999,902.80	329,360.84	352,198.84	19,973.61	(4,586.58)	7,450.98
b. Tanaman Perkebunan	2,461,200.70	2,489,186.28	325,957.63	345,619.65	19,767.22	(16,060.86)	15,955.65
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	576,047.47	620,046.17	93,241.90	108,954.31	5,654.52	1,467.33	8,590.57
d. Kehutanan	647,953.20	530,400.27	109,441.60	102,404.80	6,636.93	(26,492.04)	12,818.30
e. Perikanan	797,071.72	857,609.46	110,675.29	110,292.28	6,711.74	1,694.07	(8,788.82)
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	1,217,276.45	1,368,067.22	6,263.29	6,662.12	379.83	396.04	(377.04)
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	1,146,402.88	1,291,073.25	707.34	716.08	42.90	46.37	(80.53)
c. Penggalian	70,873.57	76,993.97	5,555.95	5,946.04	336.93	142.86	(89.70)
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,224,785.82	1,303,718.85	113,200.18	113,442.49	6,864.86	430.48	(7,053.04)
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	1,224,785.82	1,303,718.85	113,200.18	113,442.49	6,864.86	430.48	(7,053.04)
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	69,103.92	74,005.71	4,814.29	4,928.66	291.96	49.54	(227.12)
a. Listrik	44,071.99	46,215.68	2,809.20	2,882.80	170.36	(33.72)	(63.05)
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
c. Air Bersih	25,031.93	27,790.03	2,005.08	2,045.86	121.60	99.33	(180.15)
5. BANGUNAN	699,652.46	793,643.62	133,456.70	140,554.50	8,093.29	9,835.26	(10,830.74)
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	2,599,099.73	2,727,377.06	258,593.05	274,466.27	15,682.00	(2,919.26)	3,110.48
a. Perdagangan Besar & Eceran	2,369,484.71	2,486,461.12	224,474.11	240,268.34	13,612.90	(2,531.10)	4,712.42
b. Hotel	41,834.06	43,257.14	9,388.39	9,702.54	569.35	(249.98)	(5.21)
c. Restoran	187,780.96	197,658.80	24,730.55	24,495.38	1,499.75	(198.85)	(1,536.07)
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	1,152,577.13	1,236,963.26	66,684.81	67,511.51	4,044.00	838.34	(4,055.63)
1. Pengangkutan	1,086,064.72	1,160,091.07	63,654.42	64,162.06	3,860.23	478.47	(3,831.05)
2. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
3. Angkutan Jalan Raya	419,478.28	432,080.42	19,850.95	21,230.84	1,203.83	(607.46)	783.52
4. Angkutan Laut	76,205.60	80,834.84	4,662.26	4,768.41	282.74	0.48	(177.07)
5. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	448,869.83	497,435.43	35,063.67	33,747.63	2,126.39	1,667.34	(5,109.77)
6. Angkutan Udara	44,313.42	47,213.17	0.00	0.00	-	-	-
7. Jasa Penunjang Angkutan	97,197.59	102,527.21	4,077.54	4,415.18	247.28	(23.69)	114.06
8. Telekomunikasi	66,512.41	76,872.19	3,030.39	3,349.45	183.77	288.23	(152.94)
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	672,397.84	783,011.71	79,125.25	88,962.18	4,798.44	8,218.19	(3,179.69)
a. Bank	172,911.56	215,131.93	18,295.84	21,328.65	1,109.56	3,357.83	(1,434.54)
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	130,921.49	150,187.15	6,475.57	6,085.35	392.70	560.21	(1,343.12)
c. Sewa Bangunan	341,810.73	386,367.98	54,156.75	61,330.48	3,284.26	3,775.43	114.04
d. Jasa Perusahaan	26,754.06	31,324.65	197.09	217.69	11.95	21.72	(13.07)
9. JASA-JASA	1,781,285.26	1,970,576.28	142,835.35	147,220.15	8,662.04	6,516.58	(10,793.82)
a. Pemerintahan Umum	1,538,049.02	1,702,200.11	116,250.69	119,845.61	7,049.85	5,357.21	(8,812.14)
b. Swasta	243,236.24	268,376.17	26,584.66	27,374.54	1,612.19	1,159.37	(1,957.81)
1. Sosial Kemasyarakatan	119,769.66	129,228.19	14,551.90	14,845.24	882.48	266.72	(855.87)
2. Hiburan & Rekreasi	10,032.55	10,896.40	197.36	214.43	11.97	5.03	0.07
3. Perorangan & Rumah tangga	113,434.03	128,251.58	11,835.40	12,314.87	717.74	828.28	(1,066.55)
PDRB DENGAN MIGAS	14,853,726.15	15,754,508.69	1,773,650.18	1,863,217.76	107,560.43	(24,761.81)	6,768.97
PDRB TANPA MIGAS	14,853,726.15	15,754,508.69	1,773,650.18	1,863,217.76	107,560.43	(24,761.81)	6,768.97

Keterangan :

Rs = Regional Share
 Sp = Proportional Shift
 Sd = Differential Shift

SHIFT SHARE TAHUN 2008
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI KALIMANTAN TENGAH DAN KABUPATEN KAPUAS
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA

LAPANGAN USAHA	PROVINSI KALIMANTAN TENGAH		KABUPATEN KAPUAS		ANALISIS SHIFT SHARE		
	2007	2008	2007	2008	Rs	Sp	Sd
1. PERTANIAN	5,497,144.98	5,465,625.89	1,019,469.87	1,071,084.60	62,833.49	(68,678.85)	57,460.08
a. Tanaman Bahan Makanan	999,902.80	896,125.40	352,198.84	381,582.12	21,707.25	(58,261.08)	65,937.11
b. Tanaman Perkebunan	2,489,186.28	2,546,941.44	345,619.65	358,947.08	21,301.75	(13,282.53)	5,308.22
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	620,046.17	607,399.43	108,954.31	127,182.44	6,715.24	(8,937.52)	20,450.41
d. Kehutanan	530,400.27	437,939.20	102,404.80	93,314.47	6,311.57	(24,163.10)	8,761.20
e. Perikanan	857,609.46	977,220.42	110,292.28	110,058.50	6,797.70	8,584.79	(15,616.26)
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	1,368,067.22	1,459,630.56	6,662.12	7,040.59	410.61	35.28	(67.42)
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	1,291,073.25	1,370,199.47	716.08	721.76	44.13	(0.25)	(38.21)
c. Penggalian	76,993.97	89,431.09	5,946.04	6,318.84	366.48	594.01	(587.69)
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,303,718.85	1,352,243.76	113,442.49	113,628.44	6,991.86	(2,769.48)	(4,036.42)
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	1,303,718.85	1,352,243.76	113,442.49	113,628.44	6,991.86	(2,769.48)	(4,036.42)
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	74,005.71	76,221.39	4,928.66	5,049.53	303.77	(156.21)	(26.69)
a. Listrik	46,215.68	46,618.51	2,882.80	2,958.80	177.68	(152.55)	50.87
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
c. Air Bersih	27,790.03	29,602.88	2,045.86	2,090.74	126.09	7.37	(88.59)
5. BANGUNAN	793,643.62	900,152.23	140,554.50	148,692.05	8,662.86	10,199.84	(10,725.15)
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	2,727,377.06	2,997,526.23	274,466.27	293,465.91	16,916.32	10,269.82	(8,186.50)
a. Perdagangan Besar & Eceran	2,486,461.12	2,741,662.81	240,268.34	258,749.83	14,808.58	9,851.73	(6,178.82)
b. Hotel	43,257.14	45,470.19	9,702.54	9,826.28	598.00	(101.62)	(372.65)
c. Restoran	197,658.80	210,393.23	24,495.38	24,889.80	1,509.74	68.41	(1,183.73)
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	1,236,963.26	1,440,107.57	67,511.51	68,768.23	4,160.97	6,926.33	(9,830.58)
1. Pengangkutan	1,160,091.07	1,352,903.89	64,162.06	65,043.94	3,954.53	6,709.52	(9,782.17)
2. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
3. Angkutan Jalan Raya	432,080.42	537,319.14	21,230.84	23,181.51	1,308.53	3,862.51	(3,220.38)
4. Angkutan Laut	80,834.84	97,946.14	4,768.41	4,861.93	293.89	709.59	(909.96)
5. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	497,435.43	541,581.95	33,747.63	32,119.92	2,079.98	915.06	(4,622.75)
6. Angkutan Udara	47,213.17	60,435.93	0.00	0.00	-	-	-
7. Jasa Penunjang Angkutan	102,527.21	115,720.73	4,415.18	4,880.58	272.12	296.04	(102.77)
8. Telekomunikasi	76,872.19	87,203.68	3,349.45	3,724.29	206.44	243.72	(75.32)
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH	783,011.71	856,823.08	88,962.18	99,263.44	5,483.05	2,903.06	1,915.16
a. Bank	215,131.93	216,485.13	21,328.65	25,136.73	1,314.56	(1,180.40)	3,673.92
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	150,187.15	181,156.54	6,085.35	6,273.87	375.06	879.77	(1,066.31)
c. Sewa Bangunan	386,367.98	426,472.00	61,330.48	67,615.28	3,780.01	2,585.94	(81.15)
d. Jasa Perusahaan	31,324.65	32,709.41	217.69	237.56	13.42	(3.79)	10.24
9. JASA-JASA	1,970,576.28	2,177,183.41	147,220.15	151,985.19	9,073.69	6,361.76	(10,670.42)
a. Pemerintahan Umum	1,702,200.11	1,892,359.82	119,845.61	123,572.79	7,386.50	6,001.94	(9,661.27)
b. Swasta	268,376.17	284,823.59	27,374.54	28,412.40	1,687.19	(9.54)	(639.79)
1. Sosial Kemasyarakatan	129,228.19	140,079.49	14,845.24	15,237.86	914.96	331.59	(853.94)
2. Hiburan & Rekreasi	10,896.40	11,839.24	214.43	233.54	13.22	5.34	0.56
3. Perorangan & Rumah tangga	128,251.58	132,904.86	12,314.87	12,941.00	759.01	(312.20)	179.32
PDRB DENGAN MIGAS	15,754,508.69	16,725,514.12	1,863,217.76	1,958,977.98	114,836.62	(34,908.46)	15,832.07
PDRB TANPA MIGAS	15,754,508.69	16,725,514.12	1,863,217.76	1,958,977.98	114,836.62	(34,908.46)	15,832.07

Keterangan :

Rs = Regional Share
 Sp = Proportional Shift
 Sd = Differential Shift

SHIFT SHARE TAHUN 2009
 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI KALIMANTAN TENGAH DAN KABUPATEN KAPUAS
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA

LAPANGAN USAHA	PROVINSI KALIMANTAN TENGAH		KABUPATEN KAPUAS		ANALISIS SHIFT SHARE		
	2008	2009	2008	2009	Rs	Sp	Sd
1. PERTANIAN	5,465,625.89	5,700,233.30	1,071,084.60	1,131,638.85	58,701.67	(12,726.26)	14,578.85
a. Tanaman Bahan Makanan	896,125.40	949,494.33	381,582.12	403,102.88	20,912.92	1,812.28	(1,204.44)
b. Tanaman Perkebunan	2,546,941.44	2,686,645.58	358,947.08	386,496.43	19,672.39	16.48	7,860.48
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	607,399.43	632,290.13	127,182.44	140,226.71	6,970.34	(1,758.51)	7,832.45
d. Kehutanan	437,939.20	377,357.33	93,314.47	90,809.67	5,114.18	(18,022.74)	10,403.76
e. Perikanan	977,220.42	1,054,445.93	110,058.50	111,003.17	6,031.85	2,665.60	(7,752.77)
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	1,459,630.56	1,587,196.71	7,040.59	7,447.24	385.87	229.46	(208.67)
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	1,370,199.47	1,486,652.27	721.76	728.39	39.56	21.79	(54.71)
c. Penggalian	89,431.09	100,544.44	6,318.84	6,718.85	346.31	438.92	(385.21)
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,352,243.76	1,380,585.65	113,628.44	113,752.08	6,227.50	(3,845.94)	(2,257.91)
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	1,352,243.76	1,380,585.65	113,628.44	113,752.08	6,227.50	(3,845.94)	(2,257.91)
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	76,221.39	78,823.52	5,049.53	5,197.41	276.74	(104.36)	(24.51)
a. Listrik	46,618.51	48,639.48	2,958.80	3,059.65	162.16	(33.89)	(27.41)
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
c. Air Bersih	29,602.88	30,184.04	2,090.74	2,137.75	114.58	(73.54)	5.97
5. BANGUNAN	900,152.23	983,257.26	148,692.05	157,625.18	8,149.19	5,578.55	(4,794.61)
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	2,997,526.23	3,249,034.96	293,465.91	308,891.75	16,083.64	8,539.74	(9,197.54)
a. Perdagangan Besar & Eceran	2,741,662.81	2,983,211.39	258,749.83	274,016.17	14,181.00	8,615.63	(7,530.28)
b. Hotel	45,470.19	46,327.51	9,826.28	9,832.40	538.54	(353.27)	(179.15)
c. Restoran	210,393.23	219,496.06	24,889.80	25,043.19	1,364.11	(287.23)	(923.49)
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	1,440,107.57	1,419,319.05	68,768.23	69,657.13	3,768.90	(4,761.60)	1,881.59
1. Pengangkutan	1,352,903.89	1,320,320.99	65,043.94	65,513.03	3,564.79	(5,131.28)	2,035.59
2. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
3. Angkutan Jalan Raya	537,319.14	565,701.52	23,181.51	25,335.05	1,270.48	(45.98)	929.04
4. Angkutan Laut	97,846.14	121,827.04	4,861.93	4,912.12	266.46	925.14	(1,141.42)
5. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	541,581.95	441,671.27	32,119.92	29,946.39	1,760.36	(7,685.82)	3,751.93
6. Angkutan Udara	60,435.93	67,914.34	0.00	0.00	-	-	-
7. Jasa Penunjang Angkutan	115,720.73	123,206.82	4,880.58	5,319.48	267.48	48.25	123.17
8. Telekomunikasi	87,203.68	98,998.06	3,724.29	4,144.10	204.11	299.60	(83.91)
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH	856,823.08	970,832.33	99,263.44	107,673.42	5,440.21	7,767.82	(4,798.05)
a. Bank	216,485.13	267,305.43	25,136.73	28,902.82	1,377.64	4,523.26	(2,134.80)
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	181,156.54	214,359.54	6,273.87	6,381.03	343.84	806.05	(1,042.74)
c. Sewa Bangunan	426,472.00	455,634.00	67,615.28	72,136.07	3,705.71	917.80	(102.72)
d. Jasa Perusahaan	32,709.41	33,533.36	237.56	253.50	13.02	(7.04)	9.96
9. JASA-JASA	2,177,183.41	2,272,886.87	151,985.19	156,779.63	8,329.67	(1,648.79)	(1,886.44)
a. Pemerintahan Umum	1,892,359.82	1,975,682.73	123,572.79	127,377.12	6,772.51	(1,331.45)	(1,636.73)
b. Swasta	284,823.59	297,204.14	28,412.40	29,402.51	1,557.16	(322.15)	(244.91)
1. Sosial Kemasyarakatan	140,079.49	149,765.03	15,237.86	15,558.58	835.12	218.47	(732.87)
2. Hiburan & Rekreasi	11,839.24	12,536.40	233.54	252.30	12.80	0.95	5.02
3. Perorangan & Rumah tangga	132,904.86	134,902.71	12,941.00	13,591.62	709.24	(514.71)	456.09
PDRB DENGAN MIGAS	16,725,514.12	17,642,169.65	1,958,977.98	2,058,662.70	107,363.40	(971.38)	(6,707.30)
PDRB TANPA MIGAS	16,725,514.12	17,642,169.65	1,958,977.98	2,058,662.70	107,363.40	(971.38)	(6,707.30)

Keterangan :

Rs = Regional Share
 Sp = Proportional Shift
 Sd = Differential Shift

Lampiran 16

SHIFT SHARE SEKTOR DAN SUB SEKTOR
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN KAPUAS
TAHUN 2000 - 2009 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA

LAPANGAN USAHA	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
1. PERTANIAN	A2	A2	A1	B1	B1	B1	B1	B1	B1
a. Tanaman Bahan Makanan	B1	A2							
b. Tanaman Perkebunan	A2	A2	A2	A2	B1	A2	B1	B1	A1
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	B1	A2	A2	A2	A1	A1	A1	B1	B1
d. Kehutanan	B1								
e. Perikanan	A2	B1	A1	A2	B2	B2	A2	A2	A2
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	B1	B1	B1	A2	A2	A2	A2	A2	A2
a. Minyak dan Gas Bumi	n/a								
b. Pertambangan tanpa Migas	B1	B1	B1	A2	A2	A2	A2	B2	A2
c. Penggalian	B1	B2	A2	B2	A2	A2	A2	A2	A2
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	B1	B2	A2	A2	B2	B1	A2	B2	B2
a. Industri Migas	n/a								
b. Industri Tanpa Migas **)	B1	B2	A2	A2	B2	B1	A2	B2	B2
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	A2	A1	A1	B2	A2	B1	A2	B2	B2
a. Listrik	A2	A1	B1	B1	A2	B1	B2	B1	B2
b. Gas	n/a								
c. Air Bersih	A2	A1	A2	B2	A2	B2	A2	A2	B1
5. BANGUNAN	A2	A1	B1	B2	A2	A2	A2	A2	A2
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	B1	B1	A1	A2	B1	B1	B1	A2	A2
a. Perdagangan Besar & Eceran	B1	B1	A1	A1	B1	B1	B1	A2	A2
b. Hotel	B1	B2	A2	A2	B1	A2	B2	B2	B2
c. Restoran	A2	A2	B1	A2	B2	A2	B2	A2	B2
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	B1	B1	B1	A2	A2	A2	A2	A2	B1
1. Pengangkutan	B1	B1	B1	A2	B2	A2	A2	A2	B1
2. Angkutan Rel	n/a								
3. Angkutan Jalan Raya	A2	B1	A2	A2	B1	A2	B1	A2	B1
4. Angkutan Laut	B2	B1	A2	B1	A2	A2	A2	A2	A2
5. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	B1	B1	B1	B2	B2	B2	A2	A2	B1
6. Angkutan Udara	n/a								
7. Jasa Penunjang Angkutan	B1	A2	B1	B2	B1	A1	B1	A2	A1
8. Telekomunikasi	A1	B1	A2	A2	A1	A2	A2	A2	A2
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	B1	B1	A2	A2	A2	A1	A2	A1	A2
a. Bank	B1	B1	A2	A2	A2	A2	A2	B1	A2
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	B1	A2							
c. Sewa Bangunan	A2	B1	B1	B2	A2	B1	A1	A2	A2
d. Jasa Perusahaan	B2	A2	A2	A1	A2	A2	A2	B1	B1
9. JASA-JASA	A2	A2	A2	A2	B2	B1	A2	A2	B2
a. Pemerintahan Umum	A2	A2	A2	A2	B2	B1	A2	A2	B2
b. Swasta	A2	A2	B2	B1	A2	A2	A2	B2	B2
1. Sosial Kemasyarakatan	A2	A2	A2	B2	A2	A2	A2	A2	A2
2. Hiburan & Rekreasi	A2	A2	A2	B2	A2	A1	A1	A1	A1
3. Perorangan & Rumahtangga	A2	B1	B1	B1	A2	B1	A2	B1	B1

**PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI KABUPATEN KAPUAS
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2000 - 2009 (PERSEN)**

LAPANGAN USAHA	GROWTH								
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
1. PERTANIAN	3.92%	7.18%	6.92%	6.50%	5.17%	5.46%	5.24%	5.06%	5.65%
a. Tanaman Bahan Makanan	5.85%	9.28%	8.51%	8.77%	-0.58%	9.07%	6.93%	8.34%	5.64%
b. Tanaman Perkebunan	3.65%	5.22%	7.24%	6.97%	13.51%	4.47%	6.03%	3.86%	7.68%
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	4.99%	10.31%	8.70%	6.54%	17.24%	17.16%	16.85%	16.73%	10.26%
d. Kehutanan	0.62%	3.78%	1.99%	1.26%	-1.06%	-3.92%	-6.43%	-8.88%	-2.68%
e. Perikanan	3.07%	8.81%	6.55%	4.95%	-0.63%	-0.37%	-0.35%	-0.21%	0.86%
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	2.91%	1.37%	2.11%	2.15%	8.13%	8.04%	6.37%	5.68%	5.78%
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
b. Pertambangan tanpa Migas	1.25%	3.42%	2.10%	1.02%	1.72%	1.48%	1.24%	0.79%	0.92%
c. Penggalian	3.15%	1.07%	2.12%	2.32%	9.07%	8.93%	7.02%	6.27%	6.33%
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	0.57%	1.28%	1.47%	1.25%	0.26%	0.24%	0.21%	0.16%	0.11%
a. Industri Migas	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
b. Industri Tanpa Migas	0.57%	1.28%	1.47%	1.25%	0.26%	0.24%	0.21%	0.16%	0.11%
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	8.31%	12.85%	9.69%	2.96%	2.39%	2.42%	2.38%	2.45%	2.93%
a. Listrik	9.78%	12.56%	10.51%	6.94%	2.53%	2.57%	2.64%	2.64%	3.41%
b. Gas	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
c. Air Bersih	6.51%	13.21%	8.67%	-2.11%	2.19%	2.21%	2.03%	2.19%	2.25%
5. BANGUNAN	3.01%	6.92%	5.90%	4.80%	4.60%	4.80%	5.32%	5.79%	6.01%
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	4.22%	6.38%	5.48%	7.46%	6.13%	6.24%	6.14%	6.92%	5.26%
a. Perdagangan Besar & Eceran	4.54%	6.82%	5.72%	8.21%	7.18%	7.22%	7.04%	7.69%	5.90%
b. Hotel	3.26%	0.80%	4.10%	4.59%	3.74%	3.66%	3.35%	1.28%	0.06%
c. Restoran	2.37%	5.15%	4.25%	2.95%	-1.13%	-1.07%	-0.95%	1.61%	0.62%
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	15.89%	4.53%	2.76%	-0.08%	1.62%	1.19%	1.24%	1.86%	1.29%
a. Pengangkutan	16.38%	4.41%	2.68%	-0.26%	1.22%	0.79%	0.80%	1.37%	0.72%
1. Angkutan Rel	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
2. Angkutan Jalan Raya	2.54%	6.05%	3.68%	2.38%	6.86%	6.90%	6.95%	9.19%	9.29%
3. Angkutan Laut	-57.56%	9.87%	2.26%	4.76%	3.01%	2.79%	2.28%	1.96%	1.03%
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	54.88%	3.19%	2.34%	-2.16%	-2.61%	-3.78%	-3.75%	-4.82%	-6.77%
5. Angkutan Udara	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
6. Jasa Penunjang Angkutan	2.35%	3.81%	2.08%	1.99%	12.95%	13.05%	8.28%	10.54%	8.99%
b. Komunikasi	3.71%	8.00%	4.99%	4.52%	11.79%	10.22%	10.53%	11.19%	11.27%
1. Pos dan Telekomunikasi	3.71%	8.00%	4.99%	4.52%	11.79%	10.22%	10.53%	11.19%	11.27%
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	1.41%	5.13%	4.40%	3.73%	3.66%	9.87%	12.43%	11.58%	8.47%
a. Bank	3.63%	6.26%	5.92%	5.50%	7.16%	9.42%	16.58%	17.85%	14.98%
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	-3.29%	4.88%	4.46%	5.06%	-11.03%	-7.26%	-6.03%	3.10%	1.71%
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
d. Sewa Bangunan	1.55%	4.81%	3.91%	2.92%	4.96%	12.51%	13.25%	10.25%	6.69%
e. Jasa Perusahaan	-1.09%	6.62%	2.08%	6.13%	12.83%	11.17%	10.45%	9.13%	6.71%
9. JASA-JASA	-1.44%	2.78%	1.19%	0.77%	3.21%	3.10%	3.07%	3.24%	3.15%
a. Pemerintahan Umum	-1.83%	2.34%	0.79%	0.34%	3.06%	3.08%	3.09%	3.11%	3.08%
b. Swasta	0.45%	4.87%	3.06%	2.70%	3.87%	3.18%	2.97%	3.79%	3.48%
1. Sosial Kemasyarakatan	0.48%	4.26%	2.85%	2.56%	2.40%	2.20%	2.02%	2.64%	2.10%
2. Hiburan & Rekreasi	-1.73%	3.95%	0.38%	-0.53%	9.17%	8.83%	8.65%	8.91%	8.04%
3. Perorangan & Rumah tangga	0.45%	5.69%	3.38%	2.93%	5.69%	4.31%	4.05%	5.08%	5.03%
PDRB DENGAN MIGAS	3.46%	5.96%	5.42%	5.20%	4.55%	5.00%	5.05%	5.14%	5.09%
PDRB TANPA MIGAS	3.46%	5.96%	5.42%	5.20%	4.55%	5.00%	5.05%	5.14%	5.09%

LOCATION QUOTIENT KABUPATEN KAPUAS TAHUN 2000
BERDASARKAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI KALIMANTAN TENGAH DAN KABUPATEN KAPUAS
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA

LAPANGAN USAHA	KALIMANTAN TENGAH		KABUPATEN KAPUAS		
	2000	SHARE	2000	SHARE	LQ
1. PERTANIAN	4,732,422.57	43.10	688,666.64	51.82	1.202
a. Tanaman Bahan Makanan	945,511.55	8.61	222,477.66	16.74	1.944
b. Tanaman Perkebunan	1,200,601.28	10.93	219,699.25	16.53	1.512
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	353,357.64	3.22	50,611.96	3.81	1.183
d. Kehutanan	1,572,602.36	14.32	106,741.93	8.03	0.561
e. Perikanan	660,349.74	6.01	89,135.84	6.71	1.115
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	354,004.25	3.22	4,927.24	0.37	0.115
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
b. Pertambangan tanpa Migas	304,939.00	2.78	634.51	0.05	0.017
c. Penggalian	49,065.25	0.45	4,292.73	0.32	0.723
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,091,171.85	9.94	107,636.00	8.10	0.815
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
b. Industri Tanpa Migas	1,091,171.85	9.94	107,636.00	8.10	0.815
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	30,964.28	0.28	3,325.65	0.25	0.887
a. Listrik	19,904.12	0.18	1,829.15	0.14	0.759
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
c. Air Bersih	11,060.16	0.10	1,496.50	0.11	1.118
5. BANGUNAN	489,592.75	4.46	99,597.74	7.49	1.681
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	2,038,484.00	18.56	182,497.26	13.73	0.740
a. Perdagangan Besar & Eceran	1,848,308.00	16.83	152,908.33	11.51	0.684
b. Hotel	62,336.00	0.57	7,704.29	0.58	1.021
c. Restoran	127,840.00	1.16	21,884.64	1.65	1.414
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	968,824.95	8.82	52,141.74	3.92	0.445
a. Pengangkutan	926,609.95	8.44	50,140.70	3.77	0.447
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
2. Angkutan Jalan Raya	287,949.00	2.62	15,054.03	1.13	0.432
3. Angkutan Laut	59,517.21	0.54	8,815.38	0.66	1.224
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	482,226.11	4.39	23,384.57	1.76	0.401
5. Angkutan Udara	20,227.96	0.18	0.00	0.00	0.000
6. Jasa Penunjang Angkutan	76,689.67	0.70	2,886.72	0.22	0.311
b. Komunikasi	42,215.00	0.38	2,001.04	0.15	0.392
1. Pos dan Telekomunikasi	42,215.00	0.38	2,001.04	0.15	0.392
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	250,966.68	2.29	60,164.24	4.53	1.981
a. Bank	35,925.55	0.33	12,680.89	0.95	2.917
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	36,133.13	0.33	7,049.51	0.53	1.612
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
d. Sewa Bangunan	168,198.00	1.53	40,296.31	3.03	1.980
e. Jasa Perusahaan	10,710.00	0.10	137.53	0.01	0.106
9. JASA-JASA	1,024,098.78	9.33	129,952.88	9.78	1.049
a. Pemerintahan Umum	857,628.78	7.81	107,704.06	8.10	1.038
b. Swasta	166,470.00	1.52	22,248.82	1.67	1.104
1. Sosial Kemasyarakatan	71,545.00	0.65	12,582.94	0.95	1.453
2. Hiburan & Rekreasi	6,713.00	0.06	162.86	0.01	0.200
3. Perorangan & Rumahtangga	88,212.00	0.80	9,503.02	0.72	0.890
PDRB DENGAN MIGAS	10,980,530.12	100.00	1,328,909.39	100.00	
PDRB TANPA MIGAS	10,980,530.12	100.00	1,328,909.39	100.00	

LOCATION QUOTIENT KABUPATEN KAPUAS TAHUN 2001
BERDASARKAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI KALIMANTAN TENGAH DAN KABUPATEN KAPUAS
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA

LAPANGAN USAHA	KALIMANTAN TENGAH		KABUPATEN KAPUAS		
	2001	SHARE	2001	SHARE	LQ
1. PERTANIAN	4,942,561.59	43.72	715,643.89	52.05	1.191
a. Tanaman Bahan Makanan	937,947.46	8.30	235,500.05	17.13	2.064
b. Tanaman Perkebunan	1,464,158.99	12.95	227,727.53	16.56	1.279
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	352,580.25	3.12	53,138.95	3.86	1.239
d. Kehutanan	1,448,494.22	12.81	107,406.95	7.81	0.610
e. Perikanan	739,380.66	6.54	91,870.41	6.68	1.022
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	340,163.46	3.01	5,070.50	0.37	0.123
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
b. Pertambangan tanpa Migas	290,484.89	2.57	642.42	0.05	0.018
c. Penggalian	49,678.57	0.44	4,428.08	0.32	0.733
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,051,998.78	9.31	108,250.30	7.87	0.846
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
b. Industri Tanpa Migas	1,051,998.78	9.31	108,250.30	7.87	0.846
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	40,375.71	0.36	3,602.10	0.26	0.734
a. Listrik	27,716.24	0.25	2,008.11	0.15	0.596
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
c. Air Bersih	12,659.47	0.11	1,593.99	0.12	1.035
5. BANGUNAN	534,292.57	4.73	102,598.67	7.46	1.579
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	2,090,340.72	18.49	190,202.91	13.83	0.748
a. Perdagangan Besar & Eceran	1,902,281.07	16.83	159,844.10	11.63	0.691
b. Hotel	52,996.68	0.47	7,955.09	0.58	1.234
c. Restoran	135,062.96	1.19	22,403.72	1.63	1.364
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	943,710.36	8.35	60,426.90	4.40	0.526
a. Pengangkutan	900,032.53	7.96	58,351.58	4.24	0.533
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
2. Angkutan Jalan Raya	328,500.78	2.91	15,437.03	1.12	0.386
3. Angkutan Laut	48,888.75	0.43	3,740.88	0.27	0.629
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	430,097.47	3.80	36,219.03	2.63	0.692
5. Angkutan Udara	19,156.31	0.17	0.00	0.00	0.000
6. Jasa Penunjang Angkutan	73,389.22	0.65	2,954.64	0.21	0.331
b. Komunikasi	43,677.83	0.39	2,075.32	0.15	0.391
1. Pos dan Telekomunikasi	43,677.83	0.39	2,075.32	0.15	0.391
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	252,879.08	2.24	61,014.58	4.44	1.984
a. Bank	35,304.04	0.31	13,141.41	0.96	3.061
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	33,288.59	0.29	6,817.64	0.50	1.684
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
d. Sewa Bangunan	173,445.78	1.53	40,919.50	2.98	1.940
e. Jasa Perusahaan	10,840.67	0.10	136.03	0.01	0.103
9. JASA-JASA	1,108,549.51	9.81	128,078.66	9.32	0.950
a. Pemerintahan Umum	931,690.94	8.24	105,730.25	7.69	0.933
b. Swasta	176,858.57	1.56	22,348.41	1.63	1.039
1. Sosial Kemasyarakatan	74,920.16	0.66	12,642.95	0.92	1.388
2. Hiburan & Rekreasi	7,280.26	0.06	160.04	0.01	0.181
3. Perorangan & Rumahtangga	94,658.15	0.84	9,545.42	0.69	0.829
PDRB DENGAN MIGAS	11,304,871.77	100.00	1,374,888.51	100.00	
PDRB TANPA MIGAS	11,304,871.77	100.00	1,374,888.51	100.00	

LOCATION QUOTIENT KABUPATEN KAPUAS TAHUN 2002
BERDASARKAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI KALIMANTAN TENGAH DAN KABUPATEN KAPUAS
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA

LAPANGAN USAHA	KALIMANTAN TENGAH		KABUPATEN KAPUAS		
	2002	SHARE	2002	SHARE	LQ
1. PERTANIAN	5,368,682.92	45.10	767,020.53	52.65	1.167
a. Tanaman Bahan Makanan	932,413.57	7.83	257,355.08	17.67	2.255
b. Tanaman Perkebunan	1,990,377.73	16.72	239,608.24	16.45	0.984
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	407,547.51	3.42	58,619.78	4.02	1.175
d. Kehutanan	1,320,957.79	11.10	111,469.16	7.65	0.690
e. Perikanan	717,386.32	6.03	99,968.27	6.86	1.139
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	215,995.17	1.81	5,140.06	0.35	0.194
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
b. Pertambangan tanpa Migas	165,576.39	1.39	664.38	0.05	0.033
c. Penggalian	50,418.78	0.42	4,475.68	0.31	0.725
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,073,880.36	9.02	109,636.78	7.53	0.834
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
b. Industri Tanpa Migas	1,073,880.36	9.02	109,636.78	7.53	0.834
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	44,462.86	0.37	4,064.94	0.28	0.747
a. Listrik	30,405.79	0.26	2,260.34	0.16	0.607
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
c. Air Bersih	14,057.07	0.12	1,804.60	0.12	1.049
5. BANGUNAN	567,899.57	4.77	109,696.11	7.53	1.578
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	2,129,977.23	17.89	202,328.96	13.89	0.776
a. Perdagangan Besar & Eceran	1,928,532.56	16.20	170,752.38	11.72	0.724
b. Hotel	53,510.21	0.45	8,018.60	0.55	1.225
c. Restoran	147,934.46	1.24	23,557.98	1.62	1.301
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	927,803.34	7.79	63,163.29	4.34	0.556
a. Pengangkutan	882,111.97	7.41	60,922.04	4.18	0.564
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
2. Angkutan Jalan Raya	316,564.16	2.66	16,371.68	1.12	0.423
3. Angkutan Laut	48,394.97	0.41	4,109.99	0.28	0.694
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	423,896.39	3.56	37,373.25	2.57	0.720
5. Angkutan Udara	12,904.10	0.11	0.00	0.00	0.000
6. Jasa Penunjang Angkutan	80,352.35	0.67	3,067.12	0.21	0.312
b. Komunikasi	45,691.37	0.38	2,241.25	0.15	0.401
1. Pos dan Telekomunikasi	45,691.37	0.38	2,241.25	0.15	0.401
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	261,460.49	2.20	64,146.32	4.40	2.005
a. Bank	36,623.72	0.31	13,963.83	0.96	3.116
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	36,417.28	0.31	7,150.53	0.49	1.604
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
d. Sewa Bangunan	176,012.78	1.48	42,886.93	2.94	1.991
e. Jasa Perusahaan	12,406.71	0.10	145.03	0.01	0.096
9. JASA-JASA	1,314,340.07	11.04	131,645.11	9.04	0.818
a. Pemerintahan Umum	1,127,055.23	9.47	108,208.39	7.43	0.785
b. Swasta	187,284.84	1.57	23,436.72	1.61	1.023
1. Sosial Kemasyarakatan	80,408.85	0.68	13,181.92	0.90	1.340
2. Hiburan & Rekreasi	7,693.18	0.06	166.36	0.01	0.177
3. Perorangan & Rumahtangga	99,182.81	0.83	10,088.44	0.69	0.831
PDRB DENGAN MIGAS	11,904,502.01	100.00	1,456,842.10	100.00	
PDRB TANPA MIGAS	11,904,502.01	100.00	1,456,842.10	100.00	

LOCATION QUOTIENT KABUPATEN KAPUAS TAHUN 2003
BERDASARKAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI KALIMANTAN TENGAH DAN KABUPATEN KAPUAS
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA

LAPANGAN USAHA	KALIMANTAN TENGAH		KABUPATEN KAPUAS		
	2003	SHARE	2003	SHARE	LQ
1. PERTANIAN	5,709,206.57	45.72	820,118.91	53.40	1.168
a. Tanaman Bahan Makanan	975,857.96	7.81	279,249.60	18.18	2.327
b. Tanaman Perkebunan	2,456,126.12	19.67	256,945.08	16.73	0.851
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	458,124.16	3.67	63,717.44	4.15	1.131
d. Kehutanan	1,063,331.85	8.51	113,689.57	7.40	0.869
e. Perikanan	755,766.48	6.05	106,517.22	6.94	1.146
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	91,308.11	0.73	5,248.76	0.34	0.467
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
b. Pertambangan tanpa Migas	38,136.47	0.31	678.35	0.04	0.145
c. Penggalian	53,171.64	0.43	4,570.41	0.30	0.699
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,139,601.83	9.13	111,243.83	7.24	0.794
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
b. Industri Tanpa Migas	1,139,601.83	9.13	111,243.83	7.24	0.794
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	47,148.95	0.38	4,458.86	0.29	0.769
a. Listrik	31,223.70	0.25	2,497.89	0.16	0.651
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
c. Air Bersih	15,925.25	0.13	1,960.97	0.13	1.001
5. BANGUNAN	572,556.35	4.58	116,167.11	7.56	1.650
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	2,242,144.04	17.95	213,418.21	13.90	0.774
a. Perdagangan Besar & Eceran	2,032,094.75	16.27	180,511.96	11.75	0.722
b. Hotel	58,298.12	0.47	8,347.35	0.54	1.164
c. Restoran	151,751.17	1.22	24,558.90	1.60	1.316
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	940,363.02	7.53	64,907.44	4.23	0.561
a. Pengangkutan	891,660.59	7.14	62,554.33	4.07	0.570
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
2. Angkutan Jalan Raya	340,065.07	2.72	16,973.98	1.11	0.406
3. Angkutan Laut	50,800.20	0.41	4,203.05	0.27	0.673
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	405,329.81	3.25	38,246.39	2.49	0.767
5. Angkutan Udara	15,190.64	0.12	0.00	0.00	0.000
6. Jasa Penunjang Angkutan	80,274.87	0.64	3,130.91	0.20	0.317
b. Komunikasi	48,702.43	0.39	2,353.11	0.15	0.393
1. Pos dan Telekomunikasi	48,702.43	0.39	2,353.11	0.15	0.393
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	274,773.35	2.20	66,971.01	4.36	1.982
a. Bank	40,136.23	0.32	14,790.51	0.96	2.997
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	40,118.43	0.32	7,469.74	0.49	1.514
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
d. Sewa Bangunan	181,486.77	1.45	44,562.71	2.90	1.997
e. Jasa Perusahaan	13,031.92	0.10	148.05	0.01	0.092
9. JASA-JASA	1,471,372.87	11.78	133,212.41	8.67	0.736
a. Pemerintahan Umum	1,275,635.63	10.21	109,058.39	7.10	0.695
b. Swasta	195,737.24	1.57	24,154.02	1.57	1.003
1. Sosial Kemasyarakatan	86,128.16	0.69	13,557.53	0.88	1.280
2. Hiburan & Rekreasi	8,205.59	0.07	167.00	0.01	0.165
3. Perorangan & Rumahtangga	101,403.49	0.81	10,429.49	0.68	0.836
PDRB DENGAN MIGAS	12,488,475.10	100.00	1,535,746.54	100.00	
PDRB TANPA MIGAS	12,488,475.10	100.00	1,535,746.54	100.00	

LOCATION QUOTIENT KABUPATEN KAPUAS TAHUN 2004
BERDASARKAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI KALIMANTAN TENGAH DAN KABUPATEN KAPUAS
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA

LAPANGAN USAHA	KALIMANTAN TENGAH		KABUPATEN KAPUAS		
	2004	SHARE	2004	SHARE	LQ
1. PERTANIAN	5,810,438.32	44.08	873,390.13	54.06	1.226
a. Tanaman Bahan Makanan	997,998.07	7.57	303,740.28	18.80	2.483
b. Tanaman Perkebunan	2,613,895.44	19.83	274,851.30	17.01	0.858
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	496,011.03	3.76	67,882.20	4.20	1.117
d. Kehutanan	899,229.59	6.82	115,125.95	7.13	1.045
e. Perikanan	803,304.20	6.09	111,790.40	6.92	1.136
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	155,363.88	1.18	5,361.57	0.33	0.282
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
b. Pertambangan tanpa Migas	100,597.09	0.76	685.24	0.04	0.056
c. Penggalian	54,766.79	0.42	4,676.33	0.29	0.697
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,226,895.33	9.31	112,636.30	6.97	0.749
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
b. Industri Tanpa Migas	1,226,895.33	9.31	112,636.30	6.97	0.749
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	48,978.46	0.37	4,590.92	0.28	0.765
a. Listrik	32,666.23	0.25	2,671.23	0.17	0.667
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
c. Air Bersih	16,312.23	0.12	1,919.69	0.12	0.960
5. BANGUNAN	602,043.00	4.57	121,743.85	7.54	1.650
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	2,415,724.74	18.32	229,347.60	14.20	0.775
a. Perdagangan Besar & Eceran	2,186,957.47	16.59	195,333.48	12.09	0.729
b. Hotel	63,169.00	0.48	8,730.39	0.54	1.128
c. Restoran	165,598.27	1.26	25,283.73	1.56	1.246
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	996,027.14	7.56	64,853.80	4.01	0.531
a. Pengangkutan	941,874.91	7.14	62,394.27	3.86	0.541
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
2. Angkutan Jalan Raya	361,450.53	2.74	17,377.54	1.08	0.392
3. Angkutan Laut	50,739.24	0.38	4,403.17	0.27	0.708
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	423,675.56	3.21	37,420.25	2.32	0.721
5. Angkutan Udara	22,628.21	0.17	0.00	0.00	0.000
6. Jasa Penunjang Angkutan	83,381.37	0.63	3,193.31	0.20	0.312
b. Komunikasi	54,152.23	0.41	2,459.53	0.15	0.371
1. Pos dan Telekomunikasi	54,152.23	0.41	2,459.53	0.15	0.371
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	294,843.14	2.24	69,471.72	4.30	1.923
a. Bank	45,675.32	0.35	15,604.44	0.97	2.788
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	44,700.85	0.34	7,847.85	0.49	1.433
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
d. Sewa Bangunan	190,688.15	1.45	45,862.31	2.84	1.962
e. Jasa Perusahaan	13,778.82	0.10	157.12	0.01	0.093
9. JASA-JASA	1,632,485.16	12.38	134,234.74	8.31	0.671
a. Pemerintahan Umum	1,432,364.67	10.87	109,428.64	6.77	0.623
b. Swasta	200,120.49	1.52	24,806.10	1.54	1.011
1. Sosial Kemasyarakatan	88,755.07	0.67	13,904.92	0.86	1.278
2. Hiburan & Rekreasi	8,515.92	0.06	166.12	0.01	0.159
3. Perorangan & Rumahtangga	102,849.50	0.78	10,735.06	0.66	0.852
PDRB DENGAN MIGAS	13,182,799.17	100.00	1,615,630.63	100.00	
PDRB TANPA MIGAS	13,182,799.17	100.00	1,615,630.63	100.00	

LOCATION QUOTIENT KABUPATEN KAPUAS TAHUN 2005
BERDASARKAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI KALIMANTAN TENGAH DAN KABUPATEN KAPUAS
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA

LAPANGAN USAHA	KALIMANTAN TENGAH		KABUPATEN KAPUAS		
	2005	SHARE	2005	SHARE	LQ
1. PERTANIAN	6,238,264.51	44.69	918,560.49	54.38	1.217
a. Tanaman Bahan Makanan	942,321.19	6.75	301,980.57	17.88	2.648
b. Tanaman Perkebunan	3,251,149.99	23.29	311,996.96	18.47	0.793
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	537,072.31	3.85	79,587.56	4.71	1.225
d. Kehutanan	709,406.67	5.08	113,903.87	6.74	1.327
e. Perikanan	798,314.34	5.72	111,091.53	6.58	1.150
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	194,074.17	1.39	5,797.25	0.34	0.247
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
b. Pertambangan tanpa Migas	131,688.72	0.94	697.00	0.04	0.044
c. Penggalian	62,385.44	0.45	5,100.25	0.30	0.676
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,244,961.46	8.92	112,927.53	6.69	0.750
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
b. Industri Tanpa Migas	1,244,961.46	8.92	112,927.53	6.69	0.750
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	51,578.67	0.37	4,700.73	0.28	0.753
a. Listrik	33,594.03	0.24	2,738.94	0.16	0.674
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
c. Air Bersih	17,984.64	0.13	1,961.79	0.12	0.901
5. BANGUNAN	646,570.41	4.63	127,347.04	7.54	1.628
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	2,496,849.04	17.89	243,407.51	14.41	0.806
a. Perdagangan Besar & Eceran	2,255,858.34	16.16	209,352.36	12.39	0.767
b. Hotel	67,158.88	0.48	9,056.67	0.54	1.114
c. Restoran	173,831.82	1.25	24,998.48	1.48	1.188
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	1,041,063.62	7.46	65,903.51	3.90	0.523
a. Pengangkutan	980,743.45	7.03	63,154.06	3.74	0.532
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
2. Angkutan Jalan Raya	381,916.14	2.74	18,569.04	1.10	0.402
3. Angkutan Laut	54,560.37	0.39	4,535.90	0.27	0.687
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	433,117.67	3.10	36,442.24	2.16	0.695
5. Angkutan Udara	24,691.52	0.18	0.00	0.00	0.000
6. Jasa Penunjang Angkutan	86,457.76	0.62	3,606.88	0.21	0.345
b. Komunikasi	60,320.17	0.43	2,749.45	0.16	0.377
1. Pos dan Telekomunikasi	60,320.17	0.43	2,749.45	0.16	0.377
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	332,727.22	2.38	72,015.67	4.26	1.789
a. Bank	62,191.52	0.45	16,721.13	0.99	2.222
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	50,203.52	0.36	6,982.40	0.41	1.149
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
d. Sewa Bangunan	205,371.14	1.47	48,134.86	2.85	1.937
e. Jasa Perusahaan	14,961.04	0.11	177.28	0.01	0.098
9. JASA-JASA	1,713,866.63	12.28	138,542.02	8.20	0.668
a. Pemerintahan Umum	1,499,542.57	10.74	112,775.93	6.68	0.622
b. Swasta	214,324.06	1.54	25,766.08	1.53	0.994
1. Sosial Kemasyarakatan	95,186.46	0.68	14,238.80	0.84	1.236
2. Hiburan & Rekreasi	9,317.88	0.07	181.35	0.01	0.161
3. Perorangan & Rumahtangga	109,819.72	0.79	11,345.94	0.67	0.854
PDRB DENGAN MIGAS	13,959,955.73	100.00	1,689,201.75	100.00	
PDRB TANPA MIGAS	13,959,955.73	100.00	1,689,201.75	100.00	

LOCATION QUOTIENT KABUPATEN KAPUAS TAHUN 2006
BERDASARKAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI KALIMANTAN TENGAH DAN KABUPATEN KAPUAS
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA

LAPANGAN USAHA	KALIMANTAN TENGAH		KABUPATEN KAPUAS		
	2006	SHARE	2006	SHARE	LQ
1. PERTANIAN	5,475,032.85	36.86	968,677.26	54.61	1.482
a. Tanaman Bahan Makanan	952,108.74	6.41	329,360.84	18.57	2.897
b. Tanaman Perkebunan	2,508,549.43	16.89	325,957.63	18.38	1.088
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	574,138.49	3.87	93,241.90	5.26	1.360
d. Kehutanan	645,805.93	4.35	109,441.60	6.17	1.419
e. Perikanan	794,430.28	5.35	110,675.29	6.24	1.167
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	1,213,242.48	8.17	6,263.29	0.35	0.043
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
b. Pertambangan tanpa Migas	1,142,603.79	7.69	707.34	0.04	0.005
c. Penggalian	70,638.70	0.48	5,555.95	0.31	0.659
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,214,446.19	8.18	113,200.18	6.38	0.781
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
b. Industri Tanpa Migas	1,214,446.19	8.18	113,200.18	6.38	0.781
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	68,874.92	0.46	4,814.29	0.27	0.585
a. Listrik	43,925.94	0.30	2,809.20	0.16	0.536
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
c. Air Bersih	24,948.98	0.17	2,005.08	0.11	0.673
5. BANGUNAN	697,333.86	4.69	133,456.70	7.52	1.603
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	2,590,486.49	17.44	258,593.05	14.58	0.836
a. Perdagangan Besar & Eceran	2,361,632.40	15.90	224,474.11	12.66	0.796
b. Hotel	41,695.42	0.28	9,388.39	0.53	1.886
c. Restoran	187,158.67	1.26	24,730.55	1.39	1.107
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	1,148,757.58	7.73	66,684.81	3.76	0.486
a. Pengangkutan	1,082,465.59	7.29	63,654.42	3.59	0.492
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
2. Angkutan Jalan Raya	418,088.16	2.81	19,850.95	1.12	0.398
3. Angkutan Laut	75,953.06	0.51	4,662.26	0.26	0.514
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	447,382.31	3.01	35,063.67	1.98	0.656
5. Angkutan Udara	44,166.57	0.30	0.00	0.00	0.000
6. Jasa Penunjang Angkutan	96,875.49	0.65	4,077.54	0.23	0.352
b. Komunikasi	66,292.00	0.45	3,030.39	0.17	0.383
1. Pos dan Telekomunikasi	66,292.00	0.45	3,030.39	0.17	0.383
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	670,169.56	4.51	79,125.25	4.46	0.989
a. Bank	172,338.54	1.16	18,295.84	1.03	0.889
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	125,749.79	0.85	6,475.57	0.37	0.431
c. Jasa Penunjang Keuangan	4,737.84	0.03	0.00	0.00	0.000
d. Sewa Bangunan	340,678.00	2.29	54,156.75	3.05	1.331
e. Jasa Perusahaan	26,665.40	0.18	197.09	0.01	0.062
9. JASA-JASA	1,775,382.20	11.95	142,835.35	8.05	0.674
a. Pemerintahan Umum	1,532,952.03	10.32	116,250.69	6.55	0.635
b. Swasta	242,430.16	1.63	26,584.66	1.50	0.918
1. Sosial Kemasyarakatan	119,372.75	0.80	14,551.90	0.82	1.021
2. Hiburan & Rekreasi	9,999.30	0.07	197.36	0.01	0.165
3. Perorangan & Rumahtangga	113,058.11	0.76	11,835.40	0.67	0.877
PDRB DENGAN MIGAS	14,853,726.14	100.00	1,773,650.18	100.00	
PDRB TANPA MIGAS	14,853,726.14	100.00	1,773,650.18	100.00	

LOCATION QUOTIENT KABUPATEN KAPUAS TAHUN 2007
BERDASARKAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI KALIMANTAN TENGAH DAN KABUPATEN KAPUAS
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA

LAPANGAN USAHA	KALIMANTAN TENGAH		KABUPATEN KAPUAS		
	2007	SHARE	2007	SHARE	LQ
1. PERTANIAN	5,585,150.44	35.45	1,019,469.87	54.72	1.543
a. Tanaman Bahan Makanan	991,974.72	6.30	352,198.84	18.90	3.002
b. Tanaman Perkebunan	2,601,041.40	16.51	345,619.65	18.55	1.124
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	615,129.92	3.90	108,954.31	5.85	1.498
d. Kehutanan	526,194.80	3.34	102,404.80	5.50	1.646
e. Perikanan	850,809.60	5.40	110,292.28	5.92	1.096
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	1,357,220.02	8.61	6,662.12	0.36	0.042
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
b. Pertambangan tanpa Migas	1,280,836.52	8.13	716.08	0.04	0.005
c. Penggalian	76,383.50	0.48	5,946.04	0.32	0.658
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,286,705.51	8.17	113,442.49	6.09	0.745
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
b. Industri Tanpa Migas	1,286,705.51	8.17	113,442.49	6.09	0.745
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	73,418.93	0.47	4,928.66	0.26	0.568
a. Listrik	45,849.24	0.29	2,882.80	0.15	0.532
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
c. Air Bersih	27,569.69	0.17	2,045.86	0.11	0.627
5. BANGUNAN	787,350.94	5.00	140,554.50	7.54	1.509
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	2,705,752.09	17.17	274,466.27	14.73	0.858
a. Perdagangan Besar & Eceran	2,466,746.34	15.66	240,268.34	12.90	0.824
b. Hotel	42,914.16	0.27	9,702.54	0.52	1.912
c. Restoran	196,091.59	1.24	24,495.38	1.31	1.056
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	1,227,155.56	7.79	67,511.51	3.62	0.465
a. Pengangkutan	1,150,892.88	7.31	64,162.06	3.44	0.471
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
2. Angkutan Jalan Raya	428,654.52	2.72	21,230.84	1.14	0.419
3. Angkutan Laut	80,193.91	0.51	4,768.41	0.26	0.503
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	493,491.34	3.13	33,747.63	1.81	0.578
5. Angkutan Udara	46,838.82	0.30	0.00	0.00	0.000
6. Jasa Penunjang Angkutan	101,714.28	0.65	4,415.18	0.24	0.367
b. Komunikasi	76,262.68	0.48	3,349.45	0.18	0.371
1. Pos dan Telekomunikasi	76,262.68	0.48	3,349.45	0.18	0.371
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	776,803.32	4.93	88,962.18	4.77	0.968
a. Bank	213,426.18	1.35	21,328.65	1.14	0.845
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	143,792.77	0.91	6,085.35	0.33	0.358
c. Jasa Penunjang Keuangan	5,203.57	0.03	0.00	0.00	0.000
d. Sewa Bangunan	383,304.52	2.43	61,330.48	3.29	1.353
e. Jasa Perusahaan	31,076.28	0.20	217.69	0.01	0.059
9. JASA-JASA	1,954,951.86	12.41	147,220.15	7.90	0.637
a. Pemerintahan Umum	1,688,703.61	10.72	119,845.61	6.43	0.600
b. Swasta	266,248.25	1.69	27,374.54	1.47	0.869
1. Sosial Masyarakat	128,203.55	0.81	14,845.24	0.80	0.979
2. Hiburan & Rekreasi	10,810.00	0.07	214.43	0.01	0.168
3. Perorangan & Rumahtangga	127,234.69	0.81	12,314.87	0.66	0.818
PDRB DENGAN MIGAS	15,754,508.67	100.00	1,863,217.76	100.00	
PDRB TANPA MIGAS	15,754,508.67	100.00	1,863,217.76	100.00	

LOCATION QUOTIENT KABUPATEN KAPUAS TAHUN 2008
BERDASARKAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI KALIMANTAN TENGAH DAN KABUPATEN KAPUAS
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA

LAPANGAN USAHA	KALIMANTAN TENGAH		KABUPATEN KAPUAS		
	2008	SHARE	2008	SHARE	LQ
1. PERTANIAN	5,652,910.34	33.80	1,071,084.60	54.68	1.618
a. Tanaman Bahan Makanan	881,752.11	5.27	381,582.12	19.48	3.695
b. Tanaman Perkebunan	2,781,039.77	16.63	358,947.08	18.32	1.102
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	597,657.12	3.57	127,182.44	6.49	1.817
d. Kehutanan	430,914.93	2.58	93,314.47	4.76	1.849
e. Perikanan	961,546.41	5.75	110,058.50	5.62	0.977
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	1,436,219.01	8.59	7,040.59	0.36	0.042
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
b. Pertambangan tanpa Migas	1,348,222.33	8.06	721.76	0.04	0.005
c. Penggalian	87,996.68	0.53	6,318.84	0.32	0.613
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,323,871.76	7.92	113,628.44	5.80	0.733
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
b. Industri Tanpa Migas	1,323,871.76	7.92	113,628.44	5.80	0.733
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	74,998.85	0.45	5,049.53	0.26	0.575
a. Listrik	45,870.78	0.27	2,958.80	0.15	0.551
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
c. Air Bersih	29,128.07	0.17	2,090.74	0.11	0.613
5. BANGUNAN	885,714.35	5.30	148,692.05	7.59	1.433
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	2,949,447.78	17.63	293,465.91	14.98	0.850
a. Perdagangan Besar & Eceran	2,697,688.25	16.13	258,749.83	13.21	0.819
b. Hotel	44,740.88	0.27	9,826.28	0.50	1.875
c. Restoran	207,018.66	1.24	24,889.80	1.27	1.027
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	1,417,009.13	8.47	68,768.23	3.51	0.414
a. Pengangkutan	1,331,204.15	7.96	65,043.94	3.32	0.417
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
2. Angkutan Jalan Raya	528,700.88	3.16	23,181.51	1.18	0.374
3. Angkutan Laut	96,276.75	0.58	4,861.93	0.25	0.431
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	532,895.31	3.19	32,119.92	1.64	0.515
5. Angkutan Udara	59,466.57	0.36	0.00	0.00	0.000
6. Jasa Penunjang Angkutan	113,864.64	0.68	4,880.58	0.25	0.366
b. Komunikasi	85,804.98	0.51	3,724.29	0.19	0.371
1. Pos dan Telekomunikasi	85,804.98	0.51	3,724.29	0.19	0.371
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	843,080.32	5.04	99,263.44	5.07	1.005
a. Bank	213,012.85	1.27	25,136.73	1.28	1.008
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	172,461.93	1.03	6,273.87	0.32	0.311
c. Jasa Penunjang Keuangan	5,788.96	0.03	0.00	0.00	0.000
d. Sewa Bangunan	419,631.81	2.51	67,615.28	3.45	1.376
e. Jasa Perusahaan	32,184.77	0.19	237.56	0.01	0.063
9. JASA-JASA	2,142,262.75	12.81	151,985.19	7.76	0.606
a. Pemerintahan Umum	1,862,007.55	11.13	123,572.79	6.31	0.567
b. Swasta	280,255.20	1.68	28,412.40	1.45	0.866
1. Sosial Kemasyarakatan	137,832.70	0.82	15,237.86	0.78	0.944
2. Hiburan & Rekreasi	11,649.35	0.07	233.54	0.01	0.171
3. Perorangan & Rumahtangga	130,773.15	0.78	12,941.00	0.66	0.845
PDRB DENGAN MIGAS	16,725,514.30		1,958,977.98		
PDRB TANPA MIGAS	16,725,514.30		1,958,977.98		

LOCATION QUOTIENT KABUPATEN KAPUAS TAHUN 2009
BERDASARKAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI KALIMANTAN TENGAH DAN KABUPATEN KAPUAS
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA

LAPANGAN USAHA	KALIMANTAN TENGAH		KABUPATEN KAPUAS		
	2009	SHARE	2009	SHARE	LQ
1. PERTANIAN	5,700,233.30	32.31	1,131,638.85	54.97	1.701
a. Tanaman Bahan Makanan	949,494.33	5.38	403,102.88	19.58	3.638
b. Tanaman Perkebunan	2,686,645.58	15.23	386,496.43	18.77	1.233
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	632,290.13	3.58	140,226.71	6.81	1.901
d. Kehutanan	377,357.33	2.14	90,809.67	4.41	2.062
e. Perikanan	1,054,445.93	5.98	111,003.17	5.39	0.902
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	1,587,196.71	9.00	7,447.24	0.36	0.040
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
b. Pertambangan tanpa Migas	1,486,652.27	8.43	728.39	0.04	0.004
c. Penggalian	100,544.44	0.57	6,718.85	0.33	0.573
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,380,585.65	7.83	113,752.08	5.53	0.706
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
b. Industri Tanpa Migas	1,380,585.65	7.83	113,752.08	5.53	0.706
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	78,823.52	0.45	5,197.41	0.25	0.565
a. Listrik	48,639.48	0.28	3,059.65	0.15	0.539
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
c. Air Bersih	30,184.04	0.17	2,137.75	0.10	0.607
5. BANGUNAN	983,257.26	5.57	157,625.18	7.66	1.374
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	3,249,034.96	18.42	308,891.75	15.00	0.815
a. Perdagangan Besar & Eceran	2,983,211.39	16.91	274,016.17	13.31	0.787
b. Hotel	46,327.51	0.26	9,832.40	0.48	1.819
c. Restoran	219,496.06	1.24	25,043.19	1.22	0.978
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	1,419,319.05	8.05	69,657.13	3.38	0.421
a. Pengangkutan	1,320,320.98	7.48	65,513.03	3.18	0.425
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
2. Angkutan Jalan Raya	565,701.52	3.21	25,335.05	1.23	0.384
3. Angkutan Laut	121,827.04	0.69	4,912.12	0.24	0.346
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	441,671.27	2.50	29,946.39	1.45	0.581
5. Angkutan Udara	67,914.34	0.38	0.00	0.00	0.000
6. Jasa Penunjang Angkutan	123,206.82	0.70	5,319.48	0.26	0.370
b. Komunikasi	98,998.06	0.56	4,144.10	0.20	0.359
1. Pos dan Telekomunikasi	98,998.06	0.56	4,144.10	0.20	0.359
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	970,832.33	5.50	107,673.42	5.23	0.950
a. Bank	267,305.43	1.52	28,902.82	1.40	0.927
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	214,359.54	1.22	6,381.03	0.31	0.255
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.000
d. Sewa Bangunan	455,634.00	2.58	72,136.07	3.50	1.357
e. Jasa Perusahaan	33,533.36	0.19	253.50	0.01	0.065
9. JASA-JASA	2,272,886.87	12.88	156,779.63	7.62	0.591
a. Pemerintahan Umum	1,975,682.73	11.20	127,377.12	6.19	0.553
b. Swasta	297,204.14	1.68	29,402.51	1.43	0.848
1. Sosial Kemasyarakatan	149,765.03	0.85	15,558.58	0.76	0.890
2. Hiburan & Rekreasi	12,536.40	0.07	252.30	0.01	0.172
3. Perorangan & Rumahtangga	134,902.71	0.76	13,591.62	0.66	0.863
PDRB DENGAN MIGAS	17,642,169.62	100.00	2,058,662.70	100.00	
PDRB TANPA MIGAS	17,642,169.62	100.00	2,058,662.70	100.00	

**SKALA PRIORITAS PEMBANGUNAN SEKTORAL SEBELUM DAN SESUDAH PEMEKARAN WILAYAH BERDASARKAN ANALISIS LQ DAN SHIFT SHARE
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI KALIMANTAN TENGAH DAN KABUPATEN KAPUAS
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA**

LAPANGAN USAHA	SEBELUM PEMEKARAN WILAYAH				SESUDAH PEMEKARAN WILAYAH			
	LQ tahun 2001	Shift Share tahun 2000-2001		PRIORITAS	LQ tahun 2009	Shift Share tahun 2002-2009		PRIORITAS
		Sp	Sd			Sp	Sd	
1. PERTANIAN	B	+	-	I	B	-	+	I
a. Tanaman Bahan Makanan	B	-	+	I	B	-	+	I
b. Tanaman Perkebunan	B	+	-	I	B	-	+	I
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	B	-	+	I	B	+	+	I
d. Kehutanan	NB	-	+	III	B	-	+	I
e. Perikanan	B	+	-	I	NB	-	-	III
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	NB	-	+	III	NB	+	-	III
a. Minyak dan Gas Bumi	NB	-	+	III	NB	+	-	III
b. Pertambangan tanpa Migas	NB	-	+	III	NB	+	-	III
c. Penggalian	NB	-	+	III	NB	+	-	III
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	NB	-	+	III	NB	-	-	III
a. Industri Migas	NB	-	+	III	NB	-	-	III
b. Industri Tanpa Migas (**)	NB	-	+	III	NB	-	-	III
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	NB	+	-	III	NB	+	-	III
a. Listrik	NB	+	-	III	NB	+	-	III
b. Gas	B	+	-	I	NB	+	-	III
c. Air Bersih	B	+	-	I	NB	+	-	III
5. BANGUNAN	B	+	-	I	B	+	-	I
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	NB	-	+	III	NB	+	+	II
a. Perdagangan Besar & Eceran	NB	-	+	III	NB	+	+	II
b. Hotel	B	-	+	I	B	-	+	I
c. Restoran	B	+	-	I	NB	+	-	III
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	NB	-	+	III	NB	+	-	III
1. Pengangkutan	NB	-	+	III	NB	+	-	III
2. Angkutan Rel	NB	-	+	III	NB	+	-	III
3. Angkutan Jalan Raya	NB	+	-	III	NB	+	-	III
4. Angkutan Laut	NB	-	+	III	NB	+	-	III
5. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	NB	-	+	III	NB	-	-	III
6. Angkutan Udara	NB	-	+	III	NB	+	+	II
7. Jasa Penunjang Angkutan	NB	-	+	III	NB	+	+	II
8. Telekomunikasi	NB	+	+	II	NB	+	-	III
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	B	-	+	I	NB	+	-	III
a. Bank	B	-	+	I	NB	+	-	III
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	B	-	+	I	NB	+	-	III
c. Sewa Bangunan	B	+	-	I	B	+	-	I
d. Jasa Perusahaan	NB	-	-	III	NB	+	-	III
9. JASA-JASA	NB	+	-	III	NB	+	-	III
a. Pemerintahan Umum	NB	+	-	III	NB	+	-	III
b. Swasta	B	+	-	I	NB	+	-	III
1. Sosial Masyarakat	B	+	-	I	NB	+	-	III
2. Hiburan & Rekreasi	NB	+	-	III	NB	+	-	III
3. Perorangan & Rumahtangga	NB	+	-	III	NB	-	-	III

Lampiran 30

**SKALA PRIORITAS PEMBANGUNAN SEKTORAL BERDASARKAN ANALISIS LQ DAN SHIFT SHARE
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI KALIMANTAN TENGAH DAN KABUPATEN KAPUAS
TAHUN 2000 - 2009 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA**

LAPANGAN USAHA	LQ tahun 2009	SHIFT SHARE tahun 2000-2009		PRIORITAS
		Sp	Sd	
1. PERTANIAN	B	-	+	I
a. Tanaman Bahan Makanan	B	-	+	I
b. Tanaman Perkebunan	B	+	-	I
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	B	+	+	I
d. Kehutanan	B	-	+	I
e. Perikanan	NB	-	-	III
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	NB	+	-	III
a. Minyak dan Gas Bumi	NB	+	-	III
b. Pertambangan tanpa Migas	NB	+	-	III
c. Penggalian	NB	+	-	III
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	NB	-	-	III
a. Industri Migas	NB	-	-	III
b. Industri Tanpa Migas **)	NB	-	-	III
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	NB	+	-	III
a. Listrik	NB	+	-	III
b. Gas	NB	+	-	III
c. Air Bersih	NB	+	-	III
5. BANGUNAN	B	+	-	I
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	NB	-	+	III
a. Perdagangan Besar & Eceran	NB	+	+	II
b. Hotel	B	-	+	I
c. Restoran	NB	+	-	III
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	NB	-	-	III
1. Pengangkutan	NB	-	-	III
2. Angkutan Rel	NB	-	-	III
3. Angkutan Jalan Raya	NB	+	-	III
4. Angkutan Laut	NB	+	-	III
5. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	NB	-	+	III
6. Angkutan Udara	NB	-	-	III
7. Jasa Penunjang Angkutan	NB	-	+	III
8. Telekomunikasi	NB	+	-	III
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	NB	+	-	III
a. Bank	NB	+	-	III
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	NB	+	-	III
c. Sewa Bangunan	B	+	-	I
d. Jasa Perusahaan	NB	+	-	III
9. JASA-JASA	NB	+	-	III
a. Pemerintahan Umum	NB	+	-	III
b. Swasta	NB	+	-	III
1. Sosial Kemasyarakatan	NB	+	-	III
2. Hiburan & Rekreasi	NB	+	-	III
3. Perorangan & Rumahtangga	NB	-	-	III

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BARITO KUALA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2002 - 2009 (JUTA RUPIAH)

LAPANGAN USAHA	TAHUN						
	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
1. PERTANIAN	543,166.12	559,567.98	571,762.82	580,678.64	596,247.47	622,337.24	631,643.26
a. Tanaman Bahan Makanan	438,063.80	442,262.78	446,872.85	452,732.33	465,625.85	483,930.97	484,831.69
b. Tanaman Perkebunan	7,204.68	7,285.09	7,324.11	7,477.95	7,681.37	7,852.23	8,468.14
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	9,031.17	9,968.15	10,320.45	11,138.74	12,170.95	12,804.90	13,682.25
d. Kehutanan	10,856.45	13,430.99	15,287.95	15,793.99	15,833.87	16,513.63	16,867.67
e. Perikanan	78,010.02	86,620.97	91,957.46	93,535.63	94,935.43	101,235.51	107,793.51
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0.00						
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Pertambangan tanpa Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
c. Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,055,164.63	1,058,334.51	1,070,778.26	944,416.49	666,543.26	576,920.84	513,503.84
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Industri Tanpa Migas	1,055,164.63	1,058,334.51	1,070,778.26	944,416.49	666,543.26	576,920.84	513,503.84
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	1,711.76	1,819.76	2,008.74	2,219.72	2,357.09	2,595.97	2,866.19
a. Listrik	1,504.36	1,606.87	1,695.13	1,797.07	1,822.68	1,934.65	2,019.65
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
c. Air Bersih	207.40	212.89	313.61	422.65	534.41	661.32	846.54
5. BANGUNAN	56,588.59	61,288.24	76,998.71	95,430.83	126,285.08	147,920.33	174,671.29
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	129,518.80	150,819.82	156,544.02	180,743.60	206,645.94	241,926.12	268,864.12
a. Perdagangan Besar & Eceran	119,781.82	140,754.92	146,182.19	165,762.94	187,193.27	220,066.46	245,034.13
b. Hotel	149.29	160.11	171.26	176.02	180.05	189.50	198.79
c. Restoran	9,587.69	9,904.79	10,190.57	14,804.64	19,272.62	21,670.16	23,631.20
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	36,985.83	36,844.05	35,970.29	32,875.94	30,062.83	29,689.34	29,776.15
a. Pengangkutan	35,659.99	35,441.85	34,487.35	31,133.53	28,173.05	27,640.49	27,539.25
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2. Angkutan Jalan Raya	8,159.98	8,986.08	9,838.84	10,772.52	11,833.49	12,957.42	13,900.31
3. Angkutan Laut	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	27,345.46	26,299.10	24,486.96	20,194.43	16,167.82	14,506.45	13,457.54
5. Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6. Jasa Penunjang Angkutan	154.55	156.67	161.55	166.58	171.74	176.62	181.40
b. Komunikasi	1,325.84	1,402.20	1,482.94	1,742.41	1,889.78	2,048.85	2,236.90
1. Pos dan Telekomunikasi	1,325.84	1,402.20	1,482.94	1,742.41	1,889.78	2,048.85	2,236.90
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	31,197.14	35,024.29	39,830.14	42,047.33	43,313.16	49,462.75	56,075.23
a. Bank	2,549.79	4,576.43	7,965.44	8,705.08	5,311.00	7,491.34	9,992.82
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	2,097.93	2,249.88	2,391.13	2,541.24	2,712.57	2,890.25	3,081.54
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
d. Sewa Bangunan	26,341.34	27,952.55	29,222.56	30,550.27	35,028.10	38,805.55	42,700.58
e. Jasa Perusahaan	208.08	245.43	251.01	250.74	261.49	275.61	300.29
9. JASA-JASA	116,554.10	118,607.68	125,201.31	131,726.90	134,054.37	140,818.69	151,655.02
a. Pemerintahan Umum	111,156.66	113,046.32	119,433.44	124,401.87	125,612.46	131,363.63	141,083.83
b. Swasta	5,397.44	5,561.36	5,767.87	7,325.03	8,441.91	9,455.06	10,571.19
1. Sosial Masyarakat	1,882.63	1,924.64	1,987.46	2,031.81	2,217.23	2,265.31	2,320.91
2. Hiburan & Rekreasi	596.65	665.44	757.23	853.07	937.40	940.03	1,076.64
3. Perorangan & Rumahtangga	2,918.16	2,971.28	3,023.18	4,440.15	5,287.28	6,249.72	7,173.64
PDRB DENGAN MIGAS	1,970,886.97	2,022,306.33	2,079,094.29	2,010,139.45	1,805,509.20	1,811,671.28	1,829,055.10
PDRB TANPA MIGAS	1,970,886.97	2,022,306.33	2,079,094.29	2,010,139.45	1,805,509.20	1,811,671.28	1,829,055.10

2009
658,002.80
503,773.87
8,750.42
14,376.75
16,942.51
114,159.25
0.00
0.00
0.00
0.00
492,106.61
0.00
492,106.61
3,015.19
2,125.31
0.00
889.88
189,681.60
289,869.79
263,829.36
121.48
25,918.95
29,517.26
27,114.01
0.00
14,978.76
0.00
11,949.54
0.00
185.71
2,403.25
2,403.25
0.00
60,849.52
10,761.27
3,262.75
0.00
46,508.25
317.25
159,440.17
147,828.29
11,611.88
2,370.95
1,113.54
8,127.39
1,882,482.94
1,882,482.94

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BARITO SELATAN
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2002 - 2009 (JUTA RUPIAH)

LAPANGAN USAHA	TAHUN							
	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
1. PERTANIAN	275,370.95	283,161.75	292,108.73	303,621.95	315,352.39	328,807.14	337,388.11	346,773.93
a. Tanaman Bahan Makanan	21,722.35	23,506.62	25,772.01	24,841.54	25,759.27	26,976.49	26,684.67	25,761.05
b. Tanaman Perkebunan	96,553.86	99,553.83	103,688.80	112,905.45	117,666.96	123,569.97	125,328.25	129,128.61
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	16,801.04	17,066.24	17,464.48	18,169.40	18,975.45	20,087.24	21,661.87	22,586.64
d. Kehutanan	71,513.71	72,144.19	71,088.24	69,415.18	67,649.68	68,340.76	68,105.73	67,557.18
e. Perikanan	68,779.99	70,890.87	74,095.20	78,290.38	85,301.03	89,832.68	95,607.59	101,740.45
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	2,595.33	2,795.70	3,019.23	3,294.76	3,654.67	4,030.93	4,543.59	5,031.97
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Pertambangan tanpa Migas	212.75	248.11	230.87	207.96	195.96	208.50	223.99	237.21
c. Penggalian	2,382.58	2,547.59	2,788.36	3,086.80	3,458.71	3,822.43	4,319.60	4,794.76
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	36,298.85	38,338.04	41,708.18	44,730.41	48,150.56	50,286.63	51,881.53	52,840.44
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Industri Tanpa Migas	36,298.85	38,338.04	41,708.18	44,730.41	48,150.56	50,286.63	51,881.53	52,840.44
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	2,529.39	2,696.24	2,784.06	2,890.78	3,022.21	3,182.21	3,287.90	3,381.43
a. Listrik	1,373.03	1,448.31	1,488.25	1,534.32	1,597.01	1,662.07	1,733.56	1,801.91
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
c. Air Bersih	1,156.36	1,247.93	1,295.81	1,356.46	1,425.20	1,520.14	1,554.34	1,579.52
5. BANGUNAN	48,011.48	50,956.69	54,873.42	40,459.38	44,727.41	50,001.33	58,044.52	64,048.88
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	94,950.34	96,795.44	100,307.95	105,585.73	113,721.61	122,515.68	133,195.48	143,240.76
a. Perdagangan Besar & Eceran	86,215.20	87,689.28	90,599.29	95,163.56	102,602.21	110,761.76	120,504.92	128,708.50
b. Hotel	3,937.45	4,116.87	4,476.71	4,876.05	5,329.59	5,626.45	6,162.96	6,854.94
c. Restoran	4,797.69	4,989.29	5,237.95	5,546.12	5,789.81	6,127.47	6,527.60	7,677.32
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	85,172.57	87,207.01	89,670.64	93,731.14	97,260.21	103,043.30	110,566.32	119,869.75
a. Pengangkutan	82,786.82	84,538.32	86,652.74	90,167.00	93,290.98	98,764.05	105,689.01	114,402.81
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2. Angkutan Jalan Raya	16,585.89	16,853.32	17,204.66	18,006.05	18,717.16	20,829.52	25,152.96	30,476.45
3. Angkutan Laut	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyabr.	64,721.75	66,199.05	67,932.05	70,594.34	72,956.63	75,972.19	78,150.03	80,927.87
5. Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6. Jasa Penunjang Angkutan	1,479.18	1,485.95	1,516.03	1,566.61	1,617.19	1,962.34	2,386.02	2,998.49
b. Komunikasi	2,385.75	2,668.69	3,017.90	3,564.14	3,969.23	4,279.25	4,877.31	5,466.94
1. Pos dan Telekomunikasi	2,385.75	2,668.69	3,017.90	3,564.14	3,969.23	4,279.25	4,877.31	5,466.94
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	21,777.16	22,842.51	24,613.20	46,768.06	51,715.35	54,524.01	57,535.81	60,238.57
a. Bank	5,280.78	5,602.06	6,147.34	26,553.47	29,567.71	31,469.78	33,285.36	35,229.23
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	5,998.73	6,376.95	6,962.07	7,808.98	8,813.45	9,132.56	9,576.72	10,005.81
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
d. Sewa Bangunan	10,447.38	10,810.42	11,444.42	12,338.79	13,258.11	13,841.24	14,588.98	14,912.74
e. Jasa Perusahaan	50.27	53.08	59.37	66.82	76.08	80.43	84.75	90.79
9. JASA-JASA	90,432.03	90,995.16	92,322.22	95,905.19	100,022.33	106,333.46	114,499.26	123,069.61
a. Pemerintahan Umum	79,097.78	79,412.36	80,401.62	83,394.52	86,830.21	92,444.51	99,725.21	107,435.14
b. Swasta	11,334.25	11,582.80	11,920.60	12,510.67	13,192.12	13,888.95	14,774.05	15,634.47
1. Sosial Kemasyarakatan	3,119.07	3,160.46	3,238.95	3,394.29	3,576.64	3,763.99	3,987.91	4,207.83
2. Hiburan & Rekreasi	339.89	338.84	347.87	361.95	380.40	399.23	419.76	439.61
3. Perorangan & Rumah tangga	7,875.29	8,083.50	8,333.78	8,754.43	9,235.08	9,725.73	10,366.38	10,987.03
PDRB DENGAN MIGAS	657,138.10	675,788.54	701,407.63	736,987.40	777,626.74	822,724.69	870,942.52	918,495.34
PDRB TANPA MIGAS	657,138.10	675,788.54	701,407.63	736,987.40	777,626.74	822,724.69	870,942.52	918,495.34

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN KAPUAS
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2002 - 2009 (JUTA RUPIAH)

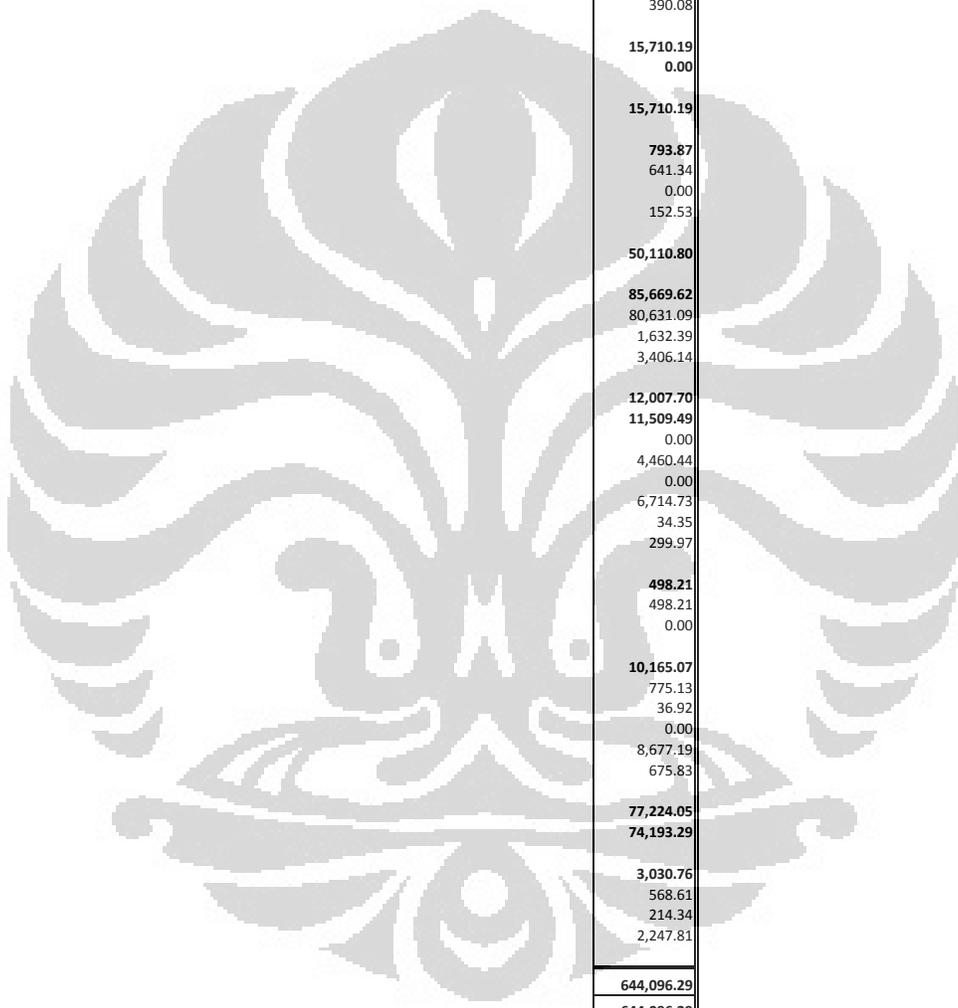
LAPANGAN USAHA	TAHUN							
	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
1. PERTANIAN	767,020.53	820,118.91	873,390.13	918,560.49	968,677.26	1,019,469.87	1,071,084.60	1,131,638.85
a. Tanaman Bahan Makanan	257,355.08	279,249.60	303,740.28	301,980.57	329,360.84	352,198.84	381,582.12	403,102.88
b. Tanaman Perkebunan	239,608.24	256,945.08	274,851.30	311,996.96	325,957.63	345,619.65	358,947.08	386,496.43
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	58,619.78	63,717.44	67,882.20	79,587.56	93,241.90	108,954.31	127,182.44	140,226.71
d. Kehutanan	111,469.16	113,689.57	115,125.95	113,903.87	109,441.60	102,404.80	93,314.47	90,809.67
e. Perikanan	99,968.27	106,517.22	111,790.40	111,091.53	110,675.29	110,292.28	110,058.50	111,003.17
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	5,140.06	5,248.76	5,361.57	5,797.25	6,263.29	6,662.12	7,040.59	7,447.24
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Pertambangan tanpa Migas	664.38	678.35	685.24	697.00	707.34	716.08	721.76	728.39
c. Penggalian	4,475.68	4,570.41	4,676.33	5,100.25	5,555.95	5,946.04	6,318.84	6,718.85
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	109,636.78	111,243.83	112,636.30	112,927.53	113,200.18	113,442.49	113,628.44	113,752.08
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Industri Tanpa Migas	109,636.78	111,243.83	112,636.30	112,927.53	113,200.18	113,442.49	113,628.44	113,752.08
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	4,064.94	4,458.86	4,590.92	4,700.73	4,814.29	4,928.66	5,049.53	5,197.41
a. Listrik	2,260.34	2,497.89	2,671.23	2,738.94	2,809.20	2,882.80	2,958.80	3,059.65
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
c. Air Bersih	1,804.60	1,960.97	1,919.69	1,961.79	2,005.08	2,045.86	2,090.74	2,137.75
5. BANGUNAN	109,696.11	116,167.11	121,743.85	127,347.04	133,456.70	140,554.50	148,692.05	157,625.18
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	202,328.96	213,418.21	229,347.60	243,407.51	258,593.05	274,466.27	293,465.91	308,891.75
a. Perdagangan Besar & Eceran	170,752.38	180,511.96	195,333.48	209,352.36	224,474.11	240,268.34	258,749.83	274,016.17
b. Hotel	8,018.60	8,347.35	8,730.39	9,056.67	9,388.39	9,702.54	9,826.28	9,832.40
c. Restoran	23,557.98	24,558.90	25,283.73	24,998.48	24,730.55	24,495.38	24,889.80	25,043.19
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	63,163.29	64,907.44	64,853.80	65,903.51	66,684.81	67,511.51	68,768.23	69,657.13
a. Pengangkutan	60,922.04	62,554.33	62,394.27	63,154.06	63,654.42	64,162.06	65,043.94	65,513.03
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2. Angkutan Jalan Raya	16,371.68	16,973.98	17,377.54	18,569.04	19,850.95	21,230.84	23,181.51	25,335.05
3. Angkutan Laut	4,109.99	4,203.05	4,403.17	4,535.90	4,662.26	4,768.41	4,861.93	4,912.12
4. Angk. Sungai, Danau & Penyabr.	37,373.25	38,246.39	37,420.25	36,442.24	35,063.67	33,747.63	32,119.92	29,946.39
5. Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6. Jasa Penunjang Angkutan	3,067.12	3,130.91	3,193.31	3,606.88	4,077.54	4,415.18	4,880.58	5,319.48
b. Komunikasi	2,241.25	2,353.11	2,459.53	2,749.45	3,030.39	3,349.45	3,724.29	4,144.10
1. Pos dan Telekomunikasi	2,241.25	2,353.11	2,459.53	2,749.45	3,030.39	3,349.45	3,724.29	4,144.10
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	64,146.32	66,971.01	69,471.72	72,015.67	79,125.25	88,962.18	99,263.44	107,673.42
a. Bank	13,963.83	14,790.51	15,604.44	16,721.13	18,295.84	21,328.65	25,136.73	28,902.82
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	7,150.53	7,469.74	7,847.85	6,982.40	6,475.57	6,085.35	6,273.87	6,381.03
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
d. Sewa Bangunan	42,886.93	44,562.71	45,862.31	48,134.86	54,156.75	61,330.48	67,615.28	72,136.07
e. Jasa Perusahaan	145.03	148.05	157.12	177.28	197.09	217.69	237.56	253.50
9. JASA-JASA	131,645.11	133,212.41	134,234.74	138,542.02	142,835.35	147,220.15	151,985.19	156,779.63
a. Pemerintahan Umum	108,208.39	109,058.39	109,428.64	112,775.93	116,250.69	119,845.61	123,572.79	127,377.12
b. Swasta	23,436.72	24,154.02	24,806.10	25,766.08	26,584.66	27,374.54	28,412.40	29,402.51
1. Sosial Kemasyarakatan	13,181.92	13,557.53	13,904.92	14,238.80	14,551.90	14,845.24	15,237.86	15,558.58
2. Hiburan & Rekreasi	166.36	167.00	166.12	181.35	197.36	214.43	233.54	252.30
3. Perorangan & Rumah tangga	10,088.44	10,429.49	10,735.06	11,345.94	11,835.40	12,314.87	12,941.00	13,591.62
PDRB DENGAN MIGAS	1,456,842.10	1,535,746.54	1,615,630.63	1,689,201.75	1,773,650.18	1,863,217.76	1,958,977.98	2,058,662.70
PDRB TANPA MIGAS	1,456,842.10	1,535,746.54	1,615,630.63	1,689,201.75	1,773,650.18	1,863,217.76	1,958,977.98	2,058,662.70

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN PULANG PISAU
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2002 - 2009 (JUTA RUPIAH)

LAPANGAN USAHA	TAHUN							
	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
1. PERTANIAN	261,313.04	278,335.61	292,383.74	306,044.94	326,263.88	349,680.74	362,466.38	381,200.38
a. Tanaman Bahan Makanan	98,826.37	106,619.92	113,059.72	111,541.73	118,041.07	126,698.97	123,679.21	128,501.99
b. Tanaman Perkebunan	72,333.01	78,040.44	83,365.99	94,736.82	104,215.94	114,322.84	125,280.00	133,679.66
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	16,309.55	16,925.02	17,269.77	18,026.41	19,398.31	20,989.61	22,668.78	24,674.15
d. Kehutanan	33,712.81	34,300.91	34,366.44	34,388.72	34,535.56	34,541.69	34,576.23	34,595.62
e. Perikanan	40,131.30	42,449.32	44,321.82	47,351.26	50,073.00	53,127.63	56,262.16	59,748.96
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	1,913.19	1,938.45	1,162.85	1,266.21	1,350.93	1,433.80	1,512.66	1,600.05
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Pertambangan tanpa Migas	274.96	279.21	165.94	161.31	160.50	158.80	157.97	156.75
c. Penggalian	1,638.23	1,659.24	996.91	1,104.90	1,190.43	1,275.00	1,354.69	1,443.30
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	36,000.89	36,419.42	36,492.62	36,854.70	37,038.36	37,931.52	40,560.52	42,756.73
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Industri Tanpa Migas	36,000.89	36,419.42	36,492.62	36,854.70	37,038.36	37,931.52	40,560.52	42,756.73
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	1,254.33	1,361.93	1,399.68	1,479.32	1,555.88	1,628.80	1,681.67	1,713.20
a. Listrik	689.27	736.80	784.33	843.86	905.92	963.14	998.70	1,018.14
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
c. Air Bersih	565.06	625.13	615.35	635.46	649.96	665.66	682.97	695.06
5. BANGUNAN	38,861.42	41,757.27	44,170.05	46,439.50	49,402.05	52,738.74	57,521.92	61,409.65
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	90,299.05	94,464.46	98,079.57	101,901.16	105,484.88	110,071.04	118,961.93	125,714.78
a. Perdagangan Besar & Eceran	88,299.63	92,380.19	95,919.43	99,679.64	103,231.73	107,754.50	116,519.89	123,172.03
b. Hotel	1,390.04	1,452.11	561.64	599.81	630.88	664.38	693.45	721.54
c. Restoran	609.38	632.16	1,598.50	1,621.71	1,622.27	1,652.16	1,748.59	1,821.21
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	13,580.17	13,768.70	12,913.14	13,027.00	13,058.31	13,157.45	13,365.99	13,577.92
a. Pengangkutan	12,866.44	12,995.41	12,093.15	12,158.01	12,179.46	12,267.80	12,402.74	12,561.21
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2. Angkutan Jalan Raya	1,201.14	1,263.52	1,293.63	1,318.98	1,342.02	1,361.81	1,438.90	1,537.45
3. Angkutan Laut	2,039.46	2,172.68	2,640.69	2,561.50	2,503.29	2,499.52	2,496.27	2,491.23
4. Angk. Sungai, Danau & Penyabr.	8,413.63	8,257.74	6,788.93	6,863.63	6,852.67	6,843.49	6,822.96	6,808.70
5. Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6. Jasa Penunjang Angkutan	1,212.21	1,301.47	1,369.90	1,413.90	1,481.48	1,562.98	1,644.61	1,723.83
b. Komunikasi	713.73	773.29	819.99	868.99	878.85	889.65	963.25	1,016.71
1. Pos dan Telekomunikasi	713.73	773.29	819.99	868.99	878.85	889.65	963.25	1,016.71
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	13,364.36	13,815.44	13,784.65	13,995.11	14,143.50	14,297.17	14,446.22	14,572.21
a. Bank	300.26	309.19	53.24	60.11	68.73	90.19	113.96	133.60
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	53.52	54.93	56.99	64.27	68.15	72.16	75.84	78.87
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
d. Sewa Bangunan	13,004.29	13,444.49	13,667.44	13,863.21	13,998.95	14,127.04	14,248.53	14,351.78
e. Jasa Perusahaan	6.29	6.83	6.98	7.52	7.67	7.78	7.89	7.96
9. JASA-JASA	41,489.50	42,620.30	43,252.16	46,980.75	49,299.29	51,448.19	55,880.83	58,584.65
a. Pemerintahan Umum	35,241.51	36,081.09	36,577.21	39,910.29	42,155.38	44,257.59	48,250.19	50,751.80
b. Swasta	6,247.99	6,539.21	6,674.95	7,070.46	7,143.91	7,190.60	7,630.64	7,832.85
1. Sosial Kemasyarakatan	3,032.97	3,162.73	3,212.08	3,508.50	3,543.55	3,560.27	3,724.78	3,819.20
2. Hiburan & Rekreasi	92.09	91.95	92.43	101.14	102.69	103.19	172.53	178.42
3. Perorangan & Rumah tangga	3,122.93	3,284.53	3,370.44	3,460.82	3,497.67	3,527.14	3,733.33	3,835.23
PDRB DENGAN MIGAS	498,075.95	524,481.58	543,638.46	567,988.69	597,597.08	632,387.45	666,398.12	701,129.57
PDRB TANPA MIGAS	498,075.95	524,481.58	543,638.46	567,988.69	597,597.08	632,387.45	666,398.12	701,129.57

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN GUNUNG MAS
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2002 - 2009 (JUTA RUPIAH)

LAPANGAN USAHA	TAHUN						
	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
1. PERTANIAN	242,919.36	252,366.51	262,807.56	275,690.78	287,689.74	301,736.73	314,165.54
a. Tanaman Bahan Makanan	31,375.04	35,244.95	40,218.94	39,837.54	40,496.73	41,145.27	39,993.03
b. Tanaman Perkebunan	161,153.30	164,996.74	169,398.00	182,544.80	193,073.12	204,705.40	217,419.48
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	16,601.59	17,462.18	18,002.14	18,275.14	18,757.92	19,285.24	19,861.76
d. Kehutanan	23,088.91	23,713.94	24,092.13	23,539.67	23,593.85	23,669.15	23,412.53
e. Perikanan	10,700.52	10,948.70	11,096.35	11,493.63	11,768.12	12,931.67	13,478.74
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	46,932.73	48,824.91	50,447.27	52,547.48	54,539.53	56,353.28	59,213.82
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Pertambangan tanpa Migas	46,647.77	48,523.32	50,139.73	52,219.12	54,205.20	56,001.20	58,842.59
c. Penggalian	284.96	301.59	307.54	328.36	334.33	352.08	371.23
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	14,808.45	15,160.38	15,318.95	14,916.12	15,275.72	15,407.13	15,585.76
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Industri Tanpa Migas	14,808.45	15,160.38	15,318.95	14,916.12	15,275.72	15,407.13	15,585.76
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	607.50	639.68	647.41	675.05	690.39	719.40	750.97
a. Listrik	478.08	500.52	514.33	538.58	552.41	577.38	603.66
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
c. Air Bersih	129.42	139.16	133.08	136.47	137.98	142.02	147.31
5. BANGUNAN	25,731.95	27,366.31	29,374.72	33,627.57	36,600.48	40,655.65	46,065.77
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	52,870.46	58,015.96	61,785.73	66,188.49	71,640.74	77,222.88	82,058.76
a. Perdagangan Besar & Eceran	48,887.95	53,830.16	57,488.67	61,643.18	66,954.57	72,433.84	77,137.82
b. Hotel	1,273.34	1,322.22	1,363.47	1,448.60	1,477.78	1,529.86	1,572.85
c. Restoran	2,709.17	2,863.58	2,933.59	3,096.71	3,208.39	3,259.18	3,348.09
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	13,524.56	14,381.83	14,791.69	14,985.02	15,383.38	13,485.81	12,665.30
a. Pengangkutan	13,152.90	14,000.00	14,404.02	14,570.84	14,967.80	13,062.95	12,214.04
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2. Angkutan Jalan Raya	1,555.46	1,624.71	1,692.09	1,721.99	1,926.77	2,810.38	3,750.78
3. Angkutan Laut	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	11,335.40	12,105.40	12,411.68	12,540.43	12,730.63	9,934.09	8,141.11
5. Angkutan Udara	0.00	0.00	24.14	24.38	24.61	25.15	25.90
6. Jasa Penunjang Angkutan	262.04	269.89	276.11	284.04	285.79	293.33	296.25
b. Komunikasi	371.66	381.83	387.67	414.18	415.58	422.86	451.26
1. Pos dan Telekomunikasi	371.66	381.83	387.67	414.18	415.58	422.86	451.26
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	8,097.17	8,270.21	8,505.63	8,885.18	9,071.02	9,338.01	9,796.00
a. Bank	248.39	260.23	270.76	284.50	332.95	434.64	581.15
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	26.13	26.89	27.96	30.04	31.17	32.67	34.20
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
d. Sewa Bangunan	7,294.14	7,427.79	7,613.09	7,930.72	8,054.29	8,208.48	8,509.63
e. Jasa Perusahaan	528.51	555.30	593.82	639.92	652.61	662.22	671.02
9. JASA-JASA	53,345.84	57,009.15	59,909.05	61,038.03	64,003.64	67,929.41	73,123.61
a. Pemerintahan Umum	50,971.93	54,528.91	57,353.28	58,374.44	61,317.21	65,143.87	70,215.57
b. Swasta	2,373.91	2,480.24	2,555.77	2,663.59	2,686.43	2,785.54	2,908.04
1. Sosial Masyarakat	451.59	467.62	481.07	514.74	529.30	537.86	551.78
2. Hiburan & Rekreasi	175.71	176.68	175.48	189.52	195.68	200.29	207.56
3. Perorangan & Rumahtangga	1,746.61	1,835.94	1,899.22	1,959.33	1,961.45	2,047.39	2,148.70
PDRB DENGAN MIGAS	458,838.02	482,034.94	503,588.01	528,553.72	554,894.64	582,848.30	613,425.53
PDRB TANPA MIGAS	458,838.02	482,034.94	503,588.01	528,553.72	554,894.64	582,848.30	613,425.53



2009
328,494.47
41,643.76
228,829.76
20,842.92
23,151.11
14,026.92
63,920.52
0.00
63,530.44
390.08
15,710.19
0.00
15,710.19
793.87
641.34
0.00
152.53
50,110.80
85,669.62
80,631.09
1,632.39
3,406.14
12,007.70
11,509.49
0.00
4,460.44
0.00
6,714.73
34.35
299.97
498.21
498.21
0.00
10,165.07
775.13
36.92
0.00
8,677.19
675.83
77,224.05
74,193.29
3,030.76
568.61
214.34
2,247.81
644,096.29
644,096.29

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KAWASAN KAPUAS DAN SEKITARNYA (Kab. BARITO KUALA, Kab. BARITO SELATAN, Kab. KAPUAS, Kab. PULANG PISAU dan Kab. GUNUNG MAS)
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2002 - 2009 (JUTA RUPIAH)

LAPANGAN USAHA	KAWASAN KAPUAS DAN SEKITARNYA							
	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
1. PERTANIAN	2,089,790.00	2,193,550.76	2,292,452.98	2,384,596.80	2,494,230.74	2,622,031.72	2,716,747.89	2,846,110.43
a. Tanaman Bahan Makanan	847,342.64	886,883.87	929,663.80	930,933.71	979,283.76	1,030,950.54	1,056,770.72	1,102,783.55
b. Tanaman Perkebunan	576,853.09	606,821.18	638,628.20	709,661.98	748,595.02	796,070.09	835,442.95	886,884.88
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	117,363.13	125,139.03	130,939.04	145,197.25	162,544.53	182,121.30	205,057.10	222,707.17
d. Kehutanan	250,641.04	257,279.60	259,960.71	257,041.43	251,054.56	245,470.03	236,276.63	233,056.09
e. Perikanan	297,590.10	317,427.08	333,261.23	341,762.43	352,752.87	367,419.77	383,200.50	400,678.75
2. PERTAMBANGAN & PENGALIAN	56,581.31	58,807.82	59,990.92	62,905.70	65,808.42	68,480.13	72,310.66	77,999.78
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Pertambangan tanpa Migas	47,799.86	49,728.99	51,221.78	53,285.39	55,269.00	57,084.58	59,946.31	64,652.79
c. Pengalihan	8,781.45	9,078.83	8,769.14	9,620.31	10,539.42	11,395.55	12,364.36	13,346.99
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,251,909.60	1,259,496.18	1,276,934.31	1,153,845.25	880,208.08	793,988.61	735,160.09	717,166.05
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Industri Tanpa Migas	1,251,909.60	1,259,496.18	1,276,934.31	1,153,845.25	880,208.08	793,988.61	735,160.09	717,166.05
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	10,167.92	10,976.47	11,430.81	11,965.60	12,439.86	13,055.04	13,636.26	14,101.10
a. Listrik	6,305.08	6,790.39	7,153.27	7,452.77	7,687.22	8,020.04	8,314.37	8,646.35
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
c. Air Bersih	3,862.84	4,186.08	4,277.54	4,512.83	4,752.63	5,035.00	5,321.90	5,454.74
5. BANGUNAN	278,889.55	297,535.62	327,160.75	343,304.32	390,471.72	431,870.55	484,995.55	522,876.11
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	569,967.61	613,513.89	646,064.87	697,826.49	756,086.22	826,201.99	896,546.20	953,386.70
a. Perdagangan Besar & Eceran	513,936.98	555,166.51	585,517.06	631,601.68	684,455.89	751,284.90	817,946.59	870,357.15
b. Hotel	14,768.72	15,398.66	15,303.47	16,157.15	17,006.69	17,712.73	18,454.33	19,162.75
c. Restoran	41,261.91	42,948.72	45,244.34	50,067.66	54,623.64	57,204.35	60,145.28	63,866.81
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	212,426.42	217,109.03	218,199.56	220,522.61	222,449.54	226,887.41	235,141.99	244,629.76
a. Pengangkutan	205,388.19	209,529.91	210,031.53	211,183.44	212,265.71	215,897.35	222,888.98	231,100.55
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2. Angkutan Jalan Raya	43,874.15	45,701.61	47,406.76	50,388.58	53,670.39	59,189.97	67,424.46	76,788.15
3. Angkutan Laut	6,149.45	6,375.73	7,043.86	7,097.40	7,165.55	7,267.93	7,358.20	7,403.35
4. Angk. Sungai, Danau & Penyabr.	149,189.49	151,107.68	149,039.87	146,635.07	143,771.42	141,003.85	138,691.56	136,347.23
5. Angkutan Udara	0.00	0.00	24.14	24.38	24.61	25.15	25.90	34.35
6. Jasa Penunjang Angkutan	6,175.10	6,344.89	6,516.90	7,038.01	7,633.74	8,410.45	9,388.86	10,527.48
b. Komunikasi	7,038.23	7,579.12	8,168.03	9,339.17	10,183.83	10,990.06	12,253.01	13,529.21
1. Pos dan Telekomunikasi	7,038.23	7,579.12	8,168.03	9,339.17	10,183.83	10,990.06	12,253.01	13,529.21
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	138,582.15	146,923.46	156,205.34	183,711.35	197,368.28	216,584.12	237,116.70	253,498.79
a. Bank	22,343.05	25,538.42	30,041.22	52,324.29	53,576.23	60,814.60	69,110.02	75,802.05
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	15,326.84	16,178.39	17,286.00	17,426.93	18,100.91	18,212.99	19,042.17	19,765.38
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
d. Sewa Bangunan	99,974.08	104,197.96	107,809.82	112,817.85	124,496.20	136,312.79	147,663.00	156,586.03
e. Jasa Perusahaan	938.18	1,008.69	1,068.30	1,142.28	1,194.94	1,243.73	1,301.51	1,345.33
9. JASA-JASA	433,466.58	442,444.70	454,919.48	474,192.89	490,214.98	513,749.90	547,143.91	575,098.11
a. Pemerintahan Umum	384,676.27	392,127.07	403,194.19	418,857.05	432,165.95	453,055.21	482,847.59	507,585.64
b. Swasta	48,790.31	50,317.63	51,725.29	55,335.83	58,049.03	60,694.69	64,296.32	67,512.47
1. Sosial Kemasyarakatan	21,668.18	22,272.98	22,824.48	23,688.14	24,418.62	24,972.67	25,823.24	26,525.17
2. Hiburan & Rekreasi	1,370.70	1,439.91	1,539.13	1,687.03	1,813.53	1,857.17	2,110.03	2,198.21
3. Perorangan & Rumahtangga	25,751.43	26,604.74	27,361.68	29,960.67	31,816.88	33,864.85	36,363.05	38,789.08
PDRB DENGAN MIGAS	5,041,781.14	5,240,357.93	5,443,359.02	5,532,871.01	5,509,277.84	5,712,849.48	5,938,799.25	6,204,866.84
PDRB TANPA MIGAS	5,041,781.14	5,240,357.93	5,443,359.02	5,532,871.01	5,509,277.84	5,712,849.48	5,938,799.25	6,204,866.84

SHIFT SHARE TAHUN 2002-2009
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KAWASAN KAPUAS DAN SEKITARNYA DENGAN KABUPATEN KAPUAS
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA

LAPANGAN USAHA	KAWASAN KAPUAS DAN SEKITARNYA		KABUPATEN KAPUAS		ANALISIS SHIFT SHARE		
	2002	2009	2002	2009	Rs	Sp	Sd
1. PERTANIAN	2,089,790.00	2,846,110.43	767,020.53	1,131,638.85	176,943.54	100,650.52	87,024.26
a. Tanaman Bahan Makanan	847,342.64	1,102,783.55	257,355.08	403,102.88	59,369.10	18,213.46	68,165.23
b. Tanaman Perkebunan	576,853.09	886,884.88	239,608.24	386,496.43	55,275.09	73,503.23	18,109.87
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	117,363.13	222,707.17	58,619.78	140,226.71	13,522.96	39,093.60	28,990.37
d. Kehutanan	250,641.04	233,056.09	111,469.16	90,809.67	25,714.76	(33,535.42)	(12,838.83)
e. Perikanan	297,590.10	400,678.75	99,968.27	111,003.17	23,061.62	11,568.54	(23,595.26)
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	56,581.31	77,999.78	5,140.06	7,447.24	1,185.76	759.98	361.45
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	47,799.86	64,652.79	664.38	728.39	153.27	80.98	(170.23)
c. Penggalian	8,781.45	13,346.99	4,475.68	6,718.85	1,032.49	1,294.45	(83.77)
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,251,909.60	717,166.05	109,636.78	113,752.08	25,292.05	(72,122.55)	50,945.81
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	1,251,909.60	717,166.05	109,636.78	113,752.08	25,292.05	(72,122.55)	50,945.81
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	10,167.92	14,101.10	4,064.94	5,197.41	937.74	634.67	(439.94)
a. Listrik	6,305.08	8,646.35	2,260.34	3,059.65	521.44	317.90	(40.02)
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
c. Air Bersih	3,862.84	5,454.74	1,804.60	2,137.75	416.30	327.38	(410.54)
5. BANGUNAN	278,889.55	522,876.11	109,696.11	157,625.18	25,305.73	70,661.92	(48,038.58)
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	569,967.61	953,386.70	202,328.96	308,891.75	46,675.16	89,432.20	(29,544.57)
a. Perdagangan Besar & Eceran	513,936.98	870,357.15	170,752.38	274,016.17	39,390.77	79,027.62	(15,154.61)
b. Hotel	14,768.72	19,162.75	8,018.60	9,832.40	1,849.81	535.91	(571.92)
c. Restoran	41,261.91	63,866.81	23,557.98	25,043.19	5,434.58	7,471.41	(11,420.78)
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	212,426.42	244,629.76	63,163.29	69,657.13	14,571.10	(4,995.70)	(3,081.57)
a. Pengangkutan	205,388.19	231,100.55	60,922.04	65,513.03	14,054.07	(6,427.30)	(3,035.78)
b. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	-
c. Angkutan Jalan Raya	43,874.15	76,788.15	16,371.68	25,335.05	3,776.77	8,505.11	(3,318.52)
d. Angkutan Laut	6,149.45	7,403.35	4,109.99	4,912.12	948.13	(110.09)	(35.92)
e. Angk. Sungai, Danau & Penyabr.	149,189.49	136,347.23	37,373.25	29,946.39	8,621.61	(11,838.71)	(4,209.76)
f. Angkutan Udara	0.00	34.35	0.00	0.00	-	-	-
g. Jasa Penunjang Angkutan	6,175.10	10,527.48	3,067.12	5,319.48	707.55	1,454.24	90.57
h. Telekomunikasi	7,038.23	13,529.21	2,241.25	4,144.10	517.03	1,549.95	(164.14)
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	138,582.15	253,498.79	64,146.32	107,673.42	14,797.88	38,394.25	(9,665.03)
a. Bank	22,343.05	75,802.05	13,963.83	28,902.82	3,221.31	30,189.19	(18,471.51)
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	15,326.84	19,765.38	7,150.53	6,381.03	1,649.55	421.19	(2,840.24)
c. Sewa Bangunan	99,974.08	156,586.03	42,886.93	72,136.07	9,893.56	14,391.86	4,963.72
d. Jasa Perusahaan	938.18	1,345.33	145.03	253.50	33.46	29.48	45.53
9. JASA-JASA	433,466.58	575,098.11	131,645.11	156,779.63	30,369.14	12,644.78	(17,879.41)
a. Pemerintahan Umum	384,676.27	507,585.64	108,208.39	127,377.12	24,962.53	9,611.54	(15,405.34)
b. Swasta	48,790.31	67,512.47	23,436.72	29,402.51	5,406.60	3,586.70	(3,027.51)
1. Sosial Kemasyarakatan	21,668.18	26,525.17	13,181.92	15,558.58	3,040.93	(86.16)	(578.11)
2. Hiburan & Rekreasi	1,370.70	2,198.21	166.36	252.30	38.38	62.06	(14.49)
3. Perorangan & Rumah tangga	25,751.43	38,789.08	10,088.44	13,591.62	2,327.30	2,780.37	(1,604.48)
PDRB DENGAN MIGAS	5,041,781.14	6,204,866.84	1,456,842.10	2,058,662.70	336,078.10	236,060.08	29,682.42
PDRB TANPA MIGAS	5,041,781.14	6,204,866.84	1,456,842.10	2,058,662.70	336,078.10	236,060.08	29,682.42

Keterangan :
Rs = Regional Share
Sp = Proportional Shift
Sd = Differential Shift

INTERPRETASI SHIFT SHARE
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KAWASAN KAPUAS DAN SEKITARNYA DENGAN KABUPATEN KAPUAS
TAHUN 2002 - 2009 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA

LAPANGAN USAHA	SHIFT SHARE			KESIMPULAN
	Rs	Sp	Sd	
1. PERTANIAN	+	+	+	A1
a. Tanaman Bahan Makanan	+	+	+	A1
b. Tanaman Perkebunan	+	+	+	A1
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	+	+	+	A1
d. Kehutanan	+	-	-	B1
e. Perikanan	+	+	-	A2
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	+	+	+	A1
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	n/a
b. Pertambangan tanpa Migas	+	+	-	A2
c. Penggalian	+	+	-	A2
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	+	-	+	B1
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	n/a
b. Industri Tanpa Migas **)	+	-	+	B1
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	+	+	-	A2
a. Listrik	+	+	-	A2
b. Gas	0.00	0.00	0.00	n/a
c. Air Bersih	+	+	-	A2
5. BANGUNAN	+	+	-	A2
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	+	+	-	A2
a. Perdagangan Besar & Eceran	+	+	-	A2
b. Hotel	+	+	-	A2
c. Restoran	+	+	-	A2
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	+	-	-	B2
a. Pengangkutan	+	-	-	B2
b. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	n/a
c. Angkutan Jalan Raya	+	+	-	A2
d. Angkutan Laut	+	-	-	B2
e. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	+	-	-	B2
f. Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	n/a
g. Jasa Penunjang Angkutan	+	+	+	A1
h. Telekomunikasi	+	+	-	A2
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	+	+	-	A2
a. Bank	+	+	-	A2
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	+	+	-	A2
c. Sewa Bangunan	+	+	+	A1
d. Jasa Perusahaan	+	+	+	A1
9. JASA-JASA	+	+	-	A2
a. Pemerintahan Umum	+	+	-	A2
b. Swasta	+	+	-	A2
1. Sosial Kemasyarakatan	+	-	-	B2
2. Hiburan & Rekreasi	+	+	-	A2
3. Perorangan & Rumahtangga	+	+	-	A2

Keterangan :

Rs = Regional Share

Sp = Proportional Shift

Sd = Differential Shift

LOCATION QUOTIENT KABUPATEN KAPUAS TAHUN 2002
BERDASARKAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KAWASAN KAPUAS DAN SEKITARNYA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA

LAPANGAN USAHA	KAWASAN KAPUAS DAN SEKITARNYA		KABUPATEN KAPUAS		
	2002	SHARE	2002	SHARE	LQ
1. PERTANIAN	2,089,790.00	41.45	767,020.53	52.65	1.270
a. Tanaman Bahan Makanan	847,342.64	16.81	257,355.08	17.67	1.051
b. Tanaman Perkebunan	576,853.09	11.44	239,608.24	16.45	1.438
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	117,363.13	2.33	58,619.78	4.02	1.729
d. Kehutanan	250,641.04	4.97	111,469.16	7.65	1.539
e. Perikanan	297,590.10	5.90	99,968.27	6.86	1.163
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	56,581.31	1.12	5,140.06	0.35	0.314
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	-
b. Pertambangan tanpa Migas	47,799.86	0.95	664.38	0.05	0.048
c. Penggalian	8,781.45	0.17	4,475.68	0.31	1.764
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,251,909.60	24.83	109,636.78	7.53	0.303
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	-
b. Industri Tanpa Migas	1,251,909.60	24.83	109,636.78	7.53	0.303
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	10,167.92	0.20	4,064.94	0.28	1.384
a. Listrik	6,305.08	0.13	2,260.34	0.16	1.241
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	-
c. Air Bersih	3,862.84	0.08	1,804.60	0.12	1.617
5. BANGUNAN	278,889.55	5.53	109,696.11	7.53	1.361
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	569,967.61	11.30	202,328.96	13.89	1.229
a. Perdagangan Besar & Eceran	513,936.98	10.19	170,752.38	11.72	1.150
b. Hotel	14,768.72	0.29	8,018.60	0.55	1.879
c. Restoran	41,261.91	0.82	23,557.98	1.62	1.976
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	212,426.42	4.21	63,163.29	4.34	1.029
a. Pengangkutan	205,388.19	4.07	60,922.04	4.18	1.027
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	-
2. Angkutan Jalan Raya	43,874.15	0.87	16,371.68	1.12	1.291
3. Angkutan Laut	6,149.45	0.12	4,109.99	0.28	2.313
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	149,189.49	2.96	37,373.25	2.57	0.867
5. Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	0.00	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	6,175.10	0.12	3,067.12	0.21	1.719
b. Komunikasi	7,038.23	0.14	2,241.25	0.15	1.102
1. Pos dan Telekomunikasi	7,038.23	0.14	2,241.25	0.15	1.102
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	138,582.15	2.75	64,146.32	4.40	1.602
a. Bank	22,343.05	0.44	13,963.83	0.96	2.163
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	15,326.84	0.30	7,150.53	0.49	1.615
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	-
d. Sewa Bangunan	99,974.08	1.98	42,886.93	2.94	1.485
e. Jasa Perusahaan	938.18	0.02	145.03	0.01	0.535
9. JASA-JASA	433,466.58	8.60	131,645.11	9.04	1.051
a. Pemerintahan Umum	384,676.27	7.63	108,208.39	7.43	0.974
b. Swasta	48,790.31	0.97	23,436.72	1.61	1.662
1. Sosial Masyarakat	21,668.18	0.43	13,181.92	0.90	2.105
2. Hiburan & Rekreasi	1,370.70	0.03	166.36	0.01	0.420
3. Perorangan & Rumahtangga	25,751.43	0.51	10,088.44	0.69	1.356
PDRB DENGAN MIGAS	5,041,781.14	100.00	1,456,842.10	100.00	
PDRB TANPA MIGAS	5,041,781.14	100.00	1,456,842.10	100.00	

LOCATION QUOTIENT KABUPATEN KAPUAS TAHUN 2003
BERDASARKAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KAWASAN KAPUAS DAN SEKITARNYA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA

LAPANGAN USAHA	KAWASAN KAPUAS DAN SEKITARNYA		KABUPATEN KAPUAS		
	2003	SHARE	2003	SHARE	LQ
1. PERTANIAN	2,193,550.76	41.86	820,118.91	53.40	1.276
a. Tanaman Bahan Makanan	886,883.87	16.92	279,249.60	18.18	1.074
b. Tanaman Perkebunan	606,821.18	11.58	256,945.08	16.73	1.445
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	125,139.03	2.39	63,717.44	4.15	1.737
d. Kehutanan	257,279.60	4.91	113,689.57	7.40	1.508
e. Perikanan	317,427.08	6.06	106,517.22	6.94	1.145
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	58,807.82	1.12	5,248.76	0.34	0.305
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	-
b. Pertambangan tanpa Migas	49,728.99	0.95	678.35	0.04	0.047
c. Penggalian	9,078.83	0.17	4,570.41	0.30	1.718
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,259,496.18	24.03	111,243.83	7.24	0.301
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	-
b. Industri Tanpa Migas	1,259,496.18	24.03	111,243.83	7.24	0.301
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	10,976.47	0.21	4,458.86	0.29	1.386
a. Listrik	6,790.39	0.13	2,497.89	0.16	1.255
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	-
c. Air Bersih	4,186.08	0.08	1,960.97	0.13	1.598
5. BANGUNAN	297,535.62	5.68	116,167.11	7.56	1.332
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	613,513.89	11.71	213,418.21	13.90	1.187
a. Perdagangan Besar & Eceran	555,166.51	10.59	180,511.96	11.75	1.109
b. Hotel	15,398.66	0.29	8,347.35	0.54	1.850
c. Restoran	42,948.72	0.82	24,558.90	1.60	1.951
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	217,109.03	4.14	64,907.44	4.23	1.020
a. Pengangkutan	209,529.91	4.00	62,554.33	4.07	1.019
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	-
2. Angkutan Jalan Raya	45,701.61	0.87	16,973.98	1.11	1.267
3. Angkutan Laut	6,375.73	0.12	4,203.05	0.27	2.249
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	151,107.68	2.88	38,246.39	2.49	0.864
5. Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	0.00	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	6,344.89	0.12	3,130.91	0.20	1.684
b. Komunikasi	7,579.12	0.14	2,353.11	0.15	1.059
1. Pos dan Telekomunikasi	7,579.12	0.14	2,353.11	0.15	1.059
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	146,923.46	2.80	66,971.01	4.36	1.555
a. Bank	25,538.42	0.49	14,790.51	0.96	1.976
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	16,178.39	0.31	7,469.74	0.49	1.575
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	-
d. Sewa Bangunan	104,197.96	1.99	44,562.71	2.90	1.459
e. Jasa Perusahaan	1,008.69	0.02	148.05	0.01	0.501
9. JASA-JASA	442,444.70	8.44	133,212.41	8.67	1.027
a. Pemerintahan Umum	392,127.07	7.48	109,058.39	7.10	0.949
b. Swasta	50,317.63	0.96	24,154.02	1.57	1.638
1. Sosial Kemasyarakatan	22,272.98	0.43	13,557.53	0.88	2.077
2. Hiburan & Rekreasi	1,439.91	0.03	167.00	0.01	0.396
3. Perorangan & Rumahtangga	26,604.74	0.51	10,429.49	0.68	1.338
PDRB DENGAN MIGAS	5,240,357.93	100.00	1,535,746.54	100.00	
PDRB TANPA MIGAS	5,240,357.93	100.00	1,535,746.54	100.00	

LOCATION QUOTIENT KABUPATEN KAPUAS TAHUN 2004
BERDASARKAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KAWASAN KAPUAS DAN SEKITARNYA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA

LAPANGAN USAHA	KAWASAN KAPUAS DAN SEKITARNYA		KABUPATEN KAPUAS		
	2004	SHARE	2004	SHARE	LQ
1. PERTANIAN	2,292,452.98	42.11	873,390.13	54.06	1.284
a. Tanaman Bahan Makanan	929,663.80	17.08	303,740.28	18.80	1.101
b. Tanaman Perkebunan	638,628.20	11.73	274,851.30	17.01	1.450
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	130,939.04	2.41	67,882.20	4.20	1.747
d. Kehutanan	259,960.71	4.78	115,125.95	7.13	1.492
e. Perikanan	333,261.23	6.12	111,790.40	6.92	1.130
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	59,990.92	1.10	5,361.57	0.33	0.301
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	-
b. Pertambangan tanpa Migas	51,221.78	0.94	685.24	0.04	0.045
c. Penggalian	8,769.14	0.16	4,676.33	0.29	1.797
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,276,934.31	23.46	112,636.30	6.97	0.297
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	-
b. Industri Tanpa Migas	1,276,934.31	23.46	112,636.30	6.97	0.297
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	11,430.81	0.21	4,590.92	0.28	1.353
a. Listrik	7,153.27	0.13	2,671.23	0.17	1.258
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	-
c. Air Bersih	4,277.54	0.08	1,919.69	0.12	1.512
5. BANGUNAN	327,160.75	6.01	121,743.85	7.54	1.254
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	646,064.87	11.87	229,347.60	14.20	1.196
a. Perdagangan Besar & Eceran	585,517.06	10.76	195,333.48	12.09	1.124
b. Hotel	15,303.47	0.28	8,730.39	0.54	1.922
c. Restoran	45,244.34	0.83	25,283.73	1.56	1.883
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	218,199.56	4.01	64,853.80	4.01	1.001
a. Pengangkutan	210,031.53	3.86	62,394.27	3.86	1.001
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	-
2. Angkutan Jalan Raya	47,406.76	0.87	17,377.54	1.08	1.235
3. Angkutan Laut	7,043.86	0.13	4,403.17	0.27	2.106
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	149,039.87	2.74	37,420.25	2.32	0.846
5. Angkutan Udara	24.14	0.00	0.00	0.00	0.000
6. Jasa Penunjang Angkutan	6,516.90	0.12	3,193.31	0.20	1.651
b. Komunikasi	8,168.03	0.15	2,459.53	0.15	1.015
1. Pos dan Telekomunikasi	8,168.03	0.15	2,459.53	0.15	1.015
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	156,205.34	2.87	69,471.72	4.30	1.498
a. Bank	30,041.22	0.55	15,604.44	0.97	1.750
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	17,286.00	0.32	7,847.85	0.49	1.530
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	-
d. Sewa Bangunan	107,809.82	1.98	45,862.31	2.84	1.433
e. Jasa Perusahaan	1,068.30	0.02	157.12	0.01	0.496
9. JASA-JASA	454,919.48	8.36	134,234.74	8.31	0.994
a. Pemerintahan Umum	403,194.19	7.41	109,428.64	6.77	0.914
b. Swasta	51,725.29	0.95	24,806.10	1.54	1.616
1. Sosial Kemasyarakatan	22,824.48	0.42	13,904.92	0.86	2.053
2. Hiburan & Rekreasi	1,539.13	0.03	166.12	0.01	0.364
3. Perorangan & Rumahtangga	27,361.68	0.50	10,735.06	0.66	1.322
PDRB DENGAN MIGAS	5,443,359.02	100.00	1,615,630.63	100.00	
PDRB TANPA MIGAS	5,443,359.02	100.00	1,615,630.63	100.00	

LOCATION QUOTIENT KABUPATEN KAPUAS TAHUN 2005
BERDASARKAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KAWASAN KAPUAS DAN SEKITARNYA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA

LAPANGAN USAHA	KAWASAN KAPUAS DAN SEKITARNYA		KABUPATEN KAPUAS		
	2005	SHARE	2005	SHARE	LQ
1. PERTANIAN	2,384,596.80	43.10	918,560.49	54.38	1.262
a. Tanaman Bahan Makanan	930,933.71	16.83	301,980.57	17.88	1.063
b. Tanaman Perkebunan	709,661.98	12.83	311,996.96	18.47	1.440
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	145,197.25	2.62	79,587.56	4.71	1.795
d. Kehutanan	257,041.43	4.65	113,903.87	6.74	1.451
e. Perikanan	341,762.43	6.18	111,091.53	6.58	1.065
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	62,905.70	1.14	5,797.25	0.34	0.302
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	-
b. Pertambangan tanpa Migas	53,285.39	0.96	697.00	0.04	0.043
c. Penggalian	9,620.31	0.17	5,100.25	0.30	1.736
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,153,845.25	20.85	112,927.53	6.69	0.321
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	-
b. Industri Tanpa Migas	1,153,845.25	20.85	112,927.53	6.69	0.321
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	11,965.60	0.22	4,700.73	0.28	1.287
a. Listrik	7,452.77	0.13	2,738.94	0.16	1.204
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	-
c. Air Bersih	4,512.83	0.08	1,961.79	0.12	1.424
5. BANGUNAN	343,304.32	6.20	127,347.04	7.54	1.215
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	697,826.49	12.61	243,407.51	14.41	1.142
a. Perdagangan Besar & Eceran	631,601.68	11.42	209,352.36	12.39	1.086
b. Hotel	16,157.15	0.29	9,056.67	0.54	1.836
c. Restoran	50,067.66	0.90	24,998.48	1.48	1.635
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	220,522.61	3.99	65,903.51	3.90	0.979
a. Pengangkutan	211,183.44	3.82	63,154.06	3.74	0.980
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	-
2. Angkutan Jalan Raya	50,388.58	0.91	18,569.04	1.10	1.207
3. Angkutan Laut	7,097.40	0.13	4,535.90	0.27	2.093
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	146,635.07	2.65	36,442.24	2.16	0.814
5. Angkutan Udara	24.38	0.00	0.00	0.00	0.000
6. Jasa Penunjang Angkutan	7,038.01	0.13	3,606.88	0.21	1.679
b. Komunikasi	9,339.17	0.17	2,749.45	0.16	0.964
1. Pos dan Telekomunikasi	9,339.17	0.17	2,749.45	0.16	0.964
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	183,711.35	3.32	72,015.67	4.26	1.284
a. Bank	52,324.29	0.95	16,721.13	0.99	1.047
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	17,426.93	0.31	6,982.40	0.41	1.312
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	-
d. Sewa Bangunan	112,817.85	2.04	48,134.86	2.85	1.397
e. Jasa Perusahaan	1,142.28	0.02	177.28	0.01	0.508
9. JASA-JASA	474,192.89	8.57	138,542.02	8.20	0.957
a. Pemerintahan Umum	418,857.05	7.57	112,775.93	6.68	0.882
b. Swasta	55,335.83	1.00	25,766.08	1.53	1.525
1. Sosial Kemasyarakatan	23,688.14	0.43	14,238.80	0.84	1.969
2. Hiburan & Rekreasi	1,687.03	0.03	181.35	0.01	0.352
3. Perorangan & Rumahtangga	29,960.67	0.54	11,345.94	0.67	1.240
PDRB DENGAN MIGAS	5,532,871.01	100.00	1,689,201.75	100.00	
PDRB TANPA MIGAS	5,532,871.01	100.00	1,689,201.75	100.00	

LOCATION QUOTIENT KABUPATEN KAPUAS TAHUN 2006
BERDASARKAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KAWASAN KAPUAS DAN SEKITARNYA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA

LAPANGAN USAHA	KAWASAN KAPUAS DAN SEKITARNYA		KABUPATEN KAPUAS		
	2006	SHARE	2006	SHARE	LQ
1. PERTANIAN	2,494,230.74	45.27	968,677.26	54.61	1.206
a. Tanaman Bahan Makanan	979,283.76	17.78	329,360.84	18.57	1.045
b. Tanaman Perkebunan	748,595.02	13.59	325,957.63	18.38	1.353
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	162,544.53	2.95	93,241.90	5.26	1.782
d. Kehutanan	251,054.56	4.56	109,441.60	6.17	1.354
e. Perikanan	352,752.87	6.40	110,675.29	6.24	0.975
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	65,808.42	1.19	6,263.29	0.35	0.296
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	-
b. Pertambangan tanpa Migas	55,269.00	1.00	707.34	0.04	0.040
c. Penggalian	10,539.42	0.19	5,555.95	0.31	1.637
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	880,208.08	15.98	113,200.18	6.38	0.399
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	-
b. Industri Tanpa Migas	880,208.08	15.98	113,200.18	6.38	0.399
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	12,439.86	0.23	4,814.29	0.27	1.202
a. Listrik	7,687.22	0.14	2,809.20	0.16	1.135
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	-
c. Air Bersih	4,752.63	0.09	2,005.08	0.11	1.310
5. BANGUNAN	390,471.72	7.09	133,456.70	7.52	1.062
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	756,086.22	13.72	258,593.05	14.58	1.062
a. Perdagangan Besar & Eceran	684,455.89	12.42	224,474.11	12.66	1.019
b. Hotel	17,006.69	0.31	9,388.39	0.53	1.715
c. Restoran	54,623.64	0.99	24,730.55	1.39	1.406
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	222,449.54	4.04	66,684.81	3.76	0.931
a. Pengangkutan	212,265.71	3.85	63,654.42	3.59	0.931
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	-
2. Angkutan Jalan Raya	53,670.39	0.97	19,850.95	1.12	1.149
3. Angkutan Laut	7,165.55	0.13	4,662.26	0.26	2.021
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	143,771.42	2.61	35,063.67	1.98	0.758
5. Angkutan Udara	24.61	0.00	0.00	0.00	0.000
6. Jasa Penunjang Angkutan	7,633.74	0.14	4,077.54	0.23	1.659
b. Komunikasi	10,183.83	0.18	3,030.39	0.17	0.924
1. Pos dan Telekomunikasi	10,183.83	0.18	3,030.39	0.17	0.924
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	197,368.28	3.58	79,125.25	4.46	1.245
a. Bank	53,576.23	0.97	18,295.84	1.03	1.061
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	18,100.91	0.33	6,475.57	0.37	1.111
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	-
d. Sewa Bangunan	124,496.20	2.26	54,156.75	3.05	1.351
e. Jasa Perusahaan	1,194.94	0.02	197.09	0.01	0.512
9. JASA-JASA	490,214.98	8.90	142,835.35	8.05	0.905
a. Pemerintahan Umum	432,165.95	7.84	116,250.69	6.55	0.836
b. Swasta	58,049.03	1.05	26,584.66	1.50	1.423
1. Sosial Kemasyarakatan	24,418.62	0.44	14,551.90	0.82	1.851
2. Hiburan & Rekreasi	1,813.53	0.03	197.36	0.01	0.338
3. Perorangan & Rumahtangga	31,816.88	0.58	11,835.40	0.67	1.155
PDRB DENGAN MIGAS	5,509,277.84	100.00	1,773,650.18	100.00	
PDRB TANPA MIGAS	5,509,277.84	100.00	1,773,650.18	100.00	

LOCATION QUOTIENT KABUPATEN KAPUAS TAHUN 2007
BERDASARKAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KAWASAN KAPUAS DAN SEKITARNYA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA

LAPANGAN USAHA	KAWASAN KAPUAS DAN SEKITARNYA		KABUPATEN KAPUAS		
	2007	SHARE	2007	SHARE	LQ
1. PERTANIAN	2,622,031.72	45.90	1,019,469.87	54.72	1.192
a. Tanaman Bahan Makanan	1,030,950.54	18.05	352,198.84	18.90	1.047
b. Tanaman Perkebunan	796,070.09	13.93	345,619.65	18.55	1.331
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	182,121.30	3.19	108,954.31	5.85	1.834
d. Kehutanan	245,470.03	4.30	102,404.80	5.50	1.279
e. Perikanan	367,419.77	6.43	110,292.28	5.92	0.920
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	68,480.13	1.20	6,662.12	0.36	0.298
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	-
b. Pertambangan tanpa Migas	57,084.58	1.00	716.08	0.04	0.038
c. Penggalian	11,395.55	0.20	5,946.04	0.32	1.600
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	793,988.61	13.90	113,442.49	6.09	0.438
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	-
b. Industri Tanpa Migas	793,988.61	13.90	113,442.49	6.09	0.438
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	13,055.04	0.23	4,928.66	0.26	1.158
a. Listrik	8,020.04	0.14	2,882.80	0.15	1.102
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	-
c. Air Bersih	5,035.00	0.09	2,045.86	0.11	1.246
5. BANGUNAN	431,870.55	7.56	140,554.50	7.54	0.998
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	826,201.99	14.46	274,466.27	14.73	1.019
a. Perdagangan Besar & Eceran	751,284.90	13.15	240,268.34	12.90	0.981
b. Hotel	17,712.73	0.31	9,702.54	0.52	1.680
c. Restoran	57,204.35	1.00	24,495.38	1.31	1.313
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	226,887.41	3.97	67,511.51	3.62	0.912
a. Pengangkutan	215,897.35	3.78	64,162.06	3.44	0.911
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	-
2. Angkutan Jalan Raya	59,189.97	1.04	21,230.84	1.14	1.100
3. Angkutan Laut	7,267.93	0.13	4,768.41	0.26	2.012
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	141,003.85	2.47	33,747.63	1.81	0.734
5. Angkutan Udara	25.15	0.00	0.00	0.00	0.000
6. Jasa Penunjang Angkutan	8,410.45	0.15	4,415.18	0.24	1.610
b. Komunikasi	10,990.06	0.19	3,349.45	0.18	0.934
1. Pos dan Telekomunikasi	10,990.06	0.19	3,349.45	0.18	0.934
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	216,584.12	3.79	88,962.18	4.77	1.259
a. Bank	60,814.60	1.06	21,328.65	1.14	1.075
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	18,212.99	0.32	6,085.35	0.33	1.024
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	-
d. Sewa Bangunan	136,312.79	2.39	61,330.48	3.29	1.380
e. Jasa Perusahaan	1,243.73	0.02	217.69	0.01	0.537
9. JASA-JASA	513,749.90	8.99	147,220.15	7.90	0.879
a. Pemerintahan Umum	453,055.21	7.93	119,845.61	6.43	0.811
b. Swasta	60,694.69	1.06	27,374.54	1.47	1.383
1. Sosial Kemasyarakatan	24,972.67	0.44	14,845.24	0.80	1.823
2. Hiburan & Rekreasi	1,857.17	0.03	214.43	0.01	0.354
3. Perorangan & Rumahtangga	33,864.85	0.59	12,314.87	0.66	1.115
PDRB DENGAN MIGAS	5,712,849.48	100.00	1,863,217.76	100.00	
PDRB TANPA MIGAS	5,712,849.48	100.00	1,863,217.76	100.00	

LOCATION QUOTIENT KABUPATEN KAPUAS TAHUN 2008
BERDASARKAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KAWASAN KAPUAS DAN SEKITARNYA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA

LAPANGAN USAHA	KAWASAN KAPUAS DAN SEKITARNYA		KABUPATEN KAPUAS		
	2008	SHARE	2008	SHARE	LQ
1. PERTANIAN	2,716,747.89	45.75	1,071,084.60	54.68	1.195
a. Tanaman Bahan Makanan	1,056,770.72	17.79	381,582.12	19.48	1.095
b. Tanaman Perkebunan	835,442.95	14.07	358,947.08	18.32	1.303
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	205,057.10	3.45	127,182.44	6.49	1.880
d. Kehutanan	236,276.63	3.98	93,314.47	4.76	1.197
e. Perikanan	383,200.50	6.45	110,058.50	5.62	0.871
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	72,310.66	1.22	7,040.59	0.36	0.295
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	-
b. Pertambangan tanpa Migas	59,946.31	1.01	721.76	0.04	0.037
c. Penggalian	12,364.36	0.21	6,318.84	0.32	1.549
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	735,160.09	12.38	113,628.44	5.80	0.469
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	-
b. Industri Tanpa Migas	735,160.09	12.38	113,628.44	5.80	0.469
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	13,636.26	0.23	5,049.53	0.26	1.123
a. Listrik	8,314.37	0.14	2,958.80	0.15	1.079
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	-
c. Air Bersih	5,321.90	0.09	2,090.74	0.11	1.191
5. BANGUNAN	484,995.55	8.17	148,692.05	7.59	0.929
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	896,546.20	15.10	293,465.91	14.98	0.992
a. Perdagangan Besar & Eceran	817,946.59	13.77	258,749.83	13.21	0.959
b. Hotel	18,454.33	0.31	9,826.28	0.50	1.614
c. Restoran	60,145.28	1.01	24,889.80	1.27	1.255
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	235,141.99	3.96	68,768.23	3.51	0.887
a. Pengangkutan	222,888.98	3.75	65,043.94	3.32	0.885
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	-
2. Angkutan Jalan Raya	67,424.46	1.14	23,181.51	1.18	1.042
3. Angkutan Laut	7,358.20	0.12	4,861.93	0.25	2.003
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	138,691.56	2.34	32,119.92	1.64	0.702
5. Angkutan Udara	25.90	0.00	0.00	0.00	0.000
6. Jasa Penunjang Angkutan	9,388.86	0.16	4,880.58	0.25	1.576
b. Komunikasi	12,253.01	0.21	3,724.29	0.19	0.921
1. Pos dan Telekomunikasi	12,253.01	0.21	3,724.29	0.19	0.921
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	237,116.70	3.99	99,263.44	5.07	1.269
a. Bank	69,110.02	1.16	25,136.73	1.28	1.103
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	19,042.17	0.32	6,273.87	0.32	0.999
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	-
d. Sewa Bangunan	147,663.00	2.49	67,615.28	3.45	1.388
e. Jasa Perusahaan	1,301.51	0.02	237.56	0.01	0.553
9. JASA-JASA	547,143.91	9.21	151,985.19	7.76	0.842
a. Pemerintahan Umum	482,847.59	8.13	123,572.79	6.31	0.776
b. Swasta	64,296.32	1.08	28,412.40	1.45	1.340
1. Sosial Kemasyarakatan	25,823.24	0.43	15,237.86	0.78	1.789
2. Hiburan & Rekreasi	2,110.03	0.04	233.54	0.01	0.336
3. Perorangan & Rumahtangga	36,363.05	0.61	12,941.00	0.66	1.079
PDRB DENGAN MIGAS	5,938,799.25	100.00	1,958,977.98	100.00	
PDRB TANPA MIGAS	5,938,799.25	100.00	1,958,977.98	100.00	

LOCATION QUOTIENT KABUPATEN KAPUAS TAHUN 2009
BERDASARKAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KAWASAN KAPUAS DAN SEKITARNYA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA

LAPANGAN USAHA	KAWASAN KAPUAS DAN SEKITARNYA		KABUPATEN KAPUAS		
	2009	SHARE	2009	SHARE	LQ
1. PERTANIAN	2,846,110.43	45.87	1,131,638.85	54.97	1.198
a. Tanaman Bahan Makanan	1,102,783.55	17.77	403,102.88	19.58	1.102
b. Tanaman Perkebunan	886,884.88	14.29	386,496.43	18.77	1.313
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	222,707.17	3.59	140,226.71	6.81	1.898
d. Kehutanan	233,056.09	3.76	90,809.67	4.41	1.174
e. Perikanan	400,678.75	6.46	111,003.17	5.39	0.835
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	77,999.78	1.26	7,447.24	0.36	0.288
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	-
b. Pertambangan tanpa Migas	64,652.79	1.04	728.39	0.04	0.034
c. Penggalian	13,346.99	0.22	6,718.85	0.33	1.517
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	717,166.05	11.56	113,752.08	5.53	0.478
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	-
b. Industri Tanpa Migas	717,166.05	11.56	113,752.08	5.53	0.478
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	14,101.10	0.23	5,197.41	0.25	1.111
a. Listrik	8,646.35	0.14	3,059.65	0.15	1.067
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	-
c. Air Bersih	5,454.74	0.09	2,137.75	0.10	1.181
5. BANGUNAN	522,876.11	8.43	157,625.18	7.66	0.909
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	953,386.70	15.37	308,891.75	15.00	0.977
a. Perdagangan Besar & Eceran	870,357.15	14.03	274,016.17	13.31	0.949
b. Hotel	19,162.75	0.31	9,832.40	0.48	1.546
c. Restoran	63,866.81	1.03	25,043.19	1.22	1.182
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	244,629.76	3.94	69,657.13	3.38	0.858
a. Pengangkutan	231,100.55	3.72	65,513.03	3.18	0.854
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	-
2. Angkutan Jalan Raya	76,788.15	1.24	25,335.05	1.23	0.994
3. Angkutan Laut	7,403.35	0.12	4,912.12	0.24	2.000
4. Angk. Sungai, Danau & Penyabr.	136,347.23	2.20	29,946.39	1.45	0.662
5. Angkutan Udara	34.35	0.00	0.00	0.00	0.000
6. Jasa Penunjang Angkutan	10,527.48	0.17	5,319.48	0.26	1.523
b. Komunikasi	13,529.21	0.22	4,144.10	0.20	0.923
1. Pos dan Telekomunikasi	13,529.21	0.22	4,144.10	0.20	0.923
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	253,498.79	4.09	107,673.42	5.23	1.280
a. Bank	75,802.05	1.22	28,902.82	1.40	1.149
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	19,765.38	0.32	6,381.03	0.31	0.973
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	-
d. Sewa Bangunan	156,586.03	2.52	72,136.07	3.50	1.389
e. Jasa Perusahaan	1,345.33	0.02	253.50	0.01	0.568
9. JASA-JASA	575,098.11	9.27	156,779.63	7.62	0.822
a. Pemerintahan Umum	507,585.64	8.18	127,377.12	6.19	0.756
b. Swasta	67,512.47	1.09	29,402.51	1.43	1.313
1. Sosial Kemasyarakatan	26,525.17	0.43	15,558.58	0.76	1.768
2. Hiburan & Rekreasi	2,198.21	0.04	252.30	0.01	0.346
3. Perorangan & Rumahtangga	38,789.08	0.63	13,591.62	0.66	1.056
PDRB DENGAN MIGAS	6,204,866.84	100.00	2,058,662.70	100.00	
PDRB TANPA MIGAS	6,204,866.84	100.00	2,058,662.70	100.00	

LOCATION QUOTIENT KABUPATEN KAPUAS TAHUN 2002-2009
BERDASARKAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KAWASAN KAPUAS DAN SEKITARNYA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA

LAPANGAN USAHA	LOCATION QUOTIENT KABUPATEN KAPUAS							
	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
1. PERTANIAN	1.27	1.28	1.28	1.26	1.21	1.19	1.20	1.20
a. Tanaman Bahan Makanan	1.05	1.07	1.10	1.06	1.04	1.05	1.09	1.10
b. Tanaman Perkebunan	1.44	1.44	1.45	1.44	1.35	1.33	1.30	1.31
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1.73	1.74	1.75	1.80	1.78	1.83	1.88	1.90
d. Kehutanan	1.54	1.51	1.49	1.45	1.35	1.28	1.20	1.17
e. Perikanan	1.16	1.15	1.13	1.06	0.97	0.92	0.87	0.83
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0.31	0.30	0.30	0.30	0.30	0.30	0.30	0.29
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	0.05	0.05	0.05	0.04	0.04	0.04	0.04	0.03
c. Penggalian	1.76	1.72	1.80	1.74	1.64	1.60	1.55	1.52
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	0.30	0.30	0.30	0.32	0.40	0.44	0.47	0.48
a. Industri Migas	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	0.30	0.30	0.30	0.32	0.40	0.44	0.47	0.48
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	1.38	1.39	1.35	1.29	1.20	1.16	1.12	1.11
a. Listrik	1.24	1.26	1.26	1.20	1.14	1.10	1.08	1.07
b. Gas	-	-	-	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	1.62	1.60	1.51	1.42	1.31	1.25	1.19	1.18
5. BANGUNAN	1.36	1.33	1.25	1.22	1.06	1.00	0.93	0.91
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	1.23	1.19	1.20	1.14	1.06	1.02	0.99	0.98
a. Perdagangan Besar & Eceran	1.15	1.11	1.12	1.09	1.02	0.98	0.96	0.95
b. Hotel	1.88	1.85	1.92	1.84	1.71	1.68	1.61	1.55
c. Restoran	1.98	1.95	1.88	1.64	1.41	1.31	1.25	1.18
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	1.03	1.02	1.00	0.98	0.93	0.91	0.89	0.86
a. Pengangkutan	1.03	1.02	1.00	0.98	0.93	0.91	0.88	0.85
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	1.29	1.27	1.24	1.21	1.15	1.10	1.04	0.99
3. Angkutan Laut	2.31	2.25	2.11	2.09	2.02	2.01	2.00	2.00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0.87	0.86	0.85	0.81	0.76	0.73	0.70	0.66
5. Angkutan Udara	-	-	-	-	-	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	1.72	1.68	1.65	1.68	1.66	1.61	1.58	1.52
b. Komunikasi	1.10	1.06	1.01	0.96	0.92	0.93	0.92	0.92
1. Pos dan Telekomunikasi	1.10	1.06	1.01	0.96	0.92	0.93	0.92	0.92
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	1.60	1.56	1.50	1.28	1.25	1.26	1.27	1.28
a. Bank	2.16	1.98	1.75	1.05	1.06	1.08	1.10	1.15
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	1.61	1.58	1.53	1.31	1.11	1.02	1.00	0.97
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	1.48	1.46	1.43	1.40	1.35	1.38	1.39	1.39
e. Jasa Perusahaan	0.53	0.50	0.50	0.51	0.51	0.54	0.55	0.57
9. JASA-JASA	1.05	1.03	0.99	0.96	0.91	0.88	0.84	0.82
a. Pemerintahan Umum	0.97	0.95	0.91	0.88	0.84	0.81	0.78	0.76
b. Swasta	1.66	1.64	1.62	1.53	1.42	1.38	1.34	1.31
1. Sosial Masyarakat	2.11	2.08	2.05	1.97	1.85	1.82	1.79	1.77
2. Hiburan & Rekreasi	0.42	0.40	0.36	0.35	0.34	0.35	0.34	0.35
3. Perorangan & Rumah tangga	1.36	1.34	1.32	1.24	1.16	1.11	1.08	1.06
PDRB DENGAN MIGAS	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
PDRB TANPA MIGAS	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00

sektor basis :
 sektor non basis :
 sama dgn kawasan sekitarnya :

Lampiran 48

**SKALA PRIORITAS PEMBANGUNAN SEKTORAL BERDASARKAN ANALISIS LQ DAN SHIFT SHARE
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN KAPUAS DENGAN KAWASAN KAPUAS DAN SEKITARNYA
TAHUN 2002 - 2009 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA**

LAPANGAN USAHA	LQ tahun 2009	SHIFT SHARE tahun 2002-2009		PRIORITAS
		Sp	Sd	
1. PERTANIAN	Basis	+	+	I
a. Tanaman Bahan Makanan	Basis	+	+	I
b. Tanaman Perkebunan	Basis	+	+	I
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	Basis	+	+	I
d. Kehutanan	Basis	-	-	II
e. Perikanan	Non Basis	+	-	III
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	Non Basis	+	+	II
a. Minyak dan Gas Bumi	Non Basis	+	-	III
b. Pertambangan tanpa Migas	Non Basis	+	-	III
c. Penggalian	Basis	+	-	I
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	Non Basis	-	+	III
a. Industri Migas	Non Basis	-	+	III
b. Industri Tanpa Migas **)	Non Basis	-	+	III
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	Basis	+	-	I
a. Listrik	Basis	+	-	I
b. Gas	Basis	+	-	I
c. Air Bersih	Basis	+	-	I
5. BANGUNAN	Non Basis	+	-	III
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	Non Basis	+	-	III
a. Perdagangan Besar & Eceran	Non Basis	+	-	III
b. Hotel	Basis	+	-	I
c. Restoran	Basis	+	-	I
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	Non Basis	-	-	III
1. Pengangkutan	Non Basis	-	-	III
2. Angkutan Rel	Non Basis	-	-	III
3. Angkutan Jalan Raya	Non Basis	+	-	III
4. Angkutan Laut	Basis	-	-	II
5. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	Non Basis	-	-	III
6. Angkutan Udara	Non Basis	-	-	III
7. Jasa Penunjang Angkutan	Basis	+	+	I
8. Telekomunikasi	Non Basis	+	-	III
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	Basis	+	-	I
a. Bank	Basis	+	-	I
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	Non Basis	+	-	III
c. Sewa Bangunan	Basis	+	+	I
d. Jasa Perusahaan	Non Basis	+	+	II
9. JASA-JASA	Non Basis	+	-	III
a. Pemerintahan Umum	Non Basis	+	-	III
b. Swasta	Basis	+	-	I
1. Sosial Kemasyarakatan	Basis	-	-	II
2. Hiburan & Rekreasi	Non Basis	+	-	III
3. Perorangan & Rumahtangga	Basis	+	-	I